PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG.

TESIS

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi tugas studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

ABDUL ROZAQ
NIM. 15771040

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG.

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi tugas studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:
ABDUL ROZAQ (15771040)

Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI	**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**
NIP. 195507171982031005	**NIP. 197008132001121001**

Mengetahui,
Ketua Program Magister PAI

Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP. 196910202000031001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Bani Hasyim Singosari Malang** ini telah diujikan di depan sidang dewan penguji pada kamis, 09 Juli 2020

Dewan Penguji,

Ketua:

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Penguji Utama:

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Anggota:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Anggota:

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,
Direktur PPs,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Rozaq
NIM	: 15771040
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Perum Griya Alam Hijau Lestari Jalan. Pinus J-6 Randuagung Singosari
Kabupaten	: Malang
Judul Penelitian	: Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bani Hasyim Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada kalim dari pihak lain, maka sya bersedia untuk dipropses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 April 2020
Tertanda

Abdul Rozaq
NIM. 15771040

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓȧ’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā’	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	*'iddah*

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علّة	ditulis	*'illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fatḥah	ditulis	*A*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*i*
----ُ---	Ḍammah	ditulis	*u*

فَعَل	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذْهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	*ā*
جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
تَنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
4. Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	ditulis	*A'antum*
أعدّت	ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتـم	ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	ditulis	*As-Samā'*
الشّمس	ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوىالفروض	ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٖ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٩٠ ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka

(QS. Al-Imron : 190-191)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Setiap puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wata'ala*, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, taufiq, hidayah serta pertolongannya kami bisa menyelesaikan tesis ini dengan judul *"Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bani Hasyim Singosari Malang"* dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita baginda Rosul Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasallam* yang telah mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan (*Jahiliyyah*) menuju zaman terangnya cahaya iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita alami dan rasakan saat ini.

Dengan selesainya tesis ini, semoga memberi manfaat bagi seluruh pihak dan menambah khazanah keilmuan Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karenanya penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Bapak Sudjud dan Ibunda (Alm.) Mahbubah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Ibu mertua, Bapak Edy Purnomo Widodo dan Ibu Murwati yang terus memberikan motivasi dan *supprot* materi dalam rangka menyelesaikan studi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Istriku tercinta ananda Alfi Rahmatika S.Pt. yang senantiasa setia memotivasi, memberikan doa dalam rangka menyelesaikan studi ini.
4. Kakanda Abdul Wahid M.Pd, Hasan Bisri S.Pd.I, Edy Siswanto S.Pd., ananda Abdul Rouf, S.Pd.I. atas motivasi dan doanya.
5. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor.
6. Ditektur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag beserta Wakil Direktur, atas segela layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempu studi.
7. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., atas koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
8. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., atas motivasi, koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
9. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., atas motivasi, koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
10. Semua staf pengajar atau Dosen dan semua staf TU Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala kemudahan administrasi selama penulis menyelesaikan studi.
11. Semua pihak yang berpartisipasi di Masjidil 'Ilm Bani Hasyim, kepada Direktur MIBH Dr Aji Dedi Mulawarman, SP., M.SA., Bapak Kepala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Bapak Ari Dwi Haryono, M.Pd, dewan guru SMP Islam Bani Hasyim di antaranya Bapak Darul Firmansyah, S.Pd.I, Bapak Tarra Ismaya, S.Psi, Ibu Siti Nafisah, M.Pd.I, Ibu Linata Andrini, M.Pd, Ibu Dewi Masito, S.Pd dan beberapa siswa serta staf Tata Usaha (TU), yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam masa penelitian.

12. Rekan-rekan PAI-B Magister Pendidikan Agama Islam Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 yang telah memberikan kritikan dan masukan kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

.

Malang, 20 April 2020
Penulis

Abdul Rozaq
NIM. 15771040

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTTO viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAKSI xviii

BAB I : PENDAHULUAN

- **A. Konteks Penelitian** 1
- **B. Fokus Penelitian** 12
- **C. Tujuan Penelitian** 12
- **D. Manfaat Penelitian** 13
- **E. Orisinalitas Penelitian** 14
- **F. Definisi Istilah** 22
- **G. Sistematika Penelitian** 23

BAB II : KAJIAN TEORI

- **A. Konsep Pendidikan Agama Islam** 25
  1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 25
  2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 26
  3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 28
1. Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 31
2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 40
3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 50

C. Konsep Kecerdasan Spiritual 61
1. Pengertian Kecerdasan 61
2. Pengertian Spiritual 63
3. Pengertian Kecerdasan Spiritual 64
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual 67
5. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual 68
6. Aspek Kecerdasan Spiritual 71
7. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual 76

D. Kerangka Penelitian 82

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian 83
B. Tahapan-Tahapan Penelitian 84
C. Kehadiran Peneliti 86
D. Latar Penelitian 88
E. Data dan Sumber Data 89
F. Teknik Pengumpulan Data 91
G. Teknis Analisis Data 95
H. Pengecekan Keabsahan Data 98

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data 102
1. Profil SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sejarah Singkat SMP Islam Bani Hasyim Singosari 103
3. Visi dan Misi SMP Islam Bani Hasyim Singosari 103
4. Tujuan Masjidil 'Ilm Bani Hasyim Singosari 105
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan 106
6. Kondisi Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim 107
7. Kondisi Siswa SMP Islam Bani Hasyim 109
8. Kegiatan Ekstrakurikuler 110
B. Deskripsi Data 111
1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 111
2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 173
3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 182
4. Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 189
C. Temuan Penelitian 196
1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 197
2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 201
3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 206
5. Proposisi 210

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 212
B. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 230
C. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 237
D. Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang 249
E. Bangunan Konseptual Penelitian 264

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 272
B. Saran 275

DAFTAR PUSTAKA 277

DAFTAR LAMPIRAN 283

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 344

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. DAFTAR TABEL

1. **Tabel 1.1** Orisinalitas Penelitian 19
2. **Tabel 1.2** Posisi Penelitian 21
3. **Tabel 2.1** Tahapan awal perbuatan menjadi kebiasaan 43
4. **Tabel 2.2** Aspek Evaluasi Sikap 57
5. **Tabel 2.3** Dampak Kecerdasan Spiritual Pada Mental 77
6. **Tabel 2.4** Dampak Kecerdasan Spiritual Pada Moral 78
7. **Tabel 2.5** Dampak Kecerdasan Pada Intelektual 79
8. **Tabel 2.6** Ciri-Ciri Fisik Kuat dan Terampil 81
9. **Tabel 2.7** Dampak Kecerdasan Pada Fisik 81
10. **Tabel 4.1** Data Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim Singosari 108
11. **Tabel 4.2** Data Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malan ... 109
12. **Tabel 4.3** Kelompok Tadarus Pagi dan Pembimbing 115
13. **Tabel 5.1** Mekanisme kecerdasan spiritual 219
14. **Tabel 5.2** Relevansi budaya religius 228
15. **Tabel 5.3** Aspek Evaluasi berdasar program dan indikator 238
16. **Tabel 5.4** Makna ayat *Ulil Albab* dalam Al-Quran 260

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar 2.1** Nilai-Nilai Islami 36
2. **Gambar 2.2** Konten Budaya Sekolah..... 40
3. **Gambar 2.3** Skema penilaian sikap..... 58
4. **Gambar 2.4** Implikasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual 77
5. **Gambar 2.5** Kerangka Penelitian..... 82
6. **Gambar 4.1** Kegiatan KeIslaman dalam rangka PHBI..... 117
7. **Gambar 4.2** Unjuk kraetifitas siswa..... 123
8. **Gambar 4.3** Guru Menyambut siswa 125
9. **Gambar 4.4** kegiatan program proling dan agro 129
10. **Gambar 4.5** Kegiatan mencerminkan nilai cinta tanah air..... 132
11. **Gambar 4.6** Kegiatan Sosialisasi Psikologi Catur 161
12. **Gambar 4.7** Mengolah jiwa dengan mengontrol diri..... 163
13. **Gambar 4.8** Strategi Pengembangan Kecerdasan Spirittual 200
14. **Gambar 4.9** Metode Pengembangan Kecerdasan Spirittual 202
15. **Gambar 4.10** Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Spirittual..... 205
16. **Gambar 4.11** Dampak Pengembangan Kecerdasan Spirittual..... 209
17. **Gambar 5.1** Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual 227
18. **Gambar 5.2** Bangunan Konseptual Pengembangan spiritual 269

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian 283
2. Surat Bukti Penelitian 284
3. Struktur Organisasi SMP Islam Bani Hasyim 285
4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 286
5. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 288
6. Dokumentasi Kegiatan Program Islami
   a. Kajian keIslaman dan ketundukan 300
   b. Baca Tulis Tahfizh Al-Quran 300
   c. Program Doa Bersama 301
   d. Sosial Amaliyah 301
   e. Senandung kebangsaan dan permainan tradisional 301
   f. Agro dan hidup sehat 302
   g. BK (Bimbingan Konseling) 303
7. Daftar Guru Pembimbing Siswa 303
8. Form Materi Bimbingan (ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan) 308
9. Dokumentasi Simbol Islami 318
10. Pedoman wawancara 319
11. Dokumnetasi saat wawancara 322
12. RPP Metode Tafakur 325
13. Indikator Kelulusan Siswa (ketauhidan, kebangsaan, kesemestaan) 333
14. Evaluasi Program Keislaman 338
15. Buku Rapor Lembaga SMP Islam Bani Hasyim 339

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAKSI

Abdul Rozaq. 1571040. 2020. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI., (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

---

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budaya Sekolah, Kecerdasan Spiritual.

Pendidikan Agama Islam berbasis budaya sekolah merupakan upaya internalisasi nilai-nilai Islami melalui pengenalan, pembiasaan kegiatan (amal shalih) dikemas dalam program-program Islami di sekolah yang bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk jiwa, mental, intelektual serta akhlak siswa saat berkiprah kelak di lingkungan sosialnya.

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah yang mencakup : (1) Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, (2) Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, (3) Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual, (4) Dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi PAI berbasis budaya sekolah ada tiga tahapan *pertama*, internalisasi nilai *ilahiyah* (iman, taqwa, sabar, jujur dan ikhlas) dan *insaniyah* (tawadhu', disiplin, rela berkorban, bersih diri dan lingkungan, cinta tanah air). *Kedua*, aktivitas Islami yaitu program kajian keIslaman dan ketundukan, BTTQ, doa bersama, senandung kebangsaan dan permainan tradisional, sosial amaliyah, agro dan hidup sehat serta program Bimbingan dan Konseling (BK). *Ketiga*, simbol Islami berupa masjid Bani Hasyim, ruang kesadaran, lab. PAI, Busana Islami (sarungan, kopyah, baju taqwa dan sandal kayu/bakiyak), ornamen ayat Ulil Albab. (2) Metode PAI berbasis budaya sekolah yaitu Tafakur (Tafaquh, Tafakur dan tadabur) dan metode pembiasaan. (3) Teknik PAI berbasis budaya sekolah yaitu praktik dan observasi sikap. (4) PAI berbasis budaya sekolah berdampak pada mental spiritual (*sincerity, patience, happiness, peace*), moral (*willingness, discipline, obedience, concern*), intelektual dan fisik siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACTION

Abdul Rozaq. 15771040. 2020. ***Islamic Religious Education Based on School Culture in the Development of Students' Spiritual Intelligence at Islamic Junior High School of Bani Hasyim Singosari Malang.*** **Thesis, Study Program of Master of Islamic Religious Education, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI., (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

Keywords: Islamic Religious Education, School Culture, Spiritual Intelligence.

Islamic religious education based on school culture is an effort to internalize Islamic values through introduction, habituation of activities (good deeds) packaged in Islamic programs in schools aimed at developing students' spiritual intelligence. Spiritual intelligence plays an important role in shaping the soul, mental, intellectual and character of students when acting later in their social environment.

The focus of this research is to describe and analyze the development of students 'spiritual intelligence through school culture-based Islamic Religious Education which includes: (1) Strategy of Islamic Religious Education based on school culture in the development of students' spiritual intelligence, (2) The method of Islamic Religious Education based on school culture in the development of students' spiritual intelligence, (3) Evaluation of Islamic Religious Education based on school culture in the development of spiritual intelligence, (4) The Impact of Islamic Religious Education based on school culture in the development of spiritual intelligence of students in Islamic Junior Highschool of Bani Hasyim Singosari.

This research uses a descriptive qualitative approach with a single case design. Data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by data reduction, data exposure and conclusion drawing.

The research results showed (1) there are three stages in the strategy of Islamic Religious Education based on school culture, *the first*, internalization of ilahiyah values (faith, god-fearing, patience, honesty and sincerity) and insaniyah values (tawadhu', discipline, self-sacrifice, self-cleanliness and the environment, love of the motherland). *Second*, Islamic activities, namely Islamic and submission study programs, BTTQ, joint prayer, nationalism song and traditional games, social amaliyah, agro and healthy living as well as Guidance and Counseling programs. *Third,* Islamic symbols in the form of Bani Hasyim mosque, awareness room, Islamic Religious Education laboratory, Islamic Clothing (sarungan, kopyah, taqwa clothes and wooden slippers / clogs), ornaments of Ulil Albab verses. (2) The method of Islamic Religious Education based on school culture namely Tafakur (Tafaquh, Tafakur and Tadabur) and the habituation method. (3) Techniques of Islamic

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Religious Education based on school culture namely practice and attitude observation. (4) Islamic Religious Education based on school culture has an impact on students' mental, moral, intellectual and physical.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

عبد الرزاق.15771040. 2020. **التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة في مدرسة بني هاشم المتوسطة العامة الإسلامية سنجاساري مالانج**. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج موليادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج رحمت عزيز، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الثقافة المدرسية، الذكاء الروحي.

التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية هي محاولة غرس القيم الإسلامية من خلال التنشيئة، والتعويد على الأنشطة (العمل الصالح) المعبأة في البرامج الإسلامية في المدرسة التي تهدف إلى تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة. يلعب الذكاء الروحي دورًا مهمًا في تشكيل روح الطلبة وعقليتهم وفكرتهم وأخلاقهم أثناء وجودهم في البيئة الاجتماعية.

محور هذا البحث هو وصف وتحليل تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة من خلال التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية التي تشمل: (1) استراتيجية التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة، (2) أساليب التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة، (3) تقويم التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة، و (4) الآثار المترتبة من التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة مدرسة بني هاشم المتوسطة العامة الإسلامية سنجاساري مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي الكيفي بنوع دراسة الحالة الواحدة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. وبكون تحليل البيانات من تحديد البيانات، وعرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث (1) تكونت استراتيجية التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية من ثلاث مراحل: أولا، غرس قيمة ألوهية (الإيمان، التقوى، الصبر، الصدق والإخلاص) وإنسانية (التواضع، الانضباط، التضحية بالنفس، النظافة النفسية والبيئية، حب الوطن). ثانياً، النشاط الإسلامي هو برنامج الدراسة الإسلامية والعقائدية، برنامج قراءة القرآن وكتابته، الدعاء الجماعي، الغناء الوطني والألعاب التقليدية، التفاعل الاجتماعية،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الزراعة وصحة الجسم وبرنامج التوجيه والإرشاد. ثالثاً، الرمز الإسلامي في صورة مسجد بني هاشم، غرفة التوعية، مختبر التربية الإسلامية، الملابس الإسلامية (sarungan, kopyah, baju taqwa dan sandal kayu/bakiyak). (2) أساليب التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية هي تفكر (تفقه، تفكر وتدبر) وطريقة التعويد. (3) تقويم التربية الإسلامية على أساس الثقافة المدرسية يكون من خلال الممارسة والملاحظة على السلوك. (4) الآثار المترتبة منها هي تكون على العقل والأخلاق والعقلية وأجسام الطلبة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus kehidupan cepat mengalami perkembangan dan pergerakan sejalan dengan kemajuan sains dan teknologi menuju masa modernisme. Sehingga peningkatan kualitas SDM untuk mengikuti kemajuan tersebut menjadi prioritas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan mampu menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global, termasuk permasalah nilai dan moral yang semakin melemah pada generasi sekarang[1]. Oleh karenanya, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan kontrol pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah serta membudayakan nilai-nilai *ilahiyah* seperti tawakal, ikhlas maupun *insani* seperti tasamuh, tawadu', *husnuzhon* (berbaik sangka). Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial, dan aspek lain secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.[2]

Lebih khusus yang berperan menghadapi tantangan global tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (*At-Tarbiyah Al-Islamiyah*) yang merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami

[1]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

[2]Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[3] Kajian keislaman yang diajarkan dimaknai menjadi suatu nilai yang aplikatif, pembeda antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad yang substansinya berisi tentang iman, Islam dan ihsan.[4] Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi:

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."[5]

Pengamalan agama Islam harus secara *kaffah*, meliputi semua aspek termasuk makna daripada pengamalan ajaran Islam. Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa dan lain-lain. Agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, dilakukan demi memperoleh ridha Allah *Subhanahu Wata'ala*.[6] Pendidikan agama yang sarat akan pembentukan nilai-nilai moral (pembentukan afeksi), menurut Mochtar Buchori sebagaimana dikutip oleh Muhaimin tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan

[3]Dzakiah Darajat, *Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86
[4]Dzakiah Darajat, *Ilmu Agama Islam*,...hlm. 19
[5]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jabal, 2010), hlm. 150
[6]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2009), hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.[7]

Untuk menjadikan pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, perlu ditanamkan nilai-nilai Islami yang dimulai sejak dini secara berkelanjutan. Terutama pada fase remaja awal yaitu pendidikan di sekolah menengah yang mulai memudarnya nilai-nilai Islami dalam diri mereka. Mendengar kata remaja, ingatan kita tertuju pada suatu masa di mana manusia berusaha mencari jati dirinya. Sebab, pada masa ini manusia mengalami suatu proses peralihan (transisi) dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal. Dalam masa peralihan ini, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik (bentuk tubuh) maupun dari segi psikis (mental/rohani). Jika dalam masa ini remaja kurang bisa menjaga diri dari pengaruh dunia luar (lingkungan), maka dapat berakibat tidak baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Fakta menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih pada belajar "tentang agama" dan kurang berorientasi pada belajar "bagaimana cara beragama yang benar". Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan. Apa yang didapat dari pendidikan agama Islam maupun ilmu

[7]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial dan sains, siswa kurang mampu mengambil nilai yang tersirat. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang kaya akan nilai-nilai Islami.[8]

Generasi saat ini, khususnya peserta didik mengalami krisis makna atau nilai. Sehingga berdampak pada mental dan moral sehingga menciptakan budaya-budaya yang jauh dari nilai-nilai agama. Misalnya, dalam bersosial yang membeda-bedakan baik dari segi fisik, harta, suku. Masih ditemui budaya *bullying*, Adanya perbedaan cara berfikir atau faham yang berujung menghina, tidak saling sapa, sampai terjadi pertengkaran. Permasalahan keluarga yang dilampiaskan kabur dari rumah, bolos sekolah sampai pada pergaulan bebas. Mereka kurang mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa baik sedih ataupun senang yang dialami, dan lebih bersikap egois serta apatis.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran antar pelajar di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 12.9 persen. Meningkat 1,1 persen menjadi 14 persen sepanjang tahun 2018.[9] Awal tahun 2018 lalu, kita dikagetkan peristiwa amoral yang mencoreng dunia pendidikan. Pasalnya, seorang murid di SMA Negeri 1 Torjun Sampang memukul gurunya saat proses pembelajaran karena tidak terima saat

[8]Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 88.

[9]M. Julnis, Ali Anwar, *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*, www.Metro.Tempo.co.id (diakses 10 Januari 2019, 06.15 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperingatkan. Peristiwa tersebut mengakibatkan luka fisik pada guru sehingga mengakibatkan kematian.[10]

Permasalahan di atas, memberikan gambaran cukup jelas bahwa pencerahan spiritual dalam diri peserta didik telah meredup. Tentu hal ini sangat mengkhawatirkan, karena berdampak pada lumpuhnya hati nurani yang tertutup oleh hawa nafsu dan jauh dari mencerminkan sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang. Sehingga yang marak terjadi adalah penyelewengan, penipuan, penindasan, kekerasan, menjegal, adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.[11]

Sejak lahir manusia berkembang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan fitrah, kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungan dan keluarga. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sangat fundamental sebagai landasan awal pembentukan generasi bermoral mulia. Kecerdasan spiritual seseorang akan memberi pengaruh pada intelektualnya (IQ) dan emosionalnya (EQ). Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). IQ adalah kecerdasan intelektual, atau kecerdasan otak, selama hampir satu abad dunia menganggap bahwa IQ lah yang menjadi penentu kesuksesan manusia, IQ adalah murni kecerdasan intelektual saja, menurut beberapa penelitian IQ hanya berperan

[10]Mahfud MD, *Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral*, www. Replubika.co.id (Diakses 06 Jnauari 2019 Jam 13.00 WIB)

[11]Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet ke-III, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 197.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5%-20% dalam mengantarkan seseorang meraih kesuksesan, bahkan menurut Institut Teknologi Carnegie Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual, 85% karena faktor kepribadian (spiritualitas).[12]

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka menanamkan nilai dan mewujudkan akhlak yang baik pada siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) sebagai kecerdasan yang dipersiapkan menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain atau dengan kata lain kecerdasan spiritual membimbing manusia menuju kedamaian hidup.[13]

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri dan yang berhubungan dengan pencarian hikmah/nilai. Tanda-tanda SQ yang berkembang dengan baik adalah: dengan memimiliki kemampuan bersikap fleksibelitas, tingkat kesadaran tinggi, kemampuan memanfaatkan penderitaan, kemampuan melawan rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kemampuan melihat keterkaitan berbagai hal, selalu bertanya "mengapa' atau "bagaimana jika" untuk mencari

[12]Ary Ginanjar Agustian, Ridwan Marzuki, *ESQ For Teens* (Jakarta: PT Arga Publishing, 2007) , hlm. 19

[13]Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, cet. Ke-x (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawaban yang mendasar serta kemandirian dalam berfikir untuk mengungkap hikmah-hikmah dibalik peristiwa.[14]

Pembahasan kecerdasan spiritual menjadi sangat penting dan utama sebagai landasan dalam berkembangnya kesehatan mental yang optimal. Sehingga jelas bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan alternatif paling efektif yang tidak dapat ditawar dan ditunda lagi pelaksanannya karena dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ) siswa serta mampu bersaing dan menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus dapat mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.[15]

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual tampaknya terjadi kelemahan atau kesalahan, dikarenakan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan masih mengarah pada kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorizing*) konsep, tanpa menyentuh ranah-ranah perasaan, emosi dan nurani, atau dengan kata lain kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*)[16].

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai yang dibudayakan dalam seluruh aktifitas sehingga membentuk pribadi sadar akan makna dan nilai kehidupan. Menurut kasali, seperti yang dikutip Muhaimin dkk. Mengatakan bahwa nilai-nilai pilar budaya sekolah dapat

[14]Samsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017) hlm. 139
[15]Samsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, hlm. 138
[16]Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010), hlm. 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diprioritaskan di sekolah meliputi inovatif, bekerja keras, peduli orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling mengerti, semangat persatuan memotivasi dan membimbing.[17] Agar nilai-nilai tersebut melekat dalam diri peserta didik, maka perlu internalisasi nilai yang merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui proses bimbingan.

Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual yaitu melalui pembelajaran bermakna dan membangun budaya sekolah yang agamis/Islami dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara *kaffah* yaitu dalam proses pembelajaran siswa mampu mendalami materi hingga mendapat hikmah/nilai dari yang dipelajari. Dalam hal beribadah, tidak hanya ibadah ritual saja melainkan secara spiritual dengan mendalami makna/nilai yang terkandung dalam ibadah. Dari nilai tersebut membentuk budaya sekolah yang religius, salah satu strateginya melalui program-program keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadwal. bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program tersebut pelaksanaannya harian yang tercermin dalam pembiasaan mulai pagi sampai pulang sekolah, bersifat mingguan, bulanan serta tahunan dan insidental. Program tersebut bersumber dari nilai dan

[17]Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Pembangunan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hikmah ajaran agama di sekolah seperti budaya mengucapkan salam dan salim, berpakaian yang rapi dan sopan, sholat dhuha dan Tadarus Al-Qur'an, budaya sholat dhuhur berjama'ah, budaya tawadhu', budaya peduli dan bersih lingkungan, budaya saling menghargai dan menghormati dan lain sebagainya.

Dalam mewujudkan cita-cita besar tersebut yaitu mengembangkan kecerdasan spiritual, Sekolah Menengah Pertama Islam Bani Hasyim Singosari dibawah naungan Yayasan Bani Hasyim berkomitmen dan mendukung secara sarana-prasasarana serta kurikulum yang diterapkan secara terprogram yang melibatkan seluruh warga sekolah. Ada beberapa alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, yaitu:

Pertama, SMP Islam Bani Hasyim Singosari mendukung pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual. Dapat diamati dari visinya yaitu Mewujudkan Insan Ulil Albab. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Imron ayat 191:

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."

Untuk mewujudkan visi tersebut, melalui misi SMP Islam Bani Hasyim yaitu: a). Mandiri, menumbuhkan jiwa mandiri, santri yang kritis dan kreatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam perilaku kehidupan sehari-hari. b). Berkesadaran, menumbuh kembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid pada diri santri serta lingkungan dalam ruang kebangsaan dan ruang kesemestaan. c). Menggerakkan, mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai *uswatun hasanah*.

Metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di Bani Hasyim mengacu pada dua hal, yaitu Ilmu dan Amal, ilmu pengetahuan dikaji menjadi suatu nilai sikap dan kemudian dengan nilai tersebut siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata. Tujuan pendidikan lembaga bani hasyim, adalah a), Aspek ketauhidan yaitu mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, dengan mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan memiliki jiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal sholih. b), Aspek kesemestaan, dengan mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta. c), Aspek kebangsaan, artinya mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang *rahmatal lil'alamin*.

Kedua, kegiatan pembelajaran di SMP Islam Bani Hasyim dikemas dan disajikan dalam bentuk program-program religius. Seluruh program tersebut substansinya berdasar Al-Qur'an, Hadits serta ijtima' dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran umum. Hal tersebut dapat dilihat dan diamati saat kegiatan pembelajaran di kelas dan di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan sekitar sekolah. Nampak juga ketika pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dimulai dengan proling (pro lingkungan), seluruh siswa dan guru secara terjadwal membersihkan lingkungan sekitar yang merupakan program agro dan program hidup sehat. Dilanjutkan dengan program ketundukan dan kajian keislaman, yaitu sholat dhuha berjama'ah dan kultum. Kemudian beranjak ke program BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Qur'an) yang sudah dikelompokkan berdasar kemampuan masing-masing siswa dan setiap kelompok didampingi guru Al-Qur'an. Dan program-program tersebut tidak menjadi pembiasaan saja, melainkan dievaluasi dan dilaporkan setiap semester dalam bentuk buku rapor atau rapor lembaga. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dijadikan indikator kenaikan kelas serta kelulusan siswa.[18]

Berdasarkan paparan diatas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari untuk menyusun tesis yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Malang"

[18]DOKUMENTASI TIM PENGEMBANG KURIKULUM BANI HASYIM (Studi lokasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 14 Januari 2019, 10.30 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan tinjauan filosofis, konsep serta realita yang dijelaskan di atas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan menjadi penuntun langkah-langkah penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana Teknik Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
4. Bagaimana Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisa Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mendeskripsikan dan Menganalisa Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani hasyim Singosari.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisa Teknik Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
4. Mendeskripsikan dan Menganalisa Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis yang mengarah pada tujuan penelitian, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Bagi peneliti, perancang, dan pengembang kebijakan pendidikan, temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendesain strategi, metode, teknis evaluasi serta analisis implikasi dari proses Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang strategi, metode, evaluasi serta implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiirtual siswa.

b. Bagi Kepala sekolah sebagai fungsi manajerial mampu menganalisa hambatan dan pendukung dalam mendesain kurikulum serta pengadaan sarana dan prasarana guna terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga yaitu insan *Ulil Albab*.

c. Bagi pendidik di SMP Islam Bani Hasyim, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran instruktif untuk mengkonstruk strategi, metode, evaluasi serta implikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pendidikan agama Islam berbasis budaya sekolah yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.

d. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya mendesain strategi, metode, evaluasi serta menganalisa dampak pendidikan agama Islam berbasis budaya sekolah yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk mengetahui dan menilai orisinalitas penelitian *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pngembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari,* penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah dilakukan oleh praktisi Pendidikan tentang pengembangan kecerdasan spiritual, antara lain:

Pertama, Andi Hakim[19], dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sipirual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di* Surakarta *Tahun Pelajaran 2012/2013.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar; (2) pengaruh kecerdasan emosi (EQ) terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar; (4) pengaruh secara simultan IQ. EQ dan SQ terhadap prestasi belajar dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh.

Adapun hasil penelitian: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar; (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) ada pengaruh yang signifikan secara bersama terhadap prestasi belajar.

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kaulitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti adalah pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosioanal, kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kedua, Ahmad Sukandi *"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-*

[19]Tesis *Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hayat Kedungkandang Kota Malang. Penelitian ini bertujuan mengetahui langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jenis pendekatan *modeling* yaitu seorang guru memberikan memodelkan sikap mulia. Strategi yang digunakan adalah penerapan nilai-nilai Islami, aktifitas agama atau membudayakan aktifitas islami dan metode yang digunakan adalah pembiasaan. Membiasakan mempraktikkan seluruh nilai yang didapat dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.[20]

Ada kesamaan dengan peneliti mengenai pendekatan penelitian. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi ada perbedaan pada masalah yang diteliti. Penelitian di atas membahas pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian di atas terfokus pada pendekatan, strategi dan metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyempurnakan penelitian di atas dan lebih detail, yaitu terfokus pada strategi, metode dan teknik evaluasi serta implikasi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya religius dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Ketiga, Abdul Jamil.[21] Dengan judul *Implementasi Program Keagamaan Dalam Mmembentuk Siswa Berkarakter Disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang Kabupaten Malang.* Pada penelitian ini, yang menjadi fokus sekaligus tujuan yaitu mendeskripsikan perencanaan, praktik

[20]*Thesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,* Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

[21]*Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,* Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program keagamaan yang berdampak pada karakter disiplin. Implementasi program keagamaan menggunakan metode pembiasaan,

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan peneliti pada pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dengan *rancangan* penelitian studi kasus tunggal yaitu di MTs Negeri Lawang. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi program keagaaman yang terorganisir dan didukung dengan baik oleh lembagi mampu membentuk karakter disiplin pada siswa.

Keempat, Sumukan.[22] Dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional,* Kecerdsan *Spiritual dan Prestasi Belajar PAI kelas X Negeri 1 Dlangu Kabupaten Mojokerto*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun *secara* simultan antar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel 142 siswa pada kelas X jurusan Multimedia 1, Rekayasa Perangkat lunak 1, Teknik Komputer dan Jaringan 1 serta Jasa Boga 1. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (36 item pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional dan 21 item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual) dan teknik wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan snatar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

[22]*Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap variabel belajar *siswa*. Dengan demikian, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosioanl, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi pendekatan serta masalah *yang* diteliti. Penelitian ni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI, sedang penelitian ini terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kelima, Eviy Aidah Fitriyah[23] dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri I Gresik.* Adapun yang menjadi fokus sekaligus tujuan penelitian ini adalah wujud nilai-nilai agama Islam, proses internalisasinya serta dampak proses internalisasi tersebut terhadap meningkatnya kecerdasan spiritual. Secara subtansi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penliti, yaitu fokus tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Akan tetapi ada perbedaan, yaitu pada penelitian ini memaparkan segala bentuk tradisi sekolah yang bersifat agamis sebagai proses wadah proses internalisasi nilai Islami. sedangkan

[23]*Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang peneliti lakukan lebih terfokus pada program-program berlandaskan religius yang menjadi budaya sekolah.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Andi Hakim dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013"	Kecerdasan spiritual	Metode penelitian kuantitatif, adapun fokus (1) pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar; (2) pengaruh kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar (4) pengaruh secara simultan IQ, Eqdan SQ terhadap prestasi belajar dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh	(1) Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa (2) Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa (3) Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa (4) Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam Pengembangan kecerdasan spiritual siswa
2	Ahmad Sukandi "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) el-Hayat	Kecerdasan spiritual	Fokus penelitian, strategi, metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui PAI.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kedungkandang Kota Malang.”			
3	Abdul Jamil “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang Kabupaten Malang, 2017”	Program Keagamaan	Fokus penelitian, metode membentuk karakter disiplin	
4	Sumukan, dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdsan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI kelas X Negeri 1 Dlangu Kabupaten Mojokerto.	Kecerdasan spiritual	Metode penelitian kuantitatif. Adapun fokus: Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antar variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar	
5	Eviy Aidah Fitriyah “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri I Gresik”	Kecerdasan spiritual	Strategi internalisasi nilai agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.	

Paparan penelitian terdahulu di atas, selanjutnya diikuti dengan tabel posisi peneliti dibandingkan dengan peneliti terdahulu baik dari segi masalah yang diteliti, fokus, metode, rancangan dan hasil yang diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

Peneliti dan judul penelitian	**Masalah yang diteliti**	**Metode, jenis rancangan dan subyek penelitian**	**Fokus penelitian**	**Hasil yang diharapkan**
Abdul Rozaq. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang.	Budaya Religius dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa	Kaulitatif, studi kasus, kasus tunggal dan SMP Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang	(1) Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (2) Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (3) Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (4) Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa	Strategi pengembangan Metode pengembangan Teknik Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Implikasi Pengembangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam (*At-Tarbiyah Al-Islamiyah*) adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[24]
2. Budaya Sekolah: segala aktifitas keseharian yang didasarkan nilai-nilai yang diyakini dan dianut oleh seluruh warga sekolah.
3. Pengembangan : sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.[25]
4. Kecerdasan : kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.[26]
5. Spiritual: menurut kamus Webster (1963) kata *"spirit"* berasal dari kata benda *"spiritus"* yang berarti napas atau kata kerja *"spairare"* yang berarti untuk bernafas. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.[27]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan perosalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan

[24]Dzakiah Darajat, *Ilmu Agama Islam*,.. hlm. 86

[25]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 583

[26]J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) , hlm . 253

[27]Aliah B. purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), hlm . 288

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan yang lain.[28] *Spiritual Quetiont* (SQ) merupakan fakultas dari dimensi non material atau bisa dikatakan sebagai ruh manusia, yang kemampuannya tidak terbatas untuk ditingkatkan.[29]

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Religius dalam pengembangan kecerdasan spiritual merupakan usaha-usaha yang ditempuh dalam menumbuhkan kesadaran bathiniyah melalui pendekatan, strategi, metode yang diterapkan pada pendidikan agama Islam yang berbasis budaya-budaya religius untuk kemudian dievaluasi dan diamati dampak dari pendidikan agama Islam terhadap perubahan akhlak siswa.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan pada enam bab. Setiap bab memiliki kesinambungan yang signifikan. Supaya pembahasan penelitian ini lebih mudah dibaca dan dipahami, maka penulis rinci sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori atau konsep yang mencakup kajian teori-teori untuk dijadikan patokan atau panduan dalam penelitian ini. Konsep tersebut antara lain tentang strategi, metode dan teknik evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam serta implikasinya dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa.

---

[28]Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 4

[29]Ratna Sulistami D, Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) , hlm . 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab III adalah metode penelitian yang diawali dengan pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, data, sumber data dan instrumen data dilanjutkan dengan analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah pemaparan data pada latar penelitian yaitu di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Paparan tersebut terkait strategi, metode pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya religius serta implikasinya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Bab V adalah pembahasan temuan penelitian untuk dianalisis dan dikomunikasikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab VI merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian yaitu kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dalam garis besar program pengajaran (GBPP) pngertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[1] Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Umi Uhbiyat pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[2] Menurut Zuhairini pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam.[3]

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulanbahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar secara interaktif dan komunikatif dalam membina segala potensi yang dimiliki manusia sesuai nilai-nilai mulia menurut Islam.

---

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, (Jakarta; DEPAG, 1997), hlm. 1

[2]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm, 9

[3]Zuhairini, dkk.Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Surabaya; Biro Ilmiiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978), hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fondasi merupakan tempat berpijak dalam setiap usaha, kegiatan, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad;

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan keadaan atau usaha pendidikan itu sendiri. Nilai esensi dalam Al-quran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa adanya perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenahi nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional.Pendidikan yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Quran, tanpa sedikit pun menghindarinya.[4]

Dengan demikian jelaslah seluruh aktifitas pendidikan Islam harus berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perkembangan zaman.[5]

b. As-Sunnah

Dalam As-Sunnah yaitu segala perkataan, perbuatan serta ketetapan Nabi Muhammad *Shollollhu 'alaihi wasallam* juga berisi tentang aqidah dan akhlak. Merupakan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya dan yang lebih penting lagi dalam As-Sunnah bahwa di dalamnya terdapat

[4]Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 32
[5]Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cerminan tingkah laku dan kepribadian Rosulullah yang merupakan tauladan dan edukasi bagi umat manusia.[6]

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh daya kemampuan berupa ilmu yang dimiliki oleh ahli syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.[7]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui, disamping itu, tujuan dapat membatasi tuang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evalusi pada usaha-usaha pendidikan.[8]

pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

[6]Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 50
[7]Dzakiah Darajat, *Ilmu Agama Islam*, hlm. 21-22
[8]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terusberkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[9]

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Drs. H. M Sudiyono mengemukakan ada dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir, yaitu:[10]

a. Tujuan Sementara, yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, keterampilan, kedewasaan jasmani-rohani, dan sebagainya.
b. Tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

B. Konsep Pendidikan Agama Islam berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pendidikan agama Islam berbasis Budaya sekolah yang dimaksud adalah budaya Islami atau budaya religius di sekolah. Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala

[9]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.
[10]Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 52-53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, serta masyarakat sekolah.[11] Menurut Clock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

a. Dimensi keyakinan merupakan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
b. Dimensi praktik agama merupakan mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik beberagaman ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.
c. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia kan mencapai suatu kontak dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
d. Dimensi-dimensi agama, dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

[11]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Menembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari. berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak, memiliki sejumlah pengetahuan, antara lain mengenai dasar-dasar tradisi.[12]

Nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pembentukan budaya sekolah bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan termasuk hubungan manusia atau warga sekolah dengan alam/lingkungan sekitarnya. Sehingga menciptakan susasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran agama dan nilai-nilai agama Islam, yang terwujud dalam sikap hidup serta ketrampilan oleh seluruh warga sekolah.[13] Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spranatural.[14]

[12]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 293
[13]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 59
[14]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 292

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu: *strategos* atau *strategus. Strategos* berarti jendral atau perwira negara (*states Ofiicer).*[15] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan: ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk mencapai sasaran khusus.[16] Pendefisian istilah setrategi sanfat beragam, misalnya: (1), Strategi adalah keputusan-keputusan dalam bertindak yang diarahkan untuk mencapai tujuan. (2), Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. (3), Strategi adalah suatu keputusan dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan. (4), Strategi adalah garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.[17]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, strategi adalah seni dalam menggunakan segala daya kemampuan yang dimiliki dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang direncanakan dan terarah pada suatu tujuan, yaitu

[15]Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD), hlm. 40

[16]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1376.

[17]Annisaul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran,* (Tulungagung: STAIN Press, 2013), hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembangnya kecerdasan spiritual siswa yang tercermin dari perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai islam. Oleh karenanya strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam yaitu program keagamaan.

Kata program keagamaan ini terdiri dari dua suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program tercapai. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang bisa berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli memberikan makna cara berfikir dan bertindak yang didasari nilai-nilai ajaran agama.[18]

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.[19]

Aktivitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural atau kesadaran jiwa, dalam hal ni bisa

[18]Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76

[19]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 293

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikatakan kesadaran spiritual atau kecerdasan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak mata dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.[20]

Aktifitas keagamaan pada lembaga pendidikan Islam sangatlah tidak asing karena visi dan misi lembaga pendidikan Islam sebagian besar memuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kesehariannya yang dilakukan oleh civitas akademik. Hal tersebut diharapkan mampu membentuk kesadaran spiritual untuk memunculkan nilai-nilai Islami yang tercermin dari perilaku mulia.

Oleh karenanya dibentuklah program keagamaan, yang di dalam program tersebut bermuatan nilai-nilai Islami untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk aktifitas dan menjadi pembiasaan. Sehingga terbentuklah budaya-budaya religius. Peneliti menyebut dengan istilah *religious culture* secara sederhana dapat dimaknai membudayakan perilaku Islami. Budaya atau *culture* merupakan istilah dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangat luas. Budaya laksana *softwere* yang berada dalam otak manusia, menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari suatu sistem nilai yang bertentangan dengan

[20]Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan...* hlm. 288

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prinsip seorang.[21] *Religious* berarti bersifat religi/keagamaan, selanjutnya dari kata religius muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.[22]

Berdasarkan uraian di atas istilah *religius culture* atau budaya keagamaan bermakna segala aktifitas keseharian yang didasarkan ajaran agama. Aktifitas tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak dibatasi. Sehingga akhirnya membentuk kesadaran bahwa dibalik seluruh ibadah ritual tersimpan makna tersirat yaitu hakikat ibadah atau makna berupa nilai-nilai.

Budaya keagamaan bukan sekedar suasana agamis, suasana agamis adalah suasana yang bernuansa keagamaan, seperti sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholawatan dan lain sebagainya yang menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh dari kesadaran diri. Kesadaran diri ini membutuhkan kecerdasan spiritualiats yang tinggi.

Substansi dari program keagamaan yaitu budaya nilai-nilai haruslah integral dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual, sehingga nilai tersebut mewujud dalam keyakinan, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Menurut teori Koentjaraningrat, setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) wujud nilai (*ideas*) nilai-nilai Islami, (2) wujud perilaku (*activites*) aktifitas-aktifitas Islami dan (3) wujud fisik hasil kreasi pikiran

[21]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 294
[22]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 944.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia (*artifacts)* simbol-simbol Islami.[23] Menanggapi teori di atas, Muhaimin menjelaskan bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, dapat dilakukan dengan tiga tataran, yaitu:

a) Tataran nilai-nilai Islami di sekolah

yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lingkungan sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Nilai-nilai tersebut bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*Hablum minalllah*) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*Hablum minan naas*), dan hubungan dengan lingkungan alam sekitarnya (*Hablum minal 'alam*).[24]

Menurut Nurcholish Madjid, dalam ajaran Islam terdapat nilai *Rabbaniyah* dan *Insaniyah,* Nilai *Robbaniyah,* berupa : iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai *Insaniyah* adalah silaturrahmi, adil, baik sangka, rendah hari, tepat janji, lapang dada dan dermawan.[25] Menurut Noeng Muhadjir, nilai-nilai *ilahiyah* adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rosul yang telah diwahyukan

[23]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* (Jakarta: Bina Cipta, 2000), hlm. 150

[24]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 182

[25]Nurcholish Madjid dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran* PAI di SMA, (El-Hikam Press, 2013), hlm. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lewat kitab suci, sementara nilai *insaniyah* adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia.[26] Simak gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Nilai Islami

Nilai-nilai tersebut merupakan inti yang perlu diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan (Islam) untuk menunjang berkembangnya kecerdasan spiritual. Hal tersebut senada juga sebagaimana ditegaskan oleh Noeng Muhadjir bahwa di antara fungsi pendidikan adalah menjaga lestarinya nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi. Nilai-nilai *Insani* ini tumbuh atas kesepakatan manusia dan nilai-nilai *Ilahi* adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rosul yang diwahyukan lewat kitab-kitab suci.

b) Wujud perilaku atau aktifitas Islami di sekolah

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk aktifitas-aktifitas keseharian oleh semua warga sekolah. Aktifitas-aktifitas Islami merupakan kegiatan-

[26]Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Sutau Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hlm. 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlakul karimah)* siswa yang didasari oleh ajaran Islam, artinya aktifitas-aktifitas Islami di sekolah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini atau sebagai pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata.[27]

Dalam pemahaman lain, aktifitas religius (Islami) merupakan upaya sekolah untuk menterjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami ke dalam perilaku nyata. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai program kegiatan, dalam hal ini adalah program kegiatan di sekolah yang bersifat kegiatan harian, hal tersbut nampak pada pembiasaan pagi seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah, dilanjutkan dengan mendengarkan kultum. Kegiatan mingguan, seperti khataman Al-Qur'an, kajian keislaman, Sholawatan. Kegiatan bulanan, contohnya bermalam di sekolah yang salah satu kegiatannya adalah bimbingan praktik ibadah. Kegiatan tahunan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dan kegiatan insidental, seperti pengumpulan dana untuk korban bencana, bakti sosial bagi keluarga kurang mampu atau terkena musibah. Termasuk program yang dibiasakan adalah berperilaku sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada teman, atau kepada guru.

Dalam praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh

[27]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 179-202

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua warga sekolah. Proses tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan:

1) Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.
2) Penetapan *action plan* meingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati.
3) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitnen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Penghargaan tidak selalu materi (ekonomik) melainkan juga dalam arti sosial, kultural, dan psikologi.[28]

c) Tataran fisik atau simbol-simbol budaya Islami di sekolah

Simbol-simbol Islami merupakan hasil material dari kreasi, fikiran dan perasaan manusia yang merepresentasikan dasar, proses ataupun sesuatu yang ingin dicapai. Karena itu, aspek fisik atau simbol-simbol Islami di lingkungan sekolah didesain bernuansa Islami seperti dalam bentuk musholla atau masjid di sekitar sekolah, asrama buat siswa atau santri disertai pengasuhnya.[29]

---

[28]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 182

[29]Nujumuddin, Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia, Jurnal Tsaqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, (Mataram: Volume 2, Edisi Juni 2013), hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberadaan masjid atau setidaknya musholla di sekolah bukan sekedar simbol lembaga pendidikan Islam, tetapi memang merupakan kebutuhan *riil* untuk beribadah ketika pegawai dan peserta didik berada di sekolah. Masjid atau musholla juga bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium ibadah. Lebih dari itu, masjid atau musholla diupayakan ikut mewarnai perilkau Islami warga sekolah sehari-harinya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ilmiyah yang ditempatkan di masjid atau musholla. Pada dasarnya, yang terpenting bagi bangunan fisik bukanlah kemegahannya, tetapi optimalisasi fungsinya.[30]

Tugas lembaga dalam mengembangkan program keagamaan melalui simbol-simbol budaya, perlu adanya pengembangan dengan cara mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dengan simbol budaya yang Islami. Perubahan simbol dapat dilakukan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan atau nilai keagamaan dan lain-lain.[31]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan kecerdasan spiritual melalui program keaagaman harus memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga semua lembaga pendidikan secara bersama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya religius baik berupa nilai yang diyakini, aktifitas

[30]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabya: Erlangga, 2007), hlm. 173
[31]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan*..., hlm. 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keagamaan serta simbol-simbol budaya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2 Konten Budaya Sekolah

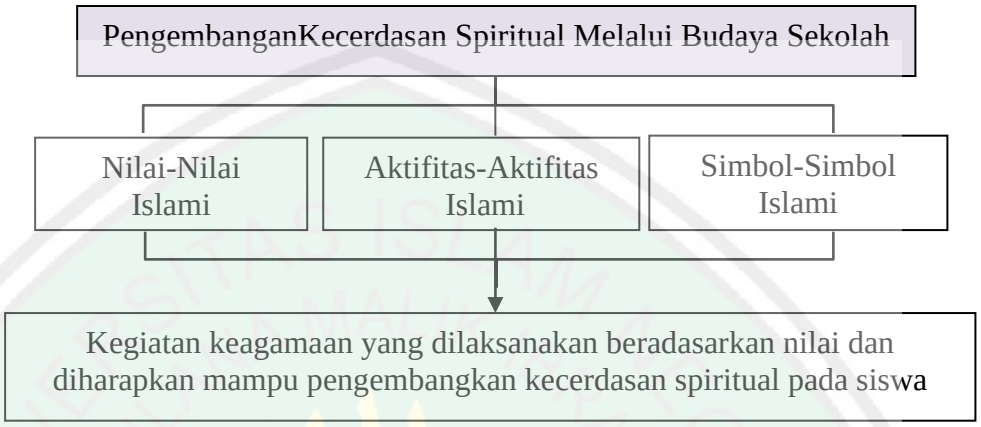

2. Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[32] metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik[33]

Pada pengertian lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara

[32]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147.

[33]Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[34]

Dengan demikian, metode merupakan serangkaian sistem pembelajaran yang memegang peran penting, dikarenakan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung bagaiamana cara guru dalam menggunakan metode dalam membelajarkan siswa.

Keberhasilan dan kegagalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dinginkan. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual, guru dituntut untuk mengurai makna dari suau ajaran Islam menjadi suatu nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikanpada kehidupan sehari-hari. dengan kata lain, seorang pendidik harus menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam merealisasikan nilai yang berorientasi mengembangkan kecerdasan spiritual.

Mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sehingga menjadi karakter yang tercermin pada sikap siswa memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Kaitannya dengan pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, ada beberapa metode yaitu SEI *Empowerment* (Pemberdayaan Spriritual, Emosional, Intelektual)

[34]Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konsep *Spiritual, Emotional, Intellectual (SEI) Empowerment* (Pemberdayaan Spiritual, Emosional dan Intelektual) menjelaskan bahwa munculnya suatu perbuatan baik ataupun buruk merefleksikan bagaimana cara seorang mengolah jiwanya. Dalam prosesnya terdapat intelektual sebagai sumber informasi. Kemudian informasi tersebut dikelola oleh emosional menjadi sebuah lintasan hati atau lintasan pikiran. Kemudian mengantarkan dalam pengambilan keputusan yang dimantapkan oleh hati sehingga menjadi sebuah tekad akhirnya timbulah *action.* Disinilah peran penting kecerdasan spiritual, yaitu memberikan pertimbangan nilai-nilai pada keputusan yang akan diambil.

Adanya perbuatan buruk atau baik akan nampak melalui proses. Sebelum perbuatan tersebut terjadi ada beberapa tahap yang dilewati. Tahap inilah yang menjadi langkah awal dalam sebuah pembelajaran sebagai antisipasi dari perbuatan buruk dan modalitas untuk menumbuhkan kecerdasan spriritual. Tahapan tersebut, yaitu:[35]

1) Tahap menerima informasi
2) Tahap berubahnya informasi menjadi lintasan pikiran/lintasan hati
3) Tahap berubahnya lintasan pikiran/hati menjadi keinginan
4) Tahap menguatnya keinginan menjadi sebuah tekad.

Setelah empat tahap di atas terlampaui, barulah ia menjelma menjadi perbuatan. Semua perbuatan baik atau buruk melewati tahap-tahap diatas, terjadi atau tidak dapat dicegah kalau perbuatan tersebut

[35]Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success, Meraih Kesuksesan Tanpa Batas,* (Bandung: Progressio, 2007), hlm. 38-45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buruk. Jika perbuatan tersebut baik, berkesempatan untuk lebih dimaksimalkan. Karena manusia memiliki nafsu, dan nafsu tersebut berpotensi baik dan buruk. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual mampu mengontrol diri dalam mengambil keputusan.

Untuk lebih memahami bagaimana tahapan suatu perbuatan tersebut terjadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Tahapan munculnya perbuatan menjadi kebiasaan

Tahapan	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5	Tahap 6
Proses lahirnya suatu perbuatan menjadi kebiasaan	informasi	Lintasan pikiran/ hati	Keinginan & syahwat	tekad	*Action*	Kebiasaan
Sumber/ media	Telinga, mata & kalbu/hati	Otak & kalbu/hati	Kalbu/hati & perut	Kalbu/hati & ruh	Anggota tubuh	Anggota tubuh

Dari tabel di atas dapat diketahui beberapa hal penting sebagai berikut:

1) Perbuatan terjadi melalui proses panjang bermula dari informasi. Jenis dan kualitas perbuatan bergantung pada kualitas informasi yang diterima. Proses informasi terjadi saat kita melihat dan mengamati. Oleh karena itu lebih selektif dan hati-hati dalam menciptakan, menyampaikan dan menerima sebuah informasi. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.[36]

2) Bila suatu perbuatan dilakukan berulang-ulang, ia akan menjadi kebiasaan, perilaku dan budaya. Pelaksanaannya akan terasa mudah bahkan atanpa ada beban, sampai ke tingkat ketagihan.

3) Pusat penerima informasi manusia ada tiga, (telinga, mata dan hati), sebagaimana dipaparkan dalam Al-Quran :

قُلۡ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَكُمۡ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۖ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٢٣

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.[37]

4) Hati menerima informasi dari dua sumber, yaitu:

Pertama, dari Allah *Subhanahu wata'ala* melalui apa yang disebut ilham, firasat, kasyaf, mimpi, atau wahyu melalui malaikat, sifat informasinya mutlak positif, kebaikan dan kebenaran. Sebagaimana dalam Al-Quran : Asy-Syuura, ayat: 51

۞ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١

Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat)

[36]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-Isra' : 36
[37]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-Mulk : 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.[38]

Kedua, setan dan iblis disebut juga *qarin* (teman dekat berupa setan), sifat informasinya adalah mutlak kebohongan, angan-angan dan kejahatan, sebagaimana dalam Al-Quran :

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ ءَاذَانَ ٱلْأَنْعَٰمِ
وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَتَّخِذِ ٱلشَّيْطَٰنَ وَلِيًّا مِّن
دُونِ ٱللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾ يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا
يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾

Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.
Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, Padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.[39]

5) Otak juga berfungsi untuk menyimpan informasi. Disamping itu hati sebagai penentu dan pengendali informasi mana yang harus diteruskan menjadi sebuah *action.* Hati bergerak secara merdeka tidak dapat dipengaruhi kecuali oleh Allah *Subhanahu wata'ala* dan oleh *qarin*/setan yang menjadi pembisiknya.
6) Anggota tubuh yang menjadi alat utama dalam merealisasikan keinginan dan kehendak spiritual, emosional dan intelektual adalah

[38]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Asy-Syuro : 51
[39]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat An-Nisa' : 119-120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mata, lidah/mulut, tangan dan kaki. Dari anggota tubuh tersebut akan terlihat penampilan seorang apakah berkualitas atau tidak. Khususnya direfleksi oleh mulutnya. Tangan dan kaki.

Selain metode di atas, dalam pengembangan kecerdasan spiritual, Muhaimin telah memaparkan beberapa metode yaitu:[40]

1) Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusian. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam surat Al-Quran :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"[41]

Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelekkan orang lain, menghormati orang lain, membantu orang lain, berbusana santun dan Islami, tidak berbohong, tidak ingkaar janji, peduli lingkungan, yang paling penting orang yang diteladani harus menunjukkan akhlakul karimah.

2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

[40]Muhaimin, *strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikann Agama*, (Surabaya: Cintra Media, 2001). Hlm. 174-178

[41]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-Ahzab : 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan berasal dari kata biasa berarti perilaku yang dilakukan secara berulang sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Proses membentuk kebiasaan itulah dinamakan pembiasaan yang sesuai nilai-nilai Islami. Penerapan metode pembiasaan tersebut diantaranya: terbiasa mengawali kegiatan dengan doa, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, terbiasa membaca Al-Quran, berpuasa senin kamis, terbiasa menerapkan adab-adab sesuai nilai Islami mulai bangun tidur sampai tidur lagi.

3) Metode *Mau'izhah* (nasihat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zu,* berarti nasihat positif, memotivasi ke arah kebaikan dan kebenaran sebagaimana firman Allah dalam dalam Al-Quran :

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ .

"kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".[42]

Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan argumen logika mengungkap keuniversalan Islam, nasihat berupa kritikan, masukan membangun, secara umum nasihat berisi tentang ”*amar ma'ruf nahi munkar*"

4) Metode *Qishshah* (cerita atau kisah)

Qishshah dalam konteks pendidikan merupakan cara penyampaian nilai melalui materi pelajaran. Dengan menuturkan secara kronologis

[42]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-'Ashr: 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang terjadinya sesuatu. Tentunya dalam Pendidikan Agama Islam kisah tersebut bersumber dari Al-Quran dan hadis yang akan mendidik peerasaan siswa, misalnya kisah dalam surat al-Kahfi:

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ٩ إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ١٠ فَضَرَبْنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمْ فِى ٱلْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ١١ ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَىُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ١٢ نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ١٣ وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ١٤ هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمُنَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَٰنٍۭ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ١٥

"(9) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan. (10) (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)" (11) Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu (12) Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu] yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). (13). Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk (14). Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran"[43]

Kisah *ashabul kahfi* tersebut menggambarkan sekelompok pemuda yang ingin menyelamatkan ketauhidan mereka dari penguasa

[43]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-Kahfi : 09-15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang zhalim. Pendidikan akhlak pada kisah ni terlihat pada sikap dan keteguhan *ashabul kahfi* ketauhidan mereka dengan tegar dan teguh menghadapi berbagai rintangan.

Aplikasi metode kisah ini, diantaranya memperdengarkan audio, video dan kisah-kisah di media cetak maupun media online, *e-book* misalkan. Kemudian guru memberi kesimpulan dan penguatan hikmah atau nilai dibalik cerita tersebut.

5) Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah memberikan ruang berfikir melalui simbol yang bernilai untuk merefleksi apa yang sudah dilakukan. Karena dengan cara ini secara tidak langsung memberi penyadaran yang melekat dalam pikiran dan mengkarakter. Aplikasi metode ini misalnya memberi materi yang bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru atau orang tua haruslah tepat memberi bandingan terhadap materi yang akan disampaikan atau solusi yang akan diterapkan.

6) Metode *Itsab* (ganjaran)

Armai Arif dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Itsab* diartikan sebagai "hadiah, hukuman". Metode ini penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Hal ini sama halnya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan barat. Dengan hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap, sedangkan hukuman dapat menjadi pengendali perbuatan negatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Evaluasi

Evalusi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran. Kata tersebut diserap kedalam istilah Indonesia menjadi "evaluasi". Menurut bahasa penilaian ialah proses penentuan nilai atau objek.[44] Sedangkan secara istilah menurut Mehrens dan Lehman dalam Purwanto, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dari pegnertian di atas, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, yang berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat sebuah keputusan. Informasi atau data yang dikumpulkan haruslah data yang sesuai dan mendukung dari tujuan evaluasi yang direncanakan.[45]

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu *pertama* pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan mengukur yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu.[46] *Kedua* penilaian (*Appraisal*) merupakan

[44]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3

[45]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

[46]Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.[47] Keduanya saling berkaitan, pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan pada proses pengambilan keputusan dengan ukuran baik-buruk yang bersifat kualitatif.

Demikian pula Parnel dalam Purwanto mengemukakan, pengkuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak terjadi perbaikan secara sistematis dalam belajar.[48]

Hubungan evaluasi dengan pengajaran dapat dimaknai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran tercapai. Dengan kata yang berbeda tetapi mengandung makna yang sama, evaluasi/penilaian pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah dietapkan dalam kurikulum.[49] Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak, dapat diketahui melalui evaluasi.

[47]Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI...,* hlm. 8
[48]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hlm. 8
[49]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajarn

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi adalah tujuan daripada evaluasi itu sendiri. Penentuan tujuan evaluasi tergantung jenis evaluasi yang digunakan guna memudahkan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

Tujuan umum evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu:[50]

1) Memperoleh data pembuktian yang akan menajdi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang digunakan serta kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Adapun yang menajdi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:[51]

1) Untuk menstimulus kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan
2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan akuntabel terhadap tingkat

[50]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16

[51]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencapaian tujuan intruksional oleh siswa, baik itu berupa kemajuan ataupun kemunduran. Sehingga menjadi umpan balik bagi guru, siswa, pengambil kebijakan agar dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tidak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi pembelajaran.

Fungsi evaluasi pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:[52]

1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evalusi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya siswa dari sebuah lembaga pendidikan (fungsi sumatif).
2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar, dan prosesdur serta alat evaluasi
3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.

[52]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukanan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, perlu adanya prinsip yang harus diketahui oleh evaluator (guru), diantaranya:

1) Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus-menerus. Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kontinu, teratur, terencana dan terjadwal, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir pembelajaran

2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Evaluasi yang dilakukan harus menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan.dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar saja, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi ii harus dilaksanakan secar utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik. Baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik.[53]

3) Berorientasi pada Indikator Pencapaian

Kegiatan evaluasi harus mengacu pada indikator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan SK, KD, dan KKM. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian indikator kemampuan dasar yang dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran.[54]

4) Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reliability*)

Validitas atau keahlian menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Evaluasi dapat dikatakan dapat dipercaya apabila dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Suatu tes bisa dikatakan *reliable* jika instrumen tes mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa, sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda.[55]

---

[53]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 32-33

[54]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Prensindo, 2008), hlm. 64

[55]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Prinsip Obyektivitas (*objectivities*)

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh dari unsur-unsur subjektifitas evaluator,. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah dan benar apa adanya.

6) Prinsip Praktikabilitas (*practiability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifat praktis, serta mudah pengadministrasiannya terhadap instrumennya baik dalam hal merencanakan, menggunakan, menginterpretasi, memperoleh hasil maupun kemudahan dalam hal menyimpan.[56]

Prinsip sebagaimana di atas saling berkaitan, seperti evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu agar hasil yang didapat valid dan dapat dianalisis secara tepat serta menjaga objektivitas. Agar hasil analisis yang didapat benar-benar akurat menjadi umpan balik untuk ditindak lanjuti.

d. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Seseorang dikatakan telah berhasil dalam suatu pembelajaran, jika ia menunjukkan perubahan pada dirinya. Ruang lingkup perubahan tersebut ditunjukkan pada kemampuan berpikirnya, sikap dan ketrampilannya.

[56]Suharsimi Arikunto, *Dasat-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam merupakan proses pengukuran dan penilaian pada aspek afektif/sikap pada siswa. Aspek afektif memiliki tingkatan dalam proses pembelajaran, yaitu: penerimaan (*receiving*), responsi (*responding*), acuan nilai (*valuing*), organisasi, karakterisasi (menjadi karakter). Untuk memperoleh penjelasan yang detail, akan dijabarkan pada tabel berikut:[57]

Tabel 2.2 Aspek evaluasi sikap

Tingkat	Deskripsi
I. Penerimaan (*receiving*)	Kepekaan (keinginan menerima/memperhatikan terhadap fenomena stimuli atau menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Contoh kegiatan belajar: a. Menyimak film tentang pembelajaran b. Senang melantunkan dan mendengarkan lantunan ayat suci
II. Responsi (*responding*)	Menunjukkan perhatian aktif, melakukan sesuatu dengan/tentang fenomena, meresponsi (menanggapi). Contoh pembelajaran: a. Menunjukkan empati terhadap sesama b. Memberikan tanggapan dan instropeksi diri
III. Acuan nilai (*valuing*)	Menunjukkan konsistensi dan komitmen terhadap perilaku yang mengandung nilai, termotivasi berperilaku dengan nilai-nilai yang pasti. Contoh kegiatan belajar: a. Melakukan pelestarian lingkungan hidup b. Menghargai peran
IV. Organisasi	Mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sistem, menentukan keterkaitan antar nilai, memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima dimana-mana. Contoh kegiatan: a. Bertanggung jawab terhadap perilaku b. Merenungkan makna ayat dalam kitab suci
V. Karakterisasi (menjadi karakter)	Suatu nilai/sistem nilai telah menjadi karakter. Nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam hirarki nilai individu, diorganisasi secara konsisten, dan

[57]Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	mampu mengontrol perilaku individu. Contoh kegiatan belajar: a. Mandiri dalam bekerja b. Objektif dalam memecahkan masalah c. Menilai dan mendiskusikan cara penyelesaian konflik antar teman

Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:[58]

Penilaian sikap spiritual maupun sosial ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilkitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

e. Cara dan Teknik Penilaian

Berdasarkan caranya penilaian dibagi menjadi dua yaitu:

[58]Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP),. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta 2017), hlm. 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Cara kuantitatif yaitu penilaian yang berbentuk angka seperti 6, 7, 8, 9 dan seterusnya
2) Cara kulaitatif yaitu penilaian berbentuk pernytaan atau deskripsi misalnya sangat baik, baik, sedang dan cukup serta kurang. [59]

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasi. Secara umum dibagi menjadi dua, yaitu teknis dan non tes. Adapun bentuk-bentuk teknik tes sebagai berikut:

1) Tes Tulis adalah tes melalui soal yang harus dijawab secara tertulis. Tes tulis dibaigi menjadi dua, yaitu:
   a) Tes Objektif, misalnya berbentuk pilihan ganda, jawaban isisan singkat, benar salah dan bentuk menjodohkan
   b) Tes Uraian, jawaban berupa uraian dari soal yang diberikan
2) Teknik Tes Lisan yaitu pelaksanaannya berlangsung dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.
3) Tes Perbuatan atau praktik, merupakan tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugas dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja atau produk secara individu ataupun berkelompok.[60]

Teknis evaluasi berikutnya adalah teknis non tes, yaitu evaluasi yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan beberapa metode yaitu:

[59]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 109
[60]Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*..., hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Skala bertingkat (*Rating scale*), skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
2) Angket (*Quetionery*), berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seorang yang dievaluasi (responden)
3) Daftar cocok (*Check list*), yaitu deretan pernytaan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.
4) Riwayat hidup, yaitu menjelaskan gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa hidupnya.[61]
5) Observasi atau pengamatan merupakan teknik evaluasi dengan mengamati siswa tentang tingkah laku dan kemampuannya baik individu maupun secara berkelompok.
6) Teknik wawancara, dilakukan pendidik untuk tujuan mengungkap atau menanyakan lebih lanjut hal yang kurang jelas informasinya. Wawancara juga sebagai alat menelusuri kesulitan belajar siswa tanpa maksud menilai secara kuantitatif.[62]

C. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan

Pertanyaaan banyak berkecamuk tentang makna kecerdasan, dan apa sebenarnya yang menjadi tolok ukur dari kecerdasan? Kamus Webster mendefinisikan kecerdasan *(intelligence)* sebagai:[63]

---

[61]Suharsimi Arikunto, *Dasat-Dasar Evaluasi Pendidikan...,* hlm. 27-31
[62]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 79
[63]Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman; kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan; kemampuan mental.
b. Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru; kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.

Setiap suku bangsa di dunia ini mempunyai kriteria tertentu untuk menentukan definisi kecerdasan. kriteria ini akan berbeda antara satu suku bangsa dengan suku bangsi lainnya. Bangsa yunani kuno sangat menghargai orang cerdas yang mempunyai fisik kuat, pemikiran yang rasionnal, dan menunjukkan perilaku yang baik dan bermoral. Bangsa romawi pada sisi lain sangat menghargai keberanian, bangsa Cina, dibawah pengaruh filsuf confusius, sangat menghargai orang yang mahir dibidang puisi, musik, kaligrafi, ilmu perang dan melukis, sedangkan pada orang-orang keras, dari suku Indian pueblo sangat menghargai orang yang peduli dengan bangsa lain. Dari contoh diatas sebenarnya sulit untuk mengatakan siapa yanag lebih cerdas. Ini semua bergantung pada situasi, kondisi, tradisi dan kebudayaan setempat. Sedangkan menurut pakar psikologi pada tahun 1921, empat belas orang ahli ilmu jiwa ditanyai oleh editor *"journal of educational psychology"* mengenaai arti kecerdasan. Walaupun jawaban mereka bervariasi, namun ada dua pokok yang sama dalam jawaban mereka. Menurut mereka kecerdasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah: *pertama*, kapasitas untuk belajar dari pengalaman, *kedua* kemampuan untuk beradaptasi.[64]

Dua definisi diatas merupakan hal yang sangat penting. Kapasitas untuk belajar dari pengalaman berarti orang yang cerdas juga dapat membuat kesalahan. Malah orang yang cerdas sesungguhnya bukanlah orang yang tidak pernah membuat kesalahan. Orang yang cerdas adalah orang yang membuat kesalahan, belajar dari kesalahan tersebut, dan tidak membuat kesalahan yang sama lagi. Howard Gardner sendiri mendefinisikan kecerdasan sebagai:[65]

> "kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung, kecerdasan adalah potensi – bias dianggap potensi pada level sel-yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu, dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan yang lain".

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seorang dalam memfungsikan nalarnya untuk menyikapi pengalaman dan mampu memahami makna/nilai sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam hidupnya.

2. Penegertian Spiritual

Menurut kamus webster (1963) kata *spirit* berasal dari kata benda bahasa latin *"spiritus"* yang berarti napas dan kata kerja *"spairare*" yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki sifat lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau

[64]Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*. hlm. 154

[65]Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) , hlm. 218

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.[66]

Dalam kamus psikologi spiritual memiliki beberapa makana, *pertama*, segala sesuatu bersifat ruh, semangat, atau jiwa. *kedua*, religius yaitu berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental. *Ketiga*, bersifat mental sebagai lawan dari material, fisikal atau jasmaniah.[67]

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa kata "*spiritual*" itu diambil dari bahasa Latin, *Spiritus*, yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas. Dengan vitalitas itu maka hidup kita menjadi lebih "hidup". Spiritus ini bukan merupakan label atau identitas seseorang yang diterima dari atau diberikan oleh pihak luar, seperti agama, melainkan lebih merupakan kapasitas bawaan dalam otak manusia Artinya, semua manusia yang lahir ke dunia ini sudah dibekali kapasitas tertentu di dalam otaknya untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental dalam hidupnya. Jika kapasitas itu digunakan atau diaktifkan, maka yang bersangkutan akan memiliki vitalitas hidup yang lebih bagus. Kapasitas dalam otak yang berfungsi untuk mengakses sesuatu yang paling fundamental itulah yang kemudian mendapatkan sebutan ilmiyah, seperti misalnya: Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Hati *(Heart Intelligence)*, Kecerdasan Transendental, dan lain-lain.

---

[66]Hasan Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006) , hlm. 288

[67]J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, hlm. 480

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Spiritualitas dalam makna yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseoranng, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan beradampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada Nya.[68]

3. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjagkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.[69]

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan

[68]Mas udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan tawakal*, (Jakarta: dzikrul hakim, 2005), hlm . 181

[69]Abdul Mujib, Yusuf mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[70]

Menurut Marsha Sinetear. Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami dari dorongan dan dan efektifitas, keberadaan atau hidup Ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah.[71]

Michael Levin mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif "*spirituality is a perspective*". Artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia.[72]

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehinga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja.

Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif (teguh keimanannya) dan ikhlas.[73]

Intelligensi spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan didalam batu, Allah senantiasa mencahayai permata itu seperti diungkapkan dalam Al-Quran :

---

[70]Ary Ginanjar Agustian, *op.cit., hlm* 13.
[71]Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 15
[72]Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence*, hlm. 16
[73]Danah Zohar, Ian Marshall, Jalaludin Rahmat, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistic Untuk Memaknai Hidup* (Bandung, Mizan, 2002), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٍۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۗ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٣٥

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."[74]

Keceradsan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia, inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya sebagaimana adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan bertekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi, seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spititual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

4. Fungsi kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ berfungsi

[74]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat An-Nur : 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. SQ dapat dijadikan pedoman saat kita berada diujung masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang kita hadapi. SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Dan kita menggunakan kecerdasan spiritual saat:

a. Kita behadapan dengan masalah eksistensial seperti saat kita merasa terpuruk, khawatir, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau setidak-tidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut, SQ memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup
b. Kita menggunkannya untuk menjadi kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
c. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, SQ membawa kita kejantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.
d. Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Kecerdasan spiritual memberi kita suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.[75]

5. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai manusia seorang anak juga merindukan, tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha kuasa, sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spirtualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. selain itu anak juga dianugerahi akal, agar mampu memahami dunianya, dan keagungan Tuhan, diberikan hati agar mampu menerima cahaya kebenaran dan iman, diberikan berbagai nafsu, serta ditiupkan ruh dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.[76]

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut untuk menguji SQ kita :

1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4) Kemampaun untuk menghadapi melampaui rasa sakit
5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

[75]Danah Zohar, Ian Marshal, *Op. cit,*. hlm .12
[76]Triantoro safari, *spiritual intelegence*, *Op. Cit.*, hlm . 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi[77]

Kita pun dapat mengenali anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dengan tujuh ciri utama, yaitu:[78]

1) Adanya kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan "keakuan", atau otoritas bawaan.
2) Adanya pandangan luas terhadap dunia: melihat diri sendiri dan orang-orang lain saling terkait; menyadari tanpa diajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup dan bersinar; memiliki sesuatu yang disebut "cahaya subjektif".
3) Bermoral tinggi, pendapat yang kukuh, kecenderungan untuk merasa gembira, "pengalaman puncak", dan atau bakat-bakat estetis.
4) Memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya: dapat merasakan arah nasibnya; melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita suci atau sempurna, dari hal-hal yang biasa.
5) Adanya "rasa haus yang tidak dapat dipuaskan" akan hal-hal selektif yang diminati, seringkali membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain. Pada umumnya ia mementingkan kepentingan orang lain (altruistis) atau keinginan berkontribusi kepada orang lain.

[77]Danah Zohar, Ian Marshal, *Op. Cit*,. hlm. 14
[78]Danah Zohar, Ian Marshal, *Loc. Cit.* hlm.14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Memiliki gagasan-gagasan yang segar dan 'aneh'; rasa humor yang dewasa. Kepada mereka, kita sering terdorong untuk bertanya 'dari mana kamu dapatkan gagasan-gagasan itu?' bahkan kita bisa ragu, jangan-jangan mereka adalah penjelmaan jiwa-jiwa tua yang tinggal dalam tubuh yang masih muda

7) Adanya pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis. Orang tidak memiliki kecerdasan spiritual , maka ditandai dengan ketergesaan, egiosme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatlan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara utuh terlatih dan melalui kejujuran dan keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatih semacam itu, kita dapat terhubung kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri kita, kita dapat menggunakan perhubungan itu untuk mencapai tujuan dan proses yang jauh lebih luas.

6. Aspek Kecerdasan Spiritual

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat fikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum. Belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut:[79]

a. Aspek Ruh

Aspek Ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melalaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti sholat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu beribadah juga menguatkan harapan masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan. Sungguh ibadah adalah praktik bagaimana ikhlas dilakukan. Melalui keikhlasan dalam beribadah seorang hamba dapat membebaskan diri dengan Tuhan dan membuatnya memperoleh cinta dan ridho Allah.

b. Aspek Jiwa

Jujur terhadap jiwa, hati tidak iri, dengki, dan benci, menerima jati diri, mampu mengatasi depresi, mampu mengatasi perasaan gelisah,

[79]M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Pengantar Ari Ginanjar Agustian (Bandung, Hikmah, 2006), hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, boros, kikir, malas, pesimis), memegang prinsipprinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana, ambisius, percaya diri. Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakterkarakter yang bersifat dinamis.

c. Aspek Biologis

Aspek Biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang.Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.[80]

d. Aspek Sosial

Aspek Sosial. berkaitan dengan hubungan dengan sesame manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan, amanah, berani mengungkap kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, jujur terhadap orang lain, mencintai pekerjaan, mempunyai tanggung jawab sosial. Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam masyarakat yang individu-individunya diikat dalam masyarakat yang individu-induvidunya diikat oleh hubungan yang beragam: hati. Sosial, ekonomi dan lain-lain. Sejak lahir, seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan dia merasakan

[80]M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*..., hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebahagiaan di antara mereka, Sebagaimana si anak merasakan cinta kepada orang tuanya dan anggota keluarganya, ia juga merasakan kasih sayang cinta kasih sayang dan perhatian terhadap mereka. Secara sosial cinta sangat menentukan dalam membentuk hubungan-hubungan sosial yang harmonis, cintalah yang mendorong untuk saling tolong menolong, saling menguatkan dan mengikatkan ikatan solidaritas sosial. Al-Quran membimbing kaum muslimin untuk saling tolong menolong dan persatuan diantara mereka, Allah berfirman dalam Al-Quran :

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[81]

Sesungguhnya sikap saling mencintai dan menyayangi di antara manusia akan memperkuat hubungan-hubungan sosial di antara mereka dan memperkukuh kesatuan dan kestabilan masyarakat. Individu-individu dalam masyarakat sebenarnya adalah ibarat batubatu bata dalam bangunan masyarakat, jika hubungan-hubungan terlepas dan putus karena kebencian dan permusuhan, maka masyarakat akan tercerai berai dan runtuh sebagai mana halnyabangunan runtuh jika komponen-komponennya terlepas.

[81]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat At-Taubah: 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah sungguh menyadari hakikat itu berkat kecerdasan dan hikmahnya. Akan tetapi secara umum Rasulullah saw. mengajarkan cara mewujudkan kesehatan jiwa dengan beberapa cara-cara berikut:

1) Menguatkan aspek ruhani

Rasulullah telah menghabiskan masa selama tiga belas tahun pertama untuk menyeru berdakwah kepad akidah, meneguhkan akar-akar iman kedalam hati para sahabat, dan membersihkan jiwa mereka dengan mendekatkan diri kepada Allah, dan ibadah kepada Allah, iman kepada Allah sungguh memberi pengaruh yang besar dalam mengubah kepribadian Iman kepada Allah membuat hati menjadi tenang dan lapang, rela dan bahagia serta menjadikan manusia hidup dalam ketenangan dan kebahagiaan. Bagi seorang yang ikhlas, melalui iman dan ibadahnya, ia mengetahui bahwa Allah selalu bersamanya

Iman yang benar selalu disertai dengan takwa kepada Allah. Takwa yang dimaksud adalah menjaga diri dari murka dan azab Allah dan menjauhi perbuatan maksiat. Dengan demikian dia melaksanakan perintah Alah dan menjauhi larangannya. Konsep taqwa mengandung makna, dalam hal perbuatannya, bahwa manusia mencamkan hak, keadilan, amanah dan keadilan, berinteraksi dengan manusia dalam kebaikan serta menjauhi permusuhan dan kedholiman. Selain itu juga mengandung makna bahwa manusia melakukan tugas yang diserahkan padanya dengan sebaik-baiknya karena ia selalu mengharap ridho dan balasan Allah dan amal perbuatannya. Hal ini mendorong manusia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk selalu memperbaiki dirinya serta mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya agar dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin.

Untuk memperoleh derajat ketaqwaan dan bukti dari keimanan adalah dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan haji, yang kesemuanya berfungsi mendidik pribadi manusia, membersihkan jiwanya, mengajarkan banyak hal yang terpuji dan bermanfaat yang dapat membantunya dalam menanggung beban hidup serta membentuk kepribadian yang harmonis dan sehat jiwanya. Melaksanakan ibadah-ibadah yang bermacam-macam mengajarkan manusia sabar dalam menghadapi kesulitan, melawan hawa nafsu, membentuk keinginan yang kuat dan mencintai serta berbuat baik kepada manusia. Ibadah-ibadah itu juga menunjukkan semangat partisipasi sosial, tolong-menolong dan solidaritas sosial.[82]

[82]Usman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, hlm. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengendalikan kesadaran fisiologis manusia.

Yakni menguasai dan mengontrol motif-motif dasar. Islam tidak menyerukan mengebiri motif-motif dasar, tapi Islam menyeru untuk mengontrol dan mengatur pemenuhannya, mengarahkan dengan bimbingan yang benar serta memperhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Al-Qur'an dan as-Sunah menyerukan dua macam pengaturan dalam upaya memenuhi motif-motif dasar dengan cara memenuhinya dengan jalan halal dan dengan *akhlaq al-karimah*.[83]

4. Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Religius Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Seorang yang mampu mngoptimalkan dimensi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual secara benar dan komprehensif akan merasakan langsung dampak positifnya dalam kehidupan. Dampak tersebut nampak pada perilaku seorang yang dapat dilihat, dirasakan dan diukur karena ada standarisasinya yang amat jelas. Ada empat sisi dalam diri manusia yang dapat dimonitor, yaitu: pengaruh terhadap mental (*mental impacts*), pengaruh terhadap moral/akhlak (*moral impacts*), pengaruh terhadap intelektualitas/ pemikiran (*intellectual impacts*), pengaruh terhadap fisik (*physical impacts*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

[83]M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.4 Implikasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Keempat hal tersebut akan mencerminkan kualitas perilaku seseorang. Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dan membudaya terbentuk dalam diri melalui proses pendidikan agama Islam berbasis budaya sekolah dengan segala mekanismenya dengan standarisasi sebagai berikut, yaitu:[84]

a. Dampak Pada Mental

Pada aspek mental dapat diukur melalui dua hal, yaitu sikap mengendalikan diri dan tanggung jawab sosial. Keduanya dapat dinilai melalui ciri-ciri yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Dampak Kecerdasan Spiritual Pada Mental

Mampu mengendalikan diri	Tanggung Jawal Sosial
1. Mampu mengendalikan marah dan hawa nafsu 2. Tidak memakan harta anak orang lain dengan cara yang tidak halal 3. Tidak merampas kehormatan orang lain 4. Tidak menumpahkan darah orang lain kecuali dengan cara yang benar 5. Tidak menzholimi orang lain	1. Berinfak dalam keadaan lapang dan sempit, terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi 2. Menginfakkan harta yang dicintai 3. Mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri 4. Sedih ketika orang lain mendapat kesulitan dan bahagia ketika orang lain mendapat kesenangan

[84]Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success*, hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Tidak dengki/hasad pada orang lain 7. Lidah dan tangannya tidak menyakiti orang lain 8. Menghindari gaya hidup yang berlebihan/berfoya-foya 9. Menghindarkan diri dari segala yang haram	5. Memberi dengan dasar ikhlas (mengharap ridho Allah), bukan karena imbalan dunia (berupa harta, pujian dan sebagainya) 6. Selalu mendoakan orang lain agar mendapatkan pertolongan, perlindungan dan hidayah Allah

Dalam penerapannya akan dibagi menjadi 6 dimensi sosial, yaitu: karib kerabat termasuk kedua orang tua, anak yatim, orang miskin, ibnussabil (yang berjuang di jalan Allah, termasuk pelajar)

b. Dampak Pada Moral

Pada aspek moral dibagi menjadi tiga sifat mulia, yaitu: akhlak kuat, semua urusan teratur (effective), manajemen waktu sangat baik (efficient). Lebih lanjut, dijelaskan indikatornya pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Dampak Kecerdasan Spiritual Pada Moral

Akhlak Kuat (*matiinul khuluq*)	Urusan Teratur (*effective*)	Manajemen Wakyu Baik (*efficient*)
1. Jujur kepada Allah, manusia, dan diri sendiri 2. Tidak berkhianat 3. Tidak terpengaruh pergaulan dan lingkungan 4. Mampu menghindarkan diri dari *syubhat* (belum jelas status hukumnya) dan *laghwi* (yang tidak berguna) 5. Pemaaf dan tidak pendendam	1. Konsep yang jelas 2. Bekerja dengan secara sistematik 3. *Action plan* terpadu 4. Menggunakan Bantuan teknologi 5. Bekerja berdasarkan skala prioritas 6. Meninggalkan pekerjaan yang tidak bermanfaat 7. Target yng logis	1. Tidak ada waktu yang terbuang 2. Mengerjakan pekerjaan pada waktu-waktu produktif 3. Tidak menunda pekerjaan 4. Selalu tepat waktu 5. Manajemen waktu harian berdasarkan waktu sholat fardhu lima waktu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dampak Pada Intelektual

Kecerdasan intelektual tidak sekedar merangkai dan merekayasa potensi alam menjadi sarana dan fasilitas bermanfaat, seperti teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi. Kecerdasan intelektual harus mampu sampai pada pemahaman urgensi ketaatan kepada Tuhan Mahaperkasa yang berdiri di balik semua ini. Tanpa sentuhan tauhid, kceerdasan tidaklah pantas disebut sebagai kecerdasan intelektual sesungguhnya. Dengan demikian kita mampu melepaskan belenggu materialisme yang menyebabkan pemikiran kita sempit, tidak prinsipil, dan tidak pula strategis. Kecerdasan intelktual diharapkan berdampak pada akidah bersih, ibadah yang benar, wawasan yang luas dapat diukur dengan indikator seperti yang dijelaskan pada tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 Dampak Kecerdasan Spiritual Pada Intelektual

Akidah Bersih	Ibadah Benar	Wawasan Luas
1. Konsep ketuhanan berdasarkan konsepsi tauhid (mengesakan Allah, Tuhan Pencipta, Tuhan yang disembah, dan yang memiliki nama dan sifat yang Dia tentukan untuk diriNya 2. Menjauhkan diri dari *Thaghut* (semua yang diagungkan, disembah selain Allah) 3. Memberikan loyalitas penuh kepada Tuhan dan orang-orang mukmin 4. Mencintai apa yang dicintai Allah dan membenci apa yang	1. Menyadari misi hidup adalah ibadah 2. Ibadah harus dilandaskan ilmu agar sesuai sistem Allah, (*Kitabullah*, sunnah *Rosulullah* dan sunnah *Kauniyah*-Nya 3. Ibadah hanya karena Tuhan dan mengharap RidhoNya 4. Menghindarkan diri dari keyakinan, perbuatan dan perkataan yang mengandung syirik	1. Memahami hakikat tuhan, manusia, kehidupan, dan alam semesta 2. Memahami sistem hidup yang diciptakan Tuhan, terkait dengan individu (*Fardhu 'ain*) dan sosial kemasyarakatan (*fardhu kifayah*) 3. Memahami perkembangan dan realitas kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (mikro dan makro) 4. Memahami tanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibenciNya		sosial dan moral 5. Memahami hakikat percaturan antara *al-Haq* (kebenaran) dan *al-Bathil* (kebathilan) dalam diri, masyarakat dan dunia secara global

d. Dampak Pada Fisik

Salah karakteristik Islam ialah *syumuliyah* (komprenhensif). Islam memiliki konsep yang sempurna terkait semua aspek kehidupan manusia. Dalam pengimplementasiannya, pemberdayaan spiritual, emosional dan intelktual merupakan rangkain proses yang juga berdampak pada fisik yang kuat. Fisik yang kuat tidak berarti mam[pu mengangkat beban yang berat. Fisik yang kuat berarti memiliki daya tahan tubuh yang kuat dalam menjalankan tugas dan aktifitas harian.

Tidak hanya fisik yang kuat, kita juga harus terampil. Sifat atau karakter terampil akan melahirkan keterampilan, merupakan bagian dari kecerdasan intelektual yang dapat melahirkan banyak gagasan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pada tabel dibawah ini akan diuraikan bagaimana ciri-ciri fisik yang kuat, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.6 Ciri-ciri fisik kuat dan terampil

Fisik kuat	Terampil
1. Mampu menjalankan *Action Plan* harian dann tugas lainnya 2. Tidak mengidap penyakit kronis 3. Tidak sakit-sakitan 4. Mampu menunaikan kebutuhan fisik secara seimbang seperti olahraga dan sebagainya 5. Tidak terlalu gemuk dan tidak pula terlalu kurus (fisik yang ideal)	1. Tanggap terhadap lingkungan perubahan 2. Selalu menemukan solusi 3. Mampu mengatasi situasi sulit 4. Memiliki 1001 alternatif 5. Tidak mengeluh atau mencari kambing hitam saat menghadpi masalah atau ketika menghadapi kegagalan

Upaya agar fisik kuat dan terampil melalui *riyadhah nafsiyah* (*self exercise*). Riyadhoh *nafsiyah* diterapkan dalam *tazkiyatun nafs* (metode menyucikan jiwa atau membersihkan jiwa). Fisik kuat dan terampil tergantung pada upaya kita lakukan. Disamping itu ada faktor-faktor mempengaruhi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7 Faktor Yang Memperngaruhi Sisik Kuat dan Terampil

Fisik kuat	Terampil
1. Konsisten dengan makanan dan minuman yang halal dan baik (*halaln thoyyiban*) 2. Menghindari makan dan minum yang berlebihan 3. Menghindari makanan dan minuman yang kurang bermutu dan mengandung zat kimia yang membahayakan kesehatan tubuh 4. Mengatur jadwal makan dan minum sesuai ilmu kesehatan 5. Tidur dan istirahat yang cukup 6. Olahraga yang cukup 7. Menghindari stres, sedih dan penyakit jiwa lainnya.	1. Biasakan bekerja dan beraktivitas dengan terprogram 2. Biasakan mengerjakan pekerjaan yang melibatkan fisik seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga, servis kendaraan, membenahi rumah 3. Ikut kegiatan *training out bond, camping*, LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan sejenisnya 4. Aktif organisasi sosial 5. Belajar berdagang/berbisnis 6. Ikuti kegiatan olahraga dengan palatih, khususnya renang, memanah/menembak, berkuda 7. Segera bertindak ketika menghadapi kesulitan dan jangan terlalu lama berpikir/menimbang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kerangka Penelitian

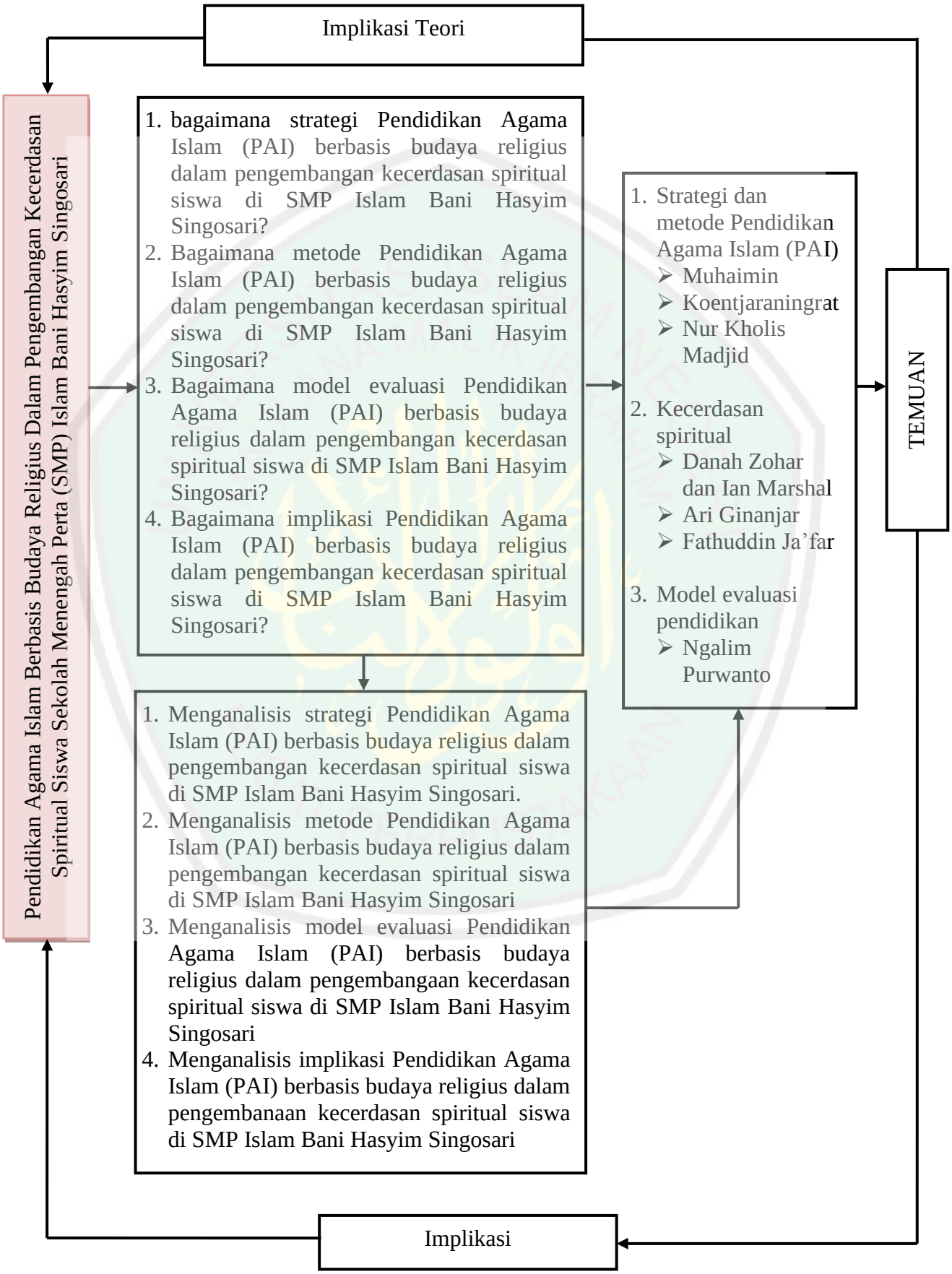

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kulaitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[1]

Menurut Bogdan dan Taylor menejelaskan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu secara menyeluruh (holistik)[2]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa lisan atau tulisan dengan latar penelitian alamiah menggunakan metode alamiah yang berdasarkan pada filsafat postpositivistik dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sebagaimana yang telah diapaparkan bahwa jenis penelitian ini merupakan peneltitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana metode

[1]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 6

[2]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikirian, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.[3] Dapat disimpulkan, bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dan tanpa menguji hipotesis tertentu.

Adapun jenis penelitian ini ialah jenis studi kasus yang dimana studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "*sesuatu system yang terikat*" atau "*sesuatu kasus*/beragam *kasus*" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "*kaya*" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari sutau program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dan dengan rancangan kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang.

Noeng Muhadjir dalam Andi Prastowo menjelaskan bahwa metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam.[4]

B. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu: 1) tahap pralapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data.[5]

[3]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghala Indonesia, 2011), hlm. 54
[4]Andi Prastowo, *Metode Penelitian*..., hlm. 187

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana tahapan di atas, dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu *pertama:* tahap orientasi, *kedua:* tahap pengumpulan data, dan *ketiga* tahap pentaksiran data.

1. Tahap orientasi

   Tahap orientasi meliputi, (1) mencari isu-isu umum yang unik terkait obyek penelitian. Isu tersebut dijadikan sebagai kebutuhan dan prasyarat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, (2) mengkaji sejumlah literatur yang relevan terkait kecerdasan spiritual dan konsep pendidikan agama Islam, (3) mengadakan syudi orientasi pada obyek untuk mengumpulkan data sementara dan umum, (4) diskusi dengan pembimbing yang telah ditentukan. Tahapan ini dilakukan untuk mencari kepastian topik dan fokus penelitian untuk ditindaklanjuti pada tahap berikutnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Langkah-langkah yang diambil pada tahap ini, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengajukan surat izin penelitian pada lembaga yang akan diteliti sesuai prosedur yang berlaku. Setelah mendapat tembusan dari lembaga, dalam hal ini adalah kepala sekolah, maka penelitipun memberikan proposal, gambaran penelitian sementara terkait fokus penelitian. Pada tahap ini pula peneliti memaksimalkan teknik pengumpulan data yang digunakan,

[5]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terutama observasi, *interview*, dan dokumen yang terkait dengan pengamatan yang dilakukan peneliti.

3. Tahap penafsiran data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian maupun dokumen-dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Tahap ini mencakup: (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan, (2) melakukan pengumpulan dan analisa data secara mendalam, (3) melakukan pengecekan hasil dan temuan penelitian, (4) menulis laporan penelitian.

Pada tahap ini pula, hasil laporan yang sudah ditulis untuk dikonfirmasikan kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah untuk menghindari data-data yang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key isntrument*), sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrumen kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks, karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, dimana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.[6]

[6]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun tugas peneliti sebagai instrumen ialah menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menyajikan (*Display*) data, melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan sebagaijawaban dari masalah yang diteliti.[7]

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti terlibat langsung dan akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti akan menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada kepala SMP Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri kepada kepala Sekolah dan pada pihak-pihak lain, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di sekolah: (2) menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan, seperti camera, alat perekam dan lain sebagainya: (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian: (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Peneliti diaharapkan menguasai berbagai teori berkaitan dengan metode penelitian kaulitatif deskriptif dengan studi kasus dan teori-teori yang berkaitan dengan pemgembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam.

---

[7]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial,* (Jakarta: Gaung persada Press, 2009), hlm. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang. SMP Islam Bani Hasyim bernaung dibawah Yayasan Bani Hasyim yang beralamat di Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Ada beberapa hal yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, yaitu:

Pertama, SMP Islam Bani Hasyim Singosari mendukung pembentukann dan pengembangan kecerdasan spiritual. Dapat diamati dari visinya yaitu Mewujudkan Insan Ulil Albab. Untuk mewujudkan visi tersebut, membutuhkan cara mencapainya yang tertuang dalam misi SMP Islam Bani Hasyim yaitu: a). Mandiri, menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilkau kehidupan sehari-hari. b). Berkesadaran, menumbuh kembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid pada diri santri serta lingkungan dalam ruang kebangsaan dan ruang kesemestaan. c). Menggerakkan, mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai *uswatun hasanah*.

Metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di Bani Hasyim mengacu pada dua hal, yaitu Ilmu dan Amal, ilmu pengetahuan dikaji menjadi suatu nilai sikap dan kemudian dengan nilai tersebut siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata. Tujuan pendidikan lembaga bani hasyim, adalah a), mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, dengan mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan memiliki jiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal sholih. b), Semesta, dengan mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, kelaurga, masyarakat serta seluruh alam semesta. c), Bangsa, artinya mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang *rahmatal lil'alamin*.

Kedua, kegiatan pembelajaran di SMP Islam Bani Hasyim dikemas dan disajikan dalam bentuk program-program. Seluruh program tersebut yang substansinya berdasar Al-Qur'an, Hadits serta ijtima' dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran umum. Hal tersebut dapat dilihat dan diamati saat kegiatan pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Nampak juga ketika pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dimulai dengan proling (pro lingkungan), seluruh siswa dan guru secara terjadwal membersihkan lingkungan sekitar. Dilanjutkan dengan program ketundukan dan kajian keislaman, yaitu sholat dhuha dan ceramah. Kemudian beranjak ke program BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Qur'an) yang sudah dikelompokkan berdasar kemampuan masing-masing siswa[8]

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau hal

[8]Wawancara dengan Ari Dwi Haryono, Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim serta pengamatan Dokumentasi Tim Pengembang Kurikulum Bani Hasyim (Studi lokasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 8 April 2019 , 10.30 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun terkadang berbentuk angka yang merupakan rangkaian dari penjelasan.[9]

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan adalah pendekatan, stratetgi, metode dan teknik evaluasi serta implikasi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diperoleh dari sumber-Sumber data yang merupakan tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh.[10] Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua, yaitu: *pertama,* data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber utama. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari obyek yang diteliti. Sumber utama dalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat dan direkam dengan baik, *kedua,* data sekunder merupakan data yang

[9]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 32

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, hanya menjadi penunjang maisalnya data yang mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai prosuktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut di atas, data sekunder yang akan dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana sekolah, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitaian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam Bani Hasyim. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru sejawat, sebagain peserta didik dan sebagaian walisantri. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen-dokumen SMP Islam Bani Hasyim, buku, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, menurut Suprayogo dan Tabroni, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dialaksanakan.[11] Dengan demikian untuk mendapatkan data, metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data di lapangan adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.[12]

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, secara formal ataupun non-formal.[13]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pastisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan sekaligus turut dalam kegiatan atau situasi saat dilakukan observasi. Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipan adalah mengamati: (a) apa yang dilakukan orang dilokasi penelitian, (b) mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

[11]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rema Rosda Karya, 2003), hlm. 161.
[12]Mahmud, *Metode Penelitian*... hlm. 168
[13]Iskandar, *Metode Penelitian*... hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Bagaimana Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
b. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasa Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
c. Bagaimana Teknik Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.
d. Bagaimana Implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, sehingga melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[14] Disamping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun sumber informasi (informan) untuk mendapatkan data wawancara (pihak yang diwawancarai) adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka

[14]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesiswaan, guru-guru, sebagian santri, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
   1) Kepala sekolah yaitu Bapak Ari Dwi Haryono, M.Pd
   2) Waka kurikulum yairu Ibu Linata Rahma Andrini, M.Pd
   3) Guru PAI yaitu Ibu Siti Nafisa, M.Pd.I dan Bapak Darul Firmansyah, S.Pd.I
   4) Guru BK yaitu Bapak Tarra Ismaya, S.Psi
   5) Koordinator Program Sisial Amalaiyah yaitu Ibu Dewi Masito, S.Pd
   6) Siswa kelas VII A Al-Ghozali : Dewi Arini Maratus A, siswa kelas VIII A Ibnu Kholdun : M. Faiz Noor, Nasya Abqori, siswa kelas IX Sahl Akbar.
b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara.
c) mengawali atau membuka alur wawancara.
d) melangsungkan wawancara dan mengakhirinya.
e) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
f) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil data hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan berupa tulisan-tulisan, gambar, dan karya-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karya menumental dari seseorang.[15] Dokumen yang dikumpulkan merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut kemudian ditelaah untuk menguji, menafsirkan atau bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permaslahan penelitian. Dalam penelitian kaulitatif, dokumen yang dikumpulkan berupa teks-teks atau gambar.[16]

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang berkaitan dengan: (a) aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan keagamaan: (b) letak geografis atau keadaan SMP Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang: (c) berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam.

G. Teknis Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono mengatakan *"data analysis is the process of systematically searching and arrange the interview transcript, fieldnotes, and other materials thats you accumulate to increase your own understanding of them and to anable you to present what you have discovered to others".* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan penemuan-penemuan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[17] Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mengoorganisasikan data, menjabarkan ke

[15]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung, CV. Alfabeta, 2012), hlm. 240
[16]Iskandar, *Metode Penelitian*... hlm. 2019
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* hlm, 244

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, ada tiga macam analisis data yang akan digunakan, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data berarti kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data, disederhanakan dalam sebuah menaknisme antipatoris. Hal ini, dilakukan ketika peneliti melakukan kerangka kerja konseptual (*conseptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan.[18] Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Dalam reduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.[19]

   Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu merekam data yang berupa catatan-catatan lapangan (*field note*) yang kemudian ditafsirkan dan diseleksi. Dengan demikian, reduksi data merupakan analisis yang menajamkan pengorganisasian data, sehingga dapat memverifikasi kesimpulan untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang

[18]Norman K, Denzin Y Vonna S. Lincoln, (Eds), *Handbook of Qualitative Research*, penerj. Dariyanto, dkk, (Celebon: Pusaka Pelajar, 2009), hlm. 592

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian*...hlm. 247

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditelitti. Tahapan ini berlangsung selama penelitian di lapangan hingga pelaporan penelitian selesai.[20]

Reduksi data ini bertujuan untuk memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung supaya reduksi data akan menjadi terarah.

2. Model atau paparan data (*data display*)

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah model data. Emzir mencoba mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun, membolehkan mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[21] Hal ini bertujuan untuk mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah bagan teks yang bersifat naratif. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan

[20]Iskandar, *Metode Penelitian*...hlm. 223
[21]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 131

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam memahami apa yang terjadi dan juga dalam merencanakan kerja selanjutnya.[22]

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi suatu obyek, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.[23]

Kesimpulan sementara, kemudian diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, diskusi dengan peneliti lain, atau dengan triangulasi hingga tercapai kebenaran ilmiah. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.[24]

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat dan benar.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian*... hlm. 249
[23]Sugiyono, *Metode Penelitian*... hlm. 252
[24]Iskandar, *Metode Penelitian*... hlm. 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak terpisahkan dari penelitian ini didasarkan empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferbility), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepercayaan (credibility)

Untuk mencapai derajat kepercayaan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Perpanjangan Observasi

waktu observasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang yang menjadi lokasi peneliti. Dengan demikian, hubungan antara peneliti dan narasumber atau informan akan semakin akrab, terbuka sehingga saling percaya dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan Ketekunan

Peneliti mengamati dengan tekun. Segala yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian secara teliti dan mendalam dalam mencari jawaban dari fokus penelitian. Dengan peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kebenaran data, dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.[25]

Jenis traingulasi yang dgunakan dapa penelitian ini adalh triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.[26] Misalnya menyesuaikan antara pernyataan Kepala Sekolah. Wakasek, Guru, staf, dan Murid di SMP Islam Singosari Kabupaten Malang..

Uji kredibelitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

2. Keteralihan (*transferbility*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh informan tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian di SMP Islam Singosari secara rinci dan dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini bermutu dari segi prosesnya atau tidak. Di samping itu juga untuk menjaga

[25]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... hlm. 127
[26]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... hlm. 127

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.oleh karena itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli daam penelitian ini, adalah para pembimbing, Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I (Pembimbing I), Dr. Rahmat Aziz, M. Si (pembimbing II)

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menentukan hasil penelitian bermutu atau tidak. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya.

Konfirmabilitas tertuju untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh-bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan pemuan penelitian. Demi konfirmabilitas penelitian ini, peneliti dibimbing oleh para pembimbing, Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I (Pembimbing I), Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si (pembimbing II)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang[1]

Nama sekolah : SMP Islam Bani Hasyim

Status sekolah : Swasta terakreditasi A no. SK 250/BAP-SM/SK/X/2014

NSS : 202051805780

NPSN : 20573175

Alamat sekolah : Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok LK Pagentan Singosasri Malang

Status Sekolah : Swasta

Kode Pos : 65153

Kelurahan : Pagentan

Kecamatan : Singosari

Kabupaten : Malang

Telepon/Fax : (0341) 456005 / (0341) 458485

Email : banihasyim@gmail.co.id

Website : banihasyim.org

Tahun Berdiri : 1 Juni 2010

Luas Tanah : 3390 m2

Status Tanah dan Bangunan : Milik Yayasan Bani Hasyim

Nama Kepala Sekolah : Ari Dwi Haryono, M.Pd

[1]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha, 10-04-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sejarah Singkat SMP Islam Bani Hasyim[2]

SMP Islam Bani Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Bani Hasyim yang didirikan oleh H. Aji Said Abbas. Yayasan Bani Hasyim bergerak pada bidang pendidikan dan sosial. Yayasan Bani Hasyim mengelola masjid, klinik, indoor, serta lembaga pendidikan yang diberi nama Masjidil 'ilm Bani Hasyim, yang meliputi : TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Islam Bani Haysim.

Lembaga SMP Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun 2010 yang sebelumnya sudah mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 1999 dan Sekolah Dasar (SD) yaitu pada tahun 2000

SMP Islam Bani Hasyim Singosari mendukung pembentukann dan pengembangan peradaban Islami yang lebih baik serta maju. Diwujudkan dengan upaya membentuk manusia memiliki bekal keimanan dan ketakwaan, ilmu pengetahuan serta teknologi melalui proses pendidikan yang berkualitas. mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai *uswatun hasanah*.

3. Visi dan Misi SMP Islam Bani Hasyim[3]

Kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan yang menggambarkan suatu rangkaian kemampuan yang bertahap,

[2]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha, 10-04-2019
[3]Buku Pedoman Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 2016, hal. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan psikologis santri dengan mendasarkan pada:

a. Iman dan taqwa yaitu menjadikan manusia yang beriman kepada Allah adalah kepastian setiap muslim, dengan mewujudkan kesalehan pribadi untuk menuju ketenangan dan kedamaian pribadi/salam dengan mengingat Allah/dzikir (Abdullah)
b. Akhlaqul Karimah Madaniyah yaitu ketaqwaan sebagai kualitas keimanan kepada Allah, ketika terimplementasi dalam kehidupan sosial masyarakat (khalifatullah) dengan merencanakan mewujudkan sebuah tatanan sosial yang beradab akhlaqul karimah.
c. 'Ilm-Ulil Albab yaitu menggabungkan fungsi Abdullah dengan melaksanakan keimanan secara baik karena berpikir, sekaligus fungsi khalifatullah yang progresif untuk memajukan umat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas spiritual (olah hati), cerdas emosional dan sosial (olah rasa), cerdas intelektual (olah fikir), dan cerdas kinestetis (olah raga). Insan yang memiliki keunggulan pengetahuan, keterampilan dan karya dan membangun individu-individu yang gandrung akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global, pembelajar sepanjang hayat. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berlandaskan penjelasan di atas disusunlah dalam bentuk visi, misi dan tujuan, sebagai berikut:

Visi : *Insya Allah mewujudkan Insan Ulil Albab*

Misi : Mewujudkan lulusan Masjidil 'Ilm sebagai manusia yang memiliki:

a. **Kemandirian :** menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari dalam beramal, beribadah, dan bermanfaat bagi lingkungan alam semesta dan dunia.
b. **Berkesadaran :** menumbuhkembangkan nila-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
c. **Menggerakkan :** mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta, dan karya bernilai uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dunia dan alam semesta

4. Tujuan Masjidil 'ILM Bani Hasyim[4]

Adapun tujuan dari SMP Islam Bani Hasyim, sebagai berikut:

a. Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih
b. Mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta.

[4]Buku Pedoman Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 2016, hal. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa, dan negara dalam kerangka Islam yang *rahmatan lil 'alamiin.*

d. Mewujudkan santri yang sehat, kuat terbiasa hidup bersih. Bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Serta berani menjadi pelopor yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Motto *"Jelajah Ilmu Menebar Amal"*

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan[5]

Agar tujuan pembelajaran tercapai, perlu daya dukung bersifat *macro* seperti kurikulum dan bersifat *micro* seperti sarana dan prasarana pendidikan sebagai media dan sumber belajar yang meliputi

a. Ruang kelas yang nyaman, luas, bersih dan rapi serta strategis

b. Ruang belajar berbasis *research*, sebagai berikut:

1) Lab. Sains Sosial
2) Lab. Sains Alam
3) Lab. Matematika
4) Lab. Komputer
5) Ruang Multimedia
6) Lab. BTQ
7) Lab. PAI
8) Dapur Kreasi "Oemah Prigel"
9) Lab. Catur

[5]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Sarana Prasarana, 15-04-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Area bermain *Out Door*

1) Area *out Bond*

2) *Play Ground*

3) Stadion Sepak Bola

d. Area bermain *In Door*

1) *In Door Stadium*

e. Perpustakaan

1) Perpustakaan Pusat

2) Perpustakaan Kelas

f. Ruang Binbingan Konseling (BK)

g. Kolam Renang

h. Pembelajaran berbasis pro lingkungan, meliputi:

1) *Green House*

2) Kolam Ikan

i. Ruang Ekstrakurikuler

j. Masjid

k. UKS dan Klinik kesehatan

l. Kantin dan koperasi sekolah

m. *Meeting room* (Ruang rapat)

6. Kondisi Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim[6]

Tenaga kependidikan yang di sekolah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif adalah

[6]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha, 10-04-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing diswa di kelas. Sedangkan guru administratif adalah guru yang mengurusi bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan sekolah. Oleh karenya membutuhkan tenaga yang profesional. termasuk dalam bidang pembinaan keagamaan bagi siswa. Berikut data guru PAI yang berada di SMP Islam Bani Hasyim, yaitu:

Tabel 4.1
Data Guru PAI di SMP Islam Bani Hasyim Singosari
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Darul Firmansyah, S.PdI	SI	Kelas VII Kelas VIII	a. Pembina Program Kajian Keislaman b. Pembina Program ketundukan
2	Siti Nafisah, M.PdI	S2	Kelas IX	a. Guru BTTQ (Baca Tulis dan Terjemah Al-Quran) b. Pembina Program Keputrian

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Bani Hasyim mengemban tugas mengajar dan sekaligus menjadi penanggung jawab kegiatan pembinaan religius dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Darul Firmansyah sebagai berikut:

"Seorang guru tidak hanya memiliki tugas mengajar saja, ada peran penting seorang dalam membina dan mendidik siswanya, salah satunya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi penanggung jawab program kegiatan maupun ekstrakurikuler keagamaan. Baik putra maupun putri"[7]

Dari paparan di atas menunjukkan bahwasanya tugas tambahan yang diemban guru PAI terkait pembinaan religius terhadap siswa, sangatlah berpengaruh untuk membentuk kesadaran spiritual siswa itu sendiri. Maka dari itu, sebaiknya guru PAI tidak hanya diberi tugas mengajar, melainkan diberi tugas tambahan berupa pembinaan religius melalui kegiatan bersifat keagamaan. Sehingga materi disampaikan guru PAI dapat dikawal sampai pada tahapan praktik. Disamping itu guru juga lebih diharapkan lebih maksimal dalam membimbing siswanya.

7. Kondisi Siswa SMP Islam Bani Hasyim[8]

Data siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari tahun pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang
tahun ajaran 2019-2020

Keadaan Siswa	Banyaknya Siswa								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Awal Bulan	39	35	74	22	26	48	21	13	34
Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akhir Bulan			74			48			34
Agama									
Islam			74			48			34

[7]Wawancara, Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[8]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha, 10-04-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Protestan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			74			48			34

Ada perubahan jumlah siswa masuk pada awal bulan dan akhir bulan, d diantaranya pindah sekolah karena mengikuti orang.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan[9]

Kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler yang diikuti siswa dalam rangka membina dan mengembangkan bakat dan minat, untuk memperkaya, memperluas wawasan tentang agama Islam dan pembentukan pribadi yang taat serta tunduk kepada Allah *Subhanahu Wata'la*.

Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, antara lain:

a. *Club* Olimpiade PAI
b. Dakwah
c. Sholawat Al-Banjari
d. Seni Kaligrafi
e. Seni Tartil dan Tilawah
f. *Tahfidzul Quran*

[9]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 25-02-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. DESKRIPSI DATA

1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim dan menurut pengamatan peneliti melalui observasi langsung dapat di paparkan ada beberapa strategi yang diterapkan SMP Islam Bani Hasyim Singosari dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang berbasis budaya sekolah yang bermuatan *pertama* nilai-nilai Islami, *kedua* aktivitas-aktivitas Islami dan *ketiga* simbol-simbol Islami. adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Islami

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak namun akan terwujud secara kongkrit dalam pola pikir, sikap ataupun perilaku individu dan kelompok berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Islami menjadi pondasi untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Ari Dwi Haryono selaku kepala sekolah mengatakan:

> "nilai-nilai Islami itu harus menjadi karakteristik seluruh warga sekolah, oleh karenanya perlu dibudayakan melalui seluruh aktivitas sekolah yang dikemas dalam kurikulum lembaga ini. Dengan nilai-nilai Islami, menjadikan seseorang berkomitmen senantiasa menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran dan kebermaknaan. Dengan begitu secara tidak langsung pengembangan kecerdasan spiritual terlaksanakan"[10]

[10]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan di atas, senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Nafisah sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

> "lembaga Islam sudah seharusnya menjadikan nilai-nilai Islami kekhasan yang membudaya pada santri, guru, wali santri dan masyarakat sekitar sekolah. Wujud daripada nilai tersebut termanifestasikan pada perilaku yang diproses melalui pembelajaran PAI dan aktivitas-aktivitas Islami baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual warga sekolah khususnya untuk para santri"[11]

Tentunya nilai-nilai yang dibudayakan bersumber dari Al-Quran, Al-Hadis dan Ijtihad sebagai pedoman pengembangan kecerdasan spiritual. Nilai-nilai yang dibudayakan pada umumnya sama dengan sekolah lainnya. Dari beberapa wawancara dan pengamatan peneliti nilai tersebut yaitu: iman dan taqwa, sabar, ikhlas, jujur, disiplin, tawadhu, rela berkorban, hidup sehat, istiqomah, cinta tanah air. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Darul Firmansyah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

> "Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah ini adalah iman dan taqwa, sabar, ikhlas, jujur, disiplin, tawadhu', rela berkorban, hidup sehat dan istiqomah, cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar yang ditanamkan pada siswa. Disamping itu kita juga mendidik siswa untuk percaya diri, bertanggungjawab, semangat, dermawan, cinta tanah air, mandiri, kreatif dan lain-lain"[12]

Peneliti juga mengamati bahwa nilai-nilai tersebut nampak pada aktivitas-aktivitas yang menunjang dalam pengembangan kecerdasan

[11]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[12]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim. Nalai-nilai dasar yang ditanamkan pada siswa sebagai berikut:

1) Iman dan Taqwa (Imtaq)

Membudayakan nilai imtaq di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sangat ditekankan. Hal tersebut nampak dari upaya kepala sekolah dan semua guru melalui kurikulum menanamkan pada seluruh warga sekolah untuk menterjemahkan visi misi sekolah yaitu membentuk insan Ulil Albab yang berwawasan lingkungan. Salah satu upaya dalam menanamkan nilai iman dan taqwa yaitu sholat berjama'ah di masjid atau di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran warga sekolah bahwa sholat mengandung nilai keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala.* Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ari Dwi Haryono:

> "Untuk mewujudkan visi sekolah yaitu membentuk insan Ulil Albab bisa diterjemahkan lagi seorang yang seimbang antara dzikir, fikir dan amal sholih. atau istilahnya sering kita kenal seimbang anatara imtaq dan iptek. Ya... salah satunya melalui kegiatan intra yaitu pelajaran agama disamping itu melalui program keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, menjadikan masjid sebagai sentra kegiatan kajian-kajian keIslaman, 10 menit sebelum adzan zhuhur dikumandangkan seluruh aktivitas pembelajaran dihentikan untuk persiapan sholat baik gurunya maupun siswanya"[13]

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak Darul Firmansyah sebagai guru PAI bahwa:

> "cara menanamkan nilai iman dan taqwa ya... dengan membiasakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah yang diikuti seluruh siswa dan guru. tidak hanya

[13]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> saya, juga guru yang lainnya sama-sama mengontrol para siswa. Misalkan mengingatkan siswa agar terbiasa menerapkan adab memasuki masjid, itu remeh tapi kadang-kadang siswa itu lupa menerapkan hal tersebut"[14]

Sebagaimana pengamatan peneliti, setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki kelas masing-masing dengan didampingi walikelas untuk berdoa sebelum belajar kemudian seluruh guru dan siswa menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Muhammad Faiz Noor siswa kelas VIII A Ibnu Khaldun:

> "Ya...seperti inilah kami setiap harinya pak. Begitu bel berbunyi masuk kelas masing-masing dengan didampingi wali kelas untuk doa sebelum belajar. lalu kami menuju masjid untuk sholat dhuha. Saya senang karena dilakukan bersama-sama, akhirnya nantinya terbiasa, tidak hanya di sekolah melainkan di rumah juga melaksanakan sholat dhuha. Pak Firman juga pernah mengatakan bahwa sholat dhuha itu penting dalam meningkatkan keimanan kita kepada allah dan memiliki keutamaan akan dimudahkan dalam belajar"[15]

Bagian yang tak terlepaskan dari pembiasaan SMP Islam Bani Hasyim melalui kebijakan kepala sekolah yaitu setiap hari setelah sholat dhuha sebelum pelajaran berlangsung diadakan tadarus pagi. Jadi, dibentuk kelompok-kelompok mengaji sesuai kemampuan siswa. Dan setiap kelompok dipandu oleh guru yang bertugas dalam pembacaan dan muroja'ah hafalan surat-surat pendek. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Nafisah selaku guru PAI dan Koordinator Tadarus pagi,

[14]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[15]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Setelah sholat dhuha siswa langsung ke kelompoknya masing-masing untuk tahsin bacaan dan muroja'ah hafalan surat pendek dari juz 30, kelompok-kelompok itu dibentuk melalui tes kemampuan baca Al-Quran pada tahun jaran baru dan setiap semesternya, selain dari membaca, juga setiap kelompok muroja'ah hafalan juz 30 baik secara klasical baca simak murni, privat individual maupun tutor sebaya. Kegiatan ini membutuhkan waktu 45 menit"[16]

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sahl Akbar, santri kelas IX A (Ibnu Haitam) yang mengatakan bahwa:

> "Adanya program tadarus pagi ini sangat membantu saya dalam melancarkan dan membenarkan bacaan Al-Quran saya pak, ngajinya itu per kelompok itu lebih senang karena tidak banyak anak, jadi lebih mudah saya fahami apa yang disampaikan guru kepada saya"[17]

Berdasarkan hasil data yang didapat dari obervasi peneliti, berikut daftar kelompok dan pembimbing tadarus pagi berdasarkan kemampuan siswa, yaitu:

Tabel 4.3 Kelompok Tadarus Pagi Beserta Pembimbing[18]

No	Kelompok	Guru Pendamping	Tempat
1	Kelompok Mahir 1	Ustzh. Siti Nafisah	Masjid Banhas
2	Kelompok Mahir 2	Ust. Darul Firmansyah	Masjid Banhas
3	Kelompok Mahir 3	Ust. M. Hafizh	Masjid Banhas
4	Kelompok Mahir 4	Ustzh. Umu	R. Kesadaran (Musholla atas)
5	Kelompok Mahir 5	Ustzh. Dewi	Lab. BTQ
6	Kelompok Mahir 6	Ustzh. Ulfa	R. Warna Warni
7	Kelompok Mahir 7	Ust. Edy	Lab. PAI

[16]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[17]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 23-07-2019
[18]Observasi, Program SMP Islam Bani Hasyim, 18-17-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu usaha menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui program kajian keisalaman yaitu kultum yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah. Petugas kultum tidak hanya dari guru saja melainkan seluruh santri mendapat jadwal kultum secara bergilir setiap harinya dan juga setiap pekan ke-2 setiap bulannya. Dengan melakukan pengarahan setiap saat, secara perlahan kesadaran spiritual siswa akan tumbuh yang ditengarahi kemandirian siswa melaksanakan ibadah sholat. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan bapak Darul Firmansyah, bahwa:

> "bagian dari usaha penenaman imtaq siswa, setiap hari setelah sholat dhuhur ada kultum dari bapak guru dan siswa secara terjadwal. Program ini bertujuan agar pemahaman siswa tentang islam lebih mendalam. Di samping itu sebagai pembinaan mental siswa agar lebih berkesadaran dalam melaksanakan ibadah, jadi tanpa dirusuh langsung melaksanakan"[19]

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Ibu Siti Nafisah sselaku guru PAI, bahwa:

> "Program kultum selain merupakan bagian dari pembelajaran PAI juga sangat bermanfaat dalam menumbuhkan nilai iman dan taqwa seluruh warga sekolah, setiap hari anak diberi nasihat, arahan melalui kisah-kisah hikmah dan hal-hal yang berkaitan dengan ubudiyah dan amaliyah. Disamping itu, yaa penting juga untuk menumbuhkan percaya diri masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal setelah sholat dhuhur dan pekan ke-2 setelahsholat dhuha"[20]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan perkataan oleh Muhammad Faiz Noor sanktri kelas VIII B (Ibnu Kholdun),

[19]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[20]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Dengan adanya kultum ini, banyak manfaatnya pak. Diantaranya pemahaman saya tentang Islam semakin luas, tidak hanya itu pak, saya merasa terus diingatkan, dibimbing melalui kisah-kisah hikmah yang disampaikan oleh guru dan teman-teman saya saat kultum"[21]

Usaha selanjutnya dalam menanamkan nilai imtaq siswa melalui doa bersama atau istighosah, ceramah agama, dan sholawatan. kegiatan tersebut dilaksanakan terjadwal satu kali dalam satu bulan dan ketika ada momen PHBI. Sebagaimana dokumentasi berikut di bawah ini: (**gambar 4.1**)

Kegiatan memperingati Malud Nabi dengan berdoa bersama, sholawatan dan ceramah keIslaman di Masjid Bani Hasyim 2020

Sekolah yang berbasis agama Islam perlu membudayakan nilai imtaq karena sangat penting ditanamkan pada siswa sebagai dasar pembentuk kesadaran dan kemandirian siswa dalam beribadah. Dengan tumbuhnya kesadaran dan kemandirian, secara tidak langsung kecerdasan spiritual akan tumbuh dan mewujud menjadi akhlak mulia kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* (*hablum min allah*) dan sesama manusia (*Hablum min an-naas*) serta terhadap alam semesta (*Hablum Min al-'alam*).

[21]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Sabar

Sabar merupakan ketahanan atau kekuatan jiwa ketika dalam keadaan sempit maupun sulit dari segala sesuatu yang merusak syariat. sabar termasuk kunci mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup.

Terkait dengan nilai sabar yang ditanamkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Darul Firmansyah mengungkapkan:

> "Tidak ada keimanan yang tidak disertai dengan kesabaran, artinya sabar merupakan ciri orang yang beriman dan bertaqwa. Dengan sabar, dapat menolong kita dari keterpurukan sifat buruk karena tidak mampu menahan hawa nafsu buruk. Adapun bentuk nilai sabar yang ditanamkan *pertama*, sabar dalam menjalankan aturan yang tentunya aturan tersebut selaras dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadis. *Kedua*, sabar melaksanakan segala kewajiban di sekolah baik itu aktivitas ilahiyah maupun sosial, *ketiga* sabar ketika dihina teman, *keempat*, sabar menjalani hukuman, saat siswa melanggar aturan salah hukumannya adalah membaca Al-Quran di halaman sekolah"[22]

Selanjutnya ibu Siti Nafisah menjelaskan manfaat sifat sabar:

> "Jadi hikmah dari penanaman sifat sabar ini paling tidak melatih siswa untuk mengendalikan hawa nafsu agar tidak terjerumus kepada perbuatan lebih buruk, berikutnya melatih siswa memiliki emosi yang stabil"

3) Jujur

Nilai kejujuran erat kaitannya dengan moralitas seseorang, karena jujur mencerminkan kesesuaian kata dan perbuatan yang dlakukan. Siswa yang jujur selalu terbuka apa adanya tanpa ada yang

[22]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditutupi dengan alasan apapun. Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari sikap kejujuran sangat ditekankan baik kepada guru maupun kepada siswa, karena nilai kejujuran sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nafisah,

> "Keteladanlah sebagai dasar menanamkan nilai kejujuran kepada siswa kita pak. Guru harus mencontohkan sikap jujur dengan saling mengingatkan, misalkan seperti ketika pembelajaran di kelas usai, guru memulai duluan menanyakan kepada siswa, sudahkan siswa faham dengan apa yang disampaikan guru saat belajar. contoh lain, setiap pagi guru menyambut dan membiasakan senyum, salam, salim kemudian guru menanyakan sudhkah mereka melakukannya kepada keluarga di rumah sebelum berangkat ke sekolah, seperti itu pak.."[23]

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Tarra Ismaya sebagai guru BK (Bimbingan Konseling):

> "Saya selalu menghimbau dan mengajak anak-anak saya di sekolah ini untuk selalu terbuka terhadap apa yang dialami baik kendala belajar maupun kemajuan belajar... misalkan, saat saat masuk kelas untuk bimbingan konseling, sya biasanya memulai dengan diskusi dari hati ke hati, maksudnya saya menanyakan kepada anak-anak saya bagaimana belajarnya ? kendala apa yang dialami saat belajar ?, bahkan mungkin santri kita itu punya beban atau masalah dengan teman atau kelurga sehingga membuat fokus mereka terganggu saat belajar, setiap santri yang ingin menyampaikan keluhannya saya suruh menuliskan di buku yang saya namakan buku kesadaran, dari situ saya bisa mendeteksi siapa saja santri yang memang benar-benar butuh dibantu menyelesaikan kendala-kendala baik dalam belajar maupun sosial dengan teman dan keluarga serta gurunya"[24]

[23]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[24]Wawancara Guru BK SMP Islam Bani Hasyim, 19-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyatan di atas dikuatkan oleh Sahl Akbar kelas IX A (Ibnu Haitam) yang mengatakan:

> "Saya sangat senang dan sangat terbantu pak dengan model bimbingan konseling di sekolah ini. Saya salah satu siswa yang susah fokus dalam belajar pak, ya...karena beberapa hal, ketika saya ke Pak Tarra, saya dimotivasi dan dinasihati agar lebih sabar dan tenang"[25]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sifat kejujuran sangatlah penting untuk sama-sama membangun komitmen saling terbuka kepada guru, orang tua dan sesama teman. Sifat jujur dalam dalam pembelajaran, maksudnya, apa yang disampaikan guru kepada siswa selalu di amalkan dalam kehidupannya. Selain itu itu, guru juga harus jujur dalam menyampaikan ilmunya. Maksudnya. Guru harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Semua dilakukan demi proses belajar yang bermakna untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

4) Ikhlas

Ikhlas merupakan proses memurnikan dan menjaga niat dalam segala bentuk amal ibadah berupa amal sholih yang menyebabkan diterima amal sholih kita oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Jadi dalam melakukan segalan bentuk amal sholih hanya karena mengharapkan balasan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*.

[25]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 23-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penanaman nilai ikhlas pada siswa SMP Islam Bani Hasyim dengan melakukan segala sesuatu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran tanpa pamrih atau melakukan sesuatu atas kesadaran siswa tanpa disuruh terlebih dahulu.

Berkenaan dengan nilai ikhlas bapak Darul Firmansyah memberikan contoh sikap ikhlas:

> "Saya selalu mengajak diri saya pribadi dan siswa-siswa untuk membiasakan sikap ikhlas dalam beramal sholih, di SMP Islam Bani Hasyim Singosari ini, nilai ikhlas berkaitan dengan nilai ilahi yaitu melaksanakan ibadah sholat, dzikir dan amal karena kesadaran bukan karena keterpaksaan. Dalam hal sosial, *pertama*, membantu guru membawa peralatan belajar seperti LCD Projector, buku, atau ATK dll ke kelas atau saat ada kegiatan tampilan, tanpa disuruh siswa membantu menyiapkan perlengkapan seperti sound dll, *kedua*, membantu teman saat kesulitan dalam belajar, *ketiga*, berbagi bekal dengan teman yang mungkin tidak membawa bekal, *keempat*, memberikan uang untuk teman atau seseorang yang terkena musibah"[26]

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dewi Arini Maratus N. A, kelas VII A (Al-Ghozali):

> "Contohnya praktik nilai ikhlas yaitu ketika belajar di kelas pak, saat melihat teman saya kesulitan menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran, tanpa disuruh guru atau diminta tolong teman saya itu langsung membantu memahamkan. Saya dengan senang hati melakukannya, disamping itu sebagai pelajaran untuk saya, sesama teman itu saling membantu, ya.. semoga dicatat sebagai amal sholih pak dan diterima Allah *Subhanahu Wata'ala*"[27]

Nilai keikhlasan haruslah dibiasakan agar senantiasa tumbuh menyertai setiap kegiatan kita. Dari hasil pengamatan penliti saat melakukan penelitian, setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan

[26]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[27]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 22-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran terlihat saling membaur, ramah. Sehingga apa yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa itu bermakna sehingga menumbuhkan kecerdasan spritual siswa.

5) Tawadhu

Tawadhu atau rendah hati merupakan perasaan memiliki kekurangan atau kelemahan dibanding orang lain. perasaan tersebut akan tercermin dari tutur kata santun dan perilaku sopan serta penampilan yang sederhana. Jauh dari kata riya' dan sombong.

Berkenaan dengan nilai tawadhu' bapak Darul Firmansyah mengatakan:

> "Nilai ketawadhuan yang kami utamakan di sekolah ini pak, pembelajaran dikatakan berhasil jika tumbuh sikap tawadhu pada diri siswa, tawadhu kepada Allah *Subhanahu Wata'ala,* tawadhu kepada guru dan tawadhu kepada sesama teman. Seperti contohnya menjaga ucapan, tidak ramai saat di masjid, santun saat melafalkan dzikir atau doa. Bertutur kata santun kepada guru, mengucapkan permisi saat berpapasan dengan guru. sesama teman tidak saling mencaci atau menghina, saling menjaga dan menguatkan"[28]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Siti Nafisah, bahwa:

> "Sikap tawadhu' itu seharusnya melekat pada pribadi seluruh warga sekolah. Bagaimana tidak pak, Karena sikap tawadhu itu kan anjuran agama yang Allah *Subhanahu Wata'ala* firmankan dalam Al-Quran surat Al-Furqon : 63 "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan"[29]

[28]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[29]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sikap tawadhu di SMP Islam Bani Hasyim telah dibudayakan, terlihat salah satu siswa yang memiliki kekurangan pertumbuhan secara fisik karena merasa tidak ada yang mem*bully* dan merasa nyaman belajar di SMP Islam Bani Hasyim, yaitu Nasywa Khorivia kelas VIII B (Ibnu Khaldun) mengatakan:

> "Awalnya saya itu minder pak dengan keterbatasan saya ini, saya malu karena saya kecil. Akan tetapi perlahan seiring berjalannya waktu justru saya semakin nyaman sekolah di sini pak, ya.. karena teman-teman saya selalu memberi semangat dan menguatkan saya, tidak mem*bully* atau mengucilkan saya baik teman laki-laki ataupun teman perempuan, di sekolah ini saya banyak mendapatkan kesempatan untuk lebih kreatif melalui unjuk tampilan di beberapa kegiatan pak, seperti membaca puisi dan menari secara berkelompok"[30]

Pernyataan ananda Nasywa tersebut diperkuat dengan dokumentasi saat ananda tampil dalam beberapa even yaitu saat tampil membaca puisi dan tampil menari bersama temannya, sebagai beirikut: (**gambar 4.2**)

Jika nilai tawadhu sudah membudaya antar warga sekolah, maka kenyamanan dan ketenangan yang akan mewarnai seluruh

[30]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktivitas. Seperti halnya di SMP Islam Islam Bani Hasyim ini, berusaha mewujudkan iklim penuh kesejukan dalam bersosial baik dalam pembelajaran maupun di luar proses belajar mengajar. Akhirnya yang muncul adalah kesadaran diri dan itu merupakan kecerdasan spiritual yang mulai tumbuh dalam diri semua warga sekolah.

6) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran melalui proses sehingga menjadi seorang yang bertanggung jawab. Sedangkan pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai agar seorang itu mentaati sebuah aturan.

Kedisiplinan sangat berperan penting dalam kesuksesan pendidikan. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan kepada siswa, namun seluruh warga sekolah termasuk guru dan orang tua. Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim mengimplementasikan sikap disiplin terhadap waktu dan tugas serta kewajiban siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Darul Firmansyah:

> "saya tanamkan nilai-nilai kedisiplinan khususnya dalam hal ibadah. Saat pembelajaran, jam ke-3 itu 11.15 seluruh aktivitas di sekolah diberhentikan sementara karena untuk persiapan sholat dhuhur berjamaah. Seperti ini kadang-kadang saya harus keliling ke kelas-kelas untuk mengingatkan. Memang tertuju ke siswa, tapikan secara tidak langsung saya juga mengingatkan guru-guru, kita saling mengingatkan lah. Termasuk dalam hal tugas belajar, saya juga tegas terkait kesepakatan jangka waktu penyelesaian tugas proyek ataupun produk. Pernah saya tidak mengizinkan beberapa siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti pembelajaran saya karena tidak mengerjakan tugas yang sudah disepakati waktu pengumpulannya. Bukannya apa pak, inikan pembelajaran buat mereka tentang kedisiplinan"[31]

Pernyataan di atas senada dengan yang dikatakan ibu Siti nafisah bahwa:

"Setiap pagi saya sudah berada di depan gerbang SMP Islam Bani Hasyim untuk menyambut siswa sambil melakukan proling di halaman depan sekolah. Ya ada juga siswa yang terlambat, akhirnya saya perintah untuk doa di halaman. Ini keteladanan yang saya lakukan agar siswa mencontoh bahwa datang tepat waktu itu penting karena kita bisa melakukan banyak hal bermanfaat seperti proling, permainan tradisional dan tadarus pagi."[32]

Pernyataan Ibu Siti Nafisah tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada **gambar 4.3** di samping yaitu beliau saat menyambut siswa di depan gerbang SMP Islam Bani Hasyim.

Keteladanan sangatlah penting dari seorang guru, istilah jawa guru itu "*digugu lan ditiru*" artinya seorang guru itu diambil pelajaran atau ilmu darinya dan mencontoh perilakunya. Termasuk kedisiplinan yang tidak akan datang dengan sendirinya, perlu proses dan pembiasaan untuk menumbuhkannya. Karena dengan disiplin dan teratur memanfaatkan waktu akan lancar dan sukses hidupnya.

[31]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[32]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap rela melakukan sesuatu atas kesadaran diri tanpa paksaan sebagi bukti tertanamnya nilai-nilai *liahiyah*, misalkan meskipun hujan tapi tetap menyempatkan untuk ke masjid, dan nilai-nilai *insaniyah* yaitu peduli sesama dengan bersedekah kepada orang membutuhkan. Termasuk memenuhi kebetuhuan belajar siswa membeli bahan-bahan untuk praktikum sebagai bentuk pengorbanan seorang penuntut ilmu.

Begitu juga di SMP Islam Bani Hasyim membiasakan siswa siswinya beramal setiap harinya. Selama penelitian penulis mengamati setiap kelas ada satu teman sebagai koordinator untuk mengumpulkan uang amal. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih siswa rajin bersedekah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nafisa yang menngatakan"

> "Di sekolah ini sudah membiasakan seluruh siswa dan guru untuk sedekah pak, yang biasanya dikumpulkan setiap pagi setelah seselai doa, ya..yang mengumpulkan masing-masing koordinator kelas. Lalu di setorkan ke saya. Uang yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bantuan keluarga kurang mampu, bantuan untuk kelurga yang sakit, terkena musibah bencana alam atau kematian baik dari kalangan siswa, guru, wali santri serta orang lain pak, hal tersebut bagian dari pembelajaran siswa secara nyata atau langsung praktik"[33]

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Dewi Arini Maratus N. A, VIIA (Al-Ghozali) mengatakan:

[33]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Pembiasaan amal pagi ini sangat bagus pak, bisa melatih diri saya dan teman-teman agar terbiasa bersedekah, membantu orang lain. Salah satu manfaat yang saya peroleh ya.. jadi orang supaya gak pelit pak. Meskipun uang saku saya pas-pasan, saya berusaha menyisihkan sedikt saja untuk beramal, boleh minta kembali kok pak kalau misalkan nominal uangnya besar"[34]

Rela berkorban tercermin pada siswa di SMP Islam Bani Hasyim, saat peneliti mewawancarai salah satu siswa, Muhammad Faiz Noor VIII A (Ibnu Khaldun) saat istirahat di ruang kelas:

> "biasanya ya, teman-teman kalau istirahat makan bekal bersama pak di kelas, saya gak malu kok pak. Kadang-kadang ada teman saya yang tidak bawa bekal, saya juga makan bersama-sama. Ini bagian dari program sosial amaliyah loh pak, saling berbagi dengan teman, ya asyik saja bisa berbagi sama teman-teman di sini"[35]

Sikap rela berkorban menjadi nilai yang ditanamkan di SMP Islam Bani Hasyim baik kepada Allah, sesama teman maupun kepada alam semesta ini. Dengan sikap rela berkorban diharapkan menjadi *output* atau *outcome* siswa yang memiliki kecerdasan spiritual.

8) Bersih diri dan lingkungan

Lingkungan yang kita tempati dapat mempengaruhi kehidupan seseorang di sekitarnya. Jika lingkungan yang ditempati masyarakatnya membiasakan pola hidup sehat maka timbal baliknya lingkunganpun akan bersih dan terhindar dari tumbuh dan berkembangnya penyakit. Dalam Islam memeiliki semboyan

[34]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 22-07-2019
[35]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Annazhofatu Minal Iman"* artinya Kebersihan itu sebagian dari iman. Diperkuat ayat Al-Quran "*Sesungguhnya Allah mencintai golongan orang yang bertaubat dan mensucikan dirinya*"[36] makna suci adalah bersih dari segala kotoran yang menempel pada fisik dan suci secara bathiniyah maksudnya terhindar dari segala sifat buruk.

Kaitannya dengan bersih diri dan lingkungan, seorang yang iman pastilah menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Di SMP Islam Bani Hasyim menerapkan hidup bersih dan sehat sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ari Dwi Haryono selaku kepala sekolah bahwa:

> "Di sekolah ini banyak aktivitas yang sifatnya fakultatif dan seringnya *moving class* pak, siswa saya disini ya... setiap harinya harus mengalami paling tidak tiga hal yaitu "*Olah Rasa, Olah Pikir, Olah raga"* malalui kegiatan keagamaan di masjid, pembelajaran di kelas, kelompok diskusi dan olah raga serta permainan tradisonal untuk melatih motorik. Seperti yang anda sudah amati saat keliling sekolah ini, makanya saya sediakan fasilitas indoor dan lapangan stadion, kolam renang serta lapangan voli dan basket. Jadi anak bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan syarat tidak menganggu aktivitas belajar dan jam pelajaran. Saya juga menyampaikan ke siswa untuk membawa baju ganti setiap hari dan peralatan mandi. Ini tujuannya agar mereka terbiasa hidup bersih. Hakikat belajar ya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah ini, mulai ia masuk sampai pulang. Dan saya bisa menilai bagaimana siswa saya maupun guru saya dari kebersihannya itu pak"[37]

Hal senada yang disampaikan kepada Muhammad Faiz Noor kelas VIII A (Ibnu Khaldun) yang mengatakan:

> "Setiap pagi saya dan teman-teman masuk kelas, ganti sepatu memkai sandal langsung bersih-bersih halaman, menyiram

[36]QS. Al-Baqarah : 222
[37]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanaman, mencabut rumput, terutama teman saya yang laki-laki segera proling bersama karena setelah itu bisanya saya voli pak, teman-teman perempuan ada yang main lompat tali, bulu tangkis. Saat istirahatpun sama pak, setelah ke kantin kadang-kadang kami bermian bola di stadion belakang. Biasanya setelah selesai silat atau pramuka saya sempatkan mandi karena keringat dan gerah. Ini sudah biasa kami lakukan bagian dari program hidup sehat, saya mesti bawa baju ganti pak. Saya merasa sekolah ini seperti rumah sendiri"[38]

Berikut beberapa aktivitas siswa saat membersihkan lingkungan dan merawat tanaman di lingkungan sekolah:

Gambar 4.4 Siswa sedang membersihkan halaman, kerja bakti membersihkan tong sampah serta menamam tanaman di halaman sekolah SMP Islam Bani Hasyim

Pola hidup sehat baik diri maupun lingkungan sudah menjadi kebiasaan siswa di SMP Islam Bani Hasyim. Para siswa terdidik untuk terbiasa menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Kesadaran inilah merupakan indikator telah berkembangnya kecerdasan spiritual pada siswa melalui pendidikan nilai kebersihan berlandaskan perintah Allah, karena Allah Subhanahu Wata'ala mencintai mencintai seseroang yang selalu membersihkan dan mensucikan dirinya.

[38]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Istiqomah

Sikap istiqomah merupakan sikap terus-menerus dalam melakukan suatu amalan. Sikap istiqomah sangatlah penting dibiasakan pada siswa agar setiap kegiatan yang dilakukan siswa dapat maksimal prosesnya maupun hasilnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darul Firmansyah yang mengatakan:

> "Istiqomah sangat penting dibiasakan baik kepada guru dan siswa di SMP Islam Bani Hasyim ini, karena membiasakan melakukan sesuatu secara ajeg dan terus menerus, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah "karomah yang paling besar adalah istiqomah" jadi sikap istiqomah ini menjadi dasar penanaman pemahaman kepada siswa dalam berkatifitas terutama dalam hal ibadah kepada Allah *Subhanahu Wata'alaía"*[39]

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Siti Nafisah:

> "Sikap istiqomah ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban yang berkaitan dengan ketauhidan yaitu ibadah, berkaitan dengan kebangsaan yaitu dengan permainan rakyat dan memakai baju adat setiap hari senin, serta kajian sejarah nusantara yang *include* dalam pembelajaran, berkaitan dengan kesemestaan dalam hal sosial dan kepedulian merawat alam ini"[40]

Sikap istiqomah merupakan dasar ketercapaian hasil yang maksimal dari pembelajaran baik berkaitan ibadah dan sosial serta interaksi dengan alam sekitar. Karena pada hakikatnya istiqomah menumbuhkan kesadaran hati agar bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang kholifah di bumi ini.

[39]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[40]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10) Cinta Tanah Air (*Wathaniyah*)

Nilai cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, berwawasan yang menunjukkan kecintaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, sosial, budaya Nusantara. Dengan cinta, menimbulkan keinginan untuk menjaga, melindungi, membela dari semua ancaman. Termasuk ancaman budaya *western* yang negatif hingga kita lupa akan jati dirinya sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya.

Untuk menumbuhkan nilai *wathaniyah*, SMP Islam Bani Hasyim membiasakan seluruh santri dan guru berpakaian adat nusantara, memainkan permainan tradisional, menggelar acara pentas budaya. Hal tersebut tidak hanya formalitas belaka, setiap pakaian adat, permainan tradisional dan termasuk makanan tradisional, akan dikaji nilai filosofisnya, ditafakuri, hikmah apa yang terkandung di dalamnya yang terintegrasi dengan pembelajaran dikelas. Ini merupakan penyadaran, bahwa segala produk nusantara bernilai seni dan moralitas, sehingga membentuk mental yang kuat, bangga budayanya sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ari Dwi Haryono bahwa:

> "Bagian dari pembelajaran kita, bagaimana siswa dan warga sekolah paham budayanya sendiri, tidak hanya tahu saja. Melainkan faham makna-makna yang tersimpan di dalamnya. Lah ini lah tugas kita, makanya santri-santri disini kami kenalkan, kami pahamkan dan ini sudah diprogramkan melalui beberapa kegiatan yaitu: pakai baju adat, memainkan permainan tradisional seperti dakon, engklek, egrang, bakiak, lompat tali atau karetan istilahnya. Lah ini kita lakukan agar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak putus dari generasi ke generasi berikutnya, dan kita itu bangga melakukannya, bukan karena terpaksa, inilah yang terus kita lakukan di Bani Hasyim. Kembali ke kurikulumnya yang berbasis program dengan tujuan ketauhidan, kesemestaan dan kebangsaan".[41]

Pernyataan di atas, berdasarkan hasil obervasi peneliti di lokasi penelitian telah mendokumentasikan salah satu kegiatan dan kebiasaan yang mencerminkan nilai *wathaniyah* atau cinta tanah air, sebagaimana **gambar 4.5** berikut:

Siswa memakai baju adat /tradisional saat apel pagi bersama Kepala Sekolah

Siswi memainkan permainan dakon

Itulah wujud nilai cinta tanah air yang dibudayakan di Bani Hasyim. Secara utuh disuguhkan kepada siswa. Hal tersebut merupakan pengembangan kecerdasan spiritual membentuk kesadaran berbudaya dan beradab terhadap negeri ini dan seluruh isinya.

b. Aktivitas-aktivitas Islami

Kurikulum merupakan arah kebijakan dalam meuwujudkan visi misi pendidikan. SMP Islam Bani Hasyim yaitu mewujudkan insan Ulil Albab dengan menerapkan kurikulum berbasis program yang

[41]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terintegrasi antara ilmu umum dan agama sebagai strategi untuk membudayakan nilai-nilai Islami dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ari selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa

> "Dalam mengimplementasikan visi misi sekolah, menuntut seluruh pihak, pendidik, tendik, seluruh warga sekolah lah agar mempedomani kurikulum Masjidil 'Ilm Bani Hasyim ini, supaya apa yang dilakukan semata-mata untuk mencapai keberhasilan pendidikan di yayasan Bani Hasyim yaitu Inysa Allah mewujudkan insan Ulil Albab bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar, dengan indikator munculnya kemandirian, kesadaran dan menggerakkan melalui dzikir, fikir dan amal sholih yang dimplementasikan melalui kurikulum program yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami"[42]

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Linata sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum,

> "lembaga pendidikan dikatakan berhasil itu, ya.. jika seluruh warga sekolah sama-sama tergerak untuk mendukung dan melaksanakan program-program sekolah untuk tercapainya visi dan misi. Salah satunya ikut serta melaksanakan apa yang sudah tertuang dalam kurikulum berbasis program Bani Hasyim"[43]

Kurikulum Bani Hasyim dibuat dan diberlakukan tidak hanya untuk siswa saja, melainkan untuk guru, siswa, tenaga kependidikan, walisantri dan masyarakat sekitar. Agar sama-sama terdidik untuk menjadi Insan Ulil Albab dengan indikator muncul kemandirian, kesadaran dan menggerakkan sesama melului keseimbangan dzikir, fikir dan amal sholih.

[42]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019
[43]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti, ada Beberapa program keagamaan yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas Islami untuk menunjang berkembangnya kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah yaitu BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Qur'an), kajian Keislaman dan ketundukan, Doa Bersama, Sosial Amaliyah, Agro dan Hidup Sehat, Senandung Kebangsaan dan permainan tradisional, Bimbingan Konseling. Program tersebut terintegrasi antara pelajaran umum dan agama yang pelaksanaannya bersifat insidental, tahunan, bulanan, mingguan dan harian.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Darul Firmansyah terkait program-program keagamaan yaitu:

> "kita di sini ini, beraktivitas baik siswa maupun guru itu berbasis program pak, di bidang keislaman ada beberapa program yaitu BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Qur'an), kajian Keislaman dan Ketundukan, Doa Bersama, dalam bidang sosial ada program Sosial Amaliyah, Agro dan Hidup Sehat, serta bidang pemantauan dan pengembangan mental siswa ada program Bimbingan Konseling"[44]

Dari beberapa pengamatan peneliti dan wawancara langsung kepada guru dan siswa, berbagai kegiatan program tersebut ditunjukkan dalam berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kecerdasan spritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah di SMP Islam Singosari.

[44]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Program BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Qur'an)

Program BTTQ (Baca Tulis Tahfidz al-Quran) di SMP Islam Bani Hasyim. Menjadi bagian dari mata pelajaran yang wajib intrakurikuler yang teralokasikan pada mata pelajaran BTTQ itu sendiri dan Tadarus Pagi yang dilaksanakan pagi hari setelah sholat dhuha berjama'ah yang terbagi dalam kelompok sesuai kemampuan siswa dan khataman Al-Quran setiap jumat minggu pertama. Program BTTQ juga teralokasikan juga pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tartil dan tilawah. Pernyataan di atas sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Nafisah:

> "Sebagai sekolah Islam, pastinya Baca Tulis Al-Quran menjadi kegiatan penting bagi guru maupun siswanya. Selain saya sebagai guru PAI, saya juga koordinator program BTTQ pak, dalam pembelajaran setiap kelas mendapat alokasi waktu 2 JP setiap pekannya. Selain itu ada juga bagian dari program BTTQ yaitu Tadarus Pagi setiap hari keculai hari senin dan sabtu karena bertepatan dengan upacara dan kegiatan OSIS. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan setelah dilakukan tes baca, tulis dan hafalan Al-Qurannya pada awal masuk. Setiap kelompok itu ada guru pembimbingnya. Kemudian juga teralokasikan setiap pekan yaitu hari senin dan kamis kegiatan ekstra tartil dan tilawah Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak gemar membaca Al-Quran juga unutk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran.[45]

Program BTTQ teralokasikan juga setiap bulannya pada minggu ke-pertama. Hal serupa yang diungkapkan oleh bapak Firman:

> "Di sekolah ini memiliki kebiasaan khataman Al-Quran yang dilaksanakan pada hari jumat pekan pertama pak, jadi seluruh

[45]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru dan siswa berkumpul bersama. Kemudian dijadikan kelompok-kelompok, biasanya itu setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang pak, lalu setiap kelompok membaca satu juz. Sebenarnya kami juga membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Quran setiap harinya ketika sebelum adzan sholat dimulai, anak-anak kan datang duluan ke masjid, saat itulah mereka secara individu *nderes* (mengulang bacaan) Al-Qurannya pak..."[46]

Rasa cinta terhadap Al-Quran ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan yang terus berulang sehingga menjadikannya sebagai budaya dalam pengembangan kesadaran spiritual siswa.

2) Program Kajian Keislaman dan Ketundukan

Pengejawantahan dari seseorang yang beriman maka dia harus berIslam, sebagai bukti keimanannya melalui *tafaquh* atau memahami, melaksanakan dan *mentafakkuri* serta *mentadabburi* segala perintah dan larangan Allah *Subhanahu Wata'ala.* Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator Kajian KeIslaman dan Ketundukan bapak Darul Firmansyah:

"Program kajian keIslaman disini dimaksudkan agar anak-anak faham bagaimana dasar, tata cara beribadah dan bermuamalah. ketundukan merupakan implementasi dari ilmu syariat yang telah didapatkan dari mengkaji islam, baik berupa ayat *Qouliyah* maupun ayat *Kauniyah*. Program ini menanamkan makna patuh, tunduk kepada Allah melalui perintah dan larangannya. Zaman sekarang sudah sangat rentan pak jika anak-anak tidak terus dipantau, didampingi serta diberi pengertian."[47]

Program kajian keIslaman dan ketundukan teralokasikan dalam beberapa kegiatan, yaitu: intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti,

[46]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[47]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penguatan materi pada kegiatan ceramah, kultum, MYQA (*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*) dan kegiatan ekstrakurikuler *club* PAI.

a) Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti

Sejatinya materi PAI dikembangkan dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual yang menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup. Melalui pembelajaran Aqidah dan Akhlak akan mampu memberikan arah pandang lebih dewasa dengan kesadaran dalam beribadah dan bermuamalah atau bersosial. Melalui kilas balik Sejarah, diharapkan siswa mampu menumbuhkan kecerdasan spasialnya sehingga mampu meneladani tokoh-tokoh yang berkarakter Islami ke dalam kehidupan nyata.

Dalam rangka pengembangan kecerdasan spritual siswa, siswa difahamkan terlebih dahulu tentang dasar beribadah dan bermuamalah melalui pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nafisah:

> "Menumbuh kembangkan kesadaran itu tidak mudah pak, terutama dalam hal ibadah dan bersosial dengan sesama serta alam sekitar. Kami memberikan memahamkan secara teoritis yang terintegrasi, maksudnya itu apa yang diajarkan PAI tidak berhenti di mata pelajaran PAI saja, akan ditindak lanjuti dan dikuatkan oleh program-program yang *include* dengan mata pelajran lain. Jadi harus ada kolaborasi dengan mata pelajaran lain, baik dalam teori maupun praktik, misalnya seperti ketika guru Sains Alam mengajarkan masalah pencernaan, nilai PAI disitu masuk pak, kan dasar Al-Quran dan Hadis mengajarkan adab makan dan minum, setelah dikaji kaji lagi ada dampak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kesehatan, disitulah adanya integrasi, saya menyebutnya sains Islami"[48]

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum ibu Linata:

"Kurikulum kita ini berbasis program pak, inilah yang menjadi acuan dalam mengembangkan teori dan praktik yang terintegrasi antara satu mapel dengan mapel lain, jadi tidak terjadi putus pemahaman pada anak-anak, makannya nama-nama mapel di sekolah ini mungkin beda dengan yang lain, beberapa mapel kami itu kajian keIslaman, Sains Sosial di dalamnya gabungan mapel Pkn dan IPS, Sains Alam gabungan mapel biologi dan fisika, dan itulah mapel yang menjadi basic integrasi antara nilai-nilai Islam dengan ilmu umum"[49]

Adanya integrasi nilai-nilai Islami dan ilmu umum dalam teori dan praktik yang terintegrasi pada Mata Pelajaran akan mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam pada siswa sehingga menumbuhkan kesadaran tentang keagungan ayat *Qouliyah* dan *kauniyah* Allah *Subhanahu Watala*, dengan kesadaran tersebut menjadi modal pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

b) Kegiatan ceramah dan kultum

Bagian dari program kajian keIslaman di SMP Islam Bani Hasyim adalah kegiatan khutbah jumat dan keputrian, ceramah hari besar atau pengajian akbar, dan kultum ba'da sholat dhuha dan zhuhur berjama'ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Firman:

[48]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[49]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Di sekolah ini punya masjid sendiri pak sebagai sentra pembelajaran, di antaranya khutbah jumat. Seluruh santri laki-laki kami wajibkan mengikuti sholat jumat di sekolah, karena bagian dari pmebelajaran PAI dalam menanamkan dan memberikan pemahaman tentang Islam, anak-anak saya kasih tugas meresum apa yang disampaikan khotib. Sehingga selain dari pembelajaran di sekolah juga mendapat pelajaran dari para khotib jumat, kegiatan penguatan materi seperti ini juga dilaksanakan saat memperingati hari besar, seperti tahun baru hijriyah, peringatan hari besar nasional seperti hari santri yang menjadi momen untuk kilas balik sejarah sudut pandang keIslaman untuk menanamkan pemahaman "[50]

Untuk siswa putri, ketika hari jumat ada kegiatan yang diberi nama keputrian. Kegiatan ini selain sholat zhuhur berjama'ah juga ada kegiatan kajian keislaman tentang fiqih wanita, penyuluhan kreatifitas mengolah makanan dan minuman dari bahan alam yang disampaikan oleh guru maupun santri yang sudah ditunjuk. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Siti Nafisah:

> "Setipa jumat santri putri ada kegiatan keputrian yaitu sholat zhuhur berjama'ah dan dilanjutkan kajian keIslaman seperti pembahasan tentang fiqih wanita, ini sangat penting karena ada beberapa walisantri kita ada yang belum faham misalkan, membedakan macam-macam darah dan bagaimana cara menanganinya. Selain di kelas disampaikan pada pelajaran PAI kami tindak lanjuti ya pada kegiatan ini pak. Saya juga memberikan tugas secara bergantian untuk presentasi materi fiqih wanita untuk kemudian dibahas bersama"[51]

Senada dengan yang disampaikan ibu Linata:

> "Saya nagajar IPA pak, jadi anak-anak ya.. kami beri edukasi pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Salah satunya dengan mengkonsumsi makanan dan

[50]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[51]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> minuman yang sehat. Terkadang kami juga praktik membuat olahan makanan pak, misalkan membuat kue dari ubi. Ini menyenangkan bagi anak-anak dilain sisi anak-anak juga teredukasi"[52]

Kegiatan keputrian sangat penting perannya untuk mengedukasi para siswa terutama siswa putri pentingnya memahami Islam dalam sudut panjang psikologi terutama mental dan kesehatan jasmani. Hal ini juga disambut baik oleh para siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Nasywa Khorivia kelas VIII (Ibnu Kholdun) mengatakan:

> "Banyak pak yang saya dapatkan di kegiatan keputrian ini, terutama dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan diri pak, dan yang menarik itu, saat kajian itu dibahas secara Islam dan secara pengetahuan umum, biasanya bu Linata yang menjelaskan secara ilmu pengetahuan, karena beliau guru mata pelajaran IPA atau di sini namanya sains alam pak" [53]

c) MYQA (*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*)

MYQA (*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*) adalah Perkemahan evaluasi amal ibadah harian berdasarkan Al-Quran. Kegiatan ini bertujuan menguatkan keimanan dan ketakwaan sehingga menumbuhkan kemandirian dan kesadaran para siswa dalam hal ibadah maupun dalam bersosial dengan sesama termasuk menjaga dan merawat alam sekitar.

Yang dilakukan para siswa ketika kegatan MYQA antara lain: Bimbingan BTQ, Muroja'ah surat pendek, muroja'ah dan

[52]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019
[53]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahsin doa-doa harian, *muhasabah qiyamul lail*, dzikir bersama dan sholawatan, tampilan kreativitas siswa, kerja bakti, olah raga dan olah jiwa (senam pernafasan) saat pagi hari serta penguatan materi pelajaran UN, Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan satu kali dan insidental saat memperingati hari besar. Dan momentum alam seperti gerhana matahari dan bulan, Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ari:

> "Selain dari pembelajaran pada jam efektif, kami juga lakukan pembinaan, ya.. belajar prihatin, maksudnya mandiri dan berkesadaran melalui kegiatan, seperti Baca Tulis Quran, Muroja'ah surat pendek, muroja'ah dan tahsin doa-doa harian, muhasabah qiyamul lail itu setelah sholat malam dilanjut dengan dzikir dan renungan, dzikir bersama dan sholawatan, tampilan kreativitas siswa, kerja bakti, olah raga dan olah jiwa (senam pernafasan) saat pagi hari serta penguatan materi pelajaran, tapi untuk penguatan materi biasanya untuk kelas 9 sebagai jam tambahan belajar pak"[54]

Senada dengan yang dikatakan bapak Darul Firmansyah:

> "Pengamalan nilai-nilai Islami dari suatu pembelajaran menjadi sangat penting dalam membudayakan nilai itu sendiri pak, ya salah satunya dengan kegiatan ini. Santri perlu dibiasakan pembelajaran ala pesanten pak, kan ini kalau bapak lihat ya seperti pesantren. Kebanyakan santri kita menyambut dengan baik, bahkan ada yang menanyakan "Pak kapan bermalam lagi", karena mereka mengalami proses pembelajaran yang bermakna yaitu langsung praktik. Tapi kadang ada juga santri yang memang belum terbiasa. Tapi saya beserta dewan guru itu mengemas kegiatan MYQA ini variatif supaya anak-anak tidak bosan, intinya kekeluargaan lah pak, kita sebagai dewan guru memposisikan sebagai orang tua dan santri kita sebagai anak"[55]

[54]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019
[55]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh Muhammad Faiz Noor siswa kelas VIII (Ibnu Kholdun) mengatakan:

> "Meskipun belum terbiasa, saya sangat senang dengan kegiatan bermalam di sekolah. Serasa pondok*an* gitu pak. Suasana yang sangat berbeda dan serasa rumah sendiri bisa bertemu teman, belajar bersama, beribadah bersama dan diskusi bersama. Sholat malam berjama'ah, ada kajian-kajian ilmu menurut Al-Quran, dan seru banget saat makan bersama teman-teman. Suasana kayak gini yang saya selalu nantikan"[56]

Sebagaimana pengamatan peniliti saat mengikuti kegiatan MYQA, santri antusias mengikuti kegiatan demi kegiatan, mereka melatih dirinya untuk lebih mandiri dan berkesadaran melakukan tugasnya. Disaat sama pula, peneliti memposisikan diri sebagai santri saat itu, pengamalan nilai-nilai Islami menjadi kunci utama dalam mendidik siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dibuktikan santri membiasakan seluruh aktivitas saat bermalam untuk diniasakan di rumah.

d) Kegiatan ekstrakurikuler *club* PAI

Untuk memfasilitasi siswa yang ingin berprestasi bidang akademik mapel PAI, dibentuklah kegiatan ekstra *Club* PAI yang bertujuan mengukur seberapa luas dan mendalam pengetahuan siswa tentang Islam serta melatih siswa memecahkan permasalahan dalam hal agama, sosial maupun

[56]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alam yang dikaji dalam sudut pandang Islam (Al-Quran, Al-Hadis dan Ijtihad).

Kegiatan pada *Club* PAI antara lain, diskusi kelompok, telaah masalah kekinian, pendalaman materi PAI mempersiapkan olimpiade PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darul Firmansyah:

> "Melalui Ekstrakurikuler *Club* PAI ini, kami memberikan kesempatan pada siswa yang ingin memperluas dan mendalami Islam dengan kegiatan diskusi kelompok mengkaji permasalahan agama, sosial termasuk alam sekitar mereka menurut sudut pandang Islam. Agar mereka lebih bertanggung jawab dan lebih semangat, kami mendelegasikan santri yang tergabung dalam *Club* PAI untuk mengikuti ajang olimpiade PAI, Lomba Cerdas Cermat (LCC) PAI yang diselenggarakan lembaga luar. Tapi sebenarnya lebih dari itu pak, kami itu memang mengkader mana santri berkompeten untuk kami jadikan tutor kegiatan keagamaan, seperti pendampingan program doa bersama, diskusi kelompok program kajian keIslaman dan praktik ibadah. Ini semua kami lakukan agar santri mandiri dan berkesadaran beribadah dan bersosial"

e) Mengadakan wisata religi

Untuk menguatkan pengetahuan siswa dalam rangka membentuk kesadaran spiritual, pihak sekolah mengadakan wisata religi yang diadakan setiap akhir semester 2. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bapak Darul Firmansyah:

> "Untuk memperkuat dan memperdalam keilmuan santri itu, terurtama ya, membentuk kesadaran beribadah dan sosial dengan napak tilas ke makam-makam wali atau ulama' dan ke tempat-tempat religi. Ini juga kan merupakan studi lapangan dari materi yang disampaiakn di sekolah. Jadi diharapkan para santri memperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan yang utuh dan mendalam sehingga menambah semangat mereka dalam beramal sholih pak"[57]

Kegiatan napak tilas *situs* maupun *ritus* diharapkan mampu memberikan refleksi kepada siswa untuk mengevaluasi dirinya untuk lebih baik. Sebagaimana yang peneliti amati saat mengikuti napak tilas *situs* yaitu kunjungan ke Sunan Ampel, Sunan Drajat dan Sunan Bonang. Pada kegiatan tersebut guru memberikan kilas balik sejarah para wali dan memberikan hikmah dibalik perjuangan dakwah para wali. Tidak hanya berwisata namun siswa juga dapat mengambil pelajaran.

3) Program Doa Bersama

Program Do'a Bersama bertujuan membiasakan siswa untuk selalu ingat pada Allah *Subanahu Wata'ala* dan menumbuhkan kesadaran bahwa segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan di hadapanNya kelak. Melalui program doa bersama membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas mulai sebelum tidur sampai tidur kembali. Termasuk awal kegiatan dan akhir kegiatan di sekolah.

Seperti setiap pagi setelah bel berbunyi, siswa masuk kelas dan berdoa, begitu juga saat pulang, dzikir bersama setiap hari jumat pekan ketiga. Siswa juga diberi buku panduan doa yang disusun oleh tim PAI. Dengan mengistiqomahkan berdoa, akan mampu menghadirkan Allah sebagai penolong dalam setiap saat tanpa

[57]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat kita ragu. Terjalin komunikasi denganNya dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana diungkapkan ibu Siti Nafisah:

> "Islam itu bermakna berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, artinya ya menyerahkan segala urusan kepadaNya melalui berdoa, dengan berdoa kita akan selalu ingat kepada Allah, dimanapun. Jadi jika perbuatan diawali dengan doa, minimal memberikan kita ini kehati-hatian saat melakukan aktivitas supaya tidak berbuat yang dilarang Allah, oleh karenanya, disini diprogramkanlah menjadi Program Doa Bersama pak, dengan tujuan agar selalu ingat pada Allah pada kondisi apapun"[58]

> Senada dengan yang dikatakan bapak Darul Firmansyah:

> "kami tim PAI menyusun buku panduan yang kami beri nama "Tafaquh Doa Harian" yang memiliki makna, memhami doa hariaan. Jadi setiap doa yang dilafadzkan para santri memiliki sugesti positif bagi pembaca agar apa yang dilakukan itu lancar dan bermanfaat. Yaitu dengan memahami arti daripada doa itu sendiri, kami juga mendemonstrasikan tulisan doa-doa di sekitar lingkungan sekolah pak"[59]

4) Program Sosial Amaliyah

Salah satu penamaan manusia dalam Al-Quran menggunakan term *an-Naas* yang merujuk pada peran dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial dalam statusnya sebagai makhluk cipataan Allah *Subhanahu Wata'ala* yang akhirnya diharapkan dapat memberi kemanfaatan dalam masyarakat.[60]

Terkait dengan program sosial amaliyah di SMP Islam Bani Hasyim dalam rangka memberi kemanfaatan kepada sesama dalam bentuk sikap peduli terhadap sesama. Wujudnya membiasakan siswa

[58]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[59]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[60]Disarikan dari Jalaludin, Teologi Islam Dalam Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Quran*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu senyum, salam dan salim (3s), *tasamuh* yaitu dengan saling menghormati dan menyayangi sesama melalui kegiatan tutor sebaya, diskusi kelompok. Bersedekah, bakti sosial, pembayaran zakat mal dan fitrah di sekolah, serta kegiatan penyembelihan hewan qurban. *Silaturrahmi* melalui kegiatan sowan kepada guru, menjenguk guru atau teman yang sedang sakit.

a) Membiasakan senyum, salam dan salim

Selama peneliti mengamati seluruh aktivitas mulai siswa awal masuk sampai pulang tercermin sikap sopan dan santun terhadap sesama teman dan kepada setiap guru serta walimurid, tamu yang berkunjung ke SMP Islam Bani Hasyim. Para siswa menyapa dengan ucapan salam kemudian salim kepada guru dan walisantri serta tamu yang datang. Hal ini karena sekolah tersebut menerapkan budaya 3S yaitu senyum, salam dan salim yang merupakan cara untuk menumbuhkan kesadaran bahwa manusia itu makhluk ciptaan Allah yang senantiasa saling bersosial dengan selalu memberi kemanfaatan dan menghilangkan segala sifat buruk salah satunya melalui kegiatan 3S yaitu senyum, salam dan salim. Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Firman:

> "Saya dan guru-guru yang lainnya itu setiap pagi selalu menyambut santri-santri kami di depan gerbang, dan membiasakan senyum, memberi salam kemudian menyalami mereka, ini poritif untuk menanamkan sikap sopan dan santun kepada mereka pak, beberapa santri juga bertugas untuk menyambut temannya, dan budaya salam, salam dan salim ini memang kami budayakan kepada semua civitas, baik satpam, tukang kebun, tamu dan wali santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berkunjung ke sekolah.. jadi ya.. kita ini merasa sodara semua pak..”[61]

Semua civitas akademika di SMP Islam Bani Hasyim ditekankan untuk selalu membiasakan 3S yaitu senyum, salam dan salim kepada seluruh warga sekolah. Dengan demikian rasa persaudaraan akan muncul sebagai bukti bahwa kita ini ciptaan Allah yang berfitrah sosial untuk saling memberi kemanfaatan (kebaikan) bukan kemudharatan (keburukan).

b) Mengadakan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan wujud dari program sosial amaliyah yang dilakukan oleh siswa berupa memberi sumbangan dana, pakaian layak pakai, perlengkapan sekolah yang dikoordinir oleh OSIS. kemudian dilakukan bakti sosial, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Darul Firmansyah:

> “kegiatan baksos ini, bagian dari program sosial amaliyah pak, yang biasanya itu..dilaksanakan secara terprogram misalkan kepada panti asuhan, kepada santri yang kurang mampu, dan biasa juga saat ada bencana-bencana di sekitar malang raya, dalam kegiatan ini kami banyak melibatkan santri-santri pak, supaya anak-anak juga sama rasa terhadap yang dirasakan teman atau warga sekitar yang membutuhkan bantuan. Supaya sadar bahwa kita sama-sama makhluk ciptaan Allah Subnahau Wata’ala sudah seharusnya saling membantu, hal ini kan juga dapat membina santri untuk lebih iman dan taqwa yang akhirnya terwujud sikap saling membantu itu sendiri.. “[62]

Ketika peneliti menanyakan kepada Sahl Akbar siswa kelas IX (Al-Haitam) dia mengatakan:

[61]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[62]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "saya dan teman-teman, sering terlibat langsung dalam kegiatan abksos baksos, ya kami itu merasa senang sudah bisa membantu, disisi lain juga sedih karena kesulitan yang di alami teman kami, warga tertimpa bencana dan juga adik-adik yatim piatu"[63]

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa program sosial amaliyah ini berupaya menumbuh kesadaran diri untuk saling peka kepada yang mendapat kesulitan dan membutuhkan bantuan. Yang utama mereka tergerak atas dasar sama-sama makhluk ciptaan Allah dan bertujuan mencari ridho Allah *Subhanahu Wata'ala*.

c) Amal Setiap Pagi

Beramal merupakan wujud sikap peduli terhadap sesama. Dengan membiasakan beramal, menumbuhkan kepedulian siswa kepada sesama yang sedang kesulitan dan membutuhkan. Melalui kajian keIslaman memberi penguatan kepada siswa, dengan beramal karena Allah, maka rizkinya akan dilipatgandakan. Dari membentuk kemitmen santri untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk amal setiap paginya.

SMP Islam Bani Hasyim mmeberikan wadah bagi santri yang ingin beramal melalui kegiatan amal pagi setiap hari yang dikoordinatori oleh siswa sendiri. Lalu uang yang terkumpul disetorkan untuk tampung digunakan bakti sosial, baik menjenguk guru atau siswa yang sakit, maupun memberi bantuan kasrena

[63]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 23-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bencana alam. Sebagaimana yang disampaiakn oleh Ibu Siti Nafisah:

> "kegiatan amal ini sudah menjadi tradisi kami pak, setiap pagi setelah anak-anak berdoa bersama di kelas, salah satu santri ditunjuk untuk berkeliling ke teman-temannya mengumpulkan uang amal. Kemudian uang amal tersebut dikumpulkan ke saya sebagai koordinator kegiatan bakti sosial, uang yang terkumpul nanti akan dialokasikan pada kegiatan bakti sosial berupa dana maupun logistik kepada yang membutuhkan pak, selain itu juga ya...untuk menjenguk siswa maupun guru yang sakit atau keluarganya meninggal. anak-anak juga dilatih jujur dengan menuliskandi buku amal setiap kali setoran"[64]

Hal senada diungkapkan oleh bapak Darul Firmansyah:

> "kegiatan amal setiap pagi ini bagian dari praktik langsung dari pembelajaran PAI maupun sosial pak, para santri dilatih untuk saling peduli sesama dengan memberikan sebagain uang saku mereka untuk amal, tudak untuk siswa saja. Salah satu anak juga sering berkeliling juga kepada guru-guru"[65]

Peneliti juga mengamati secara langsung kegiatan amal setiap pagi, para siswa terlihat sudah terbiasa, tanpa disuruh mereka sudah menyiapkan uang amalnya selepas doa. Memang tidak semua siswa beramal saat itu. kegiatan tersebut tidaklah dilihat dari berapa nominal yang didapatkan. Melainkan proses penyadaran siswa akan sikap kepedulian mereka terhadap sesama. Mungkin awalnya terasa berat, namun dengan pengarahan dari wali kelas dan guru PAI, keasadaran mereka sudah tumbuh, amal yang ia lakukan atas kesepadanan makhluk ciptaan Allah

[64]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[65]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subhanahu Wata'ala, pernyataan ini dikuatkan Sahl Akbar siswa kelas IX (Al-Haitham) yang mengatakan:

> "Alhamdulillah saya berusaha istiqomah pak beramal setiap pagi, ya tidak banyak pak karena saya bagi dengan uang saku saya. Dulu saat awal-awal kelas VII masih mikir-mikir pak, apa sih gunanya amal itu? Apalagi setiap hari! melalui beberapa kegiatan baksos, saya mulai sadar, kita ini ya memang seharusnya saling peduli kepada yang kesulitan atau sedang membutuhkan, ya dengan amal setiap pagi ini salah satunya"[66]

Dari beberapa pernyataan di atas jelaslah bahwa kegiatan amal setiap pagi bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian kepada sesama dan atas dasar karena keikhlasan karena sama-sama cipataan Allah. Inilah salah indikator tumbuhnya kesadaran spiritual yang meuwujud menjadi permuatan peduli sesama.

d) Membayar Zakat Mal Dan Zakat Fitrah di Sekolah

Menunaikan zakat merupakan kewajiban setiap muslim setiap bulan puasa, kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh SMP Islam Bani Hasyim yang dikoordinir oleh panitia penerimaan dan penyaluran zakat. Siswa juga di edukasi hikmah disayriatkannya zakat yaitu menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak firman :

> "kegiatan pembayaran zakat ini menjadi agenda rutin kami pak, terlebih dahulu itu kami infokan ke seluruh santri melalui surat edaran, ya bagi yang bayar zakat fitrah atau mal zakat di sekolah dipersilahkan. Banyak juga santri yang sudah bayar di rumah juga bayar zakat lagi di sekolah. Dari sini, kami mengedukasi mereka dengan menanamkan nilai kecintaan dan kepedulian terhadap sesama kita, yang lebih

[66]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 23-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu kan syariat atau perintah Allah dan menajdi rukun Islam"[67]

Saat penyaluran zakat, para siswa dilibatkan secara langsung agar mereka merasakan betapa besar hikmah zakat dalam sudut pandang sosial. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Faiz Noor siswa kelas 8 (Ibnu Kholdun):

> "momen penting bagi saya pak saat terlibat langsung ketika penyaluran zakat ke masyarakat yang kurang mampu. Rasanya bagaimana ya... saya sangat kasihan, bagaimana kalau itu keluarga saya, disitu saya mendapat pelajaran hidup yang amat penting, ya sesama kita haruslah saling peduli"

e) Penyembelihan Hewan Qurban di Sekolah

Sudah menjadi agenda rutin Yayasan Bani Hasyim untuk melaksanakan abadah sholat Idul Adha yang dilanjutkan penyembelaihan hewan qurban di sekolah. Siswa SMP Islam Bani Hasyim juga terlibat dalam kegiatan tersebut, di awali dengan iuran setiap siswa dengan nominal yang sudah ditentukan pihak sekolah namun ada juga siswa yang memberi iuran lebih. Beberapa siswa juga berkurban kambing. Ini menunjukkan bahwa sikap dermawan siswa di SMP Islam Bani Hasyim sangat bagus. Kegiatan Idul Qurban diawali dengan mengikuti sholat *Id* dan menyimak khutbah yang diadakan di sekolah dan diikuti oleh

[67]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh civitas akademika yayasan bani hasyim. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darul Firmansyah:

> "Penyelembahan hewan qurban sudah menjadi agenda tahunan kita pak, kami sosialisasikan ke santri secara langsung dan melewati surat kepada walisantri, disitu juga kami menggalang dana untuk iuran membeli hewan qurban, kegiatan ini untuk mengedukasi anak-anak hikmah qurban, hakikatnya kan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan lambah menyembelih atau apa ya, mengekang, mengendalikan atau bahkan melumpuhkan nafsu-nafsu buruk kita itupak.."[68]
>
> Senada dengan yang dikatakan ibu Siti Nafisah:
>
> "Kegiatan penyembelihan qurban di awali dengan syiar, yaitu anak-anak pawai berkeliling sekitar sekolah. Beberapa santri bermalam di sekolah untuk menggemahkan takbir dan itu tidak ada perintah, atas kesadaran dan kemauan mereka sendiri, kami dari guru pun juga mendampingi, khususnya guru yang laki-laki pak, kemduian dilanjutkan dengan sholat Idul Qurban di sekolah yang diikuti seluruh civitas akademika yayasan Bani Hasyim. Selian itu anak-anak diberi tugas untuk meresum khutbah yangdisampaikan khotib guna menambah khazanah Islam terkait hikmah Qurban. Dan ini bagian dari budaya kita pak yang berkelanjutan.."

f) *Sowan* dan *Sungkem*

Arti kata sowan adalah menghadap (kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua). Sowan juga berarti berkunjung. Sedangkan *sungkem* adalah bersimpuh atau jongkok sambil mencium tangan dihadapan seorang ulama' atau guru. sebenarnya budaya *sowan* dan *sungkem* ini populer saat momen lebaran. berkunjung ke rumah guru atau saudaranya yang lebih tua. Budaya ini menanamkan ketawadhuan

[68]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kepatuhan seorang siswa kepada gurunya atau orang tuanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nafisa:

> "berkunjung kepada tokoh ulama' sudah menjadi tradisi kami pak, setiap tahun kami agendakan untuk *sowan* bersama beberapa guru. dari sini, kenapa tidak, budaya ini dilakukan oleh para santri, lalu kami sampaikan ke anak-anak, sowan juga termasuk berkunjung ke rumah guru untuk menyambung silaturohim, meminta nasihat atau – *haring* suatu hal dengan guru."[69]

5) Program Agro dan Hidup Sehat

Guna membudayakan pola hidup sehat, SMP Islam Bani Hasyim membiasakan para siswa menjaga kesehatan diri dengan melaksanakan program agro dan hidup sehat yang kegiatannya yaitu: pengecekan kesehatan, membawa bekal sehat. Dan menjaga kebersihan dan keindahan serta ketenangan lingkungan dengan proling (pro lingkungan), membuat kompos. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Linata sebagai waka kurikulum mengatakan:

> "kurikulum kami kan berbasis program pak, lah... terkait masalah kebersihan diri dan lingkungan. Kami itu memberikan wadah melalui beberapa kegiatan, seperti: proling, membuat komposter, membawa bekal sehat untuk dimakan bersama, pengecekan kesehatan di klinik Bani Hasyim. Jika kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, saya optimis akan mampu menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan yang berdampak pada masa depan ya diri kita dan lingkungan yang kita tempati dan tentunya kan, jika kita sehat, maka akan mudah beraktivitas terlebih dalam hal ibadah"[70]

[69]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019
[70]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Proling

Sudah menjadi tugas manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana yang menjadi budaya SMP Islam Bani Hasyim menggerakkan guru maupun siswanya melakukan *pro* lingkungan setiap pagi sesuai jadwal piket kelas. Yaitu membersihkan seluruh halaman sekolah dari sampah daun, mencabut rumput liar di pot-pot dan halaman, mengganti tanaman yang sudah mati di pot dan menyiram halaman setelah di sapu. Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pak Firman:

> "di sekolah ini setiap pagi semua pegang sapu pak, termasuk guru. Kita membiasakan santri kita bersih-bersih lingkungan ya menyapu, mencabut rumput liar, dan biasanya yang santri sukai saat menyiram halaman, karena mereka kadang-kadang antri minta gantian nyiram, ya sambil melepas alas kaki mereka nyiram-nyiram, mereka nyaman dan mereka senang. Tujuannya agar kita, guru dan santri memiliki kesadaran dan kemandirian merawat dan menjaga lingkungan, yang nantinya kan membuat kita semua nyaman saat beraktivitas di sekolah ini. Setelah selesai bersih-bersih kami mengedukasi santri bagaimana cara mencuci tangan, kaki yang benar. Disini nilai Islami saya masukkan ke santri"[71]

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan faiz santri kelas VIII (Ibnu Kholdun) yang mengungkapkan:

> "Salah kegiatan yang mengasyikan yaitu saat bersih-bersih lingkungan pak, karena bisa bareng sama teman-teman. Terasa rumah sendiri, disini itu fleksibel maksundnya boleh memakai sandal bahkan boleh tanpa alas, alias *cekeran* saat bersih-bersih lingkungan. Dan sekaligus membiasakan kami agar terbiasa peduli lingkungan, ya... tidak hanya di sekolah pak, melainkan di rumah juga"[72]

[71]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[72]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Membuat pupuk kompos

Merupakan salah satu kegiatan terintegrasi dengan materi pelajaran sains alam untuk mengedukasi siswa dalam rangka pelestarian alam ini dengan cara mengolah sampah organik berupa daun dan sisa konsumsi siswa dijadikan pupuk melalui proses komposter. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Linata:

> "kegiatan ini penting pak untuk diketahui siswa agar paham proses penguraian sampah, berapa jangka waktu yang dibutuhkan, mereja juga tahu kalau ada beberapa sampah butuh waktu lama untuk diurai bahkan ada sampah yang tidak bisa diurai. Disisi lain sekolah kami ini adalah sekolah ADIWIYATA pak, harapan kami dari proses tersebut bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian siswa menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan"[73]

c) Membawa bekal sehat

Membiasakan membawa bekal sehat dari rumah sangatlah penting, agar siswa terbiasa mengkonsumsi makanan sehat agar asupan gizi tercukupi untuk beraktivitas lebih semangat dan energik. Kegiatan tersebut disambut baik oleh para siswa di SMP Islam Bani Hasyim karena momen yang tidak terlupakan saat makan bekal bersama, terkadang makan bersama dalam satu wadah. Sebagaimana yang disampaikan Sahl Akbar kelas IX (Al-Haitam) mengatakan bahwa:

> "kami senang saat makan bekal bersama teman di kelas pak, meskipun tidak semua membawa, sambil ngobrol-ngobrol, bercerita pelajaran. Selain asupan gizi yang saya dapat,

[73]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebersamaan untuk saling mengingatkan khususnya makanan yang dikonsumsi teman-teman itu kadang-kadang tidak sehat"[74]

d) Pengecekan kesehatan

Untuk menjaga kesehatan, selain membiasakan mengkonsumsi makanan sehat, secara berkala bergantian setiap kelas ke klinik Bani Hasyim untuk pengecekan kesehatan. Biasanya di cek berat badan, tinggi, kondisi gigi, telinga, tenggorokan oleh dokter dan perwat yang bertugas diklinik tersebut. Kegiatan ini mengedukasi siswa agar terbiasa menjaga kesehatan dirinya.

Pada praktikknya, ketika siswa di sekolah mengalami suatu hal yang membuat ia sakit, langkah pertama akan ditangani di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), lalu guru akan mengantarkan siswa ke klinik untuk ditangani lebih lanjut oleh dokter atau perawat yang bertugas. Hal ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan dengan pengecekan dini kondisi tubuh dan penanganan yang tepat.

Dalam mengantisipasi tubuh agar tetap sehat, pihak klinik juga mengadakan sosialisasi kesehatan kepada siswa di sekolah. Misalkan jauhi makanan yang mengandung 5P (pemanis, pengawet, pewarna, pengenyal dan penyedap), bagaimana kiat-

[74]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 23-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kiat menjaga kesehatan tubuh, penyuluhan bahaya narkoba, obat terlarang, miras. Sebagaimana yang disampaika Ibu Linata:

> "kami, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak klinik yang berada dibawah naungan Yayasan Bani Hasyim ini pak, ya mulai dari penyuluhan kesehatan kepada santri, bahaya narkoba, obat terlarang serta miras. Bagaimana penanganan santri yang sakit serta pengecekan kesehatan berkala yang dilakukan pihak klinik. Karena sebenranya santri yang memiliki kesadaran akan menjaga kesehatan. Dengan tubuh sehat maka dalam belajarpun juga semangat"[75]

6) Program Senandung Kebangsaan dan Permainan Tradisional

Nasionalisme diperlukan untuk kelangsungan suatu negara yang aman dan damai dari masuknya budaya asing yang dapat memunculkan masalah serta mengikis persatuan sehingga menimbulkan permusuhan. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dengan mengenalkan lagu nasional dan lagu daerah.

Dengan membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu daerah serta memainkan permainan tradisional, siswa secara tidak langsung dikenalkan sejarah bernilai budaya untuk direfleksikan dalam kehidupan nyata dalam wujud sikap saling menghormati dan menghargai sesama. Siswa SMP Islam Bani Hasyim membiasakan setiap hari menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah selepas doa pagi. Lalu lagu-lagu tersebut akan dikupas pada mapel tertentu untuk dikaji dalam sudut pandang agama dan

[75]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial. Sehingga tidak hanya sekedar hafal dan dinyanyikan, melainkan makna-makna yang terkandung di dalamnya juga diamalkan dalam kehidupan nyata oleh siswa. Baik guru dan siswa membiasakan memakai pakaian adat yang Islami setiap hari senin dan mengadakan festifal budaya berupa demo bahasa daerah, pakaian adat, lagu derah, tampilan tari daerah, serta makana khas tradisional daerah tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ari Dwi Haryono yang menegaskan bahwa:

> "Nilai nasionalisme kami tanamkan dan kami kukuhkan dalam wujud agar siswa terbiasa saling menghargai dan menghormati pak, oleh karenanya di sekolah ini setelah doa pagi di kelas, santri menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, ini bertujuan agar santri kita tidak kehilangan jejak perjuangan dan peradaban yang mampu menumbuhkan kesadaran, kemandirian dan menggerakkan kebaikan dalam bersosial. Ketika saya masuk kelas dan menanyakan ke guru-guru, ternyata ada beberapa siswa yang belum hafal lagu nasional dan lagu daerah, lah hal inilah yang kami antisipasi pak dengan terus membiasakan dinyanyikan. Selain itu juga kita juga membiasakan siswa berpakaian adat setiap hari senin, bebas adat apa saja yang pentig itu tetap menjaga nilai-nilai Islami. Yang seperti ini penting dilestarikan, selain menambah wawasan uga menumbuhkan rasa cinta terhadap nusantara atas keeragamannya. Supaya lebih menarik kami juga memberi kesempatan siswa untuk berekspresi yaitu festival budaya, mendemontasikan kekhasan budaya daerah, lewat tarian, bahasa, pakaian serta akan tradisionalnya"[76]

Selain daripada itu, sebagaimana peneliti saat mengamati kegiatan siswa saat memainkan permainan tradisional. Siswa SMP Islam Bani Hasyim juga dikenalkan dan dibiasakan memainkan permainan tradisional. yang dilakukan setiap hari senin pekan

[76]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertama. Bermainan tardisional bukanlah hal yang memalukan untuk dimeainkan di era milenial ini. Nilai permaian tradisional menyimpan nilai filosofi berupa nilai dan moral. Misalkan saja, permainan dakon, gobak sodor, lompat tali, engklek, klompen batok, semprengan, petak umpet, dan lain-lain. Bahkan hal tersebut menjadi indikator kelulusan siswa di SMP Islam Bani Hasyim yaitu siswa membuat alat permainan tradisional serta memainkannya. Hal ini dilakukan agar siswa itu mengenal budayanya yang penuh filosofi untuk dipelajari serta mencintainya.

7) Bimbingan Konseling (BK)

Dalam rangka membina, menjaga karakter siswa, maka salah satunya dengan melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Guru BK SMP Islam Bani Hasyim melakukan konseling melalui tiga kegiatan, *pertama,* konseling melalui kegiatan psikologi catur, *kedua,* melakukan konseling melalui kegiatan psikologi kesadaran /*suluk*. *Ketiga,* bimbingan berkelanjutan (guru pembimbing). Senada dengan yang disampaikan Pak Tarra Ismaya sebagai guru BK, mengatakan:

> "sudah menjadi kita sebagai guru, termasuk saya pak, sebagai guru BK bertugas menanamkan nilai-nilai Islami sekaligus melakukan pengawasan terhadap akhlak santri, metode konseling saya menggunakan catur bernama psikologi catur, yaitu menggunakan permainan catur untuk mengetahui bagaimana karakter sesorang santri itu, lalu berikutnya ada kegiatan psikologi kesadaran atau bernama *suluk* pak, itu merupakan terapi untuk menenangkan psikis atau kejiwaan siswa menggunakan bacaan-bacaan dzikir yang dilantunkan secara berjama'ah, lah di situ saya sudah bisa tahu bagimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap/perilaku santri dari sebelum dzikir, saat dzikir dan sesudah dzikir. Dari situ saya punya data akan saya tindak lanjuti dengan memanggil santri secara personal jika memang itu perlu penanganan khusus. Terkadang ada beberapa santri dari proses dzikir tersebut terrefleksi oleh perbuatan salah yang sudah dilakukan, ya saya beri penguatan berupa nasihat-nasihat, tujuannya ya agar mereka para santri itu memiliki kesadaran dalam berperilaku yang ujung-ujungnya nanti kan arahnya kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, dan sesama manusia ini. Berikutnya yaitu melalui proses bimbingan berkelanjutan yaitu melalui guru pembimbing pak, jadi setiap guru membimbing beberapa santri, ibaratnya sebagai teman dekat gitu pak, supaya apa ya,, agar santri-santri kita ini terpantau dan terkontrol".[77]

a) Psikologi Catur

Dua cabang keilmuan yang berbeda, yaitu psikologi dan catur. Psikologi sendiri merupakan cabang ilmu yang konsen dalam memahami kondisi jiwa (mental, tabiat, karakter dan sifat) seseorang. Sedangkan catur sendiri merupakan cabang olahraga lebih mengedepankan potensi otak daripada otot. Memnbutuhkan ketajaman berfikir dan ketelitian serta pengambilan keputusan yang tepat dalam rentan waktu terbatas. Dapat ditarik benang merah, bahwa psikologi catur merupakan proses mendalami dan memahami karakter perkembangan mental siswa melalui permainan catur yang membutuhkan kesabaran, ketelitian.

Berdasarkan observasi psikologi yang dilakukan oleh BK, para siswa di Bani Hasyim yang belajar catur memiliki profil yang beraneka ragam, mulai dari siswa yang normal, berkebutuhan khusus, cenderung hiperaktif, hingga yang benar-

[77]Wawancara Guru BK SMP Islam Bani Hasyim, 19-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar berbakat. Penanganan yang dilakukan pada saat pembelajaran catur bersifat kasuistik, spesifik dan menggunakan pendekatan relatif unik. Diantaranya, sebelum mereka berlatih dan bermain catur, maka dilakukan pelatihan konsentrasi secara bersama-sama. Latihan konsentrasi dimaksudkan untuk melatih ketenangan, memusatkan pikiran dan meningkatkan kekuatan mental. Berdasarkan praktik, dari latihan konsentrasi ini saja sudah mulai kelihatan iskap masing-masing siswa dalam hal ketenangan diri dan kekuatan mentalnya yang terlihat dari pembawaan perilaku dan ucapan. Sebagaimana pada **gambar 4.6** di bawah ini secara klasikal, salah satu kegiatan psikologi catur yaitu mengenalkan masing-masing bidak dan perannya yang dihubungkan dengan karakter siswa.

Melalui psikologi catur, mampu mendeteksi dini karakter santri untuk ditindak lanjuti dalam menumbuhkan dan membentuk kesadaran agar bersikap tenang serta berakhlak sopan dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Psikologi kesadaran (Suluk)

Term suluk dipahami sebagai jalan atau cara berupa kelakuan atau tingkah laku menuju kedekatan diri kepada Allah melalui proses penempaan diri/jiwa/nafsu dengan mengendalikan sifat-sifat buruk melalui ibadah ritual disertai *akhlakul karimah* baik secara zhohir maupun batin. Santri dikenalkan dengan bacaan dzikir serta tata cara membacanya. Terlebih dahulu menenangkan diri dengan mengatur keluar masuknya nafas, kemudian membaca wirid yang sudah diajarkan. Hal tersebut bertujuan mencapai ketenangan. Jika batin kita tenang maka disitulah refleksi diri berlangsung, akan tercermin dari akhlak siswa menunjukkan akhlakul karimah. Sebagaimana yang dikatakan Pak Tarra Ismaya:

> "*...'ala bidzikrillahi tathmainnul qulub, "*hanya dengan berdzikir, hati akan menjadi tenang". Begitu bunyi ayatnya pak. Jadi ya..ini bagian dari konseling yang saya lakukan sebagai guru BK. Ketika begitu banyak permasalahn yang dihadapi siswa, seperti masalah pelajaran, dengan teman, atau mungkin dengan guru, bahkan permasalahan di kelurga si santri. Saya berusaha menyadarkan mereka, sebenarnya permasalahan itu ujian, cobaan, ujian agar kita lebih sabar. Lah kuncinya butuh ditenangkan dulu hatinya ! dengan cara apa ? dengan cara dzikir khusu' dan relaks. Sehingga santri itu tidak patah semangat dalam belajar"[78]

Hemat peneliti mengenai psikologi kesadaran ini adalah siswa diberi kesempatan untuk mengerti dirinya, merasakan kondisi emosianya untuk kemudian diolah menjadi *spirit* atau

[78]Wawancara Guru BK SMP Islam Bani Hasyim, 19-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"semangat untuk berbuat baik" yang memang tumbuh dari dalam jiwa siswa. Oleh karenanya dinamakan kesadaran dan kesadaran tersebut berdasar nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta yaitu Allah *Subhanahu wata'ala* sehingga disebut spiritual.

Sebagaimana peneliti amati sesaat kegiatan olahraga bersama pagi hari di halaman sekolah, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk mengambil posisi santai dengan duduk bersila, merilekskan seluruh anggota tubuh, menenangkan pikiran, merasakan alunan nafas dan memejamkan mata. Kemudian guru memutar alunan bacaan *Asmaul Husna* sehingga menambah ketenangan siswa. Beberapa saat kemudian guru memberikan sugesti berupa motivasi, penguatan nilai-nilai. Sebagaimana **gambar 4.7** sebagai berikut:

Siswa melakukan penenangan diri/meditasi
untuk mengolah jiwa

Spiritual dapat dimaknai semangat beramal sholih, tumbuhnya keinginan dalam diri siswa untuk berkegiatan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanpa ada paksaan dan tekanan. Itulah yang disebut kesadaran berperilaku. Jadi Siswa merasa nyaman dengan aktivitasnya. Akan tetapi guru juga terus mendampingi siswanya dengan mengarahkan pada hikmah / makna / nilai apa yang sudah didapat dari kegiatan yang dilakukan siswa.

c) Bimbingan berkelanjutan (Guru Pembimbing)

Konsep nilai yang ditempa siswa melalui berbagai aktivitas dan konseling membutuhkan pengawasan terus-menerus agar benar-benar menumbuhkan kesadaran dan mengkarakter pada diri siswa. Pengawasan terbimbing dikoordinasi oleh guru BK yang bersinergi dengan seluruh guru. Secara teknis, setiap guru mengawasi, membimbing beberapa santri dan guru tersebut bertanggung jawab atas perkembangan santri bimbingannya sampai siswa tersebut lulus dari SMP Islam Bani Hasyim. Dalam praktiknya terintegrasi dengan kurikulum lembaga, berupa target kelulusan yang lebih bersifat praktik terkait ketauhidan, kesemestaan atau sosial dan alam serta aspek kebangsaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Ari Dwi Haryono:

> "Syarat santri lulus di Bani Hasyim ini tidak berdasarkan nilai angka saja pak, melainkan kami punya target kululusan tersendiri yang terbagi menjadi tiga aspek, *pertama* aspek ketauhidan, berkaitan dengan praktik ibadah mulai yang wajib sampai yang sunnah. *Kedua*, kebangsaan, berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan integritas yang memunculkan budaya-budaya nusantara. *Ketiga*, kesemestaan, berkaitan dengan kemandirian siswa kepada dirinya, lingkungan serta sosialnya, termasuk karya-karya kreatif lainnya untuk kemajuan bangsa ini, lah untuk mewujudkan itu semua kami butuh pengawasan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bimbingan dari semua guru, oleh karenanya setiap guru akan mengampu beberapa santri".[79]

c. Simbol-simbol Islami

Berkaitan dengan simbol Islami merupakan material hasil dari olah pikir, olah rasa dan olah cipta sebagai pencerminan nilai-nilai Islami yang yang ingin dicapai serta dibudayakan melalui kegiatan di sekolah. Selanjutnya dari segi fisik tampak beberapa simbol berupa bangunan bernuansa Islami sebagai pusat mengkaji suatu nilai. Di SMP Islam Bani Hasyim simbol-simbol budaya nilai tersebut berupa bangunan masjid, ruang kesadaran, Lab PAI, Lab Psikologi catur, tulisan ayat Al-Quran yang terpatri di dinding yang dasar visi sekolah tersebut. Serta budaya berpakaian rapi, sopan, Islami. Sebagaimana penuturan Pak Firman mengatakan bahwa:

> "Lembaga ini kan SMPI, artinya sekolah menengah yang Islami, maksudnya itu ya segala aktivitas pembelajaran baik intra maupun ekstra menjadikan nilai Islam sebagai dasar pelaksanaannya, ya memang sulit pak. Akan tetapi kita berusaha mengintegrasikan. Minimal santri menunjukkan akhlakul karimah. Kemudian lembaga Islam itu memiliki bangunan bernuansa Islami, seperti masjid Bani Hasyim. Ruang kesadaran, Lab PAI, tidak hanya sekedar simbol bangunan saja pak, melainkan dari bangunan tersebut menjadi sentra pembelajaran santri, termasuk tata busa yang Islami"[80]

Simbol-simbol Islami di atas merupakan bagian dari penguatan nilai, bukti eksistensi pengamalan nilai, baik nilai *ilahiyah* dan *Insaniyah* yang nampak pada bangunan sekolah. Tidak hanya pada bangunan melainkan *tata busana* atau tata cara berpakaian serta adab

[79]Wawancara SMP Islam Bani Hasyim, SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019
[80]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbicara yang tidak melupakan budaya dan tentunya Islami. yaitu guru membiasakan siswanya berbicara menggunakan bahasa jawa *krama* dan *krama inggil*. Nilai-nilai tersebut dilestarikan, dipertahankan dari masa ke masa yang mencerminkan keunikan dan ke*eksis*an lembaga SMP Bani Hasyim.

1) Masjid Bani Hasyim

Masjid atau musholla tidak hanya sebagai simbol melainkan merupakan kebutuhan untuk beribadah oleh seluruh civitas yang ada di SMP Islam Bani Hasyim seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, doa bersama atau istighosah, sholawatan atau sholawat burdah diiringi seni rebana al-Banjiri. Masjid juga sebagai sentra pembelajaran tentang kajian keIslaman melalui kultum setelah sholat dhuhur berjama'ah, khutbah jumah, halaqoh tahsin Al-Quran, Doa *Yaumiyah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nafisah:

> "Kita sudah membiasakan santri menjadikan masjid ini sebagai pusat kegiatan keagamaan misalnya, tahsin Al-Quran dan doa *yaumiyah* bersama pembimbing sesuai kelompok, kajian keislaman melalui kultum harian sehabis sholat dhuhur, ceramah hari besar, khutbah jumat oleh khotib dari luar civitas Bani Hasyim"[81]

Tahap awal untuk menumbuhkan kesadaran mengajak siswa melakukan aktivitas keagamaan dan membiasakannya sehingga mereka faham dan mampu merefleksi perilaku yang sudah dilakukan, sudahkah sesuai dengan tuntunan agama ataukah belum. Pada tahap inilah guru menyentuh spiritual dengan cerita hikmah,

[81]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivasi kepada mereka agar sadar dan istiqomah dalam berperilaku yang lebih baik.

2) Ruang kesadaran

Saat peneliti melakukan pengamatan, ada salah satu ruangan bernama unik dari segi fungsinya yaitu "Ruang Kesadaran". Ruangan tersebut bagian dari konseling siswa oleh guru BK. SMP Islam Bani Hasyim tidak hanya memberikan ruang yang sifatnya aktualisasi diri seperti ruang tampilan *live* musik, pidato bahasa arab dan inggris, mendongeng serta berpuisi dan lain-lain.

Lembaga tersebut juga menyediakan ruangan yang memang di*setting* penuh keheningan dan kesejukan. Tempat pengosongan diri dari sifat-sifat buruk melalui terapi dzikir dengan penuh hikmat menuju ketenangan batin untuk menyentuh *qolbu*/hati siswa sadar akan perilaku yang telah diperbuat. Melepas semua beban, baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Sehingga menstabilkan emosi serta menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Pak Tarra Ismaya sebagai guru BK yang mengatakan:

> "setiap kita pasti punya masalah kan pak, termasuk santri di sini, bagaimana memberi solusi agar tidak menjadi hambatan belajar mereka. Oleh karenanya butuh ruang dan waktu atau kondisi yang memungkinkan kita untuk tenang, sehingga dengan tenang tersebut memberi penyadaran. Biasanya saya secara langsung memberikan kisah-kisah yang secara umum mengena pada permasalahan siswa jenjang SMP, karena mereka kan masa remaja awal, dimana masa penasarannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> tinggi dan lebih menampakkan ego untuk eksis dalam interaksi sosialnya. Saya juga menerapkan metode dzikir dengan tenang atau istilahnya meditasi, diikuti dengan merasakan sirkulasi nafas, di akhir kegiatan di ruang kesadaran saya minta setiap santri menuliskan apa yang dirasa, maksudnya kendala-kendala apa saja yang dirasa. Lah dari situ saya bisa menganalisa, mana sja siswa yang memang butuh di dikoneling secara personal, sekali bahwa setiap kegiatan di ruang kesadaran saya lebih menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Islami agar mereka para santri punya kontrol diri dalam berfikir dan bertindak "[82]

Jadi, untuk membuka ruang kesadaran murni, maka kita mengakses ketenangan, dengan cara melakukan semua aktivitas dengan penuh ketenangan, kesadaran, dengan penuh kontrol, dengan penuh pengamatan atas semua anggota tubuh yang sedang bekerja. Ketika duduk, kita sadar penuh bahwa kita sedang duduk, ketika bernafas, kita sadar penuh kita sedang bernafas. Sadari, sampai kita bisa mengamati semua dengan jelas, bisa mengamati tubuh sendiri, mengamati pikiran, mengamati perasaan, sampai pada akhirnya kita bisa melihat, " Oh itu ternyata ruang kesadaran". Bonus dari sadar adalah tenang. Bonus dari tenang meningkatnya kecerdasan spiritual.

3) Lab. PAI

Lain halnya dengan ruang kesadaran, sama-sama menuju titik kesadaran. Laboraturium PAI ini cenderung sebagai ruang penanaman dan pendalaman serta penguatan materi keIslaman dengan cara membentuk halaqoh yang mengkaji dasar keIslaman, ilmu sosial dan alam dalam sudut pandang Al-Quran dan Al-Hadits,

[82]Wawancara Guru BK SMP Islam Bani Hasyim, 19-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta sejarah. Selain itu Lab. PAI ini memberikan pengajaran khusus bagi siswa yang kurang mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Darul Firmansyah bahwa:

> "untuk meningkatkan pemahaman santri tentang islam, kami berikan ruang siapa saja santri yang ingin lebih mendalami ilmu agama, berkaitan dengan sosial dan tentang fenomena alam, memang ada beberapa santri sering diskusi dengan saya di Lab. PAI ini, biasanya setelah jama'ah sholat dhuhur di masjid, mereka menuju ruangan saya pak. Apalagi saat membahas sains sosial dan alam menurut sudut pndang Al-Quran dan Al-Hadis, anak-anak itu antusias sekali.. selain itu saya juga membimbing beberapa santri yang kurang lancar baca, tulis dan hafalan Al-Qurannya, kondisi seperti ini sudah kami biasakan, melalui cara ini, ya kami sangat berharap mereka para santri itu mampu mengaalkan Islam secara *kaffah*"[83]

Dengan banyak mengkaji Islam, membuat siswa semakin paham. Segala apa yang Allah ciptakan itu memiliki hikmah, dengan kita meraih hikmah tersebut. Akan menumbuhkan nilai-nilai spiritual agar lebih patuh dan tunduk terhadap perintah Allah.

4) Memakai Busana Islami

Busana Islami adalah segala yang kita pakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki berdasarkan ketentuan Islam, yaitu tidak membuka *aurot,* tidak ketat sehingga menampakkan lekukan tubuh, tidak transparan sehingga menghilangkan fungsi busana itu sendiri untuk menutupi tubuh kita. SMP Islam Bani Hasyim membudayakan siswanya berbusana *ala* santri yang ditetapkan setiap hari jumat.

[83]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seluruh santri memakai sarung, baju taqwa, *kopyah*, serta ada juga siswa yang memakai alas kaki terbuat dari kayu disebut *baqiyak*. Semuanya memiliki filosofi masing-masing.

Pertama, Kata sarung diserap dari bahasa arab *Syaro'a Yasyro'u Syar'an* yang berarti syariat, maksudnya orang yang sudah memakai sarung, lambang siap tunduk, patuh dalam menjalankan segala ketentuan agama Islam.

Kedua, setelah sesorang sudah mampu menunjukkan kepatuhannya terhadap ajaran agama Islam, maka ia akan memakai baju taqwa, kata yang diserap dari al-Quran surat Al-A'rof : 26

وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ

" Dan pakaian takwa itulah yang paling baik".

Baju taqwa memberi makna, segala perilaku sesorang yang memkai baju taqwa mencerminkan sikap patuh, tunduk kepada ajaran agama Islam.

Ketiga, kopyah memiliki fungsi penutup kepala, kata *kopyah* diserap dari bahsa arab *khufyah* yang berarti suara lembut, takut, patuh, rendah diri kepada Allah. kopyah merupakan simbol yang bermakna si pemakai siap takut, tunduk dan patuh kepada ajaran agama Islam.

Keempat, kata *baqiyak* diserap dari bahasa arab yaitu *al-Baqa'* (Yang Maha Kekal) dan *al-Yaqin* (yakin). *Baqiyak* memiliki makna meyakini Allah Maha Kekal yang selalu mengawasi setiap langkah kita. Oleh karenanya ketika *baqiyak* dipakai berjalan pasti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengeluarkan bunyi menyerupai kata "*klotek...klotek...*" bermakna mengingatkan manusia kepada detak jantung yang tidak pernah berhenti mengisyaratkan itulah tasbih kita agar selalu ingat kepada Allah dalam setiap langkah.

Seluruh guru dan siswa di SMP Islam Bani Hasyim tidak hanya membiasakan memakai, tapi mereka juga diberi pemahaman sehingga apa yang dipakai memberikan makna, sehingga tidak terpaksa memakainya tapi karena kesadaran. Poin terpenting, hal tersebut secara perlahan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa untuk lebih menjaga seluruh aktivitasnya. Senada dengan yang disampaikan Pak Firman yang mengatakan:

> "bapak sudah tahu sendiri kan,, kita ini lembaga Islam, menjadi kewajiban kita menjunjung tinggi nilai-nilai Islami, dengan membuktikan sikap yang Islami pula. Termasuk dalam berpakaian pak, wajib seluruh civitas berpakaian *syar'i* yaitu menutup aurot, tidak ketat dan transpran. Makanya kami itu mendedikasi santri dengan berpakaian *ala* santri dengan membiasakan setiap hari jumat, pakai sarung, baju taqwa, kopyah, ada juga yang memakai alas kaki kayu "*baqiyak*". Masing memiliki filosofi pak, sarung dari bahasa Arab *syaro'a yasyro'usyar'an* yang berarti syariat Islam maksudnya siap melaksanakan ibadah kepada Allah.takut, tunduk. Baju taqwa juga dari bahasa arab *libasut taqwa*, arti harfiahnya kan patuhi perintah jauhi larangan, jadi perilaku kita itu yang dikendalikan, harus bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk. Berikutnya *kopyah* juga diserap dari bahasa Arab *khufyah* artinya takut, tunduk maksudnya ya mengedepankan iman daripada akal, kalau ada panggilan adzan ya sholat, jangan nanti-nanti, kan gitu pak... terkahir *baqiyak* berasal dari kata *al-Baqa'* (Yang Maha Kekal) dan *al-yaqin* (yaqin), maksudnya kita harus yakin ada Yang Maha Kekal yang setipa saat mengawasi kita, oleh karenya serangkaian simbol pakaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> tadi itu intinya mengingatkan kita agar selalu beramal baik dan terhindar dari keburukan"[84]

Dengan pemahaman fislosofi tersebut siswa semakin antusias mengenakan pakaian *ala* santri, salah satu siswa bernama M. Faiz Noor siswa kelas VIII (Ibnu Kholdun) mengatakan:

> "saya semakin antusias pak memakai sarung, baju taqwa, *kopyah* ketika mendengar penjelasan Pak Firman tentang filosofinya. Bahkan tidak hari jumat saja, saya sering kok pak sholat dhuhur memakai sarung disamping tidak ada larangan, apalagi sudah tahu makna sarung itu sendiri, ya semakin nyaman saja"[85]

Melalui makna simbol budaya "busana muslim", memberi pemahaman kepada seluruh siswa di SMP Islam Bani Hasyim untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang akhirnya membentuk kedasaran selalu termotivasi untuk selalu berbuat baik.

5) Kaligrafi Ayat Ulil Albab

Kaligrafi yang menggunakan huruf Arab artistik telah mengemban fungsi kebudayaan dan religiusitas yang sangat luas. Diantaranya sebagai simbol untuk menyimpan, mengawetkan, serta mengungkapkan kembali gagasan dan pemikiran dari seseorang atau lembaga.

Setiap orang awal memasuki gerbang di SMP Islam Bani Hasyim, akan terpampang tulisan arab artistik (kaligrafi) timbul yang tertempel di atas dinding lobi. Tulisan tersebut ayat Al-Quran :

[84]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[85]Wawancara Siswa SMP Islam Bani Hasyim, 20-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩٠

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal"[86]

Ayat tersebut merupakan dasar filsosofi dari visi SMP Islam Bani Hasyim yaitu "Insya Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab". Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Asri Dwi Haryono yang mengatakan:

> "Seperti yang sudah bapak lihat, Visi SMP Islam Bani Hasyim kan *Insya Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab* yaitu memiliki spirutualitas tinggi melalui proses keseimbangan antara dzikir, fikir dan amal sholeh. Imtaq dan ipteknya matang. Agar visi itu benar-benar menjadi pandangan dalam berakhlak, bagi guru ngajar, belajar bagi siswa, sesuai jobdis masing-masing lah, yayasan membuat tulisan kaligrafi surat Al-Imron : 190 yang tertempel pada dinding lobi sekolah. Selain itu, saya mewajibkan seluruh santri dan guru agar hafal bunyi ayat dan artinya. Agar siapapun yang berkiprah di Bani Hasyim ini *output* serta *outcome*nya terarah sesuai visi."[87]

2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Metode merupakan serangkaian sistem pembelajaran yang memegang peran penting, dikarenakan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung bagaiamana cara guru menerapkan metode agar membelajarkan siswa. Inti dari pembelajaran melalui olah pikir, olah rasa mampu menangkap sebuah nilai akhlak dan tujuan akhir dari pembelajaran siswa

[86]Al-Quran Dan Terjemahnya, surat Al-Imron : 190
[87]Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim, 15-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampu mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Itulah pembelajaran yang sejati.

Guru PAI di SMP Islam Bani Hasyim dalam proses pembelajaran tidak hanya memberi pemahaman secara teoritis, melainkan mampu mengamalkan apa yang dipelajari. Keseimbangan antara dzikir, fikir dan amal. Dzikir difahami sebagai pengingat yaitu Al-Quran. Dengan tafakur siswa diajak berfikir tentang asal-usul untuk menemukan hikmah atau makna dibalik serangkaian ritual untuk mencapai spiritual. Hasil akhirnya berupa amal shaleh baik kepada Allah, sesama manusia termasuk kepada hewan dan alam ini.

Pengembangan kecerdasan siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah menerapkan metode Tafakur dan pembiasaan.

a. TAFAKUR (*Tafaquh, Tafakur, Tadabur*)

Tafakur singkatan dari "*Tafaquh*" (faham), "*Tafakur"* (berfikir mendalam, merenung untuk mencari makna), *"tadabur"* (pengamalan nilai sesuai Al-Qur'an). Tafakur merupakan serangkaian proses pembelajaran yang terintegrasi untuk mencapai nilai karakter hingga sampai pada tataran pengamalan nilai.

1) *Tafaquh*

Tafaqquh asal kata *faqoha* berarti faham. Ditambah *ta'* menunjukkan makna keseriusan dan kesungguhan. Menjadi *tafaqquh*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berarti seorang mendalami ilmu dengan penuh keseriusan dan kesungguhan sampai pada faham terhadap apa yang dipelajari.

Dalam pembelajaran, materi PAI dikaji secara mendalam dari beberapa referensi kitab fiqih, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan tema. Sehingga siswa memperoleh pengtahuan yang utuh dan komprehensif. Dalam Al-Quran mengisyaratkan agar kira ber*tafaquh* dalam mendalami ilmu agama:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"[88]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Firman yang mengatakan:

> "Dalam surat Al-Baqarah : 208 berbunyi "*Udkhulu fis silmi kaffah"* (masuklah kalian ke dalam agama Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Dari sini kan, memotivasi siapapun, terutama kita ini sebagai guru sat pengajaran, apalagi tentang Islam harus secara menyeluruh pak, tidak boleh ada yang ditutup-tutupi, misalkan masalah perbedaan *madzab* dalam hal fikih *ubudiyah* maupun *muamalah* pak. Haruslah disampaikan semua, memang butuh waktu, tapi kan yang terpenting santri memperoleh pemahaman yang utuh, tidak pemahaman saja pak, disamping memahami santri juga mempraktikkan, pahami praktikkan, terus seperti itu"[89]

[88]Al-Quran dan Terjemah, surat At-Taubah : 122
[89]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses *tafaqquh* bukan hanya sekedar memperdalam secara pengetahuan. akan tetapi juga dipraktikkan, *learning by doing.* Sehingga siswa terus-menrus memperdalam pengtahuannya serta memperbaiki praktik di kehidupan nyata dari materi PAI yang sudah dipelajari..

2) *Tafakkur*

Akar kata *tafakkur* adalah *fakara* berarti berifikir mendalam melalui kegiatan mengamati, merenungi segala ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dengan penuh keseriusan dan kesungguhan. Baik berupa ayat *Qouliyah* (firman Allah termaktub dalam Al-Quran dan Hadis melalui Nabi Muhammad) dan ayat *Kauniyah* (segala kejadian atau segala fenomena baik alam maupun sosial. Setelah kita ber*tafaqquh* pada suatu kajian keIslaman, proses berikutnya ber*tafakkur*, untuk menemukan makna atau hikmah berupa nilai. Dengan nilai/makna tersebut menyadarkan kita betapa besar karunia Allah kepada manusia sehingga berdampak pula pada meningkatnya amal shalih.

Visi SMP Islam Bani Hasyim adalah membentuk insan Ulil Albab yang satu indikatornya disebutkan dalam surat Al-Imron: 190 berbunyi

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْ

"Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi"

Kaitannya dengan pembelajaran, siswa di ajak mengamati dan merenungi tentang kajian keIslaman dibahas berdasarkan Al-Quran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan hadis serta ditunjang dengan beberapa disiplin ilmu seperti sains sosial dan sains alam. Disinilah proses integrasi ilmu berlangsung, sehingga mampu menguak hikmah-hikmah menjadi suatu nilai karakter. Sehingga materi yang dipelajari benar-benar dipraktikkan berdasarkan kesadaran, kemanririan dan mampu menggerakkan orang lain. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Siti Nafisa:

> "visi bani hasyim kan *Ulil Albab* pak, yaitu orang yang memiliki akal, kata *Albab* bentuk jamak, berasal dari kata *lub* adalah lapisan hati yang paling dalam. Ketika kesadaran muncul dari dalam *lub*. ya.. secara otomatis keimanan dan ketakwaan meningkat pula, dengan dasar inilah akan tumbuh *ghirah* untuk menambah keimanan dan ketakwaan melalui ciptaan Allah, baik berupa ayat *qouliyah* atau *kauniyah*, disinilah peran ilmu sains dan agama dipadukan. Sehingga semakin dikaji tidak semakin membuat bosan, malahan santri semakin penasaran, mereka banyak berucap "*oh gini ya pak... oh begitu ya bu,..*" oleh karenanya dibani menyediakan Lab. PAI yang tujuannya ya untuk mendalami Islam berpadu dengan sains"[90]

3) *Tadabbur*

Secara bahasa *tadabbur* berarti melihat, memikirkan, memperhatikan secara mendalam terkait kesudahan segala urusan dan bagaimana akhir akibat yang ditimbulkan.[91] Yang menjadi objek *tadabbur* adalah Al-Quran yang dipelajari dan dikaji serta dipahami hubungan-hubungan dengan disiplin segala ilmu untuk diambil makna/hikmah. Kata *tadabbur* dikaitkan dengan Al-Quran :

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ.

[90]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

[91]Mahmud bin Abd Allah Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsi al-Quran al-Azhim wa al-Sab'u al Mathani*, vol. 12 (Beirut: Dar al-Kutub al-'alamiyah, 2009), hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"[92]

Tentunya tahapan *tadabbur* dilakukan jika kita sudah paham materi PAI beradasarkan Al-Quran, hadis dan displin ilmu lainnya. Karena pada tahapan ini merupakan pengamalan nilai untuk dikaji lebih mendalam. Dampak apa yang akan dirasa atau dicapai. Proses *tadabbur* ini menggunakan segala potensi manusia baik *lahiriyah* (panca indra) dan *bathiniyah* (hati dan akal).

SMP Islam Bani Hasyim memberikan ruang proses *tadabbur* ini melalui pengakajian Al-Quran dan sains alam, sains sosial dalam beberapa program, di antaranya : program kajian keIslaman, program hidup sehat. Output dari program tersebut adalah kesadaran diri mendalami kandungan Al-Quran yang terintegrasi dengan sains diimbangi perilaku peduli lingkungan sosial dan alam.

b. Pembiasaan

Kesadaran merupakan hal yang fundamental dalam setiap ritual untuk menumbuhkan spiritual melalui proses penyadaran. Dibutuhkan kontinuitas/pembiasaan penerapan nilai atau karakter untuk memepertemukan kita dengan ruang kesadaran. Pengontrolan yang inten melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan terus-menerus.

Sebagaimana peneliti saat melakukan penelitian di SMP Islam Bani Hasyim melakukan penyadaran melalui beberapa kegiatan

[92]Al-Quran dan Terjemah, surat Shad : 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program dengan metode pembiasaan yang bersifat harian, mingguan, bulanan tahunan dan insidental. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menginternalisasikan nilai, menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

1) Aktivitas Harian

Merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas dilakukan guru dan siswa SMP Islam Bani Hasyim, di antaranya: Penyambutan siswa oleh guru dan dari siswa sendiri dengan membiasakan senyum, salam dan salim. Berdoa bersama di kelas masing-masing didampingi walikelas dilanjut menyanyikan mars Bani Hasyim dan lagu nasional serta lagu daerah, beramal untuk pembangunan masjid dan bakti sosial yang dikoordinir kelas masing-masing lalu disetorkan ke bendahara sekolah, sholat dhuha dan sholat zhuhur berjama'ah di masjid Bani Hasyim, kultum oleh guru dan siswa setelah sholat zhuhur, bersih-bersih lingkungan sekolah, merawat tanaman (mencabut rumput liar, mengganti tanaman yang mati, menyiram tanaman dan halaman sekolah), menyanyikan lagu mars Bani Hasyim, lagu wajib dan lagu daerah.

2) Aktivitas Mingguan

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam sepekan diantaranya: kelas pilihan Kajian KeIslaman, Seni Kaligrafi, Seni murottal dan tilawah, Qasidah (Al-Banjari dan hadrah). Bimbingan berkelanjutan oleh *teaching assistant, Tahsin* BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Quran) yang terbagi beberapa kelompok sesuai kemampuan maisng-masing siswa, sholat jumat berjama'ah.

3) Aktivitas Bulanan

SMP Islam Bani Hasyim membiasakan agenda rutin bulanan seperti jumat barokah di Masjid Bani Hasyim yang terbagi empat pekan, pekan *pertama* khataman Al-Quran, pekan *kedua* Doa Bersama (*istighotsah*), pekan *ketiga* Kajian keIslaman, pekan *keempat* Sholawatan (Qasidah Al-Banjari dan Hadrah). MYQA (*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*), evaluasi doa aktivitas sehari-hari berdasarkan Al-Quran yang biasanya disertai kegiatan bermalam diikuti seluruh guru dan santri.

4) Aktivitas Tahunan

Pengembangann kecerdasan spiritual memanfaatkan momentum PHBI dan PHBN serta kegiatan lainnya sebagai proses penyadaran. Kegiatan tersebut berupa: bakti sosial, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar Nasional, ramadhan *camp*, pembayaran dan penyaluran zakat di sekolah, syiar gemah takbir malam hari raya, penyembelihan hewan qurban

5) Aktivitas Insidental

Kepedulian merupakan rasa yang timbul dari dasar hati yang lantas mampu menggerakan fisik untuk melakukan tindakan. Implementasi dari rasa peduli bisa bervariasi. Seperti melakukan aksi penggalangan dana di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh OSIS, bertujuan untuk membantu para korban bencana atau mungkin santunan kepada kaum *dhu'afa*. Selain itu, dengan keasadran baik guru maupun santri membudayakan menjenguk jika guru atau santri sedang sakit. Hal ini, sebagai wujud aplikasi rasa peduli terhadap saudaranya yang membutuhkan uluran tangan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Pak Firman yang mengatakan:

> "Islam itu luas dan *luwes* pak, maksudnya gini. Kita itu tidak hanya konsen pada urusan ibadah ritual seperti sholat, kajian di masjid merupakan fitrah vertikal *hablun min allah*. Melainkan kita juga memiliki fitrah horizontal, *hablun min an-Naas* yaitu peduli sesama dengan aksi saling membantu. Justru itu bagian dari pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat. Jadi adanya keseimbangan kalau saya sebut itu bagian dari penjabaran atau pengamalan Islam *Rahmatan Lil 'Alamiin.* Tidak melihat ras, suku dan agama. Merupakan langkah penyadaran kepada seluruh guru maupun santri disini"[93]

Pada intinya, rasa peduli terhadap saudara lainnya adalah kemestian dalam setiap diri. Untuk itu perlu untuk terus ditumbuhkan dan direalisasikan dengan perilaku yang nyata guna menumbuhkan kesadaran spiritual yang nantinya bermanfaat untuk seluruh alam.

Menurut hemat peneliti, untuk mewujudkan visi SMP Islam Bani Hasyim yaitu Mweujudkan Insan Ulil Albab yang dijabarkan serangkaian nilai untuk dipraktikkan sebagai langkah penyadaran dalam meraih kecerdasan utama yaitu spiritual, akan melibatkan semua pihak di SMP Islam Bani Hasyim, mulai dari kepala sekolah,

[93]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wakil kepala sekolah, dewan guru, psikolog/guru BK, orangtua siswa dan seluruh siswa.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Evaluasi dimaknai proses pengukuran dan penilaian untuk menaksirkan pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah nilai-nilai yang telah ditetapkan lembaga khususnya berkaitan dengan penyadaran diri menumbuhkan kesadaran untuk meraih kecerdasan spiritual. Program-program sekolah dikatakan efektif atau tidak, berhasilkah atau tidak akan diketahui melalui evaluasi. Terkait pengembangan spiritual SMP Islam Bani Hasyim melakukan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) pada aspek afektif/sikap siswa dengan cara penilaian praktik dan observasi sikap.

a. Praktik

Evaluasi atau penilaian praktik merupakan tes yang meminta siswa melakukan perbuatan, menampilkan, mendemostrasikan ketrampilan secara langsung dari hasil pemahaman secara toeritis yang telah dipelajari. Hasil ujian praktik ini sangat menentukan kelulusan siswa di SMP Islam Bani Hasyim.

Kurikulum di SMP Islam Bani Hasyim berbasis program, jadi seluruh aktivitas siswa terkait pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terintegrasi dengan program yaitu Kajian keIslaman dan ketundukan, BTTQ (Baca Tulis, Tahfizh Al-Quran)m, Doa bersama, Sosial Amaliah, Agro dan hidup sehat, senandung kebangsaan, dan Bimbingan Konseling. Semua program-program tersebut disajikan dalam mata pelajaran, sedangkan dalam masing-masing program terdapat indikator penacapaian kompetensi siswa. Tentunya evaluasi amat penting untuk mengukur keberhasilan program, dan kegiatan tersebut menjadi agenda setiap semester disebut ujian program atau ujian lembaga. Rerata *assessment* yang digunakan adalah praktik.

Misalkan ujian program Kajian Keislaman dan Ketundukan dengan program Doa Bersama menggunakan *Assessment* praktik ibadah langsung. Yang unik ketika ujian praktik siswa didampingi oleh kedua orang tuanya, langsung di tempat tersebut siswa mempraktikkan gerakan wudhu, sholat, dzikir dan doa sesudah sholat. Hal ini membentuk pemahaman siswa pentingnya memahami Islam berdasarkan tuntunan yang benar, ini dinamakan *tafaquh* artinya memahami sesuatu dengan penuh keseriusan dan kesungguhan. Dan hal tersebut modal awal siswa mampu memaknai setiap bacaan dan gerakan dalam beribadah menjadi nilai akhlak melalui *tafakur* yaitu berfikir, merenungi, mengamati secara mendalam untuk menguak makna/hikmah dibalik ibadah ritual melalui kajian baik dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahapan *tafakur* merupakan penyadaran dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Tidak sampai di tahapan *tafakur*, siswa di arahkan mengkaji materi keIslaman dalam sudut pandang disiplin ilmu lainnya, misalkan sains sosial dan sains alam. Sehingga siswa pengetahuannya semakin mendalam disertai nilai akhlak yang meningkat pula. Tahapan inilah yang dinamakan *tadabur*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Darul Firmansyah yang mengatakan:

> "khususnya dalam Kajian KeIslaman ya pak, praktik itu kan merupakan titik awal siswa mulai faham, entah faham kalau dirinya belum benar/belum sesuai dengan syari'at, atau faham dalam arti pengalaman langsung yang dilakukan menambah keyakinan dari teori yang santri pelajari, lah faham yang kedua inilah yang saya harapkan, pelajari lagi lalu lakukan lagi, yang nanti kami arahkan untuk lebih mendalami,yang nanti arahnya menjadikan Al-Quran dasar pembahasan ilmu pengetahuan yang lain, misalkan, apa sih makna wudhu menurut agama, kesehatan, sosial. Lah inilah pak, yang saya namakan tahapan *Tadabur*. Semakin mengkaji semakin tumbuh kesadaran santri untuk lebih berbuat baik kepada sesama, hewan serta lingkungan dalam bahasa lain telah tumbuh kecerdasan spiritualnya".[94]

b. Observasi Sikap

Observasi adalah mengamati, membuat catatan perubahan perilaku individu maupun kelompok. Dalam praktiknya observasi sikap di SMP Islam Bani Hasyim dilakukan oleh guru mapel PAI, wali kelas, guru pembimbing serta guru BK atau psikolog sekolah. Teknisnya, *pertama*, observer mengobservasi secara sistematis dan terkontrol melalui jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah. *Kedua*,

[94]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

observasi dilakukan secara langsung diluar jam pembelajaran dalam bentuk pengawasan yang sewaktu-waktu siswa bisa dipanggil untuk dinasihati. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bu Siti Nafisah yang mengatakan:

> "Dalam pembelajaran, pastinya saya itu selalu mengawasi, mengamati segala aktivitas santri. Jika ada catatan khusus, misalkan, terlihat santri yang sangat pasif, ataupun kebalikannya hiperaktif sampai menganggu teman sehingga kelas tidak kondusif untuk belajar, ya akan saya sampaikan ke wali kelas supaya ditangani secara baik-baik dengan santri yang bersangkutan. Jika diluar pembelaaran, biasanya secara langsung saat saya berkeliling di area sekolah jika ada santri tidak sesuai adabnya dengan tuntunan Islam, ya langsung saya tegur pak dan secara otomatis itu menjadi catatan bagi saya".[95]

Jika dalam observasi tersebut ditemukan catatan dan butuh penanganan khusus, maka akan dikonsultasikan kepada psikolog yang sekaligus guru BK di SMP Islam Bani Hasyim. Mediasi yang dilakukan secara kekeluargaan yang lebih pada penyadaran siswa.

Indikator kelulusan SMP Islam Bani Hasyim tidak hanya target akademis saja, melainkan ada target nonakademis. Untuk mengukur keberhasilan program-program budaya Islami Bani Hasyim, dilakukan evaluasi yang terbagi tiga ranah, yaitu Ketauhidan, Kebangsaan, Kesemestaan yang masing-masing memiliki sub indikator yang harus dicapai siswa.

1) Aspek Ketauhidan

Pada aspek ketauhidan, siswa menyelesaikan sub indikator yang berkaitan dengan fiqih ibadah, aktivitas-aktivitas religius mulai

[95]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 18-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal aktivitas (bangun tidur) sampai akkhir aktivitas (menjelang tidur). Tujuan aspek ketauhidan ini sudah jelas menumbuhkan kesadaran bertauhid kepada Allah dan adab-adab beribadah serta mendalami makna-makna dibalik ibadah ritual berupa nilai *ilahiyah* dan *Insaniyah.*

Sub indikator kelulusan asepk ketauhidan siswa mampu mempraktikkan : thoharoh, adab di masjid, adab sholat, adab berdzikir, adab di rumah, adab belajar, adab BTTTQ (Baca, Tulis, Tahfizh, Terjemah Al-Quran), adab tidur, adab di kamar mandi/WC, adab memakai pakaian, adab makan dan minum, adab puasa, adab kepada guru dan teman, adab bersholawat.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Firman yang mengatakan:

> "Salah satu sayarat lulus dibani hasyim ini, santri mampu mempraktikkan indikator pada aspek ketauhidan pak, memang awalnya santri kita itu keberatan, itu saja suduh menandakan lemahnya kesadaran bertauhid. Kalau kita lihat-lihat ya, semia indikator aspek ketauhidan kan aktivitas yang memang semestinya dibiasakan oleh seluruh umat Islam melalui tuntuan Allah dan rosulnya, mulai bangun tidur sampai tidur lagi, kan gitu pak. Itu yang kami pahamkan ke santri-santri kita, lah untuk memudahkan menuntaskan aspek tersebut, kami bagi guru pembimbing untuk membimbing dan memantau pencapaian aspek ketauhidan tersebut, dan bimbingan itu terjadwal, dan bisa dikondisikan, maksudnya santri bisa menambah bimbingan di luar jam jadwal, selama ada di sekolah, kegiatannya bermacam-macam seperti: thoharoh, adab di masjid, adab sholat, adab berdzikir, adab di rumah, adab belajar, adab BTTTQ (Baca, Tulis, Tahfizh, Terjemah Al-Quran), adab tidur, adab di kamar mandi/WC, adab memakai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pakaian, adab makan dan minum, adab puasa, adab kepada guru dan teman, adab bersholawat".[96]

2) Aspek Kebangsaan

Merupakan fitrah manusia untuk berbangsa-bangsa dengan disertai penanaman dan pengamalan nilai kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Menyikapi hal tersebut SMP Islam menjadikan budaya-budaya kebangsaan sebagai indikator kelulusan santri dengan indikator sebagai berikut, yaitu: menyanyikan lagu daerah, nasional dan mars bani hasyim, membuat dan memainkan alat permainan tradisional, memakai pakaian adat nusantara Islami, membatik, berbahasa daerah yang yang santun, upacara bendera, memperingati Hari Besar Nasional (PHBN) dan Pendidikan pancasila melalui pelajaran sains sosial. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Dewi Masyito, bahwa:

> "keragaman budaya nusantara ini kami hadirkan di sekolah seperti: menyanyikan lagu tradisional, nasional dan mars bani hasyim sebagai ciri khas, membuat dan memainkan alat permainan tradisional, memakai pakaian adat nusantara Islami, membatik, berbahasa daerah yang yang santun, biasanya itu sering menggunakan bahasa jawa, upacara bendera, mem-Peringati Hari Besar Nasional (PHBN) dan Pendidikan pancasila melalui pelajaran sains sosial. Semua kegiatan tersebut guna menumbuhkan kesdaran berbangsa santri"[97]

[96]Wawancara Guru PAI SMP Islam Bani Hasyim, 17-07-2019
[97]Wawancara Guru Sains Sosial SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Aspek Kesemestaan

Kesemestaan dapat dipahami keseimbangan alam dan pengelolanya yaitu manusia itu sendiri, timbal balik interaksi alam dan manusia, melalui karya-karya manusia mampu memberikan kelestarian berkelanjutan. Tentunya fenomena sosial berpengaruh dalam pengelolaan semesta ini.

Melalui pendidikan-lah kesadaran kesemestaan ditanamkan. Karena pendidikan adalah nilai-nilai dan kepekaan. Pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa, bertumpu pada nilai-nilai moral yang dapat menjadikan kita lebih baik dari waktu kemarin.

Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa akan semesta, memaknai nilai-nilai kesemestaannya dalam bentuk karya-karya. SMP Islam Bani Hasyim melalui beberapa program mendidik siswanya untuk lebih peka terhadap lingkungan alam dan sosialnya, seperti: program literasi sains alam dan sosial, menanam dan merawat tanaman, bersih diri, kerja bakti, bakti sosial, adab bertamu, *sowan* dan *sungkem*, proling. Senada dengan yang disampaikan Ibu Linata menuturkan:

> "Istilahnya ekologi ya pak, bagaimana siswa itu bisa harmonis dengan lingkungan sekitarnya, seimbanglah. Maksudnya, melalui pengetahuan yang dimiliki, dan berkarya dengannya yang ujungnya untuk kelestraian alam, otomatis peran interaksi sosial sangatlah berpengaruh untuk mewujudkannya, aspek kesemestaan menjadi salah satu santri lulus, melalui bimbingan dan pantauan santri mampu mempraktikkan: program literasi sains alam dan sosial, menanam dan merawat tanaman, bersih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri, kerja bakti, bakti sosial, adab bertamu, *sowan* dan *sungkem*, proling".[98]

c. Pelaporan Hasil Belajar

Alur pelaporan hasil observasi berinduk di wali kelas sebagai bahan pelaporan dan penulisan rapor siswa. Di SMP Islam Bani Hasyim ada dua rapor. Yaitu rapor kuantitatif yang berisikan mapel dan prosentase nilai angka. Dan rapor lembaga yang berisikan deskripsi perkembangan sikap, mental, serta intelektual siswa melalui program-program di SMP Islam Bani Hasyim.

Teknis penerimaan rapot di SMP Islam Bani Hasyim adalah *sharing*, bertukar fikiran, saling memberi saran dan kritikan. Karena peneliti mengamati, saat rapot dibagikan seluruh santri didampingi orang tuanya membaca seksama rapornya, jika dalam pelaporan tersebut ada yang kurang sesuai, dipersilahkan konfirmasi kepada wali kelas. Disamping itu model rapor.nya memberikan banyak kolom respon balik kepada orang tua terkait hasil belajar siswa.

4. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Spirtualitas sangat berkaitan dengan makna, ketika siswa mampu mengungkap makna/hikmah setiap fenomena alam maupun peristiwa sosial, sesungguhnya ia bermakna/berarti bagi kehidupan itu sendiri dalam lingkup ketauhidan (*ilahiyah*), kebangsaan (*wathaniyah*) dan kesemestaan

[98]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*ijitimaiyah* dan *alamiyah*). Kaitannya dengan pembelajaran, ketika spiritual siswa sudah tumbuh, maka *ghiroh* dalam dirinya akan terus muncul, mencurahkan segenap perhatian pada yang dipelajari, mampu menyikapi dan memaknai setiap masalah yang dihadapi. Dalam kehidupan kesehariannya selalu berusaha berbuat baik bagi dirinya, sosial dan lingkungannya.

Dampak tersebut nampak pada perilaku seorang yang dapat dilihat, dirasakan dan diukur. Ada empat sisi dalam diri manusia yang dapat dimonitor, yaitu: pengaruh terhadap mental (*mental impacts*), pengaruh terhadap moral/akhlak (*moral impacts*), pengaruh terhadap intelektualitas/ pemikiran (*intellectual impacts*), pengaruh terhadap fisik (*physical impacts*).

a. Dampak mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*)

Mental adalah segala hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia. Kondisi mental seseorang akan berdampak pada mentalitas yaitu kondisi stabilitas jiwa yang melekat pada diri dan menjadi dasar/acuan bermoral/berakhlak. Baik buruknya akhlak tergantung dari mentalitas yang terbentuk pada diri siswa.

Pengembangan kecerdasan spiritual ditempuh melalui aktivitas Islami mengacu pada visi dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Pencapaian visi dijabarkan dalam subtansi Iman, Islam dan Ihsan. Kemudian dijabarkan pada misi yaitu kemandirian, berkesadaran dan menggerakkan. Dimplementasikan melalui metode ilmu dan amal untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu tujuan dalam ketauhidan, kebangsaan, kesemestaan. Semua hal di atas dimanifestasikan melalui pengembangan kurikulum berbasis program dan budaya nilai yang secara intens dilakukan penanaman dan penempaan mentalitas siswa melalui program Bimbingan konseling (BK), sosial amaliyah, senandung kebangsaan dan permainan tradisional.

Sebagaimana yang diungkapkan Pak Tarra Ismaya, koordinator program Bimbingan Konseling (BK) yang mengatakan:

> "Program konseling di sini itu menitik beratkan pada pembentukan mental pak, melalui psikologi catur di lab. catur, psikologi kesadaran di ruang kesadaran dan bimbingan serta pengawasan yang intens melalui guru pembimbing. Jika ketiga hal itu saling bersinergi maka mentalitas santri kita akan stabil, terawasi dan tertangani jika ada kesalahan. Istilahnya ya tidak sampai kebablasan. Lah semuanya itu kan merupakan penyadaran bagi santri sehingga muncul kesadaran dari diri santri berkaitan mentalitas positif. Di sisi lain ruangan saya itu (BK) selalu terbuka, dan memang banyak santri datang untuk konsultasi, mereka jujur terhadap permasalahan yang dihadapi, baik masalah dengan teman, keluarga. Ya saya menguatkan mereka dengan mengatakan yang sabar ya mas, mbak Secara umum kita membentuk mentalitas yang menumbuhkan nilai sabar, tawadhu', jujur dan istiqomah"[99]

Melalui program sosial amaliyah yang bersinergi dengan program senandung kebangsaan dan permainan tradisional. Wujudnya berulah amaliyah/aktivitas sehari-hari yaitu: bangga dengan karya nusantara yaitu lagu wajib dan lagu daerah, saling menghargai sesama, patuh kepada kedua orang tua, saling menjaga terhadap sesama saudara. Ketika ada bencana alam, melalui OSIS SMP Islam Bani Hasyim,

[99]Wawancara Guru BK SMP Islam Bani Hasyim, 19-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara mandiri siswa tergerak menarik sumbangan uang ke seluruh civitas sekolah. Adanya program bakti sosial, secara ikhlas baik orang tua atau sentri termasuk guru memberikan sebagian harta yang dimiliki baik berupa uang, ataupun barang.

Budaya senyum, salam, salim baik kepada guru maupun sesama. Menundukkan badan ketika berpapasan dengan guru sambil mengatakan *nuwun sewu* (permisi), saling menghargai pendapat, tidak membedakan sesama teman. Peneliti melihat, ada siswa di SMP Islam Bani Hasyim yang cacat fisik, badanya kecil. Meskipun demikian siswa tersebut tetap beraktivitas belajar, bermain, berdiskusi bahkan tampil dalam even-even budaya seperti tarian jawa dan tampilan puisi. Inilah wujud nilai sikap tawadhu' kepada guru dan sesama teman.

Pada kesempatan lain melalui program senandung kebangsaan dan permainan tradisional, terlihat selepas doa pagi di kelas, siswa terbiasa menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu wajib nasional, lagu daerah. Pada pekan ketiga hari senin setiap bulannya ada pembiasaan seluruh santri setelah doa pagi berkumpul di halaman sekolah untuk memainkan permainan tradsional. Terlihat ada yang bermain bentengan, dakon, lompat tali, semprengan, tekongan dan lain-lain.

Peneliti menemukan, setiap hari senin seluruh siswa dan guru berpakaian adat nusantara, pemandangan yang jarang ditemukan di sekolah lain tingkat SMP. Hal tersebut menumbuhkan cinta budaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nusantara yang akhirnya menumbuhkan nilai rela berkorban untuk tanah air Indonesia.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan melalui kegiatan program BK, sosial amaliyah, senandung kebangsaan dan permainan tradisional adanya pengembangan kecerdasan spiritual dengan indikator berkembangnya mental dan moral santri yang sabar terhadap segala cobaan, mampu mengambil hikmah dibalik musibah, jujur terhadap kondisi pribadi dan mau berusaha lebih baik, ikhlas membantu orang lain, rela berkorban untuk tanah air indonesia, meninggalkan pekerjaan yang tidak bermanfaat, tidak mudah terpengaruh pergaulan dan lingkungan yang kurang positif, serta istiqomah untuk selalu bermental dan bermoral positif.

b. Dampak intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*)

Intelektual tidak sekedar kecerdasan berpikir berdasarkan ilmu pengetahuan untuk merekayasa potensi alam menjadi sarana dan fasilitas bermanfaat, seperti teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi. Intelektual harus mampu sampai pada pemahaman urgensi ketaatan kepada Tuhan Mahaperkasa yang berdiri di balik semua ini. Tanpa sentuhan tauhid, kceerdasan tidaklah pantas disebut sebagai kecerdasan intelektual sesungguhnya. Dengan demikian kita mampu melepaskan belenggu materialisme yang menyebabkan pemikiran kita sempit, tidak mampu menangkap hikmah dibalik sesuatu. Kecerdasan intelektual akan berdampak pada akidah bersih (keimanan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketakwaan), ibadah yang benar (amaliyah sehari-hari sesuai tuntunan dan karena Allah semata), wawasan yang luas terhadap khazanah Islami.

Kegiatan program kajian keIslaman dan ketundukan, BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-Quran) dan doa bersama yang dibudayakan di SMP Islam Bani Hasyim karena dipandang mampu mengantarkan siswa pada pemahaman yang komprehensip dan mendasar yaitu kecerdasan bertauhid. Dengan segala pengetahuan yang dimiliki, semakin membuat ketakjuban terhadap firman Allah sehingga menambah Iman dan taqwa siswa melalui integrasi ilmu dan agama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terintegrasi dengan program kajian keIslaman (pengamatan) dan ketundukan (pengamalan), sebagaimana yang sudah dibahas, menggunakan metode TAFAKUR dengan 3 tahapan yaitu: *Tafaquh,* berarti kesungguhan mengkaji sebuah fenomena sosial (sains sosial) dan alam (sains alam) dikaji, menghadirkan semua disiplin ilmu terkait dalam sudut pandang ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang terintegrasi dengan program BTTQ. Tahap yang kedua *Tafakur,* berifikir lebih mendalam dengan mengamati, meneliti, merenungi sebab akibat adanya sesuatu untuk diurai makna atau hikmah yang terkandung di dalamnya.

Tahap ketiga, *Tadabur* yaitu memikirkan, memperhatikan secara mendalam sebab akibat yang ditimbulkan dari pengamalan nilai hasil daripada *Tafakur,* tahap ini lebih pada pengamalan sekaligus menilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan menimbang kesudahannya. Tahap ini merupakan pengamalan daripada Al-Quran yang berbunyi:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ .

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" [100]

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk pengetahuan utuh dan mendalam, mengingatkan kita sang pencipta. Diperkuat dengan adanya program doa bersama, berisikan doa dan wirid sehari-hari. Sehinggaa semakin menambah kepatuhan, karena siswa berdoa karena kefahaman pentingnya berdoa, manfaat berdoa, dengan kemandiriannya menggerakkan dirinya selalu ingat pada Allah. setiap aktivitas santri, menunjukkan dzikir, fikir Qurani, berilmu syar'i serta beramaliyah Islami. Terlihat siswa antusias mengkaji syariat Islam dalam sudut pandang sosial (sains sosial) dan alam (sains alam)

c. Dampak fisik (*physical impacts*)

Islam memberikan konsep *syumuliyah* (komprehensip) pada setiap sisi kehidupan, mengatur sedemikian rupa pola kehidupan manusia agar kita sehat dan kuat baik secara jasmani maupun rohani sehingga semangat dalam beribadah. Melalui program agro dan hidup sehat, membiasakan santri senantiasa mandiri dan berkesadaran serta menggerakkan orang lain senantiasa menjaga kebersihan, kesehatan diri dan lingkungan.

[100]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Imron : 190

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sudah kebiasaan siswa SMP Islam Bani Hasyim setiap pagi ganti sandal lalu secara bersama-sama sesuai jadwal kelas membersihkan halaman sekolah, menyiram dan menata tanaman. Kerja bakti bersama seluruh guru dan siswa di lapangan, lingkungna sekolah. Membuat pupuk kompos sebagai langkah pengolahan sampah organik agar bermanfaat untuk memupuk tanaman di sekolah. Siswa juga berlatih bercocok tanam rimpang nusantara dan di olah menjadi produk kesehatan, siswa antusias membudidayakan tanaman anggrek di *green house*¸ tentunya hal yang menyenangkan. Bagaimana tidak, lingkungan bersih dan indah, tentunya memberi kenyamanan beraktivitas.

Kesadaran itulah kuncinya, yang didapat dari pemahaman konsep kesemestaan melalui kegaiatan semua program yang bergulir di Bani Hasyim. Ruang lingkup kesemstaan itu sendiri adalah bagaimana santri berfikir bagaiamana cara merawat alam ini, gerak nyata peduli lingkungan dengan menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan. Kesemestaan ini menjadi nilai yang benar-benar acuan berperilaku.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran spiritual lingkup semesta melalui kajian-kajian mendalam tentang keteraturan dan Maha Pengatur alam semesta ini. Semakin meyakinkan siswa bahwa kesinambungan diri dan alam sangatlah erat kaitannya, terpenting hal tersebut dilakukan karena Allah. diri yang sehat dan kuat pastinya bermanfaat terhadap keberlanjutan kiprah sosial siswa itu sendiri dan terhadap alam ini. Di SMP Islam Bani Hasyim ini guru dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa juga membiasakan siswa puasa senin dan kamis. Dalam *mindset* mereka sudah tertanam bahwa puasa itu perintah agama dan setiap perintah ada hikmah, setelah dikaji menurut sains dan agama, lalu dipahamkan ke siswa dalam pembelajaran dengan model tematik integratif, intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. Bahwa puasa itu menyehatkan. Senada dengan yang dikatakan oleh Bu Linata, koordiantor program agro dan hidup sehat

> "*Goal* daripada program agro dan hidup sehat ini, santri terbiasa hidup sehat, bersih diri dan lingkungan secara mandiri, berkesadaran akan kepentingan bersama dan menggerakkan senantiasa menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan bigitu kan aktivitas menjadi lancar dan nyaman, santri bisaberibadah dengan tenang, berkegiatan pelajaran dengan nyaman. Dan terpenting hal tersebut menjadi nilai yang terus menerus dipraktikkan. Oya di sini itu seluruh guru sebagai teladan, menganjurkan siswa-siswinya berpuasa pada hari senin dan kamis. Kami pahamkan melalui kajian sains dan agama tentang puasa agar saat berpuasa benar-benar ikhlas".[101]

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan strategi dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim melalui budaya sekolah dengan tiga tataran yaitu: *pertama* nilai-nilai Islami, *kedua* aktivitas-aktivitas Islami dan *ketiga* simbol-simbol Islami.

[101]Wawancara Waka Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim, 16-07-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Nilai-nilai Islami

Nilai-nilai Islami yang meliputi: Iman dan taqwa (Imtaq), sabar, jujur, ikhlas, tawadhu', disiplin, rela berkorban, bersih diri dan lingkungan, istiqomah, dan cinta tanah air (*wathaniyah*). Dari nalai-nilai tersebut peneliti mengelompokkannya pada dua kategori yaitu nilai *ilahiyah* atau vertikal kepada Allah yaitu iman dan taqwa, sabar, jujur, ikhlas, istiqomah. Dan kategori nilai *insaniyah* atau horizontal tentang kemanusiaan yaitu tawadhu', disiplin, rela berkorban, bersih diri dan lingkungan, cinta tanah air (*wathaniyah*).

b. Aktifitas Islami

Kurikulum sebagai arah kebijakan dalam mewujudkan visi, misi pendidikan yayasan Bani Hasyim. Oleh karena itu semua komponen dalam manajemen pendidikan mengikuti model kurikulum. Termasuk model pembelajaran yang diterapkan berbasis program kegiatan yaitu: BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Quran), Kajian keIslaman dan ketundukan, doa bersama, sosial amaliyah, agro dan hidup sehat, senandung kebangsaan dan permainan tradisional, bimbingan konseling.

1) Program BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-Quran), dengan kegiatan: Intrakurikuler BTTQ, tadarus pagi, ekstra tartil tilawah, dan khataman setiap jumat pekan pertama.
2) Program Kajian KeIslaman dan Ketundukan, kegiatannya: intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti, ceramah dan kultum, MYQA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*), kelas pilihan PAI, wisata religi.

3) Program Doa Bersama, dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah, dzikir bersama setiap hari jumat pekan ketiga, tahsin doa harian,
4) Program Sosial Amaliyah, wujud kegiatannya: 3s (senyum, sapa dan salim), bersedekah setiap pagi untuk masjid, bakti sosial, pembayaran zakat mal dan zakat fitrah, penyembelihan dan pendistribusian daging qurban, sowan dan sungkem kepada guru, menjenguk guru atau teman yang sakit.
5) Program Agro dan Hidup Sehat, diantara kegiatannya: proling (pro lingkungan), membuat kompos, membawa bekal sehat, pengecekan kesehatan.
6) Program Senandung Kebangsaan dan Permainan Tradisional, kegiatannya: menyanyikan lagu (kebangsaan, lagu nasional, mars bani hasyim dan lagu daerah) setelah doa pagi, membuat dan memainkan permainan tradisional.
7) Program Bimbingan Konseling (BK), melalui kegiatan psikologi catur, psikologi kesadaran (suluk), bimbingan berkelanjutan (guru pembimbing).

c. Simbol-simbol Islami

Simbol Islami adalah material hasil dari olah pikir, olah rasa dan olah cipta sebagai pencerminan nilai-nilai Islami. Simbol tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berupa Masjid Bani Hasyim, ruang kesadaran, Lab PAI, Lab Psikologi catur, tulisan ayat Al-Quran yang terpatri di dinding lambang visi sekolah, budaya berpakaian rapi, sopan, Islami dan berbudaya.

Lebih jelasnya seperti apa strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui budaya sekolah SMP Islam Bani Hasyim dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.8
Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui PAI Berbasis Budaya Religius Nilai di SMP Islam Bani Hasyim

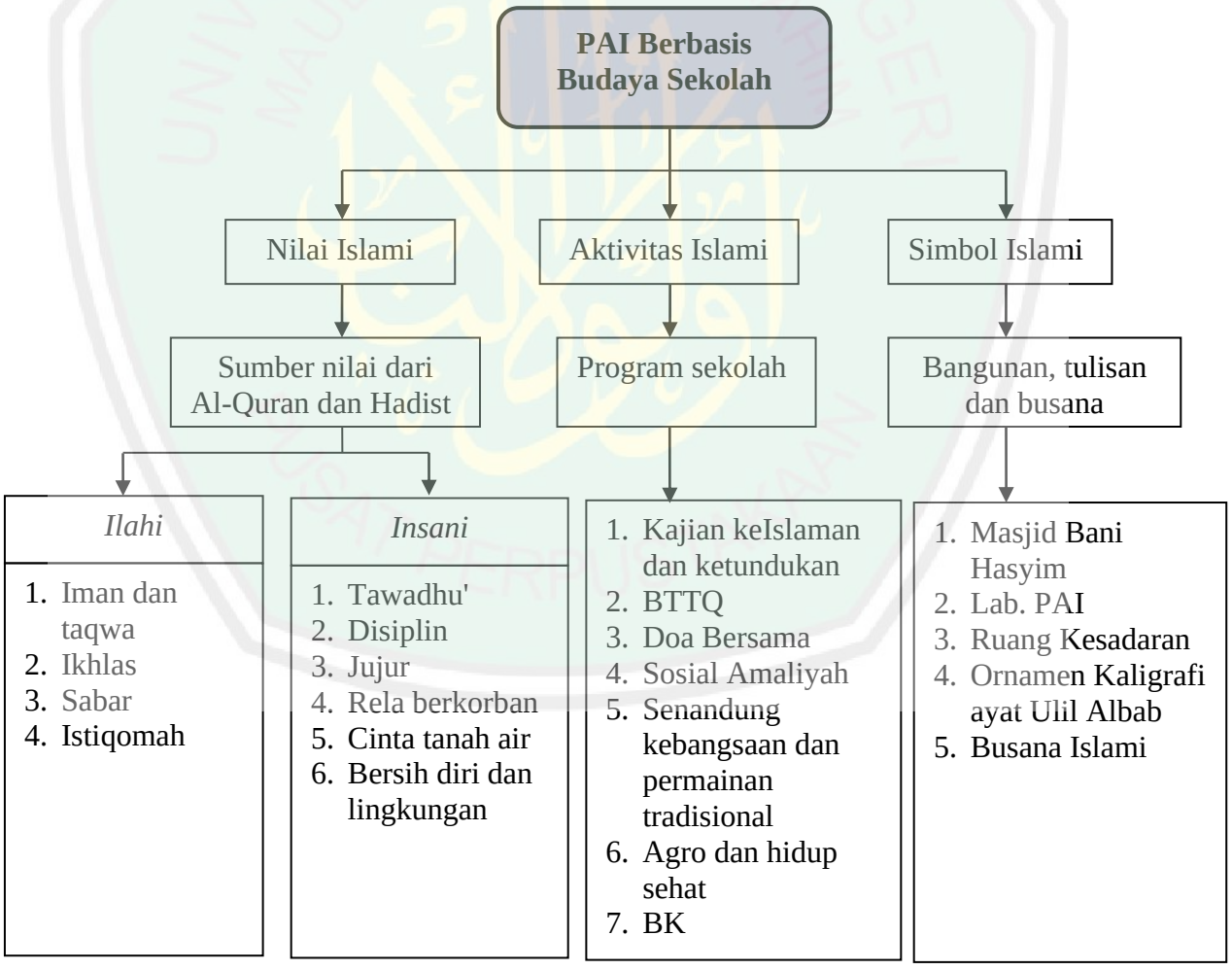

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah adalah metode tafakur dan pembiasaan.

a. Tafakur, singkatan dari kata *Tafaquh* artinya memhami ilmu dengan penuh kesungguhan. *Tafakur* artinya mengamati, merenungi ayat *kauniyah* dan *qouliyah* Allah untuk di ambil hikmah berupa nilai. *Tadabur* artinya merenungi segala perilaku dalam kehidupan dengan mempraktikkan nilai berdasarkan Al-Quran.

b. Pembiasaan, segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan kemandirian, kesadaran dan menggerakkan bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental sesuai kurikulum program Bani Hasyim

   1) Aktivitas harian meliputi: penyambutan siswa oleh guru dan siswa, 3s (senyum, sapa, salim), berdoa pagi di kelas dan sebelum pulang, menyanyikan lagu nasional, lagu daerah dan mars bani hasyim, amal/sedekah pagi, sholat dhuha dan zhuhur berjama'ah, kultum oleh guru dan siswa, proling setiap pagi,

   2) Aktivitas mingguan meliputi: kelas pilihan Kajian KeIslaman, ekstra seni kaligrafi, ekstra seni murotal dan tilawah, qasidah (banjari dan hadrah), guru pembimbing siswa/tutor, tahsin BTTQ di kelompok tadarus pagi, esktra tahfizh, sholat jumat, permainan tradisional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Aktivitas bulanan meliputi: khataman Al-Quran, Doa bersama (*Istighosah*), Kajian keIslaman, Sholawatan, MYQA (*Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp*), kerja bakti bersama.
4) Aktivitas tahunan meliputi: peringatan PHBN dan PHBI, bakti sosial, ramadhan *camp*, pembayaran dan penyaluran zakat, takbir keliling malam hari raya, penyembelihan dan pendistribusian hewan qurban.
5) Aktivitas insidental meliputi: penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Pengembangan kecerdasan spiritual berbasis budaya sekolah yaitu:

Gambar 4.9
Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Berbasis Budaya Sekolah

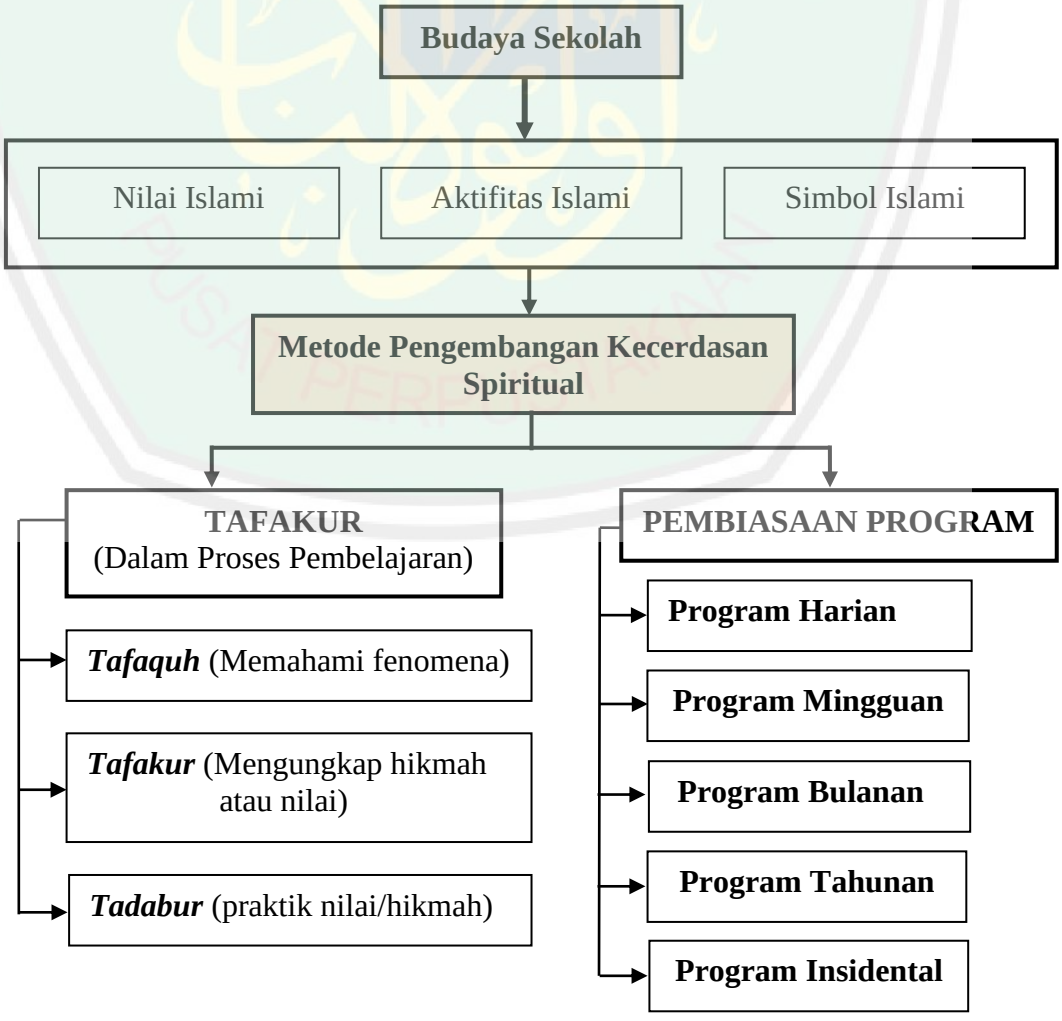

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Terkait pengembangan spiritual berbasis budaya sekolah, SMP Islam Bani Hasyim melakukan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) pada aspek afektif/sikap siswa dengan cara penilaian praktik dan observasi sikap.

a. Praktik

Siswa diminta mempraktikkan materi ilmu pengetahuan, menampilkan, mendemostrasikan ketrampilan secara langsung dari hasil pemahaman secara toeritis yang telah dipelajari. Hasil ujian praktik ini sangat menentukan kelulusan siswa di SMP Islam Bani Hasyim. Untuk memudahkan siswa dan guru, dibentuklah modul namanya Buku Kegiatan (BK), buku ini bersisi instrumen penilaian teori dan praktik. Hasil pekerjaan siswa dipantau secara langsung di buku dan praktik langsung di depan guru serta dipantau melalui media sosial berupa video praktik siswa yang diunggah di media sosial.

b. Observasi Sikap

Praktik observasi sikap siswa dengan *pertama*, observer mengobservasi secara sistematis dan terkontrol melalui jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah. *Kedua*, observasi dilakukan secara langsung diluar jam pembelajaran dalam bentuk pengawasan yang sewaktu-waktu siswa bisa dipanggil untuk dinasihati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Acuan evaluasi berdasarkan indikator kelulusan yang disusun SMP Islam Bani Hasyim yaitu *pertama* aspek ketauhidan siswa mampu mempraktikkan : thoharoh, adab di masjid, adab sholat, adab berdzikir, adab di rumah, adab belajar, adab BTTTQ (Baca, Tulis, Tahfizh, Terjemah Al-Quran), adab tidur, adab di kamar mandi/WC, adab memakai pakaian, adab makan dan minum, adab puasa, adab kepada guru dan teman, adab bersholawat.

Kedua, aspek kebangsaan indikatornya yaitu: menyanyikan lagu daerah, nasional dan mars bani hasyim, membuat dan memainkan alat permainan tradisional, memakai pakaian adat nusantara Islami, membatik, berbahasa daerah yang yang santun, upacara bendera, memperingati Hari Besar Nasional (PHBN) dan Pendidikan pancasila melalui pelajaran sains sosial.

Ketiga, aspek kesemestaan seperti: program literasi sains alam dan sosial, menanam dan merawat tanaman, bersih diri, kerja bakti, bakti sosial, adab bertamu, *sowan* dan *sungkem*, proling.

Teknis pelaporan rapot di SMP Islam Bani Hasyim adalah *sharing*, bertukar fikiran, saling memberi saran dan kritikan. Karena peneliti mengamati, saat rapot dibagikan seluruh santri didampingi orang tuanya membaca seksama rapornya, jika dalam pelaporan tersebut ada yang kurang sesuai, dipersilahkan konfirmasi kepada wali kelas. Disamping itu model rapor.nya memberikan kolom respon balik kepada orang tua terkait hasil belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih jelasnya teknik evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual berbasis budaya sekolah sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.10
Evaluasi Kecerdasan Spiritual Berbasis Budaya Sekolah di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. **Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari**

Kurikuluim berbasis program SMP Islam Bani Hasyim memiliki tujuan agar nilai-nilai *ilahiayh* dan *Insaniyah* yang terkandung dalam program, yaitu: Program kajian keIslaman dan ketundukan, BTTQ, doa bersama, sosial amaliyah, senandung kebangsaan dan permainan tradisional, agro dan hidup sehat. Mampu berdampak pada mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*), intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*) dan fisik (*physical impacts*).

a. Dampak mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*)

Mampu mengatasi dan mengambil hikmah terhadap cobaan yang dialami, jujur dalam berucap, memberi tanpa pamrih, peduli dan empati terhadap sesama, saling menghormari dan menghargai, bangga pada karya negeri, baik berupa lagu nasional atau lagu daerah, busana, maupun makanan tradisional, antusias memperingati PHBN dan PHBI, dermawan.

b. Dampak intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*)

Kemampuan siswa bidang BTTQ (membaca, menulis "sambung, imla' dan pegon/arab timbul" dan menghafal Al-Quran) berpengaruh terhadap Kedalaman dan keluasan khazanah Islami yang dimiliki siswa melalui program kajian keIslaman di kelas reguler atau intrakurikuler maupun di Laboratutium PAI. Sehingga mampu mengkaji segala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena alam maupun sosial menurut sudut pandang agama dan disiplin ilmu pengetahuan. Dari kajian tersebut menghasilkan komitmen nilai kepatuhan kepada Allah yaitu senantiasa guru dan siswa membiasakan ingat pada Allah pada setiap aktivitasnya. Ditindak lanjuti dengan dikontrol melalui program ketundukan dengan bermalam di sekolah, bimbingan berkelanjutan.

c. Dampak fisik (*physical impacts*)

Kesadaran yang terbentuk dalam benak guru dan siswa, bahwa kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan serta kelestarian lingkungan, akan berdampak pada kesehatan warga sekolah. Kesadaran tersebut diperoleh siswa dari konsep *Khalifah Fil Ard* yaitu (pemimpin di bumi) bukti kepatuhan kepada Allah, senantiasa bertanggung jawab atas terjaganya kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut didukung dengan dipilihnya SMP Islam Bani Hasyim sebagai sekolah Adiwiyata oleh Pemerintah Kabupaten Malang. Menyikapi hal tersebut, sekolahpun mengambil kebijakan dengan membuat peraturan bahwa Bani Hasyim adalah sekolah tanpa tempat sampah. Sehingga terkonsep dalam benak guru dan siswa, dimanapun berada, baik di sekolah maupun di rumah senantiasa menjaga lingkungannya dari segala kotoran.

Disamping itu, melalui program agro dan hidup sehat. Siswa terdedikasi secara ilmu pengetahuan untuk mengolah lingkungan dan dirinya agar tetap bersih dan sehat. Diantaranya: siswa sudah bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat pupuk berbahan sampah organik alam melalui komposting. Siswa memiliki ketrampilan bercocok tanam dengan memanfaatkan segala media tanam yang ada di sekolah, bagaimana memnafaatkan lahan yang sempit agar tetap tertanam tanaman.

Melalui kerja sama pihak sekolah dengan Bank Sampah Kriya Perempuan di daerah Desa Banjararum Kecamatan Singosari Malang, siswa juga dibina bagaimana mengolah sampah yang sulit terurai oleh bumi yaitu dengan memberi ketrampilan siswa cara membuat *eco break*, daur ulang sampah anorganik, memberi kesadaran membawa bekal dari rumah dengan temapt bekal sehingga tidak menyisakan sampah sisa konsumsi.

Kesehatan diri siswa dan guru pun tidak luput dari pengawasan sekolah melalui kerjasama dengan Klinik Bani Hasyim. Secara berkala memeriksa pertumbuhan dan kesehatan fisik, memberikan pembekalan bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan organ vital. Pihak kantin sekolah pun jugha ikut diperhatikan, dengan kunjungan langsung dan sosialisasi dokter Klinik Bani Hasyim melakukan pengecekan makanan dan minuman yang dijual. Hal ini dilakukan agar menjaga kesehatan seluruh warga sekolah. Yang dengan sehat tersebut mampu beraktivitas yang manfaat lingkup ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan.

Analisis dampak pada mental, moral dan fisik melalui pelaksanaan budaya nilai yang dikemas dalam kurikulum Program SMP Islam Bani Hasyim. Memberikan siswa kepahaman dan pengalaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam praktik. Sehingga siswa merefleksikan dirinya sudah sesuaikah dengan nilai Islami. Secara bertahap membentuk kesadaran bathiniyah yang tercermin melakukan ibadah makna universal secara mandiri, penuh kesadaran dan menggerakkan orang lain.

Lebih jelasnya dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa berbasis budaya sekolah sebagai berikut:

Gambar 4.11
Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

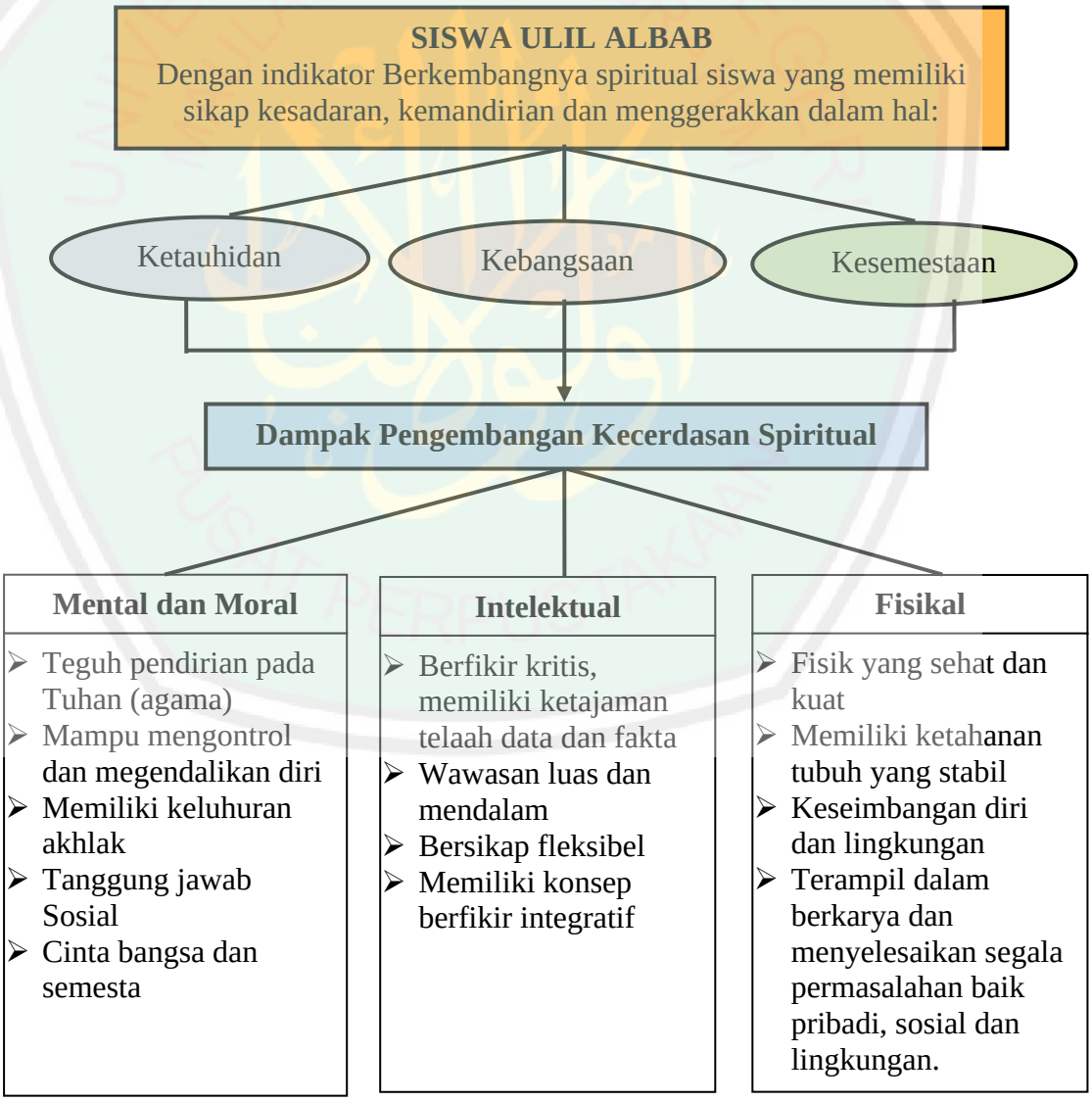

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Proposisi

Berdasarkan pemaparan data hasil temuan peneliti dalam rangka pengembangan kecerdasaan spiritual siswa berbasis budaya SMP Islam Bani Hasyim Malang dapat disusun proposisi sebagai berikut:

Pertama, penerapan budaya religius yang terwujud dalam tiga ranah, yaitu nilai Islami, program keagamaan dan simbol Islami[102] akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang tercermin pada perilaku bathin dan zhahir.[103] Aktifitas religius (Islami) merupakan upaya sekolah untuk menterjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami ke dalam perilaku nyata dalam beragama dan bersosial.

Kedua, Lembaga pendidikan berperan penting melalui pembelajaran dengan metode Tafakur (Tafaquh, Tafakur, Tadabur) dalam pengembangan kecerdasan spiritual tercermin dari akhlak mulia melalui pembiasaan program religius yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental.

Perilaku baik dan buruk berawal dari empat tahap yaitu informasi yang diterima, lintasan hati dan fikiran, keinginan dan terakhir menjadi tekad kuat menjadi *action*[104] yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Oleh karenanya butuh pembiasaan dengan cara membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama

[102]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 150
[103]Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan...* hlm. 288
[104]Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success...*, hlm. 38-45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam[105] yang bertujuan untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik sesuai nilai-nilai Islami.[106]

Ketiga, teknik evaluasi, (1) Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati siswa tentang tingkah laku dan kemampuannya.[107] (2) Tes Perbuatan atau praktik, merupakan tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugas dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja atau produk.[108] Kedua teknik tersebut dilakukan secara individu ataupun kelompok karena dirasa efektif dan aspek yang dinilai adalah sikap siswa sebagai indikator berkembangnya kecerdasan spiritual.

Keempat, Seorang yang mampu mngoptimalkan dimensi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual secara benar dan komprehensif yang berdampak pada mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*), intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*) dan fisik (*physical impacts*).

[105]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110.
[106]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 103
[107]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 79
[108]Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik...*, hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi hasil paparan data dan temuan penelitian, akan dibahas secara analisis deskriptif Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Bani Hasyim Singosari Malang yaitu Strategi, metode, teknik evaluasi, analisis dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

A. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai media akademis praktis dalam menginternalisasikan nilai Islami yang berpedoman pada Al-Quran al-Karim dan As-Sunnah (Hadits) serta Ijma' Ulama', mewujud dalam gerak dan laku penganutnya. Makna tersebut diperjelas sebagaimana menurut Ahmad D. Marimba dalam Umi Uhbiyat Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani (tataran fisik atau zhohiriyah/olah raga) dan rohani (tataran bathiniyah/olah rasa dan olah pikir) berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[1] Sedangkan Menurut Zuhairini pendidikan agama Islam adalah usaha secara

[1]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm, 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistematis dan pragmatis dalam anak didik supaya hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[2]

Dalam praktiknya, pembelajaran agama Islam tidak boleh menyendiri dengan disiplin ilmu umum lainnnya seperti sains sosial dan sains alam, hal ini diperkuat oleh Soedjatmiko (dalam Muhaimin, 2010) bahwa "Pendidikan Agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama".[3] Pendidikan agama tidak boleh jalan sendiri, harus multidisipliner antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran. Menyikapi hal ini SMP Islam Bani Hasyim Singosari memberikan nuansa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui *religious culture* bermakna seluruh aktivitas bernilai Islami dalam menanamkan nilai *ilahiyah* dan *insaniyah*, itulah yang dinamakan budaya nilai.

Sudut pandang pendidikan terhadap budaya sebagai salah satu transmisi pengetahuan dan *value*, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangat luas. Budaya laksana *softwere* yang berada dalam akal manusia, menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal. Sehingga berdampak pada pengambilan keputusan dan perilaku seseorang yang baik maupun yang buruk. Islam sangat memandang penting akhlakul karimah. Karena wujud nilai dari segenap ritual dalam Islam

[2]Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, hlm. 27
[3]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hlm. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah perubahan akhlak. Sehingga membudaya pada setiap diri untuk selalu berakhlak sesuai Al-Quran dan As-Sunnah.

Islam adalah agama tauhid atau *monotheisme, "mono"* berarti satu dan "*theisme"* artinya tuhan, jadi meyakini dengan teguh hanya ada satu tuhan yang wajib disembah yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Quran:

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ١٨

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" [4]

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai objek dari ketauhidan. Melalui ilmu dan tauhid inilah menjadi pelopor semangat SMP Islam Bani Hasyim membelajarkan siswanya secara terintegrasi, antara ilmu agama dan ilmu umum untuk mengungkap serta memperoleh hikmah kebesaran dan kekuasaan Allah dari ayat *qouliyah* maupun ayat *kauniyah*. Sehingga menambah nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah, itulah tujuan dan fungsi ilmu sebenarnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran:

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ٢٦٩

"Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan

[4]Al-Quran dan Terjemah, surat Ali Iimron : 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal-lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)"[5]

Senada dengan visi Bani Hasyim yaitu "Insya Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab" yang menjadi acuan segala proses pembelajaran dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist, serta ijtihad yang kemudian dijabarkan dalam substansi Islam, Iman dan Ihsan. Diimplementasikan dalam metode integrasi ilmu. dengan engan tujuan menumbuhkan kemandirian, kesadaran selalu belajar menjadi pribadi lebih baik serta menggerakkan sesama dalam ruang ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Kemudian diwujudkan dalam suatu program, inilah yang dinamakan kurikulum berbasis program. Dari program kegiatan tersebut merepresentasikan budaya sekolah yang Islami sebagai strategi pengembangan kecerdasan spritual siswa yaitu semangat berbuat kebaikan.

Substansi dari program keagamaan yaitu budaya yang mewujud dalam keyakinan, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius di SMP Islam Bani Hasyim. Menurut teori Koentjaraningrat, setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) wujud nilai (*ideas*) nilai-nilai Islami, (2) wujud perilaku (*activites*) aktifitas-aktifitas Islami dan (3) wujud fisik hasil kreasi pikiran manusia (*artifacts)* simbol-simbol Islami.[6] Ketiga wujud budaya tersebut peneliti memandang sebagai strategi yang dikembangkan SMP Islam Bani Hasyim dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Tiga wujud budaya

[5]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Baqarah : 129
[6]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut terdapat sinergi yang amat kuat berhubungan dengan aspek tuhan (vertikal) atau *hablun min Allah* dan dengan sesama manusia (horizontal) *hablun min an-Naas* dan berhubungan dengan alam semesta *hablun min 'Alam.*

1. Nilai Islami Sebagai Strategi Pengembangan kecerdasan Spiritual

Wujud pertama berupa nilai ideal yang bersifat abstrak sebagai semangat inti untuk menguatkan konsep diri yang positif menjadi aksi nyata cerminan dari nilai inti tersebut untuk membentuk suasana atau iklim religius sehingga berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran agama dan nilai-nilai agama Islam, yang terwujud dalam sikap hidup serta ketrampilan oleh seluruh warga sekolah.[7] Dan hal tersebut merupakan indikator berkembangnya kecerdasan spiritual pada siswa yang ditengarai tumbuhnya semangat untuk selalu berbuat kebaikan baik untuk diri, sesama dan lingkungan.

Nilai-nilai Islami yang dikembangkan SMP Islam Bani Hasyim ialah nilai-nilai *ilahiyah* yaitu *hablun min Allah* atau disebut juga nilai vertikal. Yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya. Dan *insani*yah yaitu *hablun min an-naas* disebut juga nilai horizontal. Nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam. Nilai-nilai *ilahiyah* yaitu iman dan taqwa, sabar, ikhlas dan istiqomah. Sedangkan nilai *insaniyah* ialah disiplin, jujur, rela berkorban, cinta tanah air, bersih diri lingkungan dan tawadhui'.

[7]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berpandangan pada teori nilai Islami Nur Kholis Madjid yaitu ajaran Islam memiliki *ruuhul ibadah* (semangat beribadah) yang kuncinya berpegang atau berprinsip pada nilai-nilai Islami yaitu nilai *Rabbaniyah* yaitu iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar dan nilai *Insaniyah* yaitu silaturrahmi, adil, baik sangka (*husnuzhan*), rendah hati (*tawadhu'*), tepat janji, lapang dada dan dermawan. Kedua nilai itulah yang mendasari siswa tumbuh semnagat dalam dirinya untuk selalu berbuat kebaikan. Kalaupun keluar aturan agama, segera kembali kepada jalan yang benar.

Menurut Richard Nelson-Jons, budaya itu berupa nilai atau prinsip yang mendasari, memberikan pedoman bagi orang dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya.[8] Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Koentjaraningrat bahwa nilai memberikan jiwa (spirit/semangat) pada masyarakat pemegang nilai/norma berupa adat istiadat dan mempertahankannya untuk diwariskan ke generasi berikutnya.[9] Islam juga memberi pemahaman bahwa pentingnya menanamkan nilai dalam jiwa sebagai pedoman berperilaku. Dijelaskan dalam Al-Quran :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" [10]

[8]Richard Nelson-Jones, *Theory and Practice of Counselling and Therapy (Teori dan Praktik Konseling dan Terapi)*, penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 655

[9]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 151

[10]Al-Quran dan Terjemah, surat Adz-Dzariyat : 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk mengabdi kepada Allah , melalui fitrahnya sebagai makhluk *theisme*, bersosial dengan sesama manusia dan alam semesta ini berdasar semangat inti yaitu nilai-nilai Islami. Dalam terminologi hadis Nabi dinamakan "niat". Niat sebenarnya bukanlah bahasa lisan, melainkan bahasa *qalbu* atau hati yang bertujuan memunculkan keyakinan dan semangat serta kesiapan jiwa sesorang ketika akan beramal. Seorang akan bertindak sesuai semangat yang ada dalam jiwanya itulah wujud daripada niat. Islampun mengajarkannya, segala bentuk ibadah baik *mahdhoh* ataupun *ghoiru mahdhoh* dikatakan sah jika diawali dengan niat. Karena niat merupakan rukun ibadah. Hal ini berdasarkan hadist Nabi:

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ, وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam *bersabda, "*Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah*."* (Bukhori dan Muslim)[11]

Qalbu atau hati merupakan sumber spiritualitas (semangat inti) seseorang yang berpotensi kepada kebaikan dan keburukan tergantung dari

[11]Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Juz I, penerjemah Salim Bahreisj (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kualitas iman dan taqwa seseorang. Demikian karena hati sebagai pengambil keputusan kemudian diransfer ke otak dan direspon untuk ditansfer ulang ke seluruh saraf dalam sistem tubuh pada jaringan otot sehingga berwujud perilaku. Baik buruknya perilaku tergantung dari apa yang diniatkan. Oleh karenanya konsen utamanya adalah bagaimana menata hati dan mengasah akal dengan ilmu pengetahuan serta beramal sholih. Karenanya nilai-nilai Islami menjadi semangat inti dalam mewujudkan pribadi dengan kecerdasan spritual tinggi atau bahasa yang sederhana memiliki semangat beramal kebaikan kepada sesama manusia, kepada hewan termasuk kepada alam sekitarnya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan. Tentu semuanya melalui proses penyadaran.

Secara teknis diperjelas oleh Fathuddin Ja'far mengenai mekanisme kecerdasan spiritual dalam menentukan dan memutuskan perbuatan baik dan buruk.[12]

Tabel 5.1
Mekanisme Kecerdasan Spiritual

Tahapan	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5	Tahap 6
Proses lahirnya suatu perbuatan menjadi kebiasaan	informasi	Lintasan pikiran/ hati	Keinginan & syahwat	tekad	*Action*	Kebiasaan
Sumber/ media	Telinga, mata & kalbu/hati	Otak & kalbu/hati	Kalbu/hati & perut	Kalbu/hati & ruh	Anggota tubuh	Anggota tubuh

[12]Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success*, hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berawal dari informasi yang diterima oleh telinga, mata dan hati yang kemudian ditransfer ke *qalbu* dan akal. Disinilah peran spiritualitas seorang berupa nilai-nilai Islami seseorang mempengaruhi pengambilan keputusan yang menghasilkan perbuatan. Menjadi filter dan pembeda mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk. Jika keimanan dan ketaqwaan menjadi prinsip, maka akan memunculkan *'amalan shoolihan* berupa budaya belajar religius yaitu adanya integrasi ilmu umum dan agama mewujud dalam program-program keIslaman.

Nilai-nilai Islami yang dikembangkan di SMP Islam Bani Hasyim perlu adanya *reelaborasi* dalam setiap pembelajaran berbasis program, sehingga siswa mendapat keutuhan ilmu pengetahuan Islami. Itulah wujud eksistensi budaya berupa nilai-nilai Islami. Mencetak generasi yang bermental dan bermoral Islami, mampu memberdayakan kecerdasan spiritual untuk mengendalikan intelektual dan emosional dalam setiap permasalahan hidup.

2. Aktivitas Religius Sebagai Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Wujud budaya yang kedua adalah aktivitas Islami yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islami. Kemudian menurut Koentjaraningrat disebut sebagai sistem sosial atau *social system* yang terdiri dari pola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkah laku yang dapat diobservasi dalam kehidupan nyata.[13] Tingkah laku yang bisa diamati disebut dengan aktivitas-aktivitas Islami.

SMP Islam Bani Hasyim mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menempa dan mengimplementasikan nilai-nilai Islami melalui aktivitas Islami yang dikemas dalam program keIslaman yaitu program ketundukan dan kajian keIslaman, BTTQ, doa bersama, sosial amaliyah, senandung kebangsaan, permainan tradisional, agro dan hidup sehat. Dan program Bimbingan Konseling (BK). Pada setiap program terdapat aktivitas-aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta insidental yang tujuan utamanya bagaimana menumbuh kesadaran pada diri siswa untuk memiliki spirit atau semangat mengerjakan kebaikan kepada siapapun dan dimanapun.

Seyogyanya seorang beriman menunjukkan aktivitas bernilai ibadah atau amal shalih bukti dari keimanannya. Kemudian ia juga berusaha *ihsan* yaitu senantiasa beramal dengan berprinsip nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata. Banyak diisyaratkan Al-Quran bahwa kata iman selalu bersanding dengan amal shalih, seperti pada ayat berikut:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٨٢

"Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya".[14]

[13]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 151
[14]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Baqarah : 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ

"Orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga".[15]

Kedua ayat tersebut secara tersurat dapat kita fahami, bahwa keimanan seseorang selain diyakini dalam hati juga dibuktikan dengan amal shalih. Secara semantik, kata *'amal* berarti pekerjaan. *Shalih* berarti baik. Menurut Muhammad Quraish Shihab perbuatan dapat dikatakan amal shalih jika pada dirinya memenuhi nilai-nilai tertentu sehingga ia dapat dapat berfungsi sesuai dengan tujuan kehadirannya, atau dengan kata lain, tujuan penciptaan manusia yaitu mengabdi atau beribadah kepada Allah.[16] Jadi segala aktivitas berdasar nilai Islami yang membawa kemanfaatan. Menurut Muhammad Abduh, amal yang bermanfaat tersebut berguna bagi diri pelakunya, keluarga, masyarakat dan seluruh umat manusia, dan tidak membahayakan seseorang kecuali dalam rangka menolak bahaya yang lebih besar.[17]

Tolak ukur amal sholih sendiri adalah agama, akal, adat istiadat. Khususnya Islam tentunya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Begitu pula aktivitas-aktivitas di SMP Islam Bani Hasyim mulai awal masuk

[15]Al-Quran dan Terjemah, surat Saba' : 37

[16]Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustka Hidayah, 1997), hlm. 753

[17]Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma*, terj. Moh. Syamsuri Yoesoef dan Mujiyo Nurkholis, (Bandung: Sinar Baru, 1993), hlm. 280

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampai pulang. Siswa beraktivitas dalam ruang ketauhidan yaitu berdoa sebelum belajar dan setelah belajar, sholat dhuha dan zhuhur berjama'ah, kultum, kajian keIslaman. Ruang kebangsaan yaitu menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah serta permainan tradisional saat istirahat. Ruang kesemestaan (sosial dan alam) yaitu menyambut teman di gerbang sekolah, beramal setiap pagi, bersih diri dan prolingkungan. Itulah yang disebut aktivitas Islami, memberikan pengalaman belajar secara kontekstual agar siswa mengalami langsung dan menyadari terhadap tujuan diciptakannya yaitu untuk mengabdi kepada Allah yang dibuktikan dengan amal sholih.

Hakikat program keagamaan kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual ialah menumbuhkan semangat agar siswa terbiasa dengan suasana religius dan aktivitas Islami. Merefleksikan hati atau jiwa melalui pemahaman mendalam berdasar nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran PAI di sekolah. Akan membentuk pola pikir Islami selanjutnya menjadi watak atau karakter Islami pula. Akhirnya dari watak atau karakter tersebut membuahkan *action* atau perilaku Islami. Menunjukkan sikap ketaatan kepada Allah, bermaslahat positif bagi sesama dan peduli serta cinta lingkungan.

3. Simbol Islami Sebagai Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Simbol merupakan hasil kreasi seluruh aktivitas manusia dari pengamalan nilai-nilai Islami yang dibudayakan dan bersifat konkrit berupa benda-benda atau hal-hal dapat diraba, dilihat, didokumentasikan. Simbol tersebut menjadi bagian dari komunikasi sosial melalui makna

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terkandung di dalamnya. Menjadi pemicu dan pemacu siswa agar selalu beramal sholih.

Selanjutnya nampak dari segi fisik di SMP Islam Bani Hasyim adalah masjid Bani Hasyim sebagai pusat ibadah, kajian dan diskusi, dakwah serta komunikasi masa. Ornamen kaligrafi surat Al-Imron: 190 pada dinding loby merupakan landasan visi Bani Hasyim. Laboraturium PAI sebagai pusat konsultasi keagamaan dan pengkajian sains sudut pandang Islam dan soisal, Ruang kesadaran merupakan tempat bermuhasabah diri melalui dzikir dan fikir dengan pendekatan psikologi catur, Ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk konsultasi guru dan siswa terkait pengembangan diri, dan busana Islami berupa sarung "*sarungan*", baju/pakaian taqwa "*libasut taqwa*", peci/kopyah "*Khufyah*" dan sandal kayu atau terompah disebut *baqiyak* berasal dari kata "*al-Baqa' wal yaqin*".

Simbol-simbol di atas bukan hanya sekedar benda mati tanpa makna. Melainkan setiap simbol baik berupa bangunan dan busana Islam maupun tulisan. Simbol dijadikan sebagai identitas sekaligus sebagai inspirasi khususnya warga sekolah dalam melaksanakan dan menguatkan makna agar tetap komitmen mengamalkan nilai yang terkandung di setiap simbol-simbol tersebut. Nilai tersebut mencakup nilai *ilahiyah* atau vertikal (ketauhidan) dan nilai *insaniyah* atau horizontal (ruang kebangsaan dan kesemestaan). Itulah yang menjadi kekuatan lembaga dalam melestarikan dan mempertahan nilai dari generasi ke generasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adanya simbol budaya berupa masjid Bani Hasyim, ornamen kaligrafi surat Al-Imron: 190, laboraturium PAI, ruang kesadaran, ruang Bimbingan Konseling (BK) dan busana Islami berupa sarung "*sarungan*", baju/pakaian taqwa "*libasut taqwa*", peci/kopyah "*Khufyah*" dan sandal kayu atau terompah disebut *baqiyak* berasal dari "*al-Baqa' wal yaqin*". Itu semua sebagai wujud budaya religius yang sejatinya menjadi *reinforcement* yang berkesinambungan antara nilai Islami, aktivitas Islami dan simbol Islami. Inilah bagian dari strategi pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai.

Menurut Muhaimin, dalam pendidikan Islam terdapat beberapa strategi dalam pengembangan kecerdasan spiritual untuk menghasilkan karakter Islami antara lain:[18]

a. Startegi dogmatik, adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima oleh peserta didik apa adanya, tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran tersebut.
b. Strategi deduktif, merupakan startegi untuk menyajikan hakikat nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang bersifat umum/universal, dengan jalan menguraikan konsep nilai agar dipahami peserta didik. Kemudiam konsep nilai tersebut ditarik pada praktik dalam kehidupan nyata.
c. Strategi induktif yaitu strategi kebalikan daripada strategi deduktif. Menjabarkan nilai kebaikan dan kebenaran dari kasus-kasus dalam

[18]Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya...*, hlm. 174-178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan nyata. Kemudian ditarik maknanya secara hakiki bersifat umum/universal tentang nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau berawal dari melihat kasus kemudian dikembalikan pada konsep nilai secara teoritik.

d. Strategi gabungan dari deduktif dan induktif, yaitu membelajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dengan jalan maju mundur maksudnya berawal dari pemberian konsep secara umum tentang nilai, ditarik pada kehidupan nyata kemudian di kaji ulang dikemnalikan pada nilai kebenaran.

Dari paparan strategi yang diterapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Bani Hasyim dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui wujud budaya, relevan dengan toeri yang dipaparkan Muhaimin yaitu startegi gabungan antara deduktif (umum-khusus) dan induktif (khusus-umum). Nilai Islami merupakan nilai universal, dijabarkan lebih khusus pada Program Islami yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas Islami. Kemudian di*reinforcement* melalui simbol Islami yang bersifat umum (multi tafsir). Dalam praktiknya antara nilai Islami, program Islami dan simbol Islami tidak bisa dipisahkan. Menjadi kesatuan yang utuh artinya butuh pengawalan terus antara ketiga hal tersebut guna menumbuhkan pemahaman. Sehingga membentuk kesadaran spiritual pada siswa. Lebih jelasnya sebagaimana gambar di bawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.1
Strategi Gabungan Antara Deduksi dan Induksi Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Budaya Sekolah

Commented [T1]:

Wujud nilai-nilai kebaikan dan kebenran *ilahiyah* dan *insaniyah* merupakan strategi deduksi, dari konsep nilai umum yang kemudian diimplementasikan melalui program-program religius yaitu Kajian KeIslaman dan ketundukan, BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-Quran), Doa Bersama, Senandung Kebangsaan dan Permainan Tradisional, Sosial Amaliyah, Agro dan Hidup sehat, Bimbingan Konseling (BK). Setiap program memiliki kegiatan lebih khusus penjabaran dari nilai. Kegiatan tersebut bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Adapun simbol Islami berupa *atsar* atau jejak situs hasil dari program Islami. Situs tersebut berupa bangunan masjid Bani Hasyim, ruang kesadaran, lab. PAI, lab. Psikologi catur. Kemudian tulisan/ukiran kaligrafi terpatri di dinding loby sekolah. Berikutnya simbol tersebut berupa pakaian adat dan alat permainan tradisional yang menyimpan sederet fisolsofi terutama tentang keluhuran akhlak/*tata krama.* Simbol-simbol tersebut sebagai penguatan nilai dan menunjukkan eksistensi aktivitas//kegiatan religius dalam menumbuhkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesadaran spiritual. Semakin konsisten diterapkan, semakin menguat pula mental spiritual pelaku budaya tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat disimak melalui tabel berikut.

Tabel 5.2

Relevansi Budaya Religius SMP Islam Bani Hasyim Singosari Sebagai Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Nilai Islami (UMUM)	Program Religius	Kegiatan/Aktivitas Program Religius (KHUSUS)	Simbol Islami (UMUM)
	RUANG KETAUHIDAN		
Nilai Ilahiyah/ vertikal, yaitu: 1. Iman dan taqwa (imtaq) 2. Sabar 3. Jujur 4. Ikhlas 5. Istiqomah	1. Kajian KeIslaman dan ketundukan	➢ Intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti ➢ Sholat dhuhur berjama'ah ➢ Sholat dhuha berjama'ah ➢ Ceramah dan kultum ➢ MYQA (Mutaba'ah Yaumiyah Quranic Camp) ➢ Kegiatan ekstrakurikuler club PAI ➢ Wisata/jelajah Religi (jejak ritus dan situs)	1. Masjid Bani Hasyim 2. Ruang Kesadaran 3. Lab. PAI 4. Busana Islami 5. Tulisan ayat Ulil Albab
	2. BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-Quran)	➢ Intrakurikuler BTTQ ➢ Tadarus Pagi ➢ Khataman Al-Quran ➢ Tahsin bacaan Al-Quran ➢ Ujian Akhir BTTQ	
	3. Doa Bersama	➢ Membaca asmaul husna dan sholawat ➢ Membaca doa sebelum dan sesudah belajar secara bersama ➢ Istighosah berjama'ah ➢ Membaca doa *yaumiyah*	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai *Insaniyah* / horizontal 1. Tawadhu' 2. Disiplin 3. Rela berkorban 4. Bersih diri dan lingkungan 5. Cinta tanah air (*Wathaniyah*)	**RUANG KEBANGSAAN**		
	4. Senandung Kebangsaan dan Permainan Tradisional	➢ Seni religi Banjari dan Hadrah ➢ Menyenyikan lagu nasional dan lagu daerah ➢ Memakai pakaian adat nusantara yang Islami ➢ Memainkan permainan tradisional ➢ Mengadakan festifal budaya (pekan budaya dan bahasa daerah)	
	RUANG KESEMESTAAN		
	5. Sosial Amaliyah	➢ Membiasakan senyum, salam dan salim ➢ Mengadakan bakti sosial ➢ Amal Setiap Pagi ➢ Membayar Zakat Mal Dan Zakat Fitrah di Sekolah ➢ Penyembelihan Hewan Qurban di Sekolah ➢ *Sowan* dan *Sungkem*	
	6. Agro dan Hidup sehat	➢ Proling ➢ Membuat pupuk kompos ➢ Membawa bekal sehat ➢ Pengecekan kesehatan	
	7. Bimbingan Konseling (BK)	➢ Psikologi Catur ➢ Psikologi kesadaran (Suluk) ➢ Bimbingan berkelanjutan (guru pembimbing)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Hidupnya kultur/tradisi Islami suatu lembaga terutama lembaga Islam sangatlah penting, dengannya mampu membentuk pembiasaan akhlak sesuai Islam. Tentulah ilmu pengetahuan sangat berperan, dengan memberi pemahaman Islam secara teori melalui kajian-kajian Islami yang ditelaah secara kritis dan mendalam. Inilah yang dinamakan *'Ilm* (ilmu) memberikan konsep dasar berupa nilai dan menumbuhkan keyakinan atau semangat inti untuk menggerakkan siswa dalam *'amal* atau aksi nyata dalam ruang ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. *'ilm* dan *'amal* inilah menjadi metode yang dikembangkan SMP Islam Bani Hasyim untuk mewujudkan Insan Ulil Albab, yaitu siswa dengan kecerdasan spiritualnya yaitu semangat berbuat baik akan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk kemaslahatan umat dan eksistensi perannya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Untuk menciptakan iklim dan suasana religius lembaga pendidikan agar menumbuhkan penghayatan dan pengembangan kesadaran spiritual membutuhkan metode. Sebagaimana hal tersebut, SMP Islam Bani Hasyim menerapkan metode TAFAKUR (*Tafaquh, Tafakur, Tadabur*).

Sebagaimana yang sudah dijelas pada bab III, tafakur singkatan dari *tafaquh, tafakur* dan *tadabur*. Tahapan *tafaquh*, siswa menghadirkan segala sudut pandang ilmu pengetahuan sains dan agama terhadap peristiwa sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun fenomena alam yang dikaji atau sudut pandang agama dinamakan ayat *kauniyah*. Dalam praktiknya dikaji lagi, tahapan ini disebut *tafakur*, menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan mendalam untuk menumbuhkan kehausan ilmu yang lebih dari siswa yaitu dengan merenungi, menghayati suatu hikmah dari ilmu yang diketahui dan dipraktikkan. Berikutnya tahapan *tadabur* yaitu pengamalan hikmah nilai dari proses *tafakur* untuk lebih meyakin akan nilai/hikmah/makna dibalik peristiwa.. Ketiga tahapan di atas merupakan proses penyadaran yang akhirnya tumbuhlah kesadaran spiritual dalam diri siswa. Sehingga siswa semakin yakin dan mantap dalam beraktivitas karena berdasar nilai *ilahiyah*, *insaniyah* serta *alamiyah*. Inilah yang dinamakan budaya sekolah yang religius, dengannya akan tumbuh kesadaran spiritual siswa yaitu semangat untuk terus berbuat baik.

Wujud budaya religius yaitu nilai Islami, aktivitas Islami dan simbol Islami. Supaya ketiganya menjadikan lembaga berkultur religius, maka *pertama* perlu penjabaran dan pendalaman makna dalam kajian-kajian Islam yang menghadirkan nuansa integrasi ilmu yaitu dengan model tematik integratif. Sehingga memberikan keyakinan pada jiwa untuk ber'*amal* yang terbaik berdasar nilai Islami. Semangat inilah yang dinamakan kesadaran spiritual. Dari sini perlu melestarikan budaya belajar yaitu keinginan terus menerus senantiasa menggali ilmu pengetahuan, memahami, menghayati, mempraktikkan, mengevaluasi. Semua yang terlihat, terdengar, dan terlintas dalam hati dan pikiran, itulah pengetahuan yang harus dikaji dengan ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudut pandang agama dan sains. Budaya belajar seperti inilah yang harus dilestarikan.

Sebagaimana menurut Fathuddin Ja'far dalam konsepnya yaitu *Spiritual, Emotional, Intellectual (SEI) Empowerment* (Pemberdayaan Spiritual, Emosional dan Intelektual). Konsep tersebut titik poinnya bahwa pemfilter informasi dari segala sumber yang masuk, diolah untuk menjadi sebuah tindakan adalah bagaimana seorang mengolah potensi jiwa/*nafsu* yang berada dalam hati manusia atau *qolb*. Hati manusia selalu bergejolak, tarik-menarik antara kebaikan bersumber dari Allah disebut ilham, firasat, kasyaf dan keburukan bersumber dari qorin, iblis, syetan. Sebagaimana penjelasan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,[19]

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ, وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ, أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"*Ketahuilah! Sesungguhnya di dalam jasad itu terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka baik pula anggota tubuh yang lain. Namun apabila ia rusak, maka rusak pula anggota tubuh yang lain. Segumpal daging tersebut adalah hati*."

Jadi penentu suatu tindakan bersumber dari dalam hati manusia. Melalui penanaman nilai Islami, aktuvitas Islami dan simbol-simbol Islami akan mampu mendidik, mengolah dan menguatkan hati, inilah yang dinamakan pengembangan kecerdasan spiritual untuk memperoleh kesadaran spiritual. Dalam Al-Quran juga disampaikan

[19]Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Saudi Arabia, *Matan Arba'in Nawawi (Empat Puluh Hadis Sahih oleh al-Imam an-Nawawi*, 1422 H / 2001 M, hlm. 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ.

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".[20]

Kata *dzikr* secara bahasa berarti "ingat", dapat kita maknai segala aktivitas dalam belajar yang terbagi pada tahapan *tafaquh*, *tafakur*, dan *tadabur*. Yang ketiga tahapan tersebut memberi ruang berfikir, merenungi, menghayati, bagi siswa agar segala peristiwa dapat dikaji secara terintegrasi ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga segala yang dikaji menambah dan menguatkan keimanan, ketakwaan kita kepada Allah yang akan tercermin dari sifat dan akhlak siswa.

Selain itu, berdasarkan paparan data pada pembahasan sebelumnya. Dari wawancara dan pengamatan peneliti. Kurikulum SMP Islam Bani Hasyim adalah berbasis program. Tercermin dari strategi pencapaian visi dan misi yaitu dengan program religius yang terbagi dalam tiga tataran, yaitu nilai Islami, aktivitas Islami dan simbol Islami. Ketiganya dalam aspek ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual, maka sekolah melakukan penyadaran dengan metode pembiasaan aktivitas program.

Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan

[20]Al-Quran dan Terjemah, surat Ar-Ra'd : 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran agama Islam[21] yang bertujuan untuk menciptakan sutau kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik sesuai nilai-nilai Islami.[22]

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim yaitu *pertama*, pembiasaan melakukan nilai-nilai Islami, *kedua*, pembiasaan melakukan aktivitas Islami, *ketiga*, pembiasaan memaknai dan melakukan simbol Islami. Program religius mencakup ketiga aspek tersebut, dalam setiap program terdapat kegiatan/aktivitas program bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta insidental.

Pembiasaan di SMP Islam Bani Hasyim dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Berawal dari pemberian pemahaman dan pengamalan nilai melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga membentuk perspektif yang kemudian dijadikan simbol sebagai penguatan adanya budaya nilai. Oleh Asmaun Sahlan dikatakan pola tersebut secara teknis bermula dari diri pelaku dan suara kebenaran atau keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan dirinya tersebut berupa berubahnya perilaku berdasarkan nilai-nilai kebenaran. Itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan.[23] Diri warga sekolah menjadi model dalam pembiasaan program untuk menumbuhkan kesadaran spiritual.

---

[21]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipulat Pers, 2002), hlm. 110.

[22]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2005), hlm. 103

[23]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam memberi ruang terhadap metode pembiasaan, agar senantiasa bertaqwa sesuai kesanggupan yang mengisyaratkan adanya proses pembiasaan melalui amal shalih yang dilakukan terus menerus sehingga terbiasa dan terus ditingkatkan. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan:

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ ...

"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu"[24]

Pendidikan berperan penting dalam proses pembiasaan tersebut. Tujuannya membentuk budaya Islami, budaya menurut Koentjaraningrat berasal dari bahasa sansakerta yaitu *buddhiyah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan dengan kreasi budi atau akal manusia.[25] Atas dasar inilah, budaya didefinisikan sebagai daya budi dalam olah cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa.[26] Proses pembudayaan melahirkan tradisi-tradisi hasil konseptualisasi nilai Islami.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius (ritual) dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsep dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam

[24]Al-Quran dan Terjemah, surat At-Taghobun : 16

[25]Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 181

[26]Koentjaraningrat, *Kebudayaan*..., hlm. 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan sosial.[27] Sedangkan dalam kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun yang dapat dipercaya.[28]

Tradisi dalam etimologi Islam disebut *'urf* yang berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.[29] secara terminologi berarti bentuk-bentuk mu'amalah (berhubungan kepentingan) yang telah menjadi adat kebiasaan dan telah berlangsung konsisten di tengah masyarakat[30] yang selalu diikuti baik *'urf* perkataan maupun *'urf* perbuatan.[31]

Dalam Al-Quran juga ditegaskan kata sebagai perbuatan yang baik,

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma´ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh"[32]

Melalui ayat di atas Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mengerjakan yang *ma'ruf*, sedangkan yang dimaksud *ma'ruf* itu sendiri adalah yang dinilai kaum muslimin sebagai kebenaran dan kebaikan, dikerjakan berulang-ulang dan tidak bertentangan dengan watak manusia, dan dibimbing oleh prinsip-prinsip umum Islam.[33]

Dari paparan teori di atas tentang budaya dan tradisi, sudah relevan dengan pembiasaan nilai Islami, Aktivitas Islami melalui program religius

[27]Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi,* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4
[28]Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1993), hlm. 459
[29]Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri'*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 167
[30]Abu Zahro, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 416
[31]Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm. 77
[32]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-A'rof : 199
[33]Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan simbol Islami yang dilakukan SMP Islam Bani Hasyim. Dengan konsisten pemberian pemahaman secara teori, pembiasaan dengan pengawasan membawa siswa pada kesadaran pentingnya beriman, taqwa dan beramal dengan penuh keyakinan karena Allah semata. Proses ini disebut pengembangan kecerdasan spiritual dengan indikator siswa menunjukkan sikap berkesadaran, kemandirian dan menggerakkan dalam ruang ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Seluruh aktivitas di SMP Islam Bani Hasyim mengarah pada pencapaian visi yang dijabarkan dalam substansi Islam, iman dan ihsan. Pengembangan implementasi dengan metode ilmu dan amal. Diturunkan lagi dalam misi kemandirian, berkesadaran dan menggerakkan untuk tujuan ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Kemudian dikemas dalam program religius. Ketercapaian visi, misi dan tujuan dikawal melalui pelaksanaan evaluasi program untuk kemudian diambil keputusan keberlanjutan program religius tersebut.

Lebih khusus program religius di SMP Islam Bani Hasyim dibagi pada tiga aspek yaitu: ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Setiap program memiliki indikator pencapaiannya. sebagaimana disarikan dalam buku rapor lembaga SMP Islam Bani Hasyim sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.3
Aspek evaluasi berdasarkan program dan indikator
di SMP Islam Bani Hasyim

Aspek	Program	Indikator
KETAUHIDAN	1. Kajian keIslaman dan ketundukan	a. Bersuci dari najis dan hadas b. Sholat wajib dan sholat sunnah c. Puasa wajib dan sunnah d. Menerapkan adab *yaumiyah* sesuai tuntunan Islam
	2. BTTQ (Baca Tulis Tahfizh Al-Quran)	a. Adab membaca Al-Qur'an b. Tahfizh c. Menulis huruf arab
	3. Doa Bersama	a. Dzikir dan doa sesudah sholat b. Sholawat c. Dzikir *yaumiyah*
KEBANGSAAN	4. Senandung kebangsaan dan permainan tradisional	a. Menyanyikan lagu kebangsaan, nasional, daerah, mars Bani Hasyim b. Bermain permainan tradisional c. Memakai pakaian produk dalam negeri d. Memakai pakaian Islami adat nusantara e. Memperingati hari nasional dan kebangsaan
KESEMESTAAN	5. Sosial Amaliyah	a. Adab kepada guru dan orang tua b. Adab kepada sesama teman c. Kerja bakti di lingkungan rumah d. Bakti sosial e. Adab bertamu f. *Tazkiyah al-amwal* (zakat, infaq, shodaqoh) g. Menjenguk orang sakit h. Takziah orang meninggal
	6. Agro dan hidup sehat	a. Menanam dan merawat tanaman b. Bersih diri c. Mencuci, melipat, menyetrika pakaian d. Membersihkan lingkungan rumah dan sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	7. Bimbingan dan konseling (BK)	a. Intrakurikuler psikologi catur (mampu memainkan catur dengan pembawaan sikap yang tenang, mengontrol emosi serta teliti dalam mengambil keputusan) b. Intrakurikuler psikologi kesadaran (siswa jujur terhadap kondisi yang di alami dan berusaha lebih baik) c. Diskusi dan konsultasi (keterbukaan siswa terhadap apa yang di alami)

1. Ujian praktik sebagai pengembangan kecerdasan spritual siswa

Evaluasi program diselenggrakan setiap bulannya satu kali sebagai evaluasi bimbingan dan satu kali setiap akhir semester. Lebih lanjut lagi evaluasi program menjadi syarat kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Teknik evaluasi saat ujian bimbingan yang di uji oleh guru pembimbing ataupun ujian program bersama orang tua untuk menentukan kenaikan kelas. Peneliti menemukan teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik ujian praktik atau unjuk kerja teori aplikatif, dan observasi sikap. Dalam beberapa evalausi yang di SMP Islam Bani Hasyim banyak melibatkan orang tua/walisantri. Misalkan saat ujian BTTTQ (Baca Tulis Tahfizh dan Terjemah Al-Quran) yang dilakukan setiap semester. Jadi setiap siswa di uji satu persatu dengan didampingi orangtuanya secara terbuka disaksikan seluruh peserta ujian. Dari dewan penguji memberi soal secara lisan baik aspek membaca, menghafal, terjemah dan menulis. Kemudian siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempraktikkan langsung sesuai soal yang diberikan penguji. Setelah itu penguji langsung memberikan hasilnya dengan predikat lulus dan tidak lulus.

Berdasarkan pemaparan evaluasi di atas, menurut Wahid Murni disebut tes perbuatan atau praktik. Yaitu penugasannya disampaikan secara lisan atau tulisan untuk dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja atau produk secara individu maupun kelompok.[34]

2. Observasi sebagai pengembangan kecerdasan spritual siswa

Berikutnya teknis evaluasi di SMP Islam Bani Hasyim yaitu observasi. Observasi merupakan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pada umumnya dilakukan dengan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu/kelompok dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif terhadap apa yang diamati. Secara umum observasi dibedakan menjadi dua, yaitu: [35]

a. Obsevasi terkontrol, yaitu observasi yang direncanakan, terkontrol. Biasanya pengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan di dalamnya telah tercantum aspek-aspek atau gejala-gejala apa saja yang perlu dicermati pada waktu pengamatan.
b. Observasi tidak terkontrol, umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan. Aspek-aspek atau peristiwa yang tidak terduga sebelumnya.

[34]Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik...*, hlm. 78
[35]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik..*, hlm. 149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki beberapa turunan kegiatan program yaitu psikologi catur, psikologi kesadaran dan guru bimbingan. *Pertama,* psikologi catur yaitu proses menganalisa kepribadian/jiwa siswa melalui permainan catur. Objeknya adalah akhlak siswa yang dijadikan data awal untuk diberikan solusi dan penguatan oleh psikolog. Dalam prosesnya siswa menunjukkan karaker alamiahnya dan tidak terasa kalau ia sedang dievaluasi.

Kedua, psikologi kesadaran ini sebenarnya jika dipandang sudut pandang agam merupakan proses *tazkiyatun nufus* (penyucian jiwa) yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

a. Tahapan *Dzikrullah*

Pada tahap ini guru pembimbing/psikolog menginstruksikan agar siswa masih dalam kondisi suci (memiliki wudhu), kemudian sholat dan dilanjutkan dengan dzikir *sirr* (dalam hati). Setelah itu ada kajian sejenak ynag berisi nasihat dan motivasi.

b. Tahapan peng*hening*an

Siswa diminta lebih relax dengan posisi duduk tenang bersila, kemudian diminta tetap dzikir. Akan tetapi beda dzikirnya yaitu dzikir *Hu Allah* yang dilakukan dengan seiring keluar masuk nafas. Saat nafas masuk melafalkan *hu* dan saat nafas keluar melafalkan *Allah.* jadi mengikuti irama nafas. Sambil memejamkan mata dengan tujuan mencapai ketenangan jiwa/bathiniyah sehingga siswa masuk pada ruang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesadarannya, maksudnya siswa dapat merefleksikan segala pengalaman yang dilalaui sehingga memberi kilas balik.

c. Tahapan penguatan

Masing-masing siswa memliki pengalaman berbeda, tapi ada beberapa yang memiliki pengalaman yang sama saat masuk alam ketenangan. Disitu akan muncul banyak peristiwa imajinatif yang kemudian melalui petunjuk psikolog, setiap siswa diminta untuk menuliskan apa yang dirasa dan dilihat. Berdasarkan hasil tulisan siswa, kemudian psikolog membahas dengan cara menafsirkan apa yang dilihat dan dirasa secara menyeluruh, dikemas dengan diskusi. memberikan umpan balik, bisa berupa peringatan, solusi atau penguatan nilai Islami pada siswa. Pada tahap ini terlihat sekali ketenangan dari raut wajah siswa saat mendengar psikolog menjelaskan dengan sesekali menganggukan kepala, tanda penanaman penyadaran mulai tumbuh dalam diri siswa.

Kegiatan psikologi kesadaran ini berlangsung di ruang kesadaran yaitu tempat di lantai 3 SMP Islam Bani Hasyim, di dalamnya hanya ada hamparan sajadah, papan tulis. Sebenarnya tempat ini seperti musholla. Bila dicermati melalui proses penyadaran yang dilakukan, hal itu merupakan bagain dari terapi sufistik melalui pendekatan tasawuf modern. Hamka dalam Supriyadi dan jannah, tasawuf sebagai "*syifaul qalb*" yaitu upaya seseorang untuk membersihkan hati, pembersihan budi pekerti dari perangai-perangai tercela, lalu memperhias dirinya dengan perangai atau karakter terpuji.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan karakter dalam pendekatan tasawuf modern, menawarkan trilogi konsep tasawuf, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* adalah pembebasan diri dari sifat-sifat tercela. *Tahalli* adalah tahapan mengisi dan berhias diri dengan sikap-sikap terpuji. *Tajalli* merupakan penghayatan rasa ke Allahan atau dalam istilah Hamka, "Kelihatan Allah di dalam hati" melihat atau menyaksikan disini bukanlah secara zhahiriyah melainkan secara rasa menguat dalam hati.

Jalan tasawuf modern Hamka adalah upaya manusia merenung ke dalam diri sendiri. Membersihkan diri dan melatihnya dengan berbagai macam latihan (*riyadhotun Nafs*) yaitu dengan puasa dll. Sehingga kian lama kian terbukalah selubung diri dan timbullah cahaya yang gemilang. Hamka juga menekankan bahwa kehidupan rohani, yaitu keinsyafan, bahwa alam ini bukanlah semata-mata terdiri dari benda. Pendirian kerohanian tersebut sebagai bentuk pengakuan mansuia yang tulus tentang kuasa ilahi sehingga menumbuhkan semangat yang dinamis dan berapi-api serta menyebabkan timbulnya ikhlas dan jujur pada diri sendiri terhadap segala yang dihadapi dan dirasakan[36]

Ada korelasi antara pesikologi kesadaran yang dilakukan BK Bani Hasyim dengan konsep trilogi tasawuf modern yang dijelaskan oleh hamka. Tahapan *dzikrullah* merupakan proses *takholli* yaitu penyucian atau pembersihan dari segala sifat atau perangai buruk. Tahapan

[36]Supriyadi, Miftahul Jannah. (2019), *Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Modern Hamka dan Tasawuf Transformatif kontemporer.* HALAQA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL Volume 3 No. 2, hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peng*hening*an merupakan tahapan *tahalli* yaitu mengisi jiwa dengan kebesaran Allah atau nilai *ilahiyah.* Berikutnya tahapan penguatan merupakan proses *tajalli,* yaitu penghayatan diri tentang kegaungan Allah yang direfleksikan menjadi nilai *insaniyah* dan berkomitmen mempraktikkan di kehidupan nyata.

Poin penting yang dapat diambil disini adalah bagaimana menempa bathin (*qalbu*) siswa dalam rangka menyiapkan mental dan intelektual yang matang. Menerima dan bijak dalalm berpandangan serta menyikapi segala yang diahadpi di kehidupan nyata. Bahagia menjalani hidup, penuh kesadaran dan kemandirian serta menggerakkan sesama yaitu dengan memberikan kemanfaatan dalam aspek ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Memang dalam pelaksanaan psikologi kesadaran, hanya sedikit siswa yang benar-benar masuk dalam ketenangan diri,. Paling tidak langkah awal untuk bisa dikembangkan seiring bertambah usia dan ujian-ujian hidup yang dihadapi.

Ketiga, bagian dari program BK yaitu guru pembimbing siswa. Setiap guru bertanggung jawab atas beberapa siswa untuk mengawal jalannya kegiatan program religius. Setiap saat, secara terjadwal dan tidak terjadwal, guru pembimbing dapat mengamati siswa bimbingannya untuk di cek sejauh mana pencapaian indikator program. Dengan cara memanggil satu atau beberapa siswa di saat istirahat atau dengan membuat janji terlebih dahulu.,

Bimbingan tersebut juga tak luput dari evaluasi melalui ujian program di SMP Islam Bani Hasyim. Setiap bulan pada awal bulan dievaluasi melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ujian bimbingan. Setiap siswa mempraktikkan kegiatan program yang sudah tertera pada indikator program. Bahkan bimbingan tidak melulu terkait indikator program, sosok pembimbing dihadirkan memang untuk mendampingi siswa dalam mengawasi, memberi solusi terhadap kesulitan yang dihadapi, termasuk sebagai psikolog untuk menganalisa perkembangan pribadi siswa. Teknik evaluasi ini menurut Ngalim purwanto dinamakan teknik observasi.

Berikutnya ujian program setiap akhir semester dan kenaikan kelas. Hal ini juga dibilang unik yang pernah peneliti jumpai. Evaluasi tersebut secara terjadwal wali kelas memanggil secara bergilir kedua orang tua siswa beserta siswanya juga. Kemudian secara seksama wali kelas mewawancarai siswa terkait kegiatan program di sekolah dan juga mewawancari orang tuanya bagaimana keberlanjutan program di sekolah apakah dilaksanakan di rumah. Karena Bani Hasyim kurikulumnya berbasis program dan keluarga.

Pemaparan data di atas menguatkan bahwa evaluasi di SMP Islam Bani Hasyim sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang diutarakan para ahli pada bab III, yaitu:

1. Prinsip berkesinambungan, setelah melalui bimbingan, siswa dievaluasi setiap bulannya. Hasil evaluasi akan ditindak lanjuti untuk perbaikan, baik oleh wali kelas, guru pembimbing atau oleh guru BK dan dikonfirmasikan kepada orang tua saat evaluasi akhir semester dan ujian kenaikan kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Prinsip menyeluruh,[37] aspek yang dievaluasi pada siswa tidak hanya aspek teori saja, melainkan lebih komprehensip dengan bahasa yang berbeda yaitu aspek ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan.
3. Berorientasi pada indikator,[38] secara umum pembelajaran di Bani Hasyim mengacu pada baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler mengacu pada visi, misi dan tujuan yang tertuang pada aspek ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Ketiga aspek tersebut memiliki indikator-indikator. Indikator inilah yang menjadi prasyarat kenaikan dan kelulusan siswa di SMP Islam Bani Hasyim,
4. Prinsip validitas dan reliabilitas,[39] dengan teknik unjuk kerja/praktik, observasi dan wawancara langsung, di dukung dengan instrumen yang mudah diterapkan serta dilakukan tidak hanya satu pihak. Yaitu wali kelas, pembina program, guru pembimbing, guru BK dan orag tua. Maka memberikan informasi yang akurat tentang perkembangan siswa. teknik seperti ini dikatakan reliabel karena konsisten memberikan informasi perkembangan siswa dan dapat dilakukan kapanpun dengan catatan evaluator sama-sama memiliki data untuk dianalisis.
5. Obyektivitas evaluasi sudah dapat dipastikan karena evaluasi berdasar indikator yang sama dan tidak hanya dilakukan satu pihak saja. Saat ujian bimbingan pun peneliti melihat, pengujinya dari pembimbing lain jadi model penguji silang.

[37]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 32-33
[38]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,...*hlm. 64
[39]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,..*hlm. 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Praktibilitas,[40] berangkat dari indikator yang dan model instrumen yang sama yaitu cek lis. Dalam pelaporan pun sama modelnya. Jadi sangat memudahkan pelaporan hasil belajar. Dan uniknya di Bani Hasyim terdapat rapot kuantitatif atau rapot diknas. Dan rapot lembaga atau rapor program, disinilah seluruh indikator program muncul.

Konsep evaluasi menurut sudut pandang Al-Quran disebut dengan ***fitnah*** sebagaimana yang termaktub di dalamnya:

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ٢ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ٣

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta"[41]

Kata ***Fitnah*** berasal dari suku kata bahasa Arab yaitu (فتن – يفتن – فتنا وفتنة) berarti memikat, menarik hati, musibah, ujian atau cobaan.[42] Menurut Shihab kata *fitnah* terambil dari kata *fatana* yang pada mulanya berarti membakar emas untuk mengetahui kadar kualitasnya. Kata *fitnah* juga digunakan berdasar pemakaian asal di atas dalam arti menguji dan godaan baik/godaan itu berupa nikmat/kabaikan maupun kesulitan/keburukan. Muhammad 'Abd Rauf kata *al-fitnah* berarti ujian, yakni perlakuan yang menerangkan sesuatu yang batin (tersembunyi). Yakni sesuatu yang berat hati

[40]Suharsimi Arikunto, *Dasat-Dasar Evaluasi Pendidikan*,...hlm. 62
[41]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Ankabut : 2, 3
[42]Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hlm. 1033

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk melakukannya, meninggalkan, menerima atau menolaknya.[43] Berdasarkan paparan ini dapat dipahami bahwa kata *fitnah* mempunyai makna ujian, cobaan dan godaan.

Pada ayat 2 QS. al-Ankabut di atas mengisyaratkan bahwa Allah memberikan ujian atau fitnah ini kepada siapa saja yang mengaku iman kepadaNya bisa berupa keburukan sampai merubah pada kebaikan dan kebaikan/nikmat yang tidak membuat manusia kufur atas nikmat Allah.. Setelah mendapat ujian, apakah tetap atas keimanannya yang benar atau dalam kekufuran/kebatilan. Tetapkah konsisten dengan amal shalihnya ataukah semakin bermaksiat kepada Allah. dan ujian yang berikan Allah. sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةًۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan"[44]

Dari sudut pandang evaluasi pendidikan mengandung makna tujuan dilakukannya evaluasi dan mempertahankan tujuan yang hakiki yaitu iman untuk tetap terjaga melalui prinsip berkesinambungan. kata *fitnah* ini banyak terkait dengan psiko-test, disebabkan ada kecenderungan hati dan yang tersembunyi serta berat menentukan sikap. Oleh karenanya konsep *fitnah* ini lebih relevan dan terfokus pada penilaian sikap. Sikap merupakan gerak fisik

[43]Lailial Muhtifah, 2005, Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran, Jurnal Al-Qalam, Vol. 22, No. 2, hlm. 251

[44]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Anbiya' : 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasil olah hati dan olah pikir yang keduanya dipengaruhi oleh spiritualitas seseorang.

D. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Pengembangan kecerdasan spiritual melalui strategi gabungan antara deduktif-induktif yaitu membelajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dengan jalan praktik nilai melalui program Islami, maksudnya berawal dari pemberian konsep secara umum tentang nilai, ditarik pada kehidupan nyata kemudian di kaji ulang dikembalikan pada nilai kebenaran universal. Selanjutnya oleh lembaga dikonsep dalam *framing* budaya Islami sekolah yang bermuatan nilai-nilai Islami, Aktivitas Islami dan simbol Islami.

Pada tataran praktik dikemas lagi dalam program-program religius di SMP Islam Bani Hasyim. Prosesnya disajikan melalui metode tafakur, singkatan dari (*tafaquh, tafakur tadabur*) dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk memperoleh khazanah ilmu yang universal dan mendalam serta matang. Metode berikutnya yaitu pembiasaan dengan tujuan praktik nilai menjadi langkah penyadaran siswa menuju ruang kesadaran spiritual sebagai refleksi diri/jiwa sehingga konsisten/istiqomah berakhlak baik dan benar untuk kebaikan serta kebenaran.

Proses penyadaran akan berdampak pada kuatnya bathin yaitu *qolbu* menjadi titik tumpu Psikis dan fisik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathuddin, bahwa dampak dari pemberdayaan Spiritual, Emosional dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Intelektual (SEI *Empowerment*) terhadap gerak dan perilaku manusia dapat dilihat, dirasakan dan diukur pada empat sisi yaitu mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*), intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*) dan fisik (*physical impacts*).[45]

1. Dampak mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*)

   Tubuh manusia terdiri dari *bathiniyah* (tidak nampak/Ghoib) dan *zhahiriyah* (nampak). Bagian dari batin manusia yaitu ruh yang merupakan sumber energi hidup dan kehidupan seluruh makhluk. Sebagaimana kesaksian ruh (*syahadat* tauhid) dalam mengEsakan Allah sebelum dimasukkan ke dalam jasad manusia. Sebagaimana tersurat dalam Al-Quran:

   أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۚ

   "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka (ruh) menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".[46]

   Dengan potensi ruh, manusia mampu memfungsikan dan memaksimalkan potensi hati/qolbu, sebagai wadah aktivitas bathin seperti: beriman, bertaqwa, merasa bahagia, aman, tentram, sedih, menyesal dan lain-lain. Keadaan hati/qolbu manusia sangat dipengaruhi oleh nafsu/jiwa, sifat/karakter dan keadaan jiwa/nafsu itulah yang dinamakan mental. Maka menjadi sangat penting untuk mendidik hati/qolbu dengan menempa dan menanamkan nilai-nilai Islami. Karena pantulan daripada jiwa akan

[45]Fathuddin Ja'far, 2007, *Road to The Great Success...*, hlm. 58
[46]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-A'rof : 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berujung pada potensi akal untuk bersumsi. Dari asumsi tersebut menjadi keinginan yang akan diwujudkan dalam gerak dan perilaku manusia itu sendiri. Hal tersebut sesuai yang disabdakan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, dari Abu Abdullah An-Nu'man *Rahimahullah*:[47]

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ, وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ, أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah! Sesungguhnya di dalam jasad itu terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka baik pula anggota tubuh yang lain. Namun apabila ia rusak, maka rusak pula anggota tubuh yang lain. Segumpal daging tersebut adalah hati."

Dari hadis dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hati/qolbu menjadi inti pokok untuk selalu diperbaiki dan diperjuangkan agar tetap tenang dan jernih. Begitu pula SMP Islam Bani Hasyim menjadikan budaya sekolah sebagai semangat pengembangan kesadaran spriritual siswa yang titik poinnya menempa hati, memberikan penyadaran jiwa melalui berbagai aktivitas Islami. Menguat menjadi sebuah simbol reflektif untuk menjadi pengendali dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada suatu permasalahan.

Kultur keagamaan di SMP Islam Bani Hasyim bersifat *ummatan wasathon*, maksudnya siswa terbiasa dengan praktik ibadah baik itu bacaan dan gerakan yang berbeda cara tapi tetap dalam koridor Al-Quran dan Hadis. Ali Nurdin dalam Abdul Rauf mengartikan *ummah* menjadi dua, yaitu berarti khusus yaitu para penganut dan pengikut agama tertentu.

[47]Departemen Agama Saudi Arabia, *Matan Arba'in Nawawi*..., hlm. 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan *ummah* berarti umum yaitu setiap generasi manusia adalah umat yang satu, dan sekalian bangsa manusia disebut umat manusia, tanpa batasan agama (akidah). *wasathan* yaitu sesuatu yang berada di pertengahan yang kedua ujungnya pada posisi sama. *Ummatan wasathan* adalah masyarakat yang berada di pertengahan dalam arti moderat, posisi pertengahan menjadikan anggota tidak memihak ke kiri dan ke kanan, yang dapat mengantarkan manusia pada perilaku adil. Posisi ini juga yang menjadikannya dapat menyaksikan siapapun dan dimanapun. Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar menjadi saksi atas perbuatan manusia, yakni umat-umat lain.[48] Dalam Al-Quran juga juga ditegaskan bahwa hadirnya Islam sebagai *ummatan wasathan*, yang bermakna adil dan bijak atau arif, yaitu:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٤٣

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia"[49]

[48]Abdul Rauf (2019), Intepretasi Hamka Tentang *Ummatan Wasathan* Dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Qof, Volume 3 No. 2. Hlm. 172

[49]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Baqarah : 143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qolbu merupakan wadah utama pembentukan mental siswa. Selalu terjadi tarik menarik anttara kebaikan (sifat malaikat) dan keburukan (sifat iblis dan syaitan). Pentingnya penyadaran dengan nilai yang sejatinya menumbuhkan nilai Islami itu sendiri menjadi wujud dalam perilaku. Dalam Al-Quran[50] dijelaskan pengtingnya menyucikan *qalbu* dari segala perangai buruk melalui penempaan jiwa, yaitu :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ٨ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya"

Meninjau konsep pendidikan jiwa dalam tasawuf modern Hamka, yaitu penempaan jiwa melalui nilai Ikhlas, khauf, zuhud dan tawakkal.[51]

a. Ikhlas

Ikhlas diartikan sebagai sesuatu yang bersih, tidak ada campuran. Dalam hal ibadah baik dalam runag ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan memang berusaha semaksimal mungkin murni karena Allah. hal ini akan nampak pada semangat siswa untuk terus memperbaiki dirinya. Semangat itulah dinamakan kesadaran spiritual, dibudayakan melalui ketundukan dan kajian Keislaman serta dipraktikkan pada program sosial amaliyah.

[50]Al-Quran dan Terjemah, surat Asy-Syams : 8-10

[51]Supriyadi, Miftahul Jannah. (2019), *Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Modern Hamka*, hlm. 93-94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Khauf

Khauf merupakan rasa takut yang timbul karena adanya azab, siksa dan kemurkaan Allah. Hamka meletakkkan rasa takut yang ada pada diri manusia hanya kepada Allah sebagaimana Al-Quran dijelaskan yaitu[52]

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوۡلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمۡ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٧٥

"Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman"

Melalui proses penanaman nilai yang diterapkan dalam program Islami dan dikuatkan dengan simbol Islami di SMP Bani Hasyim akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang salah satu sifatnya adalah khauf. Sehingga mental juang siswa terus bertumbuh disisi lain siswa mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang salah dan mana yang benar.

c. Zuhud

Zuhud muncul atas manifestasi dari keimanan. Tidak perhatian pada yang lain kecuali kepada Allah. Hamka menggambarkan orang yang zuhud (zahid) bukanlah mereka yang tidak mempunyai apa-apa, akan tetapi memilki apa saja namun tidak merasa dimiliki. Seoranag yang zuhud tidaklah menolak kekayaan, kehormatan, jabatan melainkan

[52]Al-Quran dan Terjemah, surat Ali –'Imran : 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memanfaatkan semuanya untuk ibadah sebagai bekal kelak di akhirat. Melalui penanaman nilai, aktivitas program dan simbol memberikan pengajaran pada siswa untuk selalu berbuat baik dengan apa yang dimiliki untuk bangsa dan semesta.

d. Tawakkal

Hamka mengartikan tawakkal dengan arti penyerahan keputusan setiap sesuatu perkara atau urusan hidup manusia, berupa ikhtiyar dan usahanya hanya Allah pemilik sekalian alam. Prinsip tawakal yang dibangun Hamkaa bukan tawakkal yang fatalistik yaitu mengenyampingka ikhtiyar. Namun, ikhtiyar juga bukan segala-galanya. Tanpa izin Allah tidak ada ikhtiyar yang saanggup mencapai kesuksesan, artinya Hamka membangun pengertian tawakkal melalui prinsip ketauhidan yang sempurna.

Peran psikologi kesadaran dalam menumbuhkan tawakkal sangatlah berpengaruh. Rata-rata siswa memiliki masalah dengan teman, guru, keluarga dan di lingkungannya. Psikolog mendudukkan semua masalah yang dalami siswa dengan memeri refleksi hingga siswa mampu menenangkan dirinya dan dibangkitkan lagi semangat untuk selalu berbuat baik, baik untuk dirinya, sesama, hewan dan alam.

Meninjau misi Bani Hasyim yaitu berkesadaran, kemandirian dan menggerakkan. segala aktivitas Islami berupa program Islami bertujuan menumbuhkan kesadaran berakhlak, baik kepada Allah, bangsa sesama manusia dan alam semesta. inilah proses pembentukan mental spiritual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga berikutnya secara otomatis akan tumbuh kemandirian karena sadar terhadap apa yang seharusnya dilakukan. Disinilah siswa mulai tertanam nilai-nilai *ilahiyah* (iman dan taqwa, ikhlas, sabar, istiqomah) dan nilai-nilai *insaniyah* (tawadhu', disiplin, jujur, rela berkorban, cinta tanah air, bersih diri dan lingkungan) Sehingga hatinya tergerak beramal shalih dengan mengajak sesama dan yang terpenting hadirnya kesadaran tan paksaan serta muncullah kerelaan hati dalam beraktivitas. Kondisi seperti ini menunjukkan moralitas siswa sudah terbentuk.

2. Dampak intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*)

Ketika berbicara tentang intelektual, mungkin yang muncul di benak kita itu merupakan fungsi otak sebagai akal. Sehingga kalau kita berkata pada orang "gunakan akalmu" maka kita akan menunjuk kepada kepala kita. Lebih dari itu akal merupakan potensi manusia dalam berpikir dan memahami ayat-ayat Allah agar kita mampu membedakan tentang mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk. Intelektual harus mampu pada pemahaman urgensi ketaatan kepada Allah Itulah yang dimaksud kecerdasan intelektual sebenarnya. Oleh karenanya peran hati/qolbu berupa mentalitas sangat berpengaruh terhadap intelektual seseorang yang untuk mampu mengungkap hikmah dibalik sesuatu bahwa yang Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia. Semua memiliki makna/hikmah. Sehingga semakin meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana Allah firmankan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ.

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" [53]

Visi SMP Islam Bani Hasyim yaitu mewujudkan Insan *Ulil Albab*. Yaitu manusia yang memiliki akal atau intelektual. *Ulil Albab* berasal dari dua suku kata, yakni *uluu* atau *ulii* yang bermakna yang memiliki dan *albab* bentuk jamak dari *lubb* yang bermakna bagian penting dari sesuatu. Hamka mengartikan *ulil albab* sebagai orang yang mempunyai pikiran. Hamidi mengartikan *ulil albab* sebagai orang yang mengerti. Imam Ghozali mengumpamakan *lub* diartikan hati manusia seperti buah kelapa yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian terluar disebut kulit atau sabut kelapa dinamakan *Qiysr*. Lapisan kedua dinamakan *Qiysr ala Qiysr* yakni tempurung atau batok kelapa, dan bagian ketiga yakni daging kelapa dinamakan *lubb* atau inti kelapa.[54]

Dalam terminologi tasawuf, hati/*qolbu* memiliki kesamaan arti dengan *shadr, qalb, fu'ad dan lubb*. keempatnya adalah lingkaran bertingkat sebagai satu kesatuan yang utuh. *Pertama*, hati yang paling luar disebut *shadr* (dada, bagian atas, terbuka)[55] lebih dekat hubungannya dengan otak/rasional. Merupakan inti perbuatan yakni mengikuti perintah otak sebagai sistem saraf. Melalui tingkatan inilah tempat masuk dan keluarnya kebaikan dan keburukan. Oleh karenanya disini siswa

[53]Al-Quran dan Terjemah, surat Ali-Imron : 191

[54]Waway Qodratullah S. (2016), *Konsep Ulul Albab Dalam Al-Quran dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jurnal Sigma-Mu Volume 8 No. 1, hlm. 19

[55]Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*...,hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditanamkan nilai-nilai Islami, dibiasakan beraktivitas Islami. Namun tidak cukup jika mengandalkan *shadr*, harus konsisten berperilaku sesuai nilai *ilahiyah* dan *insaniyah.*

Kedua, lapisan kedua yaitu *Qalb*, yaitu tempat pengetahuan yang lebih mendalam dan keimanan terhadap ajaran spiritual dan keagamaan yang murni. Disinilah letak kesadaran kita akan kehadiran tuhan. Sebuah kesadaranyang mengarahkan kita pada transfer pemikiran dan tindakan. Namun keimanan dalam hati (*qolbu*) bersifat fluktuatif. Oleh karenanya pada tahap ini, siswa dibiasakan mengkaji segala peristiwa secara tertintegrasi. Sehingga mampu menyingkap rahasia/makna dibalik sesuatu yang dikaji.

Ketiga, lapisan berikutnya amat penting yaitu *fu'ad* sebagai hati lebih dalam mewadahi pengetahuan akan kebenaran spiritual, seakan merasakan kehadiran tuhan dengan sangat jelas melalui ayat *qouliyah* dan *kauniyah*. Disinilah proses mulai pengendalian nafsu sehingga kita bisa berfikir jernih. Tidak berdasarkan keinginan kita atau kelompok, melainkan berdasarkan jiwa yang tenang (*nafsul muthmainnah*) menghasilkan pikiran yang jernih. Dan inilah yang menurut peneliti kecerdasan spiritual yang sesungguhnya.

Keempat, tingkatan hati berikutnya adalah *lubb,* sebagaimana dijelaskan di atas, *lubb* merupakan intisari daripada hati. Menjadi pusat tercurahnya nur ilahi berupa hidayah Allah. Aktivitasnya adalah dzikir,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maksudnya bernilai ibadah dan menjadikan alam semesta beserta isinya tempat hikmah yang terus ia kaji.[56] Sebagaimana Allah firmankan:

يُؤۡتِي ٱلۡحِكۡمَةَ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُؤۡتَ ٱلۡحِكۡمَةَ فَقَدۡ أُوتِيَ خَيۡرٗا كَثِيرٗاۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٦٩

"Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".[57]

Jadi, dapat disimpulkan *ulil albab* adalah sosok pemikir intelektual muslim yang tangguh, memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiyah secara subyektif maupun obyektif dengan metode ilamiah induktif dan deduktif untuk membangun kepribadian seluruh umat manusia.[58] Dan menampilkan pribadi yang menunjukkan kesimbangan antara dzikir-fikir-amal sholih. Arif dan bijak dalam memandang serta berperilaku kepada sesama manusia, hewan serta alam (lingkungan).

Menurut pemaparan Badarudin dalam Waway, kata *ulul albab* atau *ulil albab* terulang sebanyak 16 kali dan apabila dikaji secara *maudhu'i* seluruh istilah *ulul albab* dalam Al-Quran didapat konsep sebagaimana pada tabel berikut:[59]

---

[56]Abdul Malik El-Hamidy, (2011). *Tafsir Ayat Ulil Albab*. http://abdulmalikelhamidy.blogspot.com 2011/10/tafsir-ulul-albab.html?view=timeslide. 31/03/2020, 15.25.

[57]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Baqarah : 269

[58]Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, pengembangan, kurikulum hingga redefinisi islamisasi ilmu pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2020), hlm. 268

[59]Waway Qodratullah S. (2016), *Konsep Ulul Albab...*, hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.4
Makna ayat Ulil Albab Dalam Al-Quran

No	Posisi Ayat	Makna *Ulul Albab*
1	QS. Al-Baqarah : 179	Mencintai kehidupan dengan jalan menghormati sesama
2	QS. Al-Baqarah : 197	1. Mempunyai etika dalam berinteraksi, berkomunikasi, kesopanan, dan mempunyai rasa malu apabila berkata kotor 2. Ketakwaan dijadikan sebagai modal dasar 3. Selalu merasa diawasi oleh Allah
3	QS. Al-Baqarah : 269	1. Berpikir secara mendalam 2. Mampu merasakan berbagai limpahan hikmah-Nya sehingga menjadikan ia bersikap bijaksana
4	QS. Ali Imran : 7	1. Mempunyai pengetahuan yang luas, klarifikatif dan verifikasi 2. Meninggalkan sikap tidak terpuji 3. Menjadikan kedekatan dengan Tuhannya sebagai sumber kekuatannya
5	QS. Ali Imran : 190	1. Memikirkan berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi 2. Mengembalikan segala fenomena alam dan sosial sebagai kekuasaan Tuhannya 3. Menjaga keseimbangan, memiliki moralitas, dan mentalitas yang kuat 4. Mempunyai kesadaran yang tinggi akan kakuasaan Allah
6	QS. Al-Maidah : 100	1. Mampu membedakan nilai baik dan buruk 2. Menjadikan nilai halal sebagai prioritas 3. Ketakwaan sebagai jalan menuju kesuksesan hakiki
7	QS. Yusuf : 111	1. Senantiasa mengkaji fakta-fakta historis 2. Bijaksana dan mampu mengendalikan emosi
8	QS. Al-Ra'd : 19	1. Mempunyai pengetahuan yang kokoh 2. Bijaksana dan mampu mengendalikan emosi
9	QS. Ibrahim : 52	1. Menjadikan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan, 2. Simpati dan empati terhadap segala berita yang ada dalam Al-Quran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10	QS. Shad : 29	1. Mampu mengkaji ayat-ayat kauniyah dan Qauliyah 2. Memberikan perhatian terhadap setiap tanda kebesaran Allah 3. Meyakini adanya keberkahan dari Allah
11	QS. Shad : 43	1. Mampu mengkaji nilai-nilai historisitas 2. Memiliki resistensi, kritis, emosi yang stabil, optimis, ulet dan berbudi pekerti mulia 3. Bertawakal dalam setiap ikhtiar yang dilakukan
12	QS. Az-Zumar : 9	1. Mempunyai pembeda antara dirinya dengan kaum musyrikin, 2. Tekun dalam beribadah, takut kepada siksa akhirat, tidak menyekutukan Allah
13	QS. Az-Zumar : 18	1. Menjadikan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan 2. Selalu mengharap petunjuk dari Allah
14	QS. Az-Zumar : 21	Menguasai ilmu pengetahuan
15	QS. Mukmin : 54	Mampu memadukan antara ilmu pengetahuan dan wahyu
16	QS. At-Thalaq : 10	1. Menguasai ilmu-ilmu sosial 2. Pandai dalam berkomunikasi 3. Mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah 4. Memegang teguh setiap perjanjian

Melalui metode Tafakur (*tafaquh, tafakur, tadabur*) maka relevanlah proses penyadaran yang dilakukan SMP Islam Bani dalam membentuk konsepsi spiritual menjadi suatu komitmen (kepercayaan dan keyakinan) yang kuat sebagai pusat energi untuk menggerakkan (menumbuhkan dan mengembangkan) segala potensi *bathiniyah* (Ruh, hati, jiwa, akal) dan potensi *zhahiriyah* yaitu prestasi motorik siswa. Lebih spesifik dampak daripada intelektual yaitu: Aqidah yang benar, ibadah (amal shalih) yang benar sesuai tuntunan atas kesadaran dan wawasan yang luas tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Itulah cerminan Islam yang *rahmatal lil 'alamin*.

4. Dampak fisik (*physical impacts*)

Berbicara tentang fisik, maka tidak lepas dari mentalitas sesorang. karena fisik akan merefleksikan sehat dan tidaknya mental itu sendiri. Gerak tubuh berpusat pada sistem saraf yang secara fisik ada pada otak. Fungsi daripada otak adalah akal pikiran. Bagus tidak akal pikiran kita, bergantung pada kondisi jiwa. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang bagus, maka secara otomatis hatinya dengan kondisi jiwa yang stabil akan memberikan respon ke otak melalui sistem saraf untuk menggerakkan raga pada hal-hal positif. Misalnya; seperti menjaga kesehatan tubuh kita agar kuat secara fisik, baik dari pilihan asupan gizi dan olahraga yang dilakukan. SMP Islam Bani Hasyim memberikan ruang untuk menempa fisik siswa melalui ekstrakurikuler wajib yaitu seni bela diri dan kepramukaan.

Jiwa yang jernih akan menumbuhkan daya pikir jernih pula yaitu munculnya ide-ide kreatif, solutif dengan yang mendayagunakan fisiknya untuk mewujudkan apa yang terlintas dalam benak dengan ketrampilan yang dimiliki dan didukung fisik yang kuat.

Melalui program agro dan hidup sehat wujud kegiatannya setiap pagi ganti sandal lalu secara bersama-sama sesuai jadwal kelas membersihkan halaman sekolah, menyiram dan menata tanaman. Kerja bakti bersama seluruh guru dan siswa di lapangan dan lingkungan sekolah. Membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pupuk kompos sebagai langkah pengolahan sampah organik agar bermanfaat untuk memupuk tanaman di sekolah. Siswa juga berlatih bercocok tanam rimpang nusantara dan herba untuk di olah menjadi produk kesehatan. Jika mengacu pada kurikulum, kegiatan di atas merupakan tujuan kesemestaan dengan indikator sebagai berikut:[60]

a. Mampu memimpin dirinya agar tetap hidup sehat, bersih, percaya diri, dan bertanggung jawab
b. Berakhlak Islami, dan santun terhadap keluarga, masyarakat
c. Cinta keindahan dan melestarikan lingkungan sehat dan bersih
d. Peduli terhadap kebersihan diri, menggerakkan untuk hidup sehat
e. Mempunyai rasa syukur terhadap alam semesta
f. Mempunyai ilmu berkaitan dengan jagat raya dan semesta
g. Meyakini adanya keteraturan dan Maha Pengatur semesta
h. Bergerak untuk memperbaiki alam
i. Menanam dan merawat.

Dengan fisik yang kuat dan terampil memudahkan kita menjalankan segala aktivitas baik ibadah maupun sosial termasuk kepada lingkungan. Begitu juga sebaliknya untuk memperoleh fisik yang kuat dan terampil memerlukan daya dan upaya secara berkelanjutan melalui *tazkiyatun nufus* yaitu penempaan hati dan jiwa melalui budaya sekolah berupa penanaman nilai Islami, aktivitas Islami melalui program ketauhidan, kebangsaan dan

[60]Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Masjidil 'Ilm Bani Hasyim Singosari 2016,* hlm. 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesemestaan serta melalui simbol-simbol Islami sebagai wujud *riil* berisikan situs dan ritus dari nilai budaya. Hal tersebutlah yang menjadi misi SMP Islam Bani Hasyim yang akan nampak pada diri siswa yang berkesadaran, kemandirian dan menggerakkan dan hal ini mencerminkan bahwa kecerdasan spiritual siswa telah tumbuh dan berkembang.

E. Bangunan Konseptual Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas yaitu berkaitan dengan strategi, metode, evaluasi serta analisis implikasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah menjadi konsepsi dalam bentuk bangunan konseptual menyimpulkan pada suatu model pengembangan spiritual yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari.:

Model pengembangan merupakan *frame* atau acuan konseptual untuk mencapai sutau tujuan. Model pengembangan spiritual dalam membentuk karakter Islami menurut Muhaimin, ada 5 model pengembangan antara lain: Model Struktural, Model Formal, Model Reflekstif, Model Mekanik Dan Model Organik. Lebih rincinya sebagai berikut:[61]

1. Model Struktural

   Pengembangan kecerdasan spiritual model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau organisasi. Model ini

[61]Muhaimin, *paradigma pendidikan islam, upaya mengefektifan pendidikan...*, hlm. 306

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya bersifat "*top-down*", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pejabat/pemimpin.

2. Model Formal

Pengembangan kecerdasan spiritual model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya menusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan keIslaman dengan non-keIslaman, pendidikan Kristen dengan non-Kristen dan seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebihh berorientasi pada keakhiratan. Sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan umum) dianggap terpisah dari agama.

3. Model Reflektif

Model pengembangan kecerdasan spiritual model reflektif yaitu dengan mengarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi atau benda yang menjadi obyek dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Model ini berusaha mengembangkan nilai-nilai Islami yang akan diperkuat melalui pembelajaran yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Model Mekanik

Model pengembangan kecerdasan spritual dengan model mekanik yaitu pengembangan yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai pemahaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan. Yang masing-masing elemen bergerak dan berjalan menurut fungsinya bagaikan mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang menjalankan fungsinya masing-masing. Model mekanik berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotorik.

5. Model Organik

Pengembangan kecerdasan spiritual model organik yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap dan ketrampilan hidup yang religius.

Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun oleh fundamental doktrin dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung di dalam Al-Quran dan Al-Hadis sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena itu, nilai-nilai *ilahiyah* didudukkan sebagai nilai-nilai *insaniyah* yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral sekuensal, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai *ilahiyah.*

Berdasarkan peparan model di atas, dan disandingkan dengan model pengembangan spiritual di SMP Islam Bani Hasyim Singosari yang nampak pada strategi, metode, teknik evaluasi serta analisis dampak relevan dengan beberapa model yaitu model struktural, model reflektif, model mekanik dan model organik.

Pertama, pengembangan spiritual model struktural bermakna pengembangan diprakarsai oleh pengeambil kebijakan lembaga menajdi semangat atau komitmen berupa aturan-aturan yang pelaksanaannya dipandu oleh program-program religius yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa kecuali.

Kedua, pengembangan spiritual model reflekstif, mengarahkan pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung dibalik teori yang dikaji maupun pada peristiwa sosial maupun fenomena alam, serat informasi yang dikaji dalam pembelajaran menggunakan metode Tafakur (*tafaquh, tafakur, tadabur*) menciptakan nuansa integrasi Islam dan sains (alam, sosial) menjadi suatu nilai. Dipraktikkan dengan metode pembiasaan secara terprogram dan terjadwal yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga menjadi simbol Islami berupa situs atau benda sebagai penguat nilai-nilai Islami.

Ketiga, pengembangan kecerdasan spiritual model mekanik berarti segala ruang lingkup kurikulum beserta komponen-komponennya didasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada nilai-nilai Islami yaitu nilai *ilahiyah* dan *insaniyah.* Pada tataran praktik searah dengan tujuan yaitu pengembangan kecerdasan spiritual.

Keempat, pengembangan kecerdasan spiritual model organik bahwa pengembangan berdasarkan aktivitas-aktivitas religius melalui program-program Islami baik pada aspek ketauhidan, kebangsaan maupun kesemestaan di SMP Islam Bani Hasyim sehingga membiasakan dan terbiasa menjalankan nilai-nilai Islami.

Untuk lebih jelasnya bagaimana model pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam berbasis budaya sekolah sebagaimana gambar berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.2
Bangunan Konseptual Model Pengembangan Spiritual di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

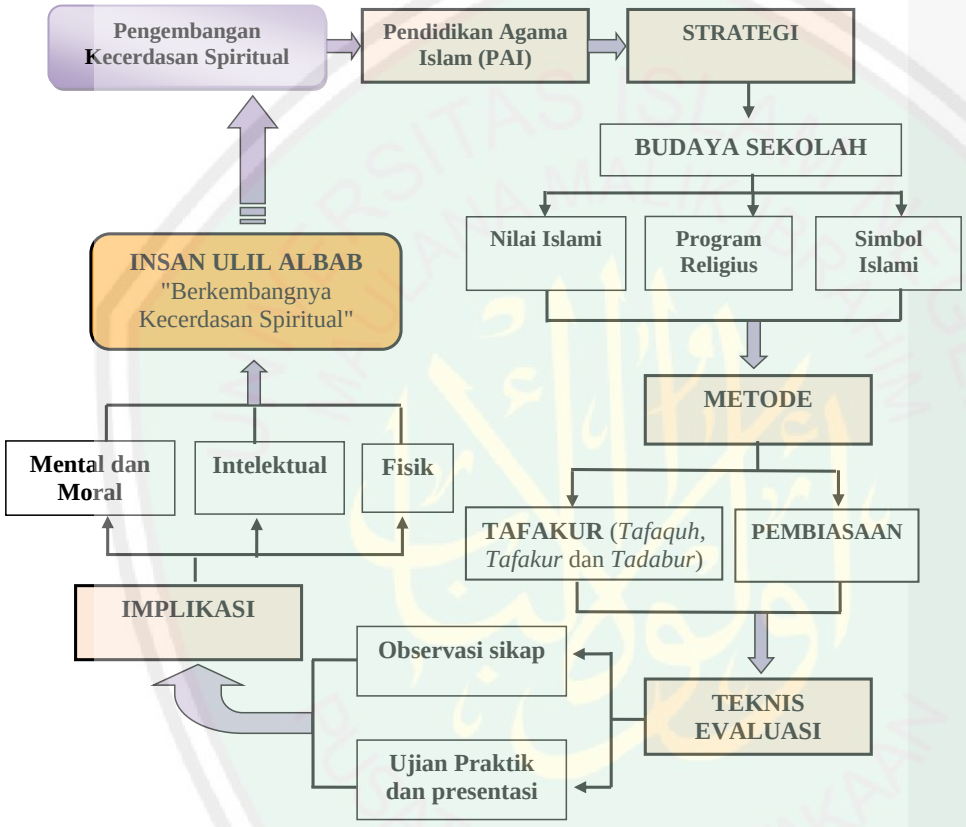

Hemat peneliti, yang dikatakan kecerdasan spiritual sudut pandang agama Islam sejatinya adalah keimanan, berarti meyakini bahwa Allah Tuhan Yang Satu dan Wajib beribadah atasNya. Keimanan membawa konsekuensi kewajiban melaksanakan segala perintah dan menajauhi larangan, inilah yang disebut taqwa. Segala perintah dan larangan Allah tersurat dan tersirat pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kitab Al-Quran, di dalamnya terdapat segala pedoman baik berupa nilai, aktivitas (amal shalih) dan simbol-simbol peradaban. Yang kemudian hal tersebut merupakan strategi. Sehingga dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat dan benar akan melahirkan mentalitas dan moralitas yang luhur atau disebut *akhlakul karimah* yaitu tumbuhnya jiwa semangat beramal kebaikan sebagaimana Al-Quran jelaskan.[62]

فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ

"Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"

Inilah yang peneliti maksud kesadaran spiritual atau displin ilmu disebut sebagai kecerdasan spriritual. Sedangkan isyarat evaluasi dalam dalam Islam sangat luas, salah satunya istilah *muhasabah* berarti menimbang, menghitung, mengoreksi. Sehingga menumbuhkan semangat untuk sellau berbuat kebaikan dalam ruang ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Untuk meraih tingkat spiritualitas yang maksimal tentulah butuh usaha yang sungguh-sungguh pula. Mencari pemahaman melalui kajain-kajian, memaknai, merenungi untuk dicari apa maknanya. Kemudia dipraktikkan ke dalam kehidupan nyata berupa akhlak. Tentulah tidak semudah apa yang dibayangkan, godaan dan cobaan akan terus hadir. Tapi bagaimana kita mampu istiqomah.

[62]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Baqarah : 148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kematangan spiritual tidak melihat pelakunya laki apa perempuan, dari bangsa dan suku mana. Nasab atau keturunan siapa. Meskipun notabene semua hal tersebut berpengaruh dalam prosesnya. Dalam Islam memandang psiritual adalah kekuatan iman yang terbuktikan dengan ketakwaan berwujud amal perbuatan. Inilah sosok yang paling mulia, dalam Al-Quran dijelaskan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"[63]

Kata kuncinya berada pada bagaimana kita menata hati/qolbu yang di dalamnya terdapat nafsu/jiwa memiliki kecenderungannya kepada kebaikan keburukan. Disinilah nilai-nilai Islam ditanamkan dan dipraktikan. Sehingga berdampak pada akal dan mewujud menjadi perliku yang di ulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut menandakan karakter seseorang. Karena karakter mencerminkan spirtualitas seseorang. Sedangkan spiritual cukup luas untuk dikaji. Jika kita kemabli kepada tuntunan Islam dengan jeli dan teliti, dapat kita temukan seluruh konsep-konsep secara rinci membahas pendidikan bekaitan dengan ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan. Dan sebenarnya dengan visi Bani Hasyim yaitu mewujudkan Insan Ulil Albab sama dengan nilai utama yaitu keimanan dan ketakwaan.

[63]Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Hujurat : 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan juga berisi saran-saran kontruktif berkenaan dengan sempurnanya penelitian ini.

A. Kesimpulan

Keimanan merupakan pokok dalam hidup seorang yang beragama, dengannya akan tumbuh ketaqwaan. Keduanya inilah yang sebenarnya dinamakan spiritual, berpengaruh pada mental dan akal yang akan melahirkan moralitas yang luhur atau disebut dengan amal sholih. Dalam proses pendidikan melalui tahapan pengenalan, pembiasaan kegiatan (amal shalih) yang dikemas program Islami, diberi pemahaman, mengkaji setiap fenomena. Menjadi model pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang diterapkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil pembahasan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

   Strategi pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim melalui budaya sekolah dengan tiga tataran yaitu: *pertama*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai Islami, *kedua* aktivitas-aktivitas Islami dan *ketiga* simbol-simbol Islami.

a. Nilai-nilai Islami

Nilai-nilai Islami yang meliputi: Iman dan taqwa (Imtaq), sabar, jujur, ikhlas, tawadhu', disiplin, rela berkorban, bersih diri dan lingkungan, istiqomah, dan cinta tanah air (*wathaniyah*). Dari nalai-nilai tersebut peneliti mengelompokkannya pada dua kategori yaitu nilai *ilahiyah* atau vertikal kepada Allah yaitu iman dan taqwa, sabar, jujur, ikhlas, istiqomah. Dan kategori nilai *insaniyah* atau horizontal tentang kemanusiaan yaitu tawadhu', disiplin, rela berkorban, bersih diri dan lingkungan, cinta tanah air (*wathaniyah*).

b. Aktifitas Islami

Segala aktivitas dilaksanakan melalui program-program Islami yaitu: BTTQ (Baca Tulis dan Tahfizh Al-Quran), Kajian keIslaman dan ketundukan, doa bersama, sosial amaliyah, agro dan hidup sehat, senandung kebangsaan dan permainan tradisional, bimbingan konseling.

c. Simbol-simbol Islami

Simbol Islami adalah material hasil dari olah pikir, olah rasa dan olah cipta sebagai pencerminan nilai-nilai Islami. Simbol tersebut berupa Masjid Bani Hasyim, ruang kesadaran, Lab PAI, Lab Psikologi catur, tulisan ayat Al-Quran yang terpatri di dinding lambang visi sekolah, budaya berpakaian rapi, sopan, Islami dan berbudaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah adalah metode tafakur dan pembiasaan.

a. Tafakur, singkatan dari kata *Tafaquh* artinya memhami ilmu dengan penuh kesungguhan. *Tafakur* artinya mengamati, merenungi ayat *kauniyah* dan *qouliyah* Allah untuk di ambil hikmah berupa nilai. *Tadabur* artinya merenungi segala perilaku dalam kehidupan dengan mempraktikkan nilai berdasarkan Al-Quran.
b. Pembiasaan, segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan kemandirian, kesadaran dan menggerakkan bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental sesuai kurikulum program Bani Hasyim

3. Teknik Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

SMP Islam Bani Hasyim melakukan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) pada aspek afektif/sikap siswa dengan cara, *pertama* penilaian praktik yaitu mendemonstrasikan hasil pemahaman ketrampilan belajar. *Kedua,* observasi sikap secara terkontrol dan tidak terkontrol

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mengacu pada indikatir utama segi ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan.

4. Analisis Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Kurikuluim berbasis program SMP Islam Bani Hasyim memiliki tujuan agar nilai-nilai *ilahiayh* dan *Insaniyah* yang terkandung dalam program mampu berdampak pada mental (*mental impacts*) dan moral (*moral impacts*), intelektual/pemikiran (*intellectual impacts*) dan fisik (*physical impacts*).

Berdasarkan paparan penelitian dan pembahasan, model pengembangan spiritual di SMP Islam Bani Hasyim Singosari yang nampak pada strategi, metode, teknik evaluasi serta analisis dampak, relevan dengan beberapa model yaitu model struktural, model reflektif, model mekanik dan model organik. Melalui serangkaian proses tersebut, sehingga kesadaran siswa meningkat. Yang dimaksud kesadaran disini ialah kutanya mentalitas siswa dalam menyikapi dan menghadapi setiap permalasahan di kehidupan nyata sesuai dengan nilai-nilai Islami. itulah sebenarnya makna daripada taqwa dan taqwa merupakan buah daripada iman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang secara konsep sudah sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dan sudah berjalan. Namun, perlu adanya penjabaran dan penerjemahan kurikulum sampai pada tataran teknis baik dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga siswa benar-benar terarah pada visi Bani Hasyim yaitu mewujudkan Insan Ulil Albab. Ada beberapa hal kiranya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu:

1. Kepala sekolah, sebagai fungsi manajerial, hendaknya memberikan konsep yang matang pada seluruh warga sekolah terkait program-program kegiatan.
2. Waka kurikulum. Dalam pengembangan spiritual siswa perlu diperluas tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Melainkan seluruh mata pelajaran dengan cara integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
3. Guru PAI, dalam pembelajaran baik inttrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler lebih variatif metodenya agar siswa tetap antusias dan tidak jenuh.
4. Kepada masyarakat, perlu mendukung pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya sekolah yang dilakukan SMP Islam Bani Hastim dengan bersinergi dalam pengawasan moralitas warga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh,* (Jakarta: Amzah, 2011)

Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan spiritua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Abdul Mujib, Yusuf mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008).

Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005).

Abu Zahro, *Ushul Fiqh,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011).

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet ke-III, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003).

Adi W, Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).

Aliah B. purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006).

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Annisaul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran,* (Tulungagung: STAIN Press, 2013).

Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi,* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipulat Pers, 2002).

Ary Ginanjar Agustian, Ridwan Marzuki, *ESQ For Teens* (Jakarta: PT Arga Publishing, 2007).

Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Prensindo, 2008).

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2009).

Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007).

Danah Zohar, Ian Marshall, Jalaludin Rahmat, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistic Untuk Memaknai Hidup* (Bandung, Mizan, 2002).

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, (Jakarta; DEPAG, 1997).

Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Saudi Arabia, *Matan Arba'in Nawawi (Empat Puluh Hadis Sahih oleh al-Imam an-Nawawi*, 1422 H / 2001 M,

Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

Dzakiah Darajat, *Ilmu Agama Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success, Meraih Kesuksesan Tanpa Batas*, (Bandung: Progressio, 2007).

Hasan Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Juz I, penerjemah Salim Bahreisj (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986).

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rema Rosda Karya, 2003).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung persada Press, 2009).

Jalaludin, Teologi Islam Dalam Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Quran*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2013).

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 2000).

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Pengantar Ari Ginanjar Agustian (Bandung, Hikmah, 2006).

Mahmud bin Abd Allah Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsi al-Quran al-Azhim wa al-Sab'u al Mathani*, vol. 12 (Beirut: Dar al-Kutub al-'alamiyah, 2009).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

Mas udik Abdullah, *meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan tawakal*, (Jakarta: dzikrul hakim, 2005).

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghala Indonesia, 2011).

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, pengembangan, kurikulum hingga redefinisi islamisasi ilmu pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2020).

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan,* Manajemen *Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Muhaimin, *strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikann Agama,* (Surabaya: Cintra Media, 2001).

Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Pembangunan Sekolah,* (Jakarta: Kencana, 2010).

Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma,* terj. Moh. Syamsuri Yoesoef dan Mujiyo Nurkholis, (Bandung: Sinar Baru, 1993).

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu,* (Bandung: Pustka Hidayah, 1997).

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabya: Erlangga, 2007).

Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD).

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004).

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Sutau Teori Pendidikan,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987).

Norman K, Denzin Y Vonna S. Lincoln, (Eds), *Handbook of Qualitative Research,* penerj. Dariyanto, dkk, (Celebon: Pusaka Pelajar, 2009).

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Nurcholish Madjid dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran* PAI di SMA, (El-Hikam Press, 2013).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Klam Mulia, 2005).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri'*, (Jakarta: Amzah, 2009).

Ratna Sulistami D, Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

Richard Nelson-Jones, *Theory and Practice of Counselling and Therapy (Teori dan Praktik Konseling dan Terapi)*, penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008).

Samsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017).

Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1993).

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Dasat-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995).

Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010).

Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tesis Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP),. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008).

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya; Biro Ilmiiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978).

JURNAL

Abdul Rauf, (2019), Intepretasi Hamka Tentang *Ummatan Wasathan* Dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Qof, Volume 3 No. 2

Lailial Muhtifah, (2005), Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran, Jurnal Al-Qalam, Vol. 22, No. 2.

Nujumuddin, (2013), *Menyoal Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Tsaqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Mataram: Volume 2, Edisi Juni.

Supriyadi, Miftahul Jannah. (2019), *Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Modern Hamka dan Tasawuf Transformatif kontemporer*. HALAQA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL Volume 3 No. 2.

Waway Qodratullah S. (2016), *Konsep Ulul Albab Dalam Al-Quran dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jurnal Sigma-Mu Volume 8 No. 1.

ARTIKEL ONLINE

Abdul Malik El-Hamidy, (2011). *Tafsir Ayat Ulil Albab*. http://abdulmalikelhamidy. blogspot.com 2011/10/tafsir-ulul-albab.html?view=timeslide. 31/03/2020, 15.25.

M. Julnis, Ali Anwar, *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*, www.Metro.Tempo.co.id (diakses 10 Januari 2019, 06.15 WIB).

Mahfud MD, *Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral*, www. Replubika.co.id (Diakses 06 Jnauari 2019 Jam 13.00 WIB).

OBSERVASI

DOKUMENTASI TIM PENGEMBANG KURIKULUM BANI HASYIM (Studi lokasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 14 Januari 2019, 10.30 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-078/Ps/HM.01/03/2019 — 08 Maret 2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Bani Hasyim

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Abdul Rozaq
NIM	:	15771040
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VII (Tujuh)
Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Judul Penelitian ★	:	Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin ~~Berbasis Teknologi di Kelas 4 SD Insan Amanah Kota~~ Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

★ NB: Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Surat Bukti Penelitian

SMP ISLAM BANI HASYIM
InsyaAllah Mewujudkan Insan Ulil Albab
JELAJAH ILMU MENEBAR AMAL
Terakreditasi A
NSS: 202051805780
NPSN: 20573175
Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang
Telp. (0341) 456005, 441149 Fax. (0341) 458485, E-Mail: smpislambanihasyim@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 112/S.KET./INT/SMPIBH/19-20/IV/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: ARI DWI HARYONO, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
NIY	: 2003 1 104

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah :

Nama	: Abdul Rozaq
NIM	: 15771040
Jurusan/Fakultas	: Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan **Penelitian** dengan judul **''PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA ''** di SMP Islam Bani Hasyim selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai tanggal 24 Juli 2019 sampai dengan 11 Desember 2019.

Yang bersangkutan menunjukkan sikap yang baik, disiplin, dan bekerja sama baik dengan praktikan lainnya, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan SMP Islam Bani Hasyim, selama melakukan Penelitian tersebut.

Semoga ilmu yang diperoleh selama Penelitian di tempat/sekolah kami bermanfaat bagi praktikan, pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya.

Singosari, 29 April 2020
Kepala Sekolah,

ARI DWI HARYONO, M. Pdl
NIY. 2003 1 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Struktur Organisasi SMP Islam Bani Hasyim

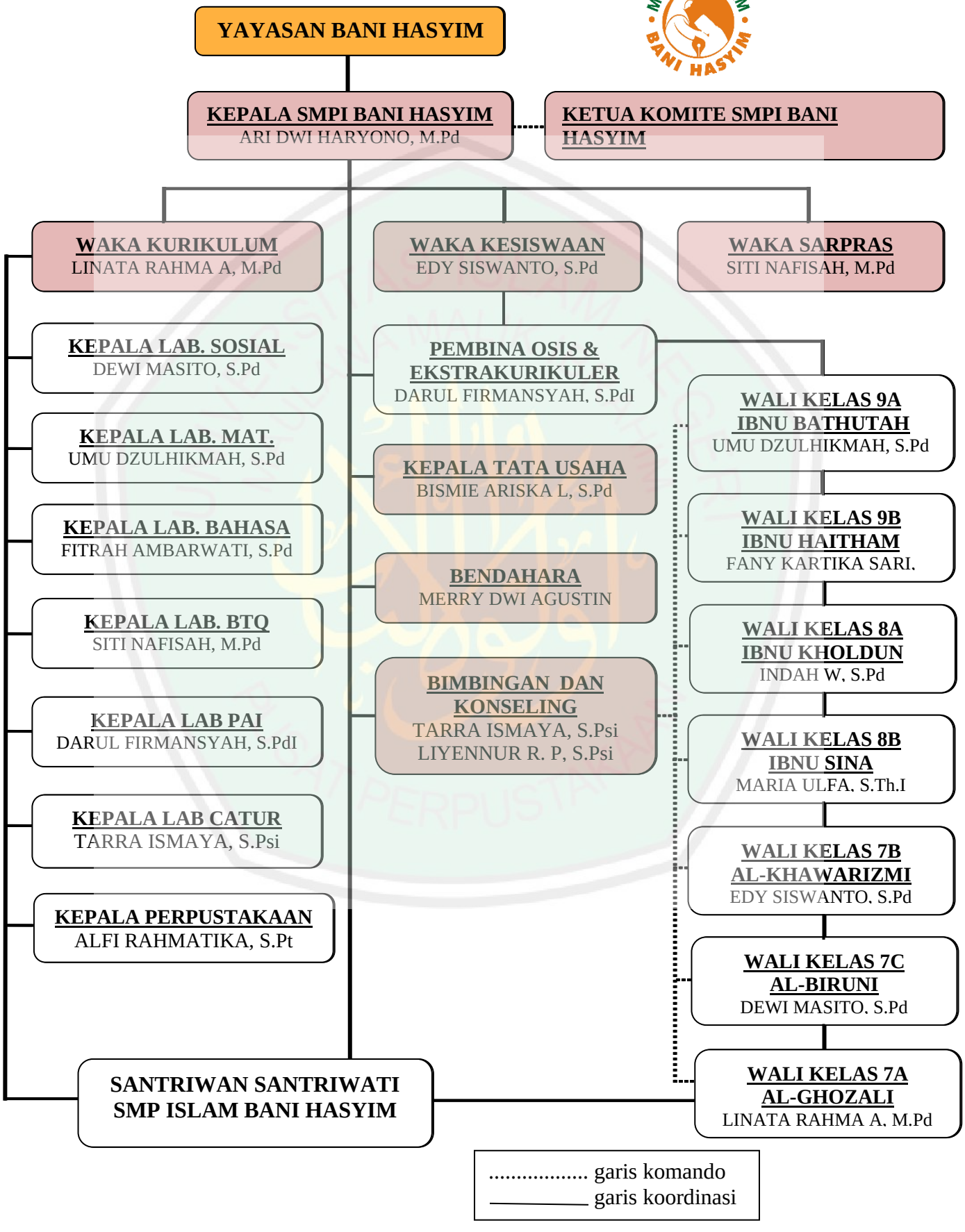

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Ari Dwi Haryono	S2 Pendidikan Matematika Dasar	Matematika	Kepala Sekolah
2	Linata Rahma Andrini	S2 Pendidikan Biologi	IPA	Kepala Lab, Sains Alam
3	Darul Firmansyah	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pembina OSIS, Kepala Lab. PAI
4	Siti Nafisah	S2 Manajemen Pendidikan Islam	BTTTQ (Baca Tulis Terjemah Tahfizh Al-Quran)	Waka Srapras, Kepala Lab. BTQ
5	Umu Dzulhikmah	S1 Pendidikan Matematika	Matematika	Wali Kelas IX A Ibnu Batutah, Kepala Lab Matematika
6	Fanny Kartika Srai	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX B Ibnu Haitham
7	Fitrah Ambarwati	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa	Wali Kelas VII B Al-Khawarizmi, Kepala Lab Bahasa
8	Dewi Masito	S1 Pendidikan Pncasila dan Kewarganegaraan	IPS	Wali Kelas VII C Al-Biruni
9	Indah Wahyuningtyas	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa	Wali Kelas VIII A Ibnu Kholdun
10	Maya Choiru Ni'mah	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	Kepala Lab. Sains Sosial
11	M. Taufiqurrohman	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Penjaskes	-
12	Maria Ulfa	S1 Theologi Islam	Bahasa Arab	Wali Kelas VIII B Ibnu Kholdun
13	Edy Siswanto	S1 Pendidikan Matematika	SBD dan Prakarya	Waka Kesiswaan
14	Faujan	S1 Pendidikan Matematika	Matematika dan TIK	Operator
15	Tarra Ismaya	S1 Psikologi	Bimbingan Konseling	-
16	Liyennur Rahma Putri	S1 Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Konseling	-
17	Alfi Rahmatika	S1 Peternakan	Pustakawan	-
18	Frida Setyowati	S1 Kedokteran	Dokter Klinik Banhas	Koordinator UKS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

19	Nur Aida	S1	Perawat Klinik Banhas	Pelaksana UKS
20	Bismie Ariaka Lubis	S1 PGSD	Kepala Tata Usaha	-
21	Dewi Setio Putri	SMA	Tata Usaha	-
22	Merry Dwi Agustin	SMA	Bendahara	-
23	Andi Haris Permadi	SMA	Petugas Keamanan	-
24	Ngatijo	SMP	Penjaga Sekolah	-
25	Restu Dewanto	S1 Pertanian	Penjaga Taman	-
26	Sudibyo	SD	Petugas Kebersihan	-
27	Cahyadi	SMP	Petugas Kebersihan	-

JUMLAH PEGAWAI

Tenaga Pendidik	14 Orang
Tenaga Bimbingan Konseling	2 Orang
Tenaga Perpustakaan	1 Orang
Tenaga Tata Usaha	2 Orang
Bendahara	1 Orang
Petugas Keamanan	1 Orang
Penjaga Sekolah	1 Orang
Petugas Taman	1 Orang
Petugas Kebersihan	2 Orang
JUMLAH	**27 Orang**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan[1]

Tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Bani Hasyim sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator.

Kepala Sekolah Selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

2) Kepala Sekolah sebagai Manager mempunyai tugas:

- Menyusun perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi Ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan/ RAPBS
- Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Bertugas menyelenggarakan Administrasi: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, Bimbingan Konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media, gudang, 10K.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor Bertugas menyelenggarakan Supervisi tentang

- Proses belajar Mengajar
- Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- Kegiatan Ekstrakurikuler
- Kegiatan ketatausahaan
- Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- Sarana dan prasarana
- Kegiatan OSIS

[1]Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha, 10-04-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin/ Leader

- Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- Mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah
- Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

- Melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, Ekstrakurikuler, dan Pengadaan
- Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite Sekolah dan Masyarakat
- Dan sebagainya

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

- Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja
- Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK
- Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum
- Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar
- Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
- Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil kepala Sekolah

b. Wakil Kepala Sekolah

1) Waka Kurikulum,

Tugas pokok Waka bidang Kurikulum, meliputi:

- Menyusun jadwal pelajaran sesuai dengan pembagian tugas mengajar yang telah ditetapkan
- Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan menjadi kegiatan tatap muka dan kegiatan non tatap muka
- Mendokumentasikan dan mengedarkan standar isi kurikulum untuk masing-masing pelajaran yang diajarkan
- Memberikan format dan contoh rencana kegiatan tatap muka (RTM), silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan harian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran, meliputi: daftar hadir siswa, jurnal pembelajaran, rekapitulasi hasil penilaian siswa dan jurnal kehadiran guru
- Mengawasi dan merekapitulasi jumlah kehadiran guru setiap bulan dan kemudian melakukan tindakan-tindakan penting yang diperlukan
- Menyusun kepanitian dalam kegiatan penilaian terstruktur, meliputi: kepanitian ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan akhir sekolah.

Fungsi Waka bidang Kurikulum, meliputi:

- Sebagai administrator dalam melakukan pengarsipan dokumen-dokumen kegiatan pembelajaran dan kegiatan penilaian
- Sebagai supervisor dalam melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam hal peningkatan kinerja dan profesionalisme guru

2) Waka Kesiswaan

Tugas pokok Waka bidang Kesiswaan, meliputi:

- Membimbing siswa dalam pemilihan dan penyusunan struktur kepengurusan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) serta pembentukan organisasi siswa ektra sekolah, seperti: Kepramukaan, Paskibra, PMR, UKS, dan KIR
- Mengawasi terlaksananya program kegiatan pembinaan karakter siswa dan kemudian tindakan-penting penting sebagai bentuk pencegahan dini
- Menyusun kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan masa orientasi siswa baru serta kegiatan-kegitan non akademik, seperti: pondok romadhon/pesantren kilat, class metting, kegiatan keagamaan, pisah kenang, konser, dan lain-lain

Fungsi Waka bidang Kesiswaan, meliputi:

- Sebagai administrator dalam pengarsipan dokumen identitas pribadi siswa, serta sirkulasi keadaan siswa
- Sebagai konselor dalam melakukan menyelesaikan permasalahan akademik dan non akademik yang dihadapi siswa
- Sebagai motivator dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik

3) Waka Sarana dan Prasarana

Tugas pokok Waka bidang Sarana dan Prasarana, meliputi:

- Menyusun program pengadaan dan rehabilitasi gedung sekolah sebagai kelayakan dan keterjaminannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menyusun program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran

Fungsi Waka bidang Sarana dan Prasarana, meliputi:

- Sebagai administrator dalam melakukan inventarisasi seluruh kekayaan dalam bentuk fisik yang dimiliki oleh sekolah
- Sebagai kontraktor dalam pengajuan proposal pengadaan, pemeliharan dan rehabilitasi sarana dan prasarana sekolah

4) Waka Hubungan kepada Masyarakat (HUMAS)

Tugas pokok waka bidang HUMAS, meliputi:

- Membimbing dan menyusun struktur kepengurusan wali santri sekolah
- Mengedarkan undangan kegiatan sekolah kepada yayasan, komite sekolah, dewan guru dan tokoh masyarakat
- Melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada sekolah terdekat dan masyarakat dalam rekrutmen siswa baru
- Menyusun program dan kepanitiaan kegiatan luar sekolah, seperti: kunjungan kerja, studi banding, studi tour, bakti sosial dan pameran Pendidikan

Fungsi Waka bidang HUMAS, meliputi:

- Fungsi fasilitator dalam menjalin kerja sama yang sinergis dengan instansi pendidikan, instansi pemerintah dan instansi sosial kemasyarakatan

c. Guru

Tugas Pokok Guru, meliputi:

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan dengan ikhlas dan komitmen
2) Memetakan materi dan indikator pembelajaran
3) Menetapkan kriteria sesuai tujuan dan keberhasilan pembelajaran
4) Merencakan pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan tatap muka dengan menyusun persiapan pembelajaran (rencana pembelajaran, media, sumber belajar dan sebagainya)
5) Melakukan kegiatan penilaian, secara kualitatif dan kuantitatif
6) Melakukan analisis terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan remedial
7) Menjadi teladan bagi santri semua aspek

Fungsi guru meliputi:

1) Sebagai fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan pelajaran dan akhlak santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Sebagai kreator dalam melatih dan membimbing siswa untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimilikinya sehingga bisa meraih prestasi sampai tingkat nasional dan internasional

d. Wali Kelas

Tugas pokok wali kelas, meliputi:

1) Merekapitulasi persentase presensi dan absensi siswa setiap minggunya serta memutuskan tindakan-tindakan penting terhadap siswa yang bermasalah
2) Memeriksa dan mendokumentasikan kelengkapan identitas pribadi siswa, meliputi: Ijazah, SKHUN, Nomor Induk Siswa Nasional, KSK, Akta Kelahiran, KTP Orang Tua, dan Kartu Pelajar
3) Merekapitulasi setiap penilaian yang dilakukan oleh guru serta menerbitkan laporan penilaian hasil belajar siswa secara berkala dan berkelanjutan
4) Membimbing siswa untuk melengkapi administrasi kelas, meliputi: struktur pengurus kelas, daftar piket kelas, dan denah tempat duduk
5) Membimbing siswa untuk memperindah penampilan kelas dengan memberikan gambar, lukisan, hasil karya siswa, madding, foto pahlawan dan sebagainya
6) Membimbing siswa dalam melengkapi fasilitas kelas, seperti: papan tulis, penghapus, spidol, papan pengumuman, taplak meja, sapu, tempat sampah, jam dinding, rak alat tulis, rak buku dan sebagainya.

Fungsi wali kelas, meliputi:

1) Sebagai fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan akhlak, kepribadian dan persahabatan
2) Sebagai motivator dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional

e. Bimbingan Konseling

Tugas pokok guru bimbingan konseling, meliputi:

1) Melakukan asesmen kepada seluruh siswa
2) Merekapitulasi jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa dan kemudian melakukan tindakan penting untuk mengatasi siswa yang bermasalah
3) Menganalisa prilaku-prilaku menyimpang siswa untuk dilakukan pencegahan dini secepat mungkin
4) Menganalisa potensi-potensi baik akademik maupun non akademik siswa sebagai bahan acuan dalam peningkatan prestasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fungsi guru bimbingan konseling, meliputi:

1) Sebagai koordinator dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan akhlak, kepribadian, persahabatan dan sebaginya
2) Sebagai motivator dalam pengembangan akhlak, prestasi dan karier siswa

f. Tata Usaha

Tugas pokok Tata Usaha, meliputi:

1) Menetapkan nomor surat keluar dan surat masuk serta pengarsipannya
2) Menetapkan nomor induk siswa berdasarkan buku induk yang telah diverifikasi
3) Menyusun data statistik sekolah, data statistik guru, dan data statistik siswa
4) Merekapitulasi jam kedatangan siswa dan mengedarkan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan
5) Mengoordinir pengarsipan terhadap seluruh dokumen sekolah, meliputi: Surat Keputusan Kepala Sekolah dan Identitas Pribadi Kepegawaian

Fungsi Tata Usaha, meliputi:

- Sebagai fasilitator dalam menerbitkan administrasi kesiswaan dan administrasi kepegawaaian

g. Pustakawan

Tugas pokok Pustakawan, meliputi:

1) Menyusun pengadaan sebagai bahan ajar pendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: buku pelajaran, bahan pustaka, dan media elektronika
2) Melakukan inventarisir, penyimpanan dan pemeliharan secara berkala terhadap bahan ajar dan buku yang dimiliki sekolah

Fungsi Pustakawan, meliputi:

- Sebagai fasilitator dalam penyediaan bahan ajar dan buku yang diperlukan baik oleh siswa maupun oleh guru

h. Laboran

Tugas pokok Laboran, meliputi:

1) Menyusun pengadaan sebagai bahan pendukung kegiatan pembelajaran, seperti: media pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan praktikum dan sebaginya
2) Melakukan inventarisir, penyimpanan dan pemeliharan secara berkala terhadap bahan dan alat yang dimiliki sekolah

Fungsi Kepala Laboratorium, meliputi:

- Sebagai fasilitator dalam penyediaan bahan kegiatan pembelajaran yang diperlukan baik oleh siswa maupun oleh guru

i. Keuangan/Bendahara

Tugas dan fungsi pokok keuangan atau bendahara sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Menerima, menyimpan dan memelihara serta menyerahkan Uang SPP, BOS, BOP kepada yayasan
2) Menyelenggarakan pengelolaan uang secara tertib dan teratur.
3) Mengerjakan buku kas/ buku barang dan buku-buku lainnya sesuai dengan ketentuan.
4) Menyusun dokumen/bukti-bukti secara tertib dan teratur
5) Membuat laporan baik secara priodik maupun triwulan.
6) Membuat perhitungan/pertanggung jawaban kepada Kepala sekolah dan yayasan
7) Bendahara bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan yayasan mengenai barang / uang yang diurusnya dari kerugian, hilang, rusak akibat kelalaian
8) Menyusun laporan BOS dan keuangan secara berkala

j. Operator Sekolah

Mengerjakan aplikasi online dan berbagai macam pendataan yaitu:

1) Melaksanakan administrasi kepegawaian
2) Melaksanakan administrasi keuangan
3) Melaksanakan administrasi sarana dan prasarana
4) Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat
5) Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan
6) Melaksanakan administrasi kesiswaan
7) Melaksanakan administrasi kurikulum

Tugas kegiatan pendataan Dapodik, meliputi:

1) Memasukan/entri data;
2) Validasi
3) Updating; dan
4) Sinkronisasi data individual sekolah ke dalam aplikasi Dapodik.

Data individual sekolah yang dimaksud meliputi:

1) data profil sekolah;
2) data peserta didik;
3) data sarana dan prasarana, dan
4) data guru dan tenaga kependidikan.

k. Petugas Perawatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana

1) Mempersiapkan bahan untuk mempelancar proses pembelajaran
2) Melayani pengaduan kerusakan dan perbaikan oleh seluruh civitas
3) Melayani peminjaman alat,
4) Melayani fasilitas untuk kegiatan maintenance mebeler, cat, papan tulis dan sebagainya
5) Bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Mengecek kelayakan prasarana instalasi air, instalansi listrik, jaringan dan sebagianya.

l. Dokter dan Perawat (Klinik)

1) Inventaris jumlah siswa dan civitas
2) Melaksanakan program UKS melalui pendiidkan dan pelayanan kesehatan di sekolah
3) Melaksanakan dan menciptakan lingkungan sehat
4) Pemeriksaan secara rutin dan berkala kepada siswa dan civitas
5) Memberikan pengobatan dan rujukan jika diperlukan siswa dan civitas
6) Pelatihan dokter kecil

m. Petugas Kebersihan

1) Menyusun rencana kebutuhan peralatan kebersihan sekolah
2) Menyusun pembagian tugas kebersihan
3) Membersihkan tempat/kelas sesuai dengan tugasnya
4) Menjaga kebersihan sekolah dan lingkungannya
5) Memelihara sarana dan prasarana sekolah
6) Merapikan semua perlengkapan sekolah
7) Pembersihan kaca, jendela, pintu
8) Menjaga kebersihan toilet, kantin dan area terbuka diwilayah lingkungan kelas

n. Petugas Taman dan Penghijauan

1) Membersihkan halaman sekolah dari sampah daun dan sebaginya
2) Menata dan memelihara taman/kebun dan halaman sekolah.
3) Mengusulkan alat pertamanan/kebun
4) Mengusulkan jenis-jenis tanaman, pupuk dan pembasmi hama yang diperlukan
5) Memotong dan menyiangi rumpu
6) Memelihara dan menata tanaman
7) Memupuk dan menyiram tanaman baik yang berada di pot maupun tanah
8) Memberantas hama dan penyakit tanaman
9) Menjaga kebersihan, keindahan dan kerindangan
10) Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)
11) Merawat dan memperbaiki peralatan kebun
12) Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ke tempat sampah
13) Melaporkan kegiatan dan peralatan taman/kebun yang menjadi tanggung jawabnya
14) Tugas lain : Melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan oleh atasan langsung

o. Petugas Keamanan

1) Melaksanakan tugas pengamanan sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Memonitor lingkungan Sekolah minimal 3 x setelah bel masuk, bel istirahat, bel pulang
3) Petugas berkeliling Sekolah untuk memastikan seluruh siswa tidak berkeliaran di lingkunan Sekolah
4) Mengatasi dan menjaga keamanan sekolah
5) Mengatur kelancaran kendaran dan parkir Sekolah.
6) Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah.
7) Bekerjasama dengan dinas terkait masalah keamanan
8) Mencatat semua aktivitas keamanan dari perpindahan penjaga sekolah
9) Bersikap ramah dan santun pada semua civitas dan walisantri serta tamu
10) Bersikap tegas kepada tamu yang mencurigakan

p. Petugas Kantin

1) memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat;
2) memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata;
3) menganjurkan kebersihan dan kesehatan;
4) menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama;
5) menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat;
6) memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik;
7) menunjukan adanya koordinasi antara bidang pertanian dengan bidang industri;
8) menghindari terbelinya makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebersihannya dan kesehatannya.

Fungsi kantin untuk:

1) membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan jalan menyediakan makanan yang sehat, bergizi, dan praktis;
2) mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang;
3) untuk memberikan pelajaran sosial kepada siswa;
4) memperlihatkan kepada siswa bahwa faktor emosi berpengaruh pada kesehatan seseorang;
5) memberikan batuan dalam mengajrkan ilmu gizi secara nyata;
6) mengajarkan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat;
7) sebagai tempat untuk berdiskusi tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, dan tempat menunggu apabila ada jam kosong
8) memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat;
9) memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10) menganjurkan kebersihan dan kesehatan;
11) menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama;
12) menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat;
13) memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik;
14) menunjukan adanya koordinasi antara bidang pertanian dengan bidang industri;
15) menghindari terbelinya makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebersihannya dan kesehatannya.

q. Petugas Antar Jemput Sekolah

1) Memberikan layanan transportasi bagi santri, karena alasan jarak antara sekolah dan rumah dengan sabar
2) Melengkapi keamanan transportasi
3) Menciptakan kondisi yang lebih positif, baik mental, moral, dan fisik dari siswa-siswa
4) Pengoperan transportasi agar dapat diperoleh efisiensi dan ekonomis
5) Menunjukan simpati masyarakat bahwa transportasi dimaksudkan untuk keamanan, efisiensi, dan merupakan terstandar

6. Dokumentasi Kegiatan Program Islami

a. Kajian keIslaman dan ketundukan

Kultum setelah sholat dhuhur oleh siswa

Kegiatan MYQA di Masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Baca Tulis Tahfizh Al-Quran

c. Program Doa Bersama

d. Sosial Amaliyah

Pembagian Zakat Fitrah

Sowan / silaturahim ke rumah guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Senandung kebangsaan dan permainan tradisional

Siswa menyanyikan tembang dolanan diiringi alat musik tradisional

Seni religi Banjari dan Hadrah siswa SMP Islam Bani Hasyim

Pembiasaan permainanan tradisional engklek

Pembiasaan memainkan permainan tradisional egrang

f. Agro dan hidup sehat

Pembiasaan Pro-Lingkungan dalam kegiatan piket setiap pagi

Merawat dan menanam tanaman di lingkungan sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Membuat pupuk kompos dari bahan organik melalui proses komposter

Pemeriksaan kesehatan siswa petugas Klinik Bani Hasyim

g. BK (Bimbingan Konseling)

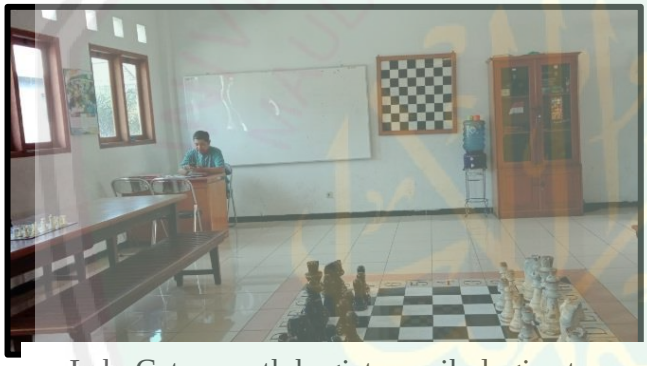

Lab. Catur unutk kegiatan psikologi catur

Siswa melakukan penenangan diri/meditasi untuk mengolah jiwa

7. Daftar Guru Pembimbing Santri SMPI Bani Hasyim

Bimbingan Pak Edy

No	Nama	kelas
1	Resandi Mifta Wibowo	9A/Ibnu Haitam
2	Ahda Auladana Atalia	9B/Ibnu Batutah
3	Diva Sekar Anjani	9B/Ibnu Batutah
4	Ahmad Aldo Annaufal	8A/Ibnu Kholdun
5	Aissy Risyanda Sanie A	8A/Ibnu Kholdun

Bimbingan Pak Firman

No	Nama	kelas
1	Ajwa Fahrir Aulia	9A/Ibnu Haitam
2	Safhina Eka Garbarata H	9A/Ibnu Haitam
3	Krisna Halim Garuda	9B/Ibnu Batutah
4	Maulana Rafi Sasyidin	9B/Ibnu Batutah
5	Shakti Ramadhani Dwi W	9B/Ibnu Batutah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	Aurellia Rizqy	8B/Ibnu Sina	6	Syifa Rabitha Alizza T	8A/Ibnu Kholdun
7	Tiara Narindo Safitri P	8B/Ibnu Sina	7	Nadhira Zahrani Rachman	8A/Ibnu Kholdun
8	Nafisa Firdana Kanza	7A/Al-Ghozali	8	Ribhi Zhalva Syabirina	8A/Ibnu Kholdun
9	D'maz Prasetya	7A/Al-Ghozali	9	Falestin Iqbal Najmudin	8A/Ibnu Kholdun
10	Nabigh Ramadhan N. M	7A/Al-Ghozali	10	Nayla Syafa Zahradani	8A/Ibnu Kholdun
11	M. Syahriyal Rizqi H	7A/Al-Ghozali	11	M.Anthony Rizky D	8B/Ibnu Sina
12	Muhammad Haviz	7B/Alkhawarizmi	12	Reyhan Sahasika Ananta	8B/Ibnu Sina
13	Varrel Tebra Putra Affandi	7B/Alkhawarizmi	13	Febri	8B/Ibnu Sina
14	Ahmad Gavin Guevara A	7C/Al-Biruni	14	Kevin Arasya Aprysal	7B/Alkhawarizmi
15	Marcellia Anabella D. S	7B/Alkhawarizmi	15	Janitra Arsenio Satrya G	7C/Al-Biruni

Bimbingan Pak Ari **Bimbingan Pak Faujan**

No	Nama	kelas	No	Nama	kelas
1	Aqeela Khanza Tahani W	9A/Ibnu Haitam	1	Arvel Najmy Anggoro	9A/Ibnu Haitam
2	Rifki Nur Muhammad	9B/Ibnu Batutah	2	Sahl Akbar	9A/Ibnu Haitam
3	M. Abdi Nasution	9B/Ibnu Batutah	3	Ahmad Sauqy Shahab	9B/Ibnu Batutah
4	Najih Ahda Zabila	9B/Ibnu Batutah	4	Ainurrosyad Zulafan Sobri	9B/Ibnu Batutah
5	Aubin Subaga	8A/Ibnu Kholdun	5	Pranandista Arjuna Fariadi	8A/Ibnu Kholdun
6	Muhammad Yahya	8A/Ibnu Kholdun	6	Islamy Exel Geraldo	8B/Ibnu Sina
7	Muhammad Faiz Noor	8A/Ibnu Kholdun	7	M. Roiqul Bihar A. W	8B/Ibnu Sina
8	Bima Kharun Na'im	8B/Ibnu Sina	8	Akis	8B/Ibnu Sina
9	Rizki Antariksa	8B/Ibnu Sina	9	Keanu Athallah M. D	7A/Al-Ghozali
10	Fachrian Amarullah	7A/Al-Ghozali	10	Mirza Raditya Putra W	7A/Al-Ghozali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11	M. Nabil Rizki Pratama	7B/Alkhawarizmi	11	M. Adicha Nuarizky Fauzi	7B/Alkhawarizmi
12	Aji Nur Aliya Permata H	7B/Alkhawarizmi	12	Rifky Adriansyah	7B/Alkhawarizmi
13	Devya Yulita Putri	7C/Al-Biruni	13	M. Syaifudin Al-Farisi	7C/Al-Biruni
14	Talitha Fausta Zahra	7C/Al-Biruni	14		
15			15		

Bimbingan Bu Nafis **Bimbingan Bu Indah**

No	Nama	kelas	No	Nama	kelas
1	Bentang Annura Sufistika	9A/Ibnu Haitam	1	Fernando Rudolf V	9A/Ibnu Haitam
2	Mona Roisul Munaaroh	9B/Ibnu Batutah	2	Rosi Widuri Galih Lestrai	9A/Ibnu Haitam
3	M. Kautsar Bima Dzikri	9B/Ibnu Batutah	3	Fircy Sindy Alifia M	9B/Ibnu Batutah
4	Tsabita Isnaeni	8B/Ibnu Sina	4	Kayla Albinia Syaputra	9B/Ibnu Batutah
5	Andika Rafid Yanuardi	8A/Ibnu Kholdun	5	Nasywa Khorivia V. P	8A/Ibnu Kholdun
6	Zulmi Nafisah	8A/Ibnu Kholdun	6	Bilal Kusuma Anugrah P	8A/Ibnu Kholdun
7	Iin Puspita Sari	8B/Ibnu Sina	7	Sabrina Arellivia Putri R	8A/Ibnu Kholdun
8	Maritsa Rizky Nabila	8B/Ibnu Sina	8	Syahiirah Afiiyah Ridzal	8B/Ibnu Sina
9	Farinda Fifi Rosanti	7A/Al-Ghozali	9	Aryarakha Adrio Bramasta	8B/Ibnu Sina
10	Najwa Aura Wardani	7A/Al-Ghozali	10	Anjelita Salsabila P. M	7A/Al-Ghozali
11	Adinda Nayla Risca W. P	7A/Al-Ghozali	11	Jingga Ayu Aulia Pratama	7A/Al-Ghozali
12	M. Asyifa Rizky Hamzah	7A/Al-Ghozali	12	Galih Rahayu	7B/Alkhawarizmi
13	Auzora Putriqu Ceria	7B/Alkhawarizmi	13	M. Havis Azizi Zahwa	7C/Al-Biruni
14	Ni'matul Auliya Ilfaizah	7C/Al-Biruni	14	Ghisty Elok Putri	7C/Al-Biruni
15	Naura Rachmadhani P	7C/Al-Biruni	15		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbingan Buu Linata **Bimbingan Bu Ummu**

No	Nama	kelas	No	Nama	kelas
1	Maulana M.Zaldy Alfarisi	9A/Ibnu Haitam	1	Mirza M Iqbal Aqzabal	9A/Ibnu Haitam
2	Galuh Ananda Wibowo	9A/Ibnu Haitam	2	Agasya	8A/Ibnu Kholdun
3	Nurul Muzaiyanah R	9B/Ibnu Batutah	3	Dasniari Nurlena V. S	8B/Ibnu Sina
4	Zaskia Nasywa R. A	8A/Ibnu Kholdun	4	Rafli Akbar Ramadhani A	7A/Al-Ghozali
5	M. Farhan Nabil	8B/Ibnu Sina	5	Clevio Vegha Yosdiana	7A/Al-Ghozali
6	Akis	8B/Ibnu Sina	6	Melati Dian Pertiwi	7B/Alkhawarizmi
7	Ajeng Suci Lestari	7A/Al-Ghozali	7	Rizky Akbar Pratama	7B/Alkhawarizmi
8	Desta Rahma Febriansyah	7A/Al-Ghozali	8	Pramudya Arafi Ismail	7B/Alkhawarizmi
9	M. Thoriq Reyhan Achbi	7A/Al-Ghozali	9	M. Reyhan Adi F	7B/Alkhawarizmi
10	Citra Eka Satya	7B/Alkhawarizmi	10	Muhammad Febri	8B/Ibnu Sina
11	Twinnur Habibah	7C/Al-Biruni	11	Twinnur Yahya	7C/Al-Biruni
12	Warih Asmarajati	7C/Al-Biruni	12	Rahma Ayu Salsabila	7C/Al-Biruni
13	Anggarekso Wibowo	7A/Al-Ghozali	13	Alysia Nabila Callysta P	7C/Al-Biruni
14			14		
15			15		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbingan Bu Dewi			Bimbingan Bu Ulfa		
No	**Nama**	**kelas**	**No**	**Nama**	**kelas**
1	Naura Hayuning Samahita	9A/Ibnu Haitam	1	M. Al-Fatih Ulima Robby	9A/Ibnu Haitam
2	Tisya Aprilina Ardian P	9B/Ibnu Batutah	2	Muhammad Yusuf	9B/Ibnu Batutah
3	Muhammad Bao Gunawan	8A/Ibnu Kholdun	3	Azizatul Amany	8A/Ibnu Kholdun
4	Nabila Puspa Ayu Praditya	8B/Ibnu Sina	4	Zara Regiza Hayarani	8A/Ibnu Kholdun
5	Wulan Oktavia Ramadhani	8B/Ibnu Sina	5	Aisyah Aulia Putri	8B/Ibnu Sina
6	Rike Amanah Suwarsih	7A/Al-Ghozali	6	Balquis Azzahro Putri B. S	8B/Ibnu Sina
7	Dewi Arini Maratus N. A	7A/Al-Ghozali	7	M. Rizal Maulana	8B/Ibnu Sina
8	Rahmadiyah Nasya R	7B/Alkhawarizmi	8	Zaki	8B/Ibnu Sina
9	Rega Alwan Wildan	7B/Alkhawarizmi	9	Muhammad Yowi A. H	8B/Ibnu Sina
10	M. Aristo Al-Ghozali	7C/Al-Biruni	10	Nova Cecelia Hii Fri	7A/Al-Ghozali
11	Ridhan Prasena Dharmesta	7C/Al-Biruni	11	Azmi Satya Athalla	7B/Alkhawarizmi
12	Muhammad Arkan	7C/Al-Biruni	12	Anandya Sabrina Salwa H	7B/Alkhawarizmi
13	M. Wildan Haryoso	7C/Al-Biruni	13	Abdus Syakur R	7B/Alkhawarizmi
14	Alleyda Viona Balqis	7C/Al-Biruni	14	Latifatus Sa'diyah A	7C/Al-Biruni
15			15	Muhammd Nasril Zidan A	7C/Al-Biruni

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbingan Bu Fany

No	Nama	kelas
1	Aprilia Putri Maulidiyah H	9A/Ibnu Haitam
2	Zada Talitha Chayyira N	9B/Ibnu Batutah
3	Brietania Vanessa Fibriana	8A/Ibnu Kholdun
4	Hilmiy Rukmana Saputra	8A/Ibnu Kholdun
5	Olla Nura Aura Fadillah	8B/Ibnu Sina
6	Fatimatuzzahra	8B/Ibnu Sina
7	M. Akmal Dzakwan	7A/Al-Ghozali
8	Nadia Alya Kanahaya	7A/Al-Ghozali
9	Azharuddiya Islamy Pasha	7A/Al-Ghozali
10	Shifwah Aulia Nur Azizah	7B/Alkhawarizmi
11	Achmad Fauzan A. G	7B/Alkhawarizmi
12	Muhammad Fathul Hikam	7C/Al-Biruni
13	Alifia Ayudhya Nafisa	7C/Al-Biruni

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Form Materi Bimbingan

MATERI BIMBINGAN SANTRI
SMP ISLAM BANI HASYIM

Keterangan Penilaian:
SLD = 4 (Selalu Dilaksanakan), SDL = 3 (Sering Dilaksanakan)
JDL = 2 (Jarang Dilaksanakan), TDL = 1 (Tidak Dilaksanakan)

ASPEK KETAUHIDAN

No	Indikator	Penilaian				Keterangan	Paraf Guru
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1		
1.	**Wudhu**						
	a. Membaca basmalah						
	b. Mencuci tangan						
	c. Berkumur						
	d. memasukkan air ke hidung (*istinsyaq*) dan mengeluarkannya (*Istintsar*)						
	e. membaca niat wudhu						
	f. membasuh muka dengan *thuma'ninah*						
	g. membasuh tangan sampai siku dengan *thuma'ninah*						
	h. mengusap sebagaian kepala dengan *thuma'ninah*						
	i. membasuh telinga dengan *thuma'ninah*						
	j. membasuh kaki sampai mata kaki dengan *thuma'ninah*						
	k. membaca doa setelah wudhu						
	l. menjaga wudhu (men*dawam*kan wudhu)						
2.	**Adab di masjid**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mendahulukan kaki kanan saat masuk masjid						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	b. Membaca doa masuk masjid						
	c. Sholat tahiyatal masjid						
	d. Keluar masjid mendahulukan kaki kiri						
	e. Membaca doa keluar masjid						
	f. Sholat *tahiyatal* masjid						
3.	**Sholat wajib**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Membaca niat						
	b. Membaca doa iftitah						
	c. Membaca surat Al-Fatihah						
	d. Membaca doa saat rukuk						
	e. Membaca doa bangun dari ruku' i'tidal						
	f. Membaca doa saat sujud						
	g. Membaca doa duduk diantara 2 sujud						
	h. Membaca doa tahiyat akhir						
4.	**Sholat sunnah**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Sholat sunnah rawatib						
	b. Sholat sunnah dhuha						
	c. Sholat sunnah tahajud						
	d. Sholat sunnah hajat						
	e. Sholat sunnah witir						
	f. Sholat sunnah istikhoro						
	g. Sholat sunnah tahiyatal masjid						
5.	**Dzikir dan doa sesudah sholat**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Dzikir sesudah sholat						
	b. Membaca doa setelah sholat						
	c. Membaca doa untuk kedua orang tua						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	d. Membaca doa ampunan untuk umat islam						
	e. Membaca doa keselamatan						
	f. Membaca doa Nabi Adam						
	g. Membaca doa kebahagiaan dunia akhirat						
	h. Membaca doa agar diberi pemahaman tentang agama Islam						
6.	**Adab di rumah**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah						
	b. Membaca doa masuk rumah						
	c. Membaca doa keluar rumah						
	d. Membaca doa naik kendaran darat						
	e. Membaca doa naik kendaraan laut dan udara						
7.	**Adab belajar**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Membaca doa sebelum belajar						
	b. Membaca *Asmaul Husna*						
	c. Membaca doa berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat						
	d. Membaca doa setelah belajar /*kafaratul majlis*						
8.	**Adab membaca, menulis dan terjemah Al-Quran**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Membaca *ta'awudz* dan *basmalah* sebelum membaca Al-Quran						
	b. Membaca Al-Quran di rumah						
	c. Menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah sambung						
	d. Menyelesaikan tugas menulis arab pego						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	e. Muroja'ah kepada guru, pembimbing atau orang tua tugas terjemah *Al-Hisan* jilid 1 dan 2						
9.	**Tahfizh**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Membaca juz 30 setiap hari						
	b. *Muroja'ah* juz 30 kepada guru, pembimbing atau orang tua						
10.	**Adab tidur**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mencuci tangan dan kaki sebelum tidur						
	b. Berdoa sebelum tidur						
	c. Membersihkan dan merapikan tempat tidur sesusai tidur						
	d. Berdoa setelah bangun tidur						
	e. Doa diwaktu pagi dan sore						
11.	**Adad di kamar mandi/WC**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mendahulukan kaki kiri saat meemasuki Kamar mandi/ WC						
	b. Membaca doa masuk kamar mandi/WC						
	c. Tidak berteriak atau berisik di kamar mandi/WC						
	d. Mendahulukan kaki kanan saat keluar kamar mandi/WC						
	e. Membaca doa keluar kamar mandi/WC						
12.	**Adab memakai pakaian**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengenakan pakaian Islami (menutup aurat dan tidak transparan/terawang serta tidak ketat)						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	b. Membaca doa mengenakan pakaian						
	c. Membaca doa melepas pakaian						
	d. Membaca doa saat bercermin						
13.	**Adab makan dan minum**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mencuci tangan sebelum makan dan minum						
	b. Membaca doa sebelum makan dan minum						
	c. Menggunakan tangan kanan saat makan dan minum						
	d. Duduk saat makan dan minum						
	e. Tidak meniup makanan atau minuman						
	f. Membaca doa setelah makan						
14.	**Puasa wajib**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Melaksanakan puasa Ramadhan						
	b. Meng*qadha'* puasa dikarenakan halangan syar'i						
15.	**Puasa sunnah** (minimal 1 puasa sunnah)	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Melaksanakan puasa Ramadhan						
	b. Puasa sunnah senin dan kamis						
	c. Puasa sunnah *Tarwiyah*						
	d. Puasa sunnah *Arafah*						
	e. Puasa 6 hari bulan Syawal						
	f. Puasa *Rajab*						
	g. Puasa *tasu'ah* dan *'Asyuro*						
	h. Puasa di bulan *Sya'ban*						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	i. Puasa *ayyamul bidh* (13, 14, 15 setiap Bulan dalam Tahun Hijriyah)						
	j. Puasa Daud						
16.	**Sholawat**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengikuti kegiatan sholawatan sekolah						
	b. Mengkuti kegiatan sholawatan di rumah atau di lingkungan masyarakat						
	c. Membaca sholawat *bunggul*						
	d. Membaca sholawat Al-Hasyimi						
	e. Membaca sholawat Nariyah						
	f. Membaca sholawat munjiyat						
	g. Membaca sholawat Syifa'/*tibbil qulub*						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ASPEK KEBANGSAAN

No	Indikator	Penilaian				Keterangan	Paraf Guru
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1		
1.	**Menyanyikan lagu daerah, nasional dan mars Bani Hasyim**						
	a. Menyanyikan Mars Bani Hasyim						
	b. Menyanyikan lagu nasional						
	c. Menyanyikan lagu daerah						
2.	**Membuat alat permainan tradisional**						
3.	**Memainkan permainan tradisional**						
4.	**Memakai pakaian produk dalam negeri yang Islami**						
5.	**Memakai pakaian adat nusantara yang Islami**						
6.	**Membatik**						
7.	**Membeli makanan, minuman dan bahan pokok produk dalam negeri**	SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1	KETERANGAN	Paraf guru
	a. Mengkonsumsi makanan nusantara yang halal						
	b. Meminum minuman tradisional nusantara yang halal						
	c. Membeli bahan pokok produk dalam negeri yang halal						
8.	**Berbahasa daerah yang santun saat berbicara**						
9.	**Integritas dan Nasionalisme**	SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1	KETERANGAN	Paraf guru
	a. Mengikuti upacara bendera						
	b. Antusias memperingati hasri besar nasional Indonesia tentang perjuangan						
	c. Menjadikan pancasila sebagai dasar negara						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ASPEK KESEMESTAAN

No	Indikator	Penilaian				Keterangan	Paraf Guru
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1		
1.	**Adab kepada guru dan orang tua**						
	a. Senyum, salam dan salim						
	b. Berperilaku sopan						
	c. Mengucapkan permisi saat lewat di depan guru						
	d. Bertutur kata yang santun						
2.	**Adab kepada teman**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Senyum dan salam						
	b. Membantu teman kesulitan baik dalam belajar maupun dalam bersosial						
	c. Bertutur kata yang santun						
3.	**Membaca buku yang bermanfaat**						
	a. Meresum buku yang sudah dibaca						
	b. Mempresentasikan kepada teman atau pembimbing atau walikelas						
4.	**Membuat karya ilmiah atau sastra**						
5.	**Menulis Thalabul 'Ilm** (menulis bebas tentang ilmu pengetahuan tanpa mencontoh buku)						
6.	**Menanam dan merawat tanaman**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Menanam dan merawat tanaman di rumah						
	b. Menanam dan merawat tanaman di sekolah						
7.	**Bersih diri**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	a. Mandi 2 kali dalam sehari						
	b. Menggosok gigi 2 kali dalam sehari						
	c. Mencuci pakiannya sendiri						
	d. Menyetrika pakaiannya sendiri						
	e. Melipat pakiannya sendiri dengan rapi						
8.	**Kerja bakti**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Kerja bakti di rumah bersama kelurga						
	b. Kerja bakti bersama masyarakat sekitar						
	c. Kerja di sekolah bersama warga sekolah						
9.	**Bakti sosial**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Melaksanakan kegiatan bakti osial di sekolah						
	b. Melaksanakan kegiatan bakti sosial di lingkungan rumah atau masyarakat						
10.	**Adab bertamu**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengucapkan salam						
	b. Masuk rumah teman atau saudara dengan seizin tuan rumah						
	c. Berperilaku sopan dan santun saat berkunjung ke rumah teman atau saudara						
	d. Mendoakan saudara, guru atau teman saat bertamu						
11.	**Mmebudayakan *Sowan* dan *sungkem***	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengunjungi tokoh atau ‘alim ‘ulama’ atau guru						
	b. Sungkem kepada orang tua atau tokoh atau ‘alim ‘ulama’ atau guru						
12.	**Menjenguk saudara, teman, tetangga yang sedang sakit**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	a. Menerapkan adab bertamu						
	b. Berdoa untuk orang yang sakit						
13.	**Takziah kepada saudara, teman dan tetangga dari seorang yang meninggal**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Menerapkan adab bertamu						
	b. Mendoaakn untuk orang yang sudah meninggal						
14.	**Adab terhadap lingkungan**	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Mengurangi memproduksi sampah dari sisa konsumsi						
	b. Membuang sampah pada tempatnya dimanapun berada						
	c. Membuat kompos dari sisa sampah organik di rumah						
15.	***Tazkiyatul Amwaal***	**SLD 4**	**SDL 3**	**JDL 2**	**TDL 1**	**KETERANGAN**	**Paraf guru**
	a. Zakat fitrah						
	b. Zakat mal						
	c. Infaq dan Sedekah jariyah						

JURNAL BIMBINGAN SANTRI
SMP ISLAM BANI HASYIM

No	Tgl. Bln. Thn	Nama Santri	Kegiatan	Keterangan	Paraf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Dokumentasi Simbol Islami

Busana Islami (sarungan, baju taqwa, peci) setiap hari jumat

Masjid Bani Hasyim Sebagai simbol Islami pusat aktivitas ibadah (*islamic center*)

Lab. PAI untuk kegiatan kajian Islami

Ruang Kesadaran untuk psikologi kesadaran

Ornamen Tulisan Ayat Ulil Albab tertempel di dinding sekolah Bani Hasyim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

1. Apa makna visi dan misi serta tujuan SMP Islam Bani Hasyim Singosari ?

   Visi : Insya Allah Mewujudkan Insan *Ulil Albab*

   Misi : Berkesadaran, kemandirian, menggerakkan

   Tujuan : Ketauhidan, kebangsaan dan kesemestaan
2. Apa makna/maksud dari motto SMP Islam Bani Hasyim ?

   "Jelajah Ilmu Menebar Amal"
3. Apa saja budaya sekolah yang sudah berkembang di lembaga ini?
4. Nilai-nilai Islami apa yang ditanamkan dan dikembangkan dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
5. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
6. Bagaimana bapak mengontrol, mengevaluasi perkembangan spiritual siswa?
7. Apa indikator implikasi siswa sudah menunjukkan nilai-nilai Islami tersebut sudah tertanam dan berkembang menurut Bapak?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK

WAKA KURIKULUM SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

1. Apa saja budaya sekolah yang sudah berkembang di lembaga ini?
2. Nilai-nilai Islami apa yang ditanamkan dan dikembangkan dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
4. Bagaimana bapak mengontrol, mengevaluasi perkembangan spiritual siswa?
5. Apa indikator implikasi siswa sudah menunjukkan nilai-nilai Islami tersebut sudah tertanam dan berkembang menurut Bapak?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK

GURU SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

1. Nilai-nilai Islami apa yang ditanamkan dan dikembangkan dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam meningkatkan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana bapak mengontrol, mengevaluasi perkembangan spiritual siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari?
4. Apa indikator implikasi siswa yang sudah menunjukkan nilai-nilai Islami tersebut sudah tertanam dan berkembang menurut Bapak?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK

SISWA SMP Islam Bani Hasyim Singosari

1. Program keagamaan apa saja yang kalian ketahui di SMP Islam Bani Hasyim ?
2. Bagaimana program-program tersebut dilaksanakan ? (pembelajaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan di masyarakat)
3. Dengan adanya kegiatan program keagamaan tersebut, baik dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, apa manfaat atau dampak bagi mental, moral, intelektual serta fisikal?
4. Perubahan apa yang sudah kalian rasakan melalui program kegamaan tersebut, dalam baik dalam hal ibadah kepada Allah, bersosial sesama manusia dan alam sekitar ?
5. Bagaimana tanggapanmu dan teman-teman pada umumnya tentang adanya kegiatan program keagamaan di SMP Islam Bani Hasyim ?

11. Dokumnetasi wawancara

Wawancara dengan Bapak Ari Dwi Haryono
Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Ibu Nafisah
Guru PAI dan Waka Sarpras

Wawancara dengan Pak Firman
Guru PAI

Wawancara dengan Ibu Linata
Guru Sains Alam dan Waka Kurikulum

Wawancara dengan Ibu Dewi
Guru dan Kepala Lab. Sains Sosial

Wawancara dengan Pak Tarra Isamaya
Guru BK SMP Islam Bani Hasyim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

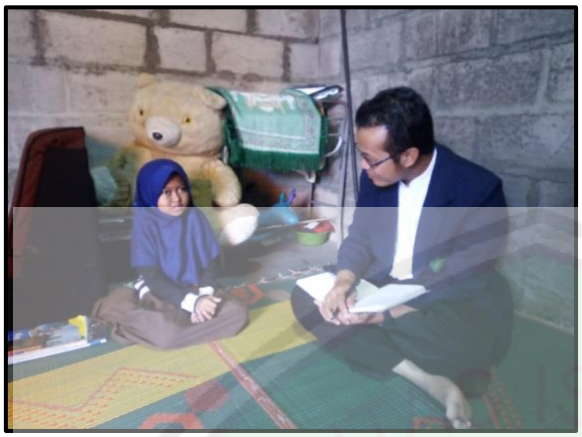

Wawancara dengan ananda Nasywa
santri kelas VIII A (Ibnu Kholdun)

Wawancara dengan ananda Dewi
santri kelas VII A (Al-Ghozali)

Wawancara dengan ananda Sahl
Santri kelas IX A (Ibnu Haitham)

Wawancara dengan ananda Faiz Noor
Santri kelas VIII A (Ibnu Kholdun)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. RPP Metode Tafakur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Bani Hasyim
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kleas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan @40J

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	• Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	• Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	• Menunjukkan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar berdasarkan syariat Islam. • Melaksanakan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan ketentuan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar. • Menerangkan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar.
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	• Menunjukkan contoh bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar. • Mempraktikkan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar dalam kehidupan seharihari.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

Pertemuan pertama (Tafaquh)

1. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang ketentuan bersuci
2. Menunjukkan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar berdasarkan syariat Islam.
3. Menjelaskan ketentuan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar.
4. Menerangkan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar.

Pertemuan kedua (Tafakur)

1. Mempraktikkan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar dalam kehidupan seharihari.
2. Mengkaji makna thoharoh dalam sudut pandang agama, kesehatan, sosial dan lingkungan

Pertemuan ketiga (Tadabbur)

1. Mempraktikkan hikmah/makna thoharah dalam kehidupan sehari-hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Materi Pembelajaran

1. Tahu tentang Taharah
2. Cara Taharah
3. Hikmah Taharah

D. Pendekatan dan metode

1. Pendekatan saintifik
2. TAFAKUR (Tafaquh, Tafakur, Tadabur), diskusi, presentasi

E. **Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Pertama (tafaquh)

1. Guru mengucapkan salam, cek kehadiran, cek kebersihan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang pernah didapatkan terkait materi yang akan dipelajarai
3. Memotivasi siswa dengan menginformasikan pentingnya kebersihan melalui syariat thaharah yang yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa **mengamati** penjelasan dari media cetak, Internet dan audio visual tentang thaharah dan membaca dalil naqli dan aqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar **(tafaquh)**
5. Siswa berkelompok saling bertanya dan bertukar fikiran dengan sesama teman mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar **(menanya, diskusi, mengeksplorasi, dan mengasosiasi)**
6. Secara bergilir perwakilan kelompok mendemonstrasikan tentang tata cara bersuci dan teman lainnya mengomentari serta memberi pertanyaan terkait masalah-masalah seputar tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar **(presentasi, mengkomunikasikan, mengasosiasi)**
7. Masing-masing siswa menganlisis dan memberi kesimpulan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syari'at Islam (**asosiasi)**
8. Siswa diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang dan memberi penguatan materi tentang bersuci dan secara bersama-sama menyimpulkan inti pembelajaran

Pertemuan Kedua (tafakur)

1. Guru mengucapkan salam, cek kehadiran, cek kebersihan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang pernah didapatkan terkait materi yang akan dipelajarai
3. Memotivasi siswa dengan menginformasikan pentingnya mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan Islam
4. Siswa **mengamati** penjelasan dari media cetak, Internet dan audio visual tentang praktik wudhu sesuai sunnah Nabi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Siswa berkelompok saling bertanya dan bertukar fikiran dengan sesama teman tentang praktik wudhu serta menu **(menanya, diskusi, mengeksplorasi, dan mengasosiasi)**
6. Secara bergilir dalam kelompoknya mendemonstrasikan praktik wudhu dan teman lainnya mengomentari serta memberi pertanyaan terkait masalah-masalah seputar tata cara wudhu **(presentasi, mengkomunikasikan, mengasosiasi)**
7. Menyimak audio visual tentang hikmah gerakan wudhu menurut agama, kesehatan, sosial dan lingkungan dan menuliskan hasil analisis (**tafakur, mengamati, mengeksplorasi, asosiasi)**
8. Masing-masing kelompok melalui perwakilannya untuk menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah doa dan gerakan wudhu menurut agama, kesehatan, sosial dan lingkungan dan siswa lainnya menyimak serta memberi kritik, saran dan komentar (**diskusi, mengkomunikasikan, menanya**)
9. Siswa diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang dan memberi penguatan materi tentang hikmah gerakan wudhu menurut agama, kesehatan, sosial dan lingkungan serta secara bersama-sama menyimpulkan inti pembelajaran

Pertemuan Ketiga (tadabur)

1. Guru mengucapkan salam, cek kehadiran, cek kebersihan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang pernah didapatkan terkait materi yang akan dipelajarai
3. Memotivasi siswa dengan menginformasikan pentingnya mempraktikkan tata cara wudhu sesuai sunnah secara thuma'ninah dan praktik makna wudhu menurut agama, kesehatan, sosial, dan lingkungan
4. Siswa berkelompok dan satu persatu mempraktikkan wudhu secara *riil* sesuai sunnah secara thuma'ninah didasarkan hikmah wudhu menurut agama, kesehatan, sosial dan lingkungan. Teman lainnya memperhatikan **(tadabur, mengeksplorasi, mengkomunikasikan)**
5. Siswa menuliskan pengalaman apa yang dirasa terhadap fisik dan menuliskan rencana praktik makna/hikmah wudhu terhadap sosial dan lingkungan sekolah.
6. Secata berkelompok siswa menceritakan pengalaman praktik makna/hikmah wudhu terhadap sosial dan lingkungan sekolah serta secara bergilir mendiskusikan, mempresentasikan dengan teman sekelompom (**mengeksplorasi, menanya, mengkomunikasikan**)
7. Siswa diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang dan memberi penguatan materi tentang bersuci dan secara bersama-sama menyimpulkan inti pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
b. Bentuk istrumen : Skala sikap
c. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Meyakini bahwa Allah maha suci	Terlampir
2	Meyakini bahwa Allah mencintai kebersihan dan kesucian	Terlampir
3	Meyakini bahwa bersuci adalah syarat mutlak untuk beribadah kepada Allah	Terlampir
4	Meyakini bahwa kesucian dhahir berpengaruh pada kesucian batin	Terlampir
5	Meyakini bahwa menjaga kebersihan adalah wujud manifestasi keimanan kepada Allah swt	Terlampir

2. Sikap Sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
b. Bentuk istrumen : Skala sikap
c. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Selalu menjaga kebersihan diri	Terlampir
2	Selalu menjaga kebersihan ruang kelas	Terlampir
3	Selalu menjaga kebersihan sekolah	Terlampir
4	Selalu menjaga kebersihan peralatan sekolah	Terlampir
5	Selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah	Terlampir

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian :Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
c. Kisi-kisi : Terlampir

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Performance
b. Bentuk Instrumen : Praktik
c. Kisi-kisi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mempraktikan bersuci dari hadas kecil dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas kecil
2.	Dapat mempraktikkan bersuci dari hadas besar dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas besar

Instrumen: Terlampir

Mengetahui
Kepala SMP Islam Bani Hasyim

Ari Dwi Haryono, M.Pd
NIP. -

Singosari, ……2019
Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Darul Firmansyah, S.Pd.I
NIP. -

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa : .....
Kelas : VII/Ganjil
Teknik Penilaian : Penilaian diri
Penilai : Diri Sendiri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Allah tidak pernah melakukan kesalahan baik dalam proses penciptaan maupun pengembangan alam semesta					
2	Allah tidak suka terhadap lingkungan yang kumuh dan kotor					
3	Shalat tanpa berwudhu tidak masalah yang penting badannya bersih					
4	Tidak ada hubungan antara kebiasaan berwudhu dengan kebersihan hati seseorang. Orang yang jarang berwudhu pun bisa memiliki hati yang bersih.					
5	Kotor atau tidaknya lingkungan rumah seseorang tidak berhubungan dengan keimanan. Yang penting meyakini rukun iman, rumahnya kumuh dan kotor tidak masalah					
	JUMLAH SKOR					

	KETERANGAN		NILAI	NILAI AKHIR
	Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1	Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4	Skor yang diperoleh ---------- x 100 Skor Maksimal	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa : .....
Kelas : VII/Ganjil
Teknik Penilaian : Penilaian diri
Penilai : Antar Teman

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berpenampilan bersih dan rapi di sekolah					
2	Menyimpan sampah di laci meja					
3	Melaksanakan piket kebersihan kelas					
4	Buku, tas, kursi, dan meja belajar penuh dengan coret-coretan					
5	Membersihkan lingkungan rumah					
6	Membersihkan lingkungan sekolah					
	JUMLAH SKOR					
	KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR
	Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1	Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4	Skor yang diperoleh ---------- x 100 Skor Maksimal			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3 (Lampiran Penilaian Aspek Praktek)

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat mengartikan QS. Al Maidah: 6	Artikan QS. Al Maidahayat 6
2	Siswadapat mengamati dan memberi komentar tayangan yang terkait dengan kebersihan	Amati dan komentari tayangan yang terkait dengan kebersihanberikut
3	Simak dan baca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Jelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
4	Dengan dimotivasi oleh guru siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Buatlah beberapa pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
5	Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Ajukanbeberapapertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
6	Secara berkelompok Siswa dapat mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Carilah data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
7	Siswa dapat mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Diskusikantata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
8	Siswadapat mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Diskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13. Indikator Kelulusan Siswa SMP Islam Bani Hasyim

ASPEK KETAUHIDAN

SEMSESTER I			
NO	**KELAS VII**	**KELAS VIII**	**KELAS IX**
1	Hafal dan melaksanakan do'a *yaumiyah*	Melaksnakan dan mengetahui faidah do'a *yaumiyah*	Melaksanakan dan memahami makna do'a *yaumiyah*
2	Hafal dan melaksanakan bersuci /wudhu menurut Al-Quran	Melaksanakan dan faham hal-hal sunnah yang dilakukan saat wudhu	Melaksanakan dan memahami makna setiap doa dan gerakan wudhu menurut agama
3	Melaksanakan dan faham tata cara sholat sesuai rukun	Melaksanakan dan hafal bacaan doa ketika sholat	Melaksanakan dan faham makna bacaan dan gerakan sholat menurut agama
4	Hafal dan melaksanakan bacaan dzikir dan doa sesudah sholat	Melaksanakan dan hafal bacaan dzikir dan doa sesudah sholat	Melaksanakan dan faham faidah dzikir kepada Allah Subhanahu *Wata'ala* di dalam maupun di luar sholat
5	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, serta satu puasa sunnah lainnya.
6	Hafal ayat ulil albab	Hafal arti ayat ulil albab	Menjelaskan makna ayat ulil albab
7	Lancar membaca al-Quran juz 30	Membaca al-Quran sesuai makhorijul huruf dan tajwid	faham *Ghorib* dalam membaca al-Quran
8	Hafal 17 surat juz 30 (surat an-Naas s.d surat az-Zalzalah)	Hafal 28 Surat juz 30 (surat *an*-Naas s.d *al-Ghosyiyah*) akumulasi dari kelas VII	Hafal juz 30 (surat *an-Naas* s.d surat an-*Naba'*)
9	Mampu menulis huruf hijaiyah pisah sesuai kaidah penulisan dan arabh sambung 5 huruf	Mampu menulis huruf arab pegon 1 kalimat	Menulis 1 cerita bebas dengan arab pegon
10	Hafal al-Hisan jilid 1 (al-Baqarah ayat 1 s.d 25)	Hafal *al-Hisan* jilid 2 (*al-Baqarah* ayat 26 s.d 66)	Muroja'ah jilid 1 dan 2 (*al-Baqarah* ayat 1 s.d 66)
SEMESTER II			
1	Melaksanakan dan hafal do'a *yaumiyah* nomor 19 s.d 28	Melaksanakan dan faham faidah do'a *yaumiyah* nomor 19 s.d 28	Melaksanakan dan faham makna do'a *yaumiyah* nomor 19 s.d 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Melaksanakan dan hafal dasar tata cara wudhu menurut Al-Quran dan hadis	Melaksanakan dan faham hal-hal sunnah dan hafal doa setiap gerakan membasuh dan mengusap anggota tubuh saat wudhu	Melaksanakan dan faham makna bacaan doa dan gerakan saat wudhu menurut agama dan sains
3	Mengetahui dan melaksanakan hal-hal sunnah yang dilakukan saat sholat	Melaksanakan dan hafal arti bacaan doa ketika sholat	Melaksanakan dan faham makna bacaan dan gerakan sholat menurut agama dan sains
4	Hafal bacaan dzikir dan doa sesudah sholat	Hafal bacaan dzikir dan doa sesudah sholat	faham faidah dzikir kepada Allah Subhanahu *Wata'ala* di dalam maupun di luar sholat
5	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, serta satu puasa sunnah lainnya.
6	Muroja'ah ayat ulil albab	Muroja'ah arti ayat ulil albab	Muroja'ah makna ayat ulil albab
7	Lancar baca al-Quran juz 30	Membaca al-Quran sesuai makhorijul huruf dan tajwid	faham *Ghorib* dalam membaca al-Quran
8	Muroja'ah 17 surat juz 30 (surat an-Naas s.d surat az-Zalzalah)	Muroja'ah 28 Surat juz 30 (surat *an*-Naas s.d *al-Ghosyiyah*) akumulasi dari kelas VII	Muroja'ah juz 30 (surat *an-Naas* s.d surat an-*Naba'*)
9	Mampu menulis huruf hijaiyah pisah dan sambung 1 kalimat sesuai kaidah penulisan	Mampu menulis huruf arab pegon 3 kalimat	Menulis 2 cerita bebas dengan arab pegon
10	Muroja'ah al-Hisan jilid 1 (al-Baqarah ayat 1 s.d 25)	Muroja'ah *al-Hisan* jilid 2 (*al-Baqarah* ayat 26 s.d 66)	Muroja'ah jilid 1 dan 2 (*al-Baqarah* ayat 1 s.d 66)

ASPEK KEBANGSAAN

SEMSESTER I			
NO	**KELAS VII**	**KELAS VIII**	**KELAS IX**
1	Hafal dan menyanyikan minimal 3 lagu daerah dengan benar (pulau jawa dan sumatra)	Hafal dan menyanyikan minimal 5 lagu daerah dengan benar (pulau jawa, sumatra, kalimantan)	Hafal dan Menyanyikan minimal 15 lagu daerah.
2	Mengetahui arti 2 lagu daerah pilihan	Memahami makna 2 lagu dalam sudut pandang sejarah	Memahami 3 lagu dalam sudut pandang agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Membuat 1 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri	Membuat 2 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri	Membuat 3 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri
4	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar
5	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib
6	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia
SEMESTER II			
1	Hafal dan menyanyikan minimal 5 lagu daerah dengan benar (pulau jawa dan sumatra)	Hafal dan menyanyikan minimal 10 lagu daerah dengan benar (pulau jawa, sumatra, kalimantan)	Hafal dan Menyanyikan minimal 15 lagu daerah. Menyanyikan 1 lagu pilihan dengan iringan musik yang di ampuh
2	Mengetahui arti 3 lagu daerah pilihan	Memahami makna 3 lagu dalam sudut pandang sejarah	Memahami 3 lagu dalam sudut pandang agama dan sejarah
3	Membuat 1 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri	Membuat 2 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri	Membuat 3 alat dan mampu memainkan permainan tradisional pilihan sendiri
4	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar	Mampu menulis, berpidato dengan bahasa Indonesia dengan benar
5	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib	Menyukai dan makan makanan tradisional yang halal dan thoyib
6	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia	Berkarya dan bangga membeli produk buatan sendiri dan Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ASPEK KESEMESTAAN

SEMSESTER I			
NO	**KELAS VII**	**KELAS VIII**	**KELAS IX**
1	Mengetahui biografi 1 tokoh ilmuwan muslim	Faham 2 karakter tokoh ilmuwan muslim	Membuat karya tulis ilmiah atau sastra dengan meneladani ilmuwan muslim
2	Membaca 11 buku dan meresum isi buku serta kelebihan dan kekurangannya	Membaca 11 buku dan menuliskan hikmah isi buku	Membaca 11 buku dan mempresentasikan karya tulis yang sudah dibuat
3	Menulis tema bebas 5 halaman tanpa mencontoh buku	Menulis tema bebas 10 halaman tanpa mencontoh buku	Menulis tema bebas 15 halaman tanpa mencontoh buku
4	Membuat karya daur ulang dari bahan bekas organik	Membuat karya daur ulang dari bahan bekas dan alam	Pagelaran seni (menampilkan karya dan kreatifitas)
5	Menanam dan merawat 1 tanaman vegetatif di sekolah dan di rumah	Menanam dan merawat 1 tanaman vegetatif di sekolah dan di rumah	Menanam dan merawat 1 tanaman vegetatif di sekolah dan di rumah
6	Mengenal nama pion dan langkah permainannya	Bermain catur dengan teknik	Bermain catur dengan teknik dan strategi
7	Menjaga kesehatan jasmani	Menjaga kesehatan jasmani	Menjaga kesehatan jasmani
8	Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian di rumah	Mengikuti kerja bakti di lingkungan sekitar rumah	Melaksanakan bakti sosial
9	Hafal 50 kosa kata 3 bahasa (jawa, arab, inggris)	Membuat 3 kalimat menggunakan 3 bahasa (jawa, arab, inggris)	Membuat cerita menggunakan 3 bahasa (jawa, arab, inggris)
SEMESTER II			
1	Mengetahui biografi 2 tokoh ilmuwan muslim	Faham 4 karakter tokoh ilmuwan muslim	presentasi karya tulis ilmiah atau sastra dengan meneladani ilmuwan muslim
2	Membaca 20 buku dan meresum isi buku serta kelebihan dan kekurangannya	Membaca 20 buku dan menuliskan hikmah isi buku	Membaca 20 buku dan mempresentasikan karya tulis yang sudah dibuat
3	Melanjutkan menulis tema bebas 5 halaman tanpa mencontoh buku	Melanjutkan menulis tema bebas 10 halaman tanpa mencontoh buku	Melanjutkan menulis tema bebas 15 halaman tanpa mencontoh buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Membuat karya daur ulang dari bahan bekas anorganik	Membuat karya daur ulang dari bahan bekas dan alam	Demontrasi dan pagelaran seni (menampilkan karya dan kreatifitas)
5	Membuat laporan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dirawat di sekolah dan di rumah	Membuat laporan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dirawat di sekolah dan di rumah	Membuat laporan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dirawat di sekolah dan di rumah
6	Mengenal nama pion dan langkah permainannya	Bermain catur dengan teknik	Bermain catur dengan teknik dan strategi
7	Menjaga kesehatan jasmani	Menjaga kesehatan jasmani	Menjaga kesehatan jasmani
8	Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian rumah	Mengikuti kerja bakti dan bertamu di lingkungan sekitar rumah	Melaksanakan bakti sosial
9	Hafal 100 kosa kata 3 bahasa (jawa, arab, inggris)	Membuat 3 kalimat menggunakan 3 bahasa (jawa, arab, inggris)	Membuat cerita menggunakan 3 bahasa (jawa, arab, inggris)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14. Evaluasi Program KeIslaman

Demonstrasi tata cara wudhu dan sholat bersama orang tua

Evaluasi Program Kajian KeIslaman dan Ketundukan, memperagakan tokoh ilmuan muslim

Evaluasi Senandung Kebangsaan dan Permainan Tradisional

Evaluasi Program BTTTQ bersama Orang tua di Masjid Bani Hasyim

Wawancara dengan siswa didampingi ortunya untuk mengisi buku rapor lembaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15. Buku Rapor Lembaga SMP Islam Bani Hasyim

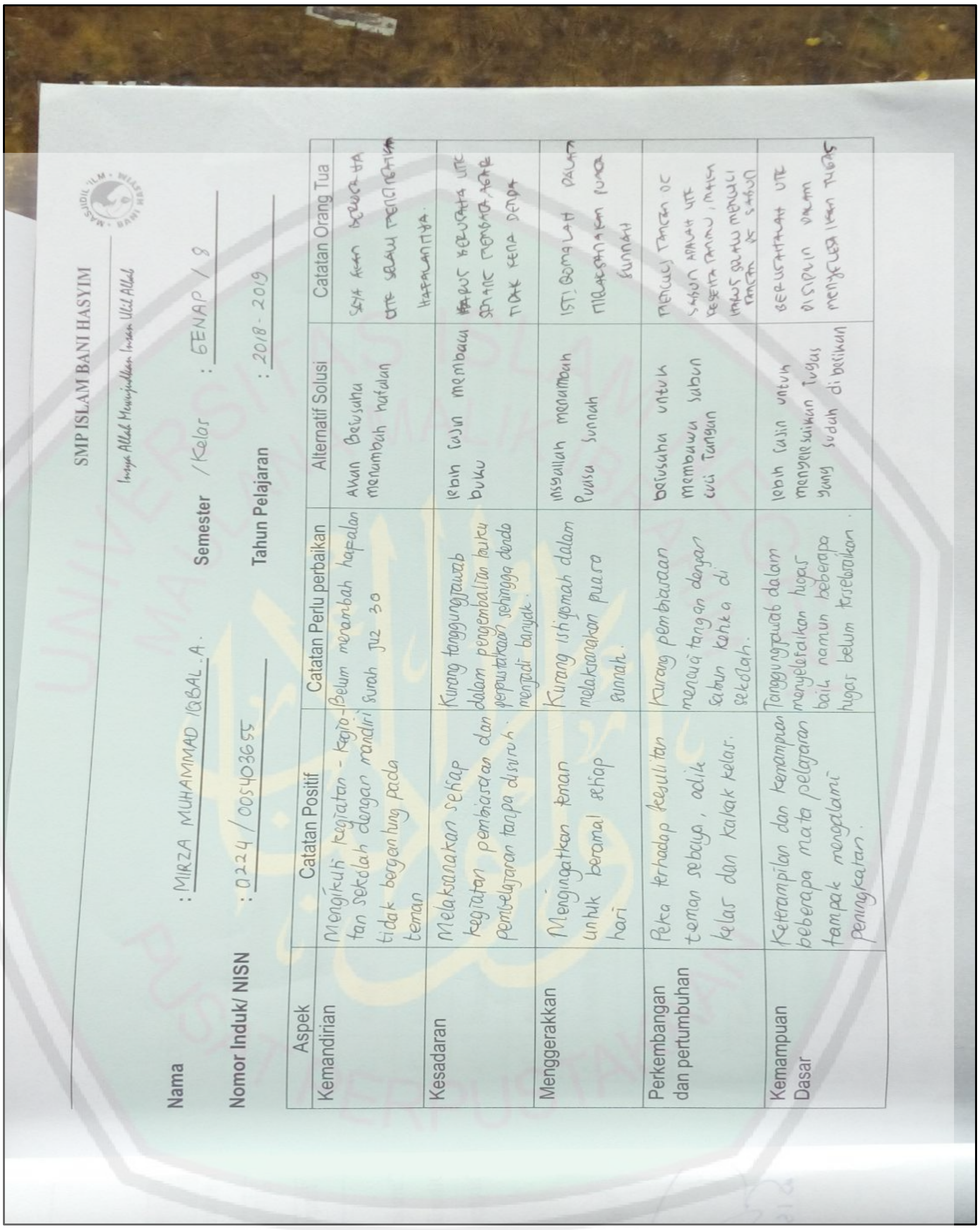
SMP ISLAM BANI HASYIM

Nama : MIRZA MUHAMMAD IQBAL.A.

Nomor Induk/ NISN : 0224 / 0054036SS

Semester / Kelas : GENAP / 8

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

Aspek	Catatan Positif	Catatan Perlu perbaikan	Alternatif Solusi	Catatan Orang Tua
Kemandirian	Mengikuti kegiatan - kegiatan sekolah dengan mandiri tidak bergantung pada teman	Belum menambah hafalan surah juz 30	Akan berusaha menambah hafalan	Saya akan berusaha untuk selalu mengingatkan hafalannya.
Kesadaran	Melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tanpa disuruh.	Kurang tanggungjawab dalam pengembalian buku perpustakaan sehingga denda menjadi banyak	lebih rajin membaca buku	Harus berusaha untuk sering membaca agar tidak kena denda
Menggerakkan	Mengingatkan teman untuk beramal setiap hari	Kurang istiqomah dalam melaksanakan puasa sunnah.	insyallah menambah puasa sunnah	Istiqomahlah dalam melaksanakan puasa sunnah
Perkembangan dan pertumbuhan	Peka terhadap kesulitan teman sebaya, adik kelas dan kakak kelas.	Kurang pembiasaan mencuci tangan dengan sabun ketika di sekolah.	berusaha untuk membiasakan sabun cuci tangan	Mencuci tangan dengan sabun adalah untuk kesehatan tangan, maka harus selalu mencuci tangan pakai sabun
Kemampuan Dasar	Keterampilan dan kemampuan beberapa mata pelajaran tampak mengalami peningkatan.	Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas baik namun beberapa tugas belum terselesaikan.	lebih rajin untuk menyelesaikan tugas yang sudah di berikan	Berusahalah untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas

Rapor Program kelas VIII dan IX SMP Islam Bani Hasyim
Tahun Ajaran 2016-2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	PROGRAM	Refleksi Diri
1.	**Ketundukan**	Aktif mengikuti kegiatan ketundukan di sekolah.
2.	**Tahfidz**	Hafalan belum bertambah. Mampu menghafal surah An-Nur sampai Al-Buruj dengan fasih dan lancar.
3.	**Kajian Ke-Islaman**	Paham hikmah puasa secara kaffah sebagai perisai jiwa memperdalikan nafsu dalam pandangan agama dan sosial, mulai memahami macam sujud dan hikmahnya.
4.	**Puasa Sunah**	Belum melaksanakan puasa sunnah dalam satu semester.
5.	**Doa Bersama**	Aktif mengikuti kegiatan khotmil Qur'an, istighosah dan sholawat dziba' serta hafal do'a-do'a harian dengan lancar.
6.	**Sosial Amaliah**	Gemar berinfaq setiap hari untuk pembangunan masjid serta menyalurkan zakat fitrah pada salah satu mustahiq di sekitar sekolah.
7.	**Hidup Sehat**	Berkreasi membuat senam anti diabetes
8.	**Agro**	Aktif dalam pembiasaan pagi merawat tanaman sekolah dan menanam tanaman toga lidah buaya untuk kesehatan lambung.
9.	**Daur Ulang dan Kreativitas**	Melaksanakan daur ulang dengan baik, kreasi dan kreatifitas bagus dan tertuang dalam karya seni.
10.	**Tholabul Ilm**	Bertanggungjawab membuat manisan sirsak, kreatif dalam pembuatan media mendongeng dan mampu bercerita dengan alur runtut dan komunikatif.
11.	**Psikologi Catur**	Aktif dan konsentrasi dalam bermain catur baik. Mempunyai kemampuan berlogika yang baik
12.	**Pekan Busana dan Bahasa Daerah**	Mengenakan baju adat Malangan dan dapat menggunakan bahasa Jawa dengan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13.	Permaian Tradisional	Dapat mengkreasikan permainan engklek dengan menggunakan jaring-jaring bangun ruang sisi datar berupa balok.
14.	Senandung Kebangsaan	Menyanyikan lagu Indonesia Rayo setiap pembiasaan pagi dengan lantang dan sikap sempurna.
15.	Tokoh dan Ilmuwan Muslim	Mampu mempresentasikan tokoh ilmuwan muslim secara tulis dan lisan serta membuat produk pop up biografi tokoh dan karya karya tokoh
16.	Khalifah	Mampu memberikan contoh sifat khalifah dalam cerita bertemakan Khalifah Kebangsaan.
17.	Olah Raga dan Outbond	Mengekuni olahraga sepak bola. Disiplin dalam berlatih.
18.	Program Khusus	Aktif dan semangat dalam mengekuni club lomba Matematika
19.	Matematika	Mampu memahami pengaplikasian Theorema Phytagoras dalam kesehariar namun belum menyelesaikan pembuatan media bangun ruang sisi datar.
20.	Bahasa	Keterampilan membaca, menulis, mendengar, berbicara B.Arab baik. Penggunaan kosa kata Bhs. Inggris dalam cerita masih kurang dan kurang lancar namun pronunciation bagus.
21.	Sains Alam	Menerapkan pemahaman sistem pencernaan pada pembuatan saluran pencernaan manusia dengan memanfaatkan barang bekas.
22.	Sains Sosial	Memahami konsep dan menerapkan musyawarah dalam kesehatian. Kreatif dalam membuat miniatur siklus hidrologi
23.	Kajian Qur'an Hadist	Membaca, menulis dan terjemah baik sesuai kaidah. Terjemah Al-Hisan sudah tuntas.
24.	Dasar-Dasar Kelslaman	Paham dasar syari'at kewajiban zakat. Mampu membedakan zakat mal dan zakat fitrah. Dapat menghitung zakat mal dengan tepat.
25.	Perkembangan Bakat	Aktif mengembangkan bakat dalam bidang Pramuka dan kegiatan kepemimpinan lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

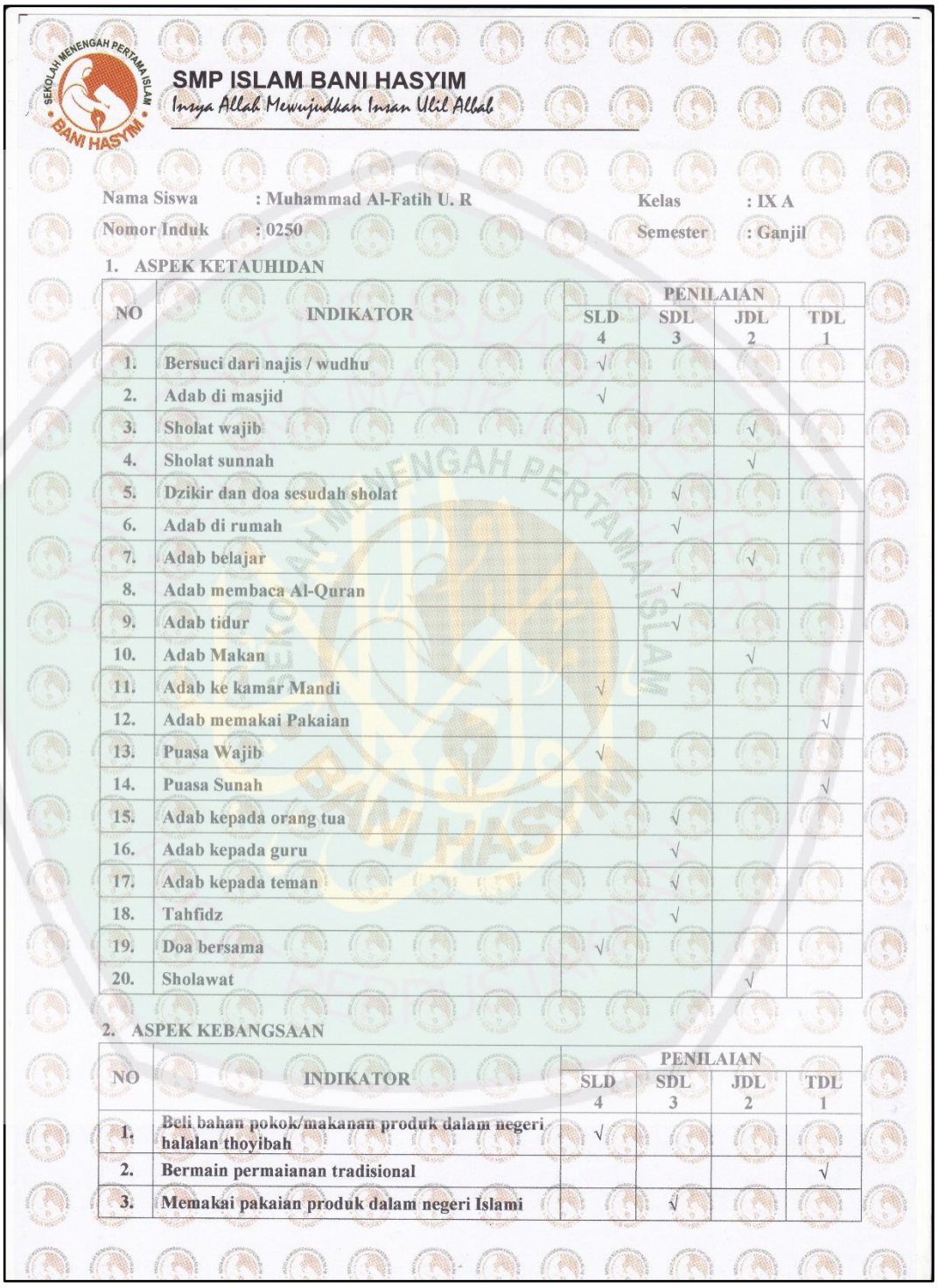

SMP ISLAM BANI HASYIM
Insya Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

Nama Siswa : Muhammad Al-Fatih U. R
Kelas : IX A
Nomor Induk : 0250
Semester : Ganjil

1. ASPEK KETAUHIDAN

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1
1.	Bersuci dari najis / wudhu	√			
2.	Adab di masjid	√			
3.	Sholat wajib			√	
4.	Sholat sunnah			√	
5.	Dzikir dan doa sesudah sholat		√		
6.	Adab di rumah		√		
7.	Adab belajar			√	
8.	Adab membaca Al-Quran		√		
9.	Adab tidur		√		
10.	Adab Makan			√	
11.	Adab ke kamar Mandi	√			
12.	Adab memakai Pakaian				√
13.	Puasa Wajib	√			
14.	Puasa Sunah				√
15.	Adab kepada orang tua		√		
16.	Adab kepada guru		√		
17.	Adab kepada teman		√		
18.	Tahfidz		√		
19.	Doa bersama	√			
20.	Sholawat			√	

2. ASPEK KEBANGSAAN

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1
1.	Beli bahan pokok/makanan produk dalam negeri halalan thoyibah	√			
2.	Bermain permaianan tradisional				√
3.	Memakai pakaian produk dalam negeri Islami		√		

Rapor Lembaga kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Bani Hasyim 2019-2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

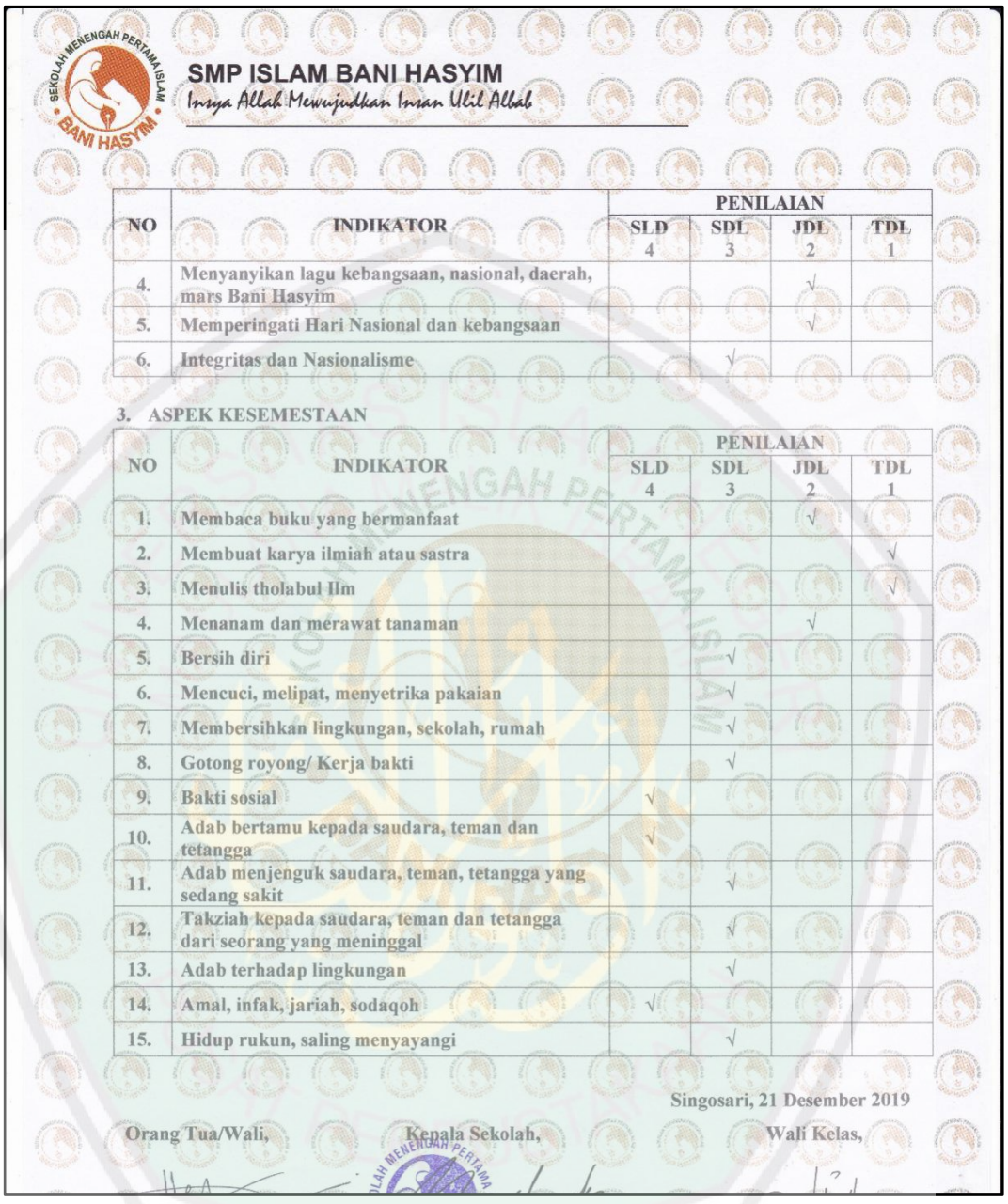

SMP ISLAM BANI HASYIM
Insya Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1
4.	Menyanyikan lagu kebangsaan, nasional, daerah, mars Bani Hasyim			√	
5.	Memperingati Hari Nasional dan kebangsaan			√	
6.	Integritas dan Nasionalisme		√		

3. ASPEK KESEMESTAAN

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SLD 4	SDL 3	JDL 2	TDL 1
1.	Membaca buku yang bermanfaat			√	
2.	Membuat karya ilmiah atau sastra				√
3.	Menulis tholabul Ilm				√
4.	Menanam dan merawat tanaman			√	
5.	Bersih diri		√		
6.	Mencuci, melipat, menyetrika pakaian		√		
7.	Membersihkan lingkungan, sekolah, rumah		√		
8.	Gotong royong/ Kerja bakti		√		
9.	Bakti sosial	√			
10.	Adab bertamu kepada saudara, teman dan tetangga	√			
11.	Adab menjenguk saudara, teman, tetangga yang sedang sakit		√		
12.	Takziah kepada saudara, teman dan tetangga dari seorang yang meninggal		√		
13.	Adab terhadap lingkungan		√		
14.	Amal, infak, jariah, sodaqoh	√			
15.	Hidup rukun, saling menyayangi		√		

Singosari, 21 Desember 2019

Orang Tua/Wali, Kepala Sekolah, Wali Kelas,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Abdul Rozaq
NIM	: 15771040
Tempat dan Tanggal lahir	: Lumajang, 04 April 1991
Alamat Rumah	: Jl. Pinus J-6 Randuagung Singosari
Fakultas	: Program Pascasarjana
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam
No. Tlp/Hp	: 085745281282

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak. RA Muslimat NU lumajang
2. Madrasah Ibtida'iyah AL-Ghozali Lumajang
3. SMP Negeri 2 Lumajang
4. Madrasah 'Aliyah Miftahul Midad Lumajang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG